



**IDENTIFIKASI KINERJA EKSPOR
MANUFAKTUR PADAT KARYA INDONESIA
MENJELANG DAN PADA MASA KRISIS EKONOMI**

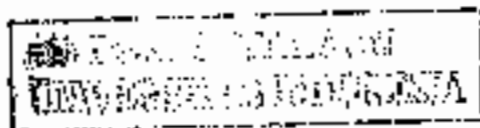
TESIS

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister
Bidang Ilmu Ekonomi**

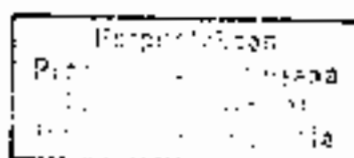
Oleh :

**JAKARIA
3696012092**

*J
20109*



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI EKONOMI
BIDANG ILMU EKONOMI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA
JAKARTA
2001**



10 JAN 2002

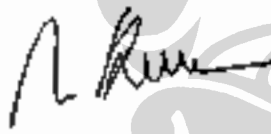
**Departement Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Indonesia
Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Ekonomi**

Tanda Persetujuan Tesis

Nama : Jakaria
Bidang Kekhususan : Perencanaan
Bidang Studi : Ilmu Ekonomi
Judul Tesis : Identifikasi Kinerja Ekspor Manufaktur
Padat Karya Indonesia Menjelang Dan
Pada Masa Krisis Ekonomi

Dapok, November 2001

Penguji Utama



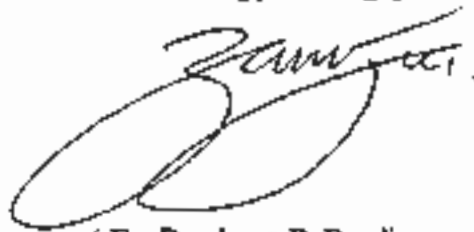
(Dr. Ari Kuncoro)

Pembimbing tesis/
Anggota Penguji,



(Dr. B. Raksaka Mahi)

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi/
Anggota Penguji



(Dr. Bambang P. Brodjonegoro)

ABSTRAKSI

Krisis ekonomi Indonesia yang diawali tahun 1997 membawa dampak yang sangat kompleks terhadap struktur perekonomian secara keseluruhan dimana seluruh variabel makro baik sektor riil maupun sektor moneter terkena imbas dari krisis tersebut. Salah satu komponen yang mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia adalah bagaimana kinerja perdagangan luar negeri Indonesia khususnya dari sisi ekspor, artinya untuk kedepannya harus terlebih dahulu ditentukan komoditas ekspor mana yang memang memiliki kinerja yang baik sehingga untuk perencanaan ke depan dapat lebih ditingkatkan atau bagi komoditas yang kinerjanya buruk dapat diperbaiki dikemudian hari. Dengan pertimbangan kontribusi ekspor non migas yang sudah melebihi ekspor non migas dan karakteristik dari tenaga kerja Indonesia yang jumlahnya relatif banyak maka penelitian ini dilakukan untuk *mengidentifikasi kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia menjelang dan pada masa krisis ekonomi untuk periode 1993-1998.*

Penelitian ini menggunakan alat analisis Constant Market Share (CMS), Revealed Competitive Advantage (RCA), Trade Specialization Ratio (TSR) dan Market Concentration (MC) dan komoditas manufaktur padat karya yang dipilih sebanyak 15 jenis komoditas yaitu SITC 54, 55, 664, 665, 666, 695, 696, 697, 81, 82, 83, 84, 85 dan 89.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia sangat rentan terhadap perubahan-perubahan atau faktor-faktor yang sifatnya eksternal. Ini disebabkan komponen yang mempengaruhi perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia adalah efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar sedangkan efek komposisi komoditas dan efek daya saing masih bersifat lemah. Analisis untuk setiap jenis komoditas menunjukkan bahwa dari 15 komoditas yang diamati hanya komoditas SITC 65, 697, 82, 84 dan 85 yang memiliki kinerja baik dalam arti daya saing (RCA)nya kuat dan pola perdagangannya sudah memasuki tahapan perluasan ekspor dan pematangan. Krisis ekonomi menyebabkan hanya komoditas SITC 65, 85 yang mampu mempertahankan daya saingnya sementara yang lainnya mengalami penurunan daya saing. Jika dilihat dari konsentrasi pasar ternyata seluruh komoditas manufaktur padat karya yang diamati tidak terpusat ke satu negara melainkan menyebar seperti ditunjukkan dengan angka konsentrasi pasar (KP) yang menjauhi angka 1.

Kata kunci : ekspor, manufaktur padat karya, krisis ekonomi, CMS, RCA, TSR, KP

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahwataala karena atas kehendak, karunia, rahmat dan seijin-Nya, penulis diperkenankan untuk menyelesaikan tesis diantara begitu banyak rintangan dan hambatan yang penulis hadapi selama mengerjakan tesis ini.

Setengah dasawarsa yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan tugas mencapai gelar Master Ekonomi bagi penulis tetap merupakan rahmat yang sangat penulis syukuri. Banyak pelajaran yang penulis peroleh selama menempuh pendidikan pada program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia. *Pertama*, menjadikan penulis lebih tawaqal dan tidak bersikap takabur karena pada periode sebelumnya tidak pernah penulis bermasalah terutama dalam hal masa studi. Mudah-mudahan dengan kejadian ini rangkaian kata *padi semakin berisi semakin merunduk* dapat penulis terapkan dapat kehidupan sehari-hari. *Kedua*, pada saat penyelesaian tesis ini banyak masalah eksternal yang datang silih berganti tanpa berhenti. Diantara kesabaran demi kesabaran sempat terlintas rasa putus asa dan ketidakyakinan penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Setiap masalah seberat apapun harus dihadapi dan selesaikan. Menghidar berarti menumpuk masalah sehingga beban akan semakin berat.

Pada kesempatan kali ini, ijin penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang penulis sendiri yakin tidak akan mampu membalas bantuan, dorongan kepada penulis sehingga tesis ini dengan segala keterbatasan dan kekurangannya dapat penulis selesaikan. Untuk itu, rasa terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. *Bapak Dr. Raksaka Mahu* selaku dosen pembimbing di dalam penulisan tesis. Kesabaran beliau dalam membimbing penulis senantiasa selalu diberikan tanpa pernah bosan dan lelah. Berulang kali penulis melakukan kesalahan

yang sama tidak pernah membuat beliau marah ataupun kehilangan motivasi untuk selalu meyakinkan bahwa penulis bisa, bisa dan bisa menyelesaikan tesis ini. Sebagai manusia yang punya sifat ego dan tidak mau disalahkan seringkali penulis yang sudah jelas sebagai pihak yang berbuat salah justru pernah merasa benar. Untuk itulah ijinkan diantara ucapan rasa terima kasih penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya karena selama bapak membimbing banyak sekali sikap, tindakan dan perilaku saya yang menjengkelkan dan membuat bapak kesal.

2. Para dosen-dosen Pasca Sarjana khususnya yang dengan sukarela meluangkan waktunya hanya untuk membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Diantara kesibukan yang sangat padat namun tanpa kenal lelah selalu menyediakan waktunya secara berkala pada Jum'at malam hanya untuk membantu penulis menyelesaikan tesis. Penulis sangat merasakan bahwa pertemuan rutin yang dilakukan tersebut memberikan sinergi sehingga kekuatan dan keyakinan penulis timbul kembali untuk segera menyelesaikan satu langkah terakhir yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Master Ekonomi. Terima kasih yang amat sangat kepada Bapak Arie Koncoro, Bapak Bambang Brodjonegoro, Bapak Abbas, Bapak Yudha, Bapak Nahrowi. Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis.
3. Yang amat tercinta, yang selalu memberikan kekuatan dan yang selalu penulis hormati ibunda *MARDIAH*. Terima kasih atas makanan kecil, minuman yang selalu saja disediakan setiap saya mengerjakan semalam suntuk serta selalu menjaga penulis dengan memberikan selimut ketika penulis kelelahan tertidur disaat mengerjakan tesis.
4. Bang Manta dan Mbak Ning, Bang Maman dan Mpok Eni, Bang Kentos dan Minah, terima kasih atas semua dukungannya dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

5. Teman-teman Pasca Sarjana Angkatan 1996 Mbak Dini, Mbak Ida, Syofrizia, Dewi, Mbak Fatmi, Mas Doni, Mas Hulu, Mas Hari yang telah memberikan warna pada saat penulis menempuh program Pasca Sarjana. Terima kasih sekali lagi atas pinjaman catatannya ketika penulis sering banget bolos kuliah dan atas belajar kelompoknya pada saat menjelang ujian (Jujur, penulis malu karena pada saat belajar posisi penulis lebih sering sebagai pihak yang diterangkan). Juga atas diskusi-diskusinya selama penulis mengerjakan tesis ini.
6. Pihak Fakultas Ekonomi dan Universitas Trisakti yang telah membiayai penulis dalam menempuh program Pasca Sarjana. Terima kasih atas semuanya.
7. Teman-teman kolega di Fakultas Ekonomi Usakti, Mbak Yani (Akhirnya bisa lulus juga ya Mbak. Makasih atas semuanya yang enggak bisa aku sebutin) , Mbak Ning (Tunggu traktirnya ya Mbak), Mas Anjo (Sekali kasih nasihat dalam budget loh Mass) , Mbak Nir dan Mbak Sum (karena udah lulus duluan, aku jadi tambah semangat loh ngerjain), Mbak Age, Esti, Dewi, Lidy, Mona, Dini (yang beberapa kali kena semprot dan dibikin nangis), Yoto, Dian Oktaviani dll. Terima kasih sekali lagi atas diskusi kecilnya serta support yang selalu diberikan agar penulis segera menyelesaikan tugas yang enggak selesai-selesai ini. Sampe bosan kali yaa bilanginnya.
8. Khusus buat Nora dan Ita, terima kasih banyak atas segala kesediannya untuk menjadi tempat penulis menumpahkan segala masalah, unek-unek serta semua problem yang penulis hadapi. Tanpa bantuan kalian, rasanya penulis sulit untuk memecahkan satu persatu masalah yang selalu datang. Hanya kepada Allah saja penulis mohon balasan.
9. Para jajarannya Asisten Teori Ekonomi dan Asisten Komite Penelitian : Toni dan Ratna, Astrid, Erlan, Micko, John dan Anita, Arif, Damar, Camel, Lola, Lina,

Reza, Mastika, Evi, Vera, Evha, Tuti, Dewi dan lain-lain yang telah memberikan warna sehingga seringkali menjadi tempat celaan penulis yang sebenarnya untuk melepaskan ketegangan di dalam penyelesaian tesis ini.

10. Kepada bapak Mas'ud (Deperindag), Pengelola Perpustakaan CSIS, Perpustakaan United Nation Information Center (UNIC) terima kasih banyak atas kesediannya memberikan data yang amat sangat berharga sehingga tesis ini dapat selesai.

11. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuannya.

Akhir kata, penulis sadar tidak ada gading yang tak retak, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan terhadap tesis ini. Satu harapan penulis, paling tidak tesis ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Billahirrahmi Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Depok, Juni 2001

Jakaria

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I	PENDAHULUAN	
1.1.	Latar Belakang Masalah	1
1.2.	Perumusan Masalah	8
1.3.	Tujuan Penelitian	8
1.4.	Hipotesis	9
1.4.	Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.	Sistematika Penulisan	11
BAB II	LANDASAN TEORI	
2.1.	Teori Perdagangan Internasional	14
2.1.1.	Teori Klasik	14
2.1.1.1.	Keuntungan Absolut dari Adam Smith	14
2.1.1.2.	Keuntungan Komparatif dari David Ricardo	15
2.1.2.	Teori Modern	16
2.1.2.1.	Teori Heckscher-Ohlin	16
2.1.2.2.	Paradox Leontief	18
2.1.2.3.	Permintaan Impor dan Penawaran Ekspor	18
2.2.	Analisis Kinerja Ekspor	20
2.2.1.	Constant Market Share (CMS) Analysis	21
2.2.2.	Revealed Comparative Advantage (RCA)	25
2.2.3.	Trade Specialization Ratio (TSR)	26
2.2.4.	Market Concentration (KP)	27

2.3.	Studi Empiris Sebelumnya	28
2.3.1.	Penelitian Tiwari (1985)	28
2.3.2.	Penelitian Mohamed Ariff dan Tan Wu Chye (1992)	29
2.3.3.	Penelitian Haryo Aswicahyono (1996)	30
2.3.4.	Penelitian Haryo Aswicahyono (2001)	31
2.4.	Kebijakan Deregulasi Bidang Perdagangan dan Industri ...	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.	Rancangan Penelitian	42
3.2.	Variabel dan Pengukurannya	42
3.3.	Teknik Pengumpulan Data dan Sampel	43
3.4.	Metode Analisis Data	45
BAB IV	PERTUMBUHAN DAN PERDAGANGAN EKONOMI DUNIA DAN INDONESIA	
4.1.	Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Dunia	49
4.1.1.	Pertumbuhan Ekonomi Dunia 1993-1998	49
4.1.2.	Perkembangan Perdagangan Dunia	55
4.2.	Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia ...	59
4.2.1.	Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia	59
4.2.2.	Perkembangan Neraca Perdagangan Manufaktur Padat Karya .	66
4.2.2.1.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenisnya)	68
4.2.2.2.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 55 (Parfum, pembersih dan produk sejenisnya)	69
4.2.2.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya)	70
4.2.2.4.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 664 (Gelas)	72
4.2.2.5.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 665 (Parabot dari gelas)	74
4.2.2.6.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 666 (Gerabah)	76

4.2.2.7	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 695 (Alat-alat)	77
4.2.2.8.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 696 (Pisau)	78
4.2.2.9.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam)	80
4.2.2.10.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya)	81
4.2.2.11.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 82 (Mebel)	83
4.2.2.12.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 83 (Barang-barang wisata)	85
4.2.2.13.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 84 (Busana)	86
4.2.2.14.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 85 (Alas kaki)	87
4.2.2.15.	Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 89 (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya, mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor)	89
4.3.	Industri Manufaktur Padat Karya dan Tenaga Kerja	90
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
5.1	Analisis Constant Market Share (CMS)	95
5.2.	Analisis Kinerja Ekspor Manufaktur Padat Karya	106
5.2.1.	Kinerja Ekspor SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenis)	106
5.2.2.	Kinerja Ekspor SITC 55 (Parfum, pembersih dan produk sejenisnya)	108
5.2.3.	Kinerja Ekspor SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya)	110
5.2.4.	Kinerja Ekspor SITC 664 (Gelas)	111
5.2.5.	Kinerja Ekspor SITC 665 (Perabot dari gelas)	113
5.2.6.	Kinerja Ekspor SITC 666 (Gerabah)	115
5.2.7.	Kinerja Ekspor SITC 695 (Alat-alat)	117
5.2.8.	Kinerja Ekspor SITC 696 (Pisau)	118
5.2.9.	Kinerja Ekspor SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam)	120

5.2.10.	Kinerja Ekspor SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenis)	122
5.2.11.	Kinerja Ekspor SITC 82 (Mebel)	124
5.2.12.	Kinerja Ekspor SITC 83 (Barang-barang wisata)	126
5.2.13.	Kinerja Ekspor SITC 84 (Busana)	128
5.2.14.	Kinerja Ekspor SITC 85 (Alas kaki)	129
5.2.15.	Kinerja Ekspor SITC 89 (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya, mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor) ...	131

BAH VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1.	Kesimpulan	137
6.2.	Implikasi Kebijakan	141
6.3.	Saran-saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi PDB Menurut Sektor Pada harga Konstan, 1983-1998 (milyar rupiah)	3
Tabel 1.2.	Perkembangan Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia 1994-1998 (dollar)	7
Tabel 1.3.	Komoditas Eksor Manufaktur Padat Karya Indonesia	10
Tabel 1.4.	Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Padat Karya Terhadap Total Tenaga Kerja Industri Keseluruhan	11
Tabel 1.5.	Prosentase Pengeluaran Komponen Input Industri Manufaktur Padat Karya Terhadap Total Input Keseluruhan Industri Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1995.....	12
Tabel 2.1.	Analisis Constant Market Share Ekspor Manufaktur Indonesia Sebelum dan Pada Masa Krisis Indonesia	33
Tabel 4.1.	Nilai dan Neraca Perdagangan Indonesia (juta dollar US)	64
Tabel 4.2.	Perkembangan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Padat Karya Indonesia 1990-1998 (orang)	91
Tabel 5.1.	Hasil Perhitungan Constant Market Share	96
Tabel 5.2.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 54 Tahun 1993-1998	107
Tabel 5.3.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 55 Tahun 1993-1998	109
Tabel 5.4.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 65 Tahun 1993-1998	111
Tabel 5.5.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 664 Tahun 1993-1998	113
Tabel 5.6.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 665 Tahun 1993-1998	115
Tabel 5.7.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 666	

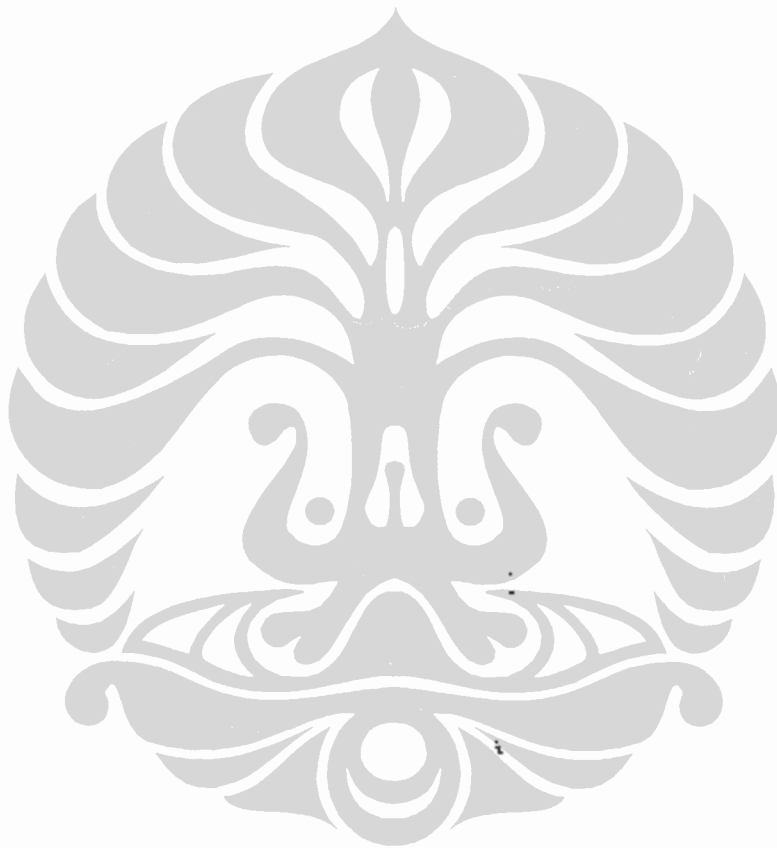
	Tahun 1993-1998	116
Tabel 5.8.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 695	
	Tahun 1993-1998	118
Tabel 5.9.	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 696	
	Tahun 1993-1998	120
Tabel 5.10	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 697	
	Tahun 1993-1998	122
Tabel 5.11	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 81	
	Tahun 1993-1998	124
Tabel 5.12	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 82	
	Tahun 1993-1998	125
Tabel 5.13	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 83	
	Tahun 1993-1998	127
Tabel 5.14	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 84	
	Tahun 1993-1998	129
Tabel 5.15	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 85	
	Tahun 1993-1998	131
Tabel 5.16	Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 89	
	Tahun 1993-1998	132
Tabel 5.17	Daya Saing dan Pola Perdagangan Ekspor Komoditas	
	Manufaktur Padat Karya Indonesia Sebelum Krisis	
	1994-1996	133
Tabel 5.18	Daya Saing dan Pola Perdagangan Ekspor Komoditas	
	Manufaktur Padat Karya Indonesia Sebelum Krisis	
	1997-1998	134
Tabel 5.19.	Daya Saing Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Ke	
	Negara Tujuan Ekspor	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Manufaktur Indonesia 1994-1998	4
Gambar 2.1.	Permintaan Impor dan Penawaran Ekspor	19
Gambar 4.1.	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia 1993-1998 ..	53
Gambar 4.2.	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju, NSB, NISB	54
Gambar 4.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Migas, Non Migas dan total Indonesia Tahun 1990-1998 (juta dollar US)	66
Gambar 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Manufaktur Padat Karya Indonesia 1993-1998 (dollar US)	66
Gambar 4.5.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenis)	68
Gambar 4.6.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 55 (Parfum, pembersih dan produk sejenisnya)	70
Gambar 4.7.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya) ...	72
Gambar 4.8.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 664 (Gelas)	73
Gambar 4.9.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 665 (Perabot dari gelas)	75
Gambar 4.10	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 666 (Gerabah)	77
Gambar 4.11	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 695 (Alat-alat)	78
Gambar 4.12	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 696 (Pisau)	79
Gambar 4.13	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam)	81

Gambar 4.14	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya)	82
Gambar 4.15	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 82 (Mebel)	84
Gambar 4.16	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 83 (Barang-barang wisata)	85
Gambar 4.17	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 84 (Busana)	87
Gambar 4.18	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 85 (Alas kaki)	88
Gambar 4.19	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan SITC 89 (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya, mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor)	90
Gambar 4.20	Perkembangan Pangsa Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Padat Karya Terhadap Total Tenaga Kerja Industri Manufaktur	93
Gambar 5.1.	Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1994	96
Gambar 5.2.	Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1995	98
Gambar 5.3.	Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1996.....	99

Gambar 5.4.	Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1997.....	101
Gambar 5.5.	Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1998.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah proses dan rangkaian kejadian yang tidak terputus-putus dan memerlukan waktu lama serta bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi antara lain adanya perubahan komposisi struktur permintaan dan produksi, penyerapan tenaga kerja, industrialisasi, urbanisasi, perubahan sistem pertanian dari subsisten ke sistem pertanian modern, menurunnya kemiskinan, berkurangnya kesenjangan, perlestarian lingkungan hidup dan kualitas hidup (Mari Pangestu, 1996)

Kecenderungan yang terjadi di negara-negara sedang berkembang (NSB) pada awal tahap pembangunan ekonominya adalah mengalami apa yang disebut dengan fenomena *conditional convergence*. Ini berarti bahwa negara yang tingkat pembangunan ekonominya rendah akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena proses industrialisasi yang terjadi melalui akumulasi modal dan penyerapan teknologi luar.

Pembangunan ekonomi Indonesia pasca orde baru ditandai dengan dimulainya Pelita I tahun 1969 dimana setiap Pelita diarahkan pada pencapaian tiga sasaran pembangunan meskipun prioritas yang ditetapkan berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Ketiga sasaran tersebut dikenal dengan sebutan *Tri Ligt Pembangunan* yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan stabilitas perekonomian.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi orde baru, manajemen makro yang hati-hati, revolusi hijau di sektor pertanian, pembangunan infrastruktur dan transformasi industri seringkali disebut sebagai pilar utama suksesnya pembangunan ekonomi yang dilakukan pada masa orde baru. Dari keempat faktor tersebut, transformasi dan pertumbuhan sektor industri mengalami peningkatan yang relatif cepat. Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang baru masuk dalam tahap awal industrialisasi. Di dalam proses perkembangan ekonominya terdapat dua pola umum dalam perubahan struktur. *Pertama*, sektor manufaktur biasanya tumbuh dengan pesat pada tahap awal pembangunan ekonomi dan mencapai puncaknya ketika nilai tambah sektor manufaktur (NTSM) mencapai 30% dari PDB. Pada kenyataannya, kondisi ini tidak sepenuhnya terjadi di Indonesia sebab sejak awal Pelita I sampai dengan tahun 1980-an peran sektor pertanian terhadap PDB masih mendominasi dan baru pada pertengahan tahun 1980-an peran sektor manufaktur berkembang pesat.

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 1983 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB masih lebih besar dibandingkan sektor manufaktur yaitu 23% untuk sektor pertanian dan 13% untuk sektor manufaktur. Sepuluh tahun kemudian yaitu pada tahun 1993, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB sudah melampaui sektor pertanian dan jika dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang semakin meningkat walaupun belum menembus angka 30%. Kondisi yang sebaliknya justru terjadi pada sektor pertanian dimana sejak tahun 1993 kontribusinya terhadap PDB terus mengalami

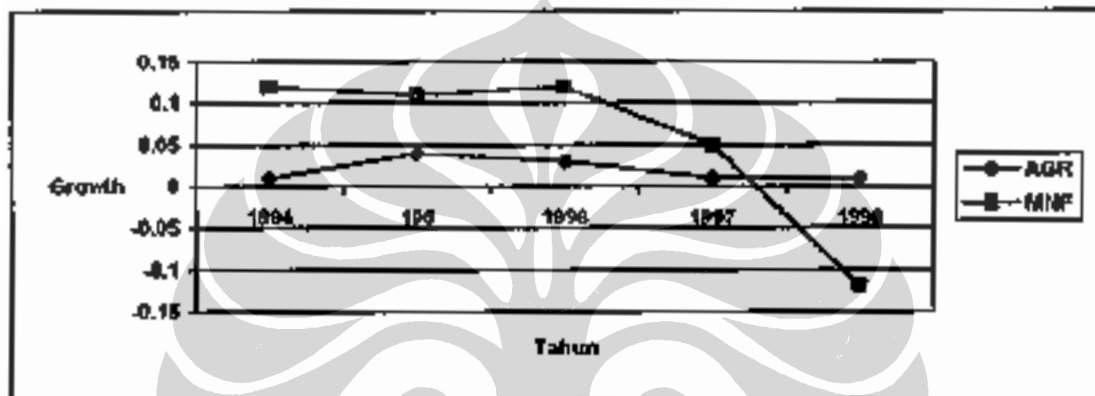
Table 1-1.

Kategori	1983		1984		1985		1986		1987		1988	
	Nilai	%POB	Nilai	%POB	Nilai	%POB	Nilai	%POB	Nilai	%POB	Nilai	%POB
PRIMER												
1. Pertanian	33672	0.44	30460	0.27	32553	0.26	97307	0.25	107667	0.26	103016	0.24
2. Perikanan	17942	0.23	52863	0.18	54291	0.17	61845	0.16	63828	0.15	64478	0.15
3. Pertambangan	16107	0.21	31487	0.10	33832	0.09	33902	0.09	37733	0.09	36308	0.08
SEKUNDER												
4. Manufaktur	74607	0.48	93359	0.30	111937	0.32	125127	0.33	148054	0.34	148456	0.34
5. Listrik, Gas dan Air	8888	0.13	73356	0.22	63449	0.23	81637	0.24	102260	0.25	107630	0.25
6. Konstruksi	314	0.00	3280	0.01	3703	0.01	4792	0.01	5480	0.01	5862	0.01
	4587	0.05	22513	0.07	25465	0.07	28158	0.08	32814	0.08	35348	0.08
TERSEKUTU												
7. Perdagangan Hotel dan Restoran	28944	0.37	138966	0.42	149810	0.42	161278	0.42	172710	0.42	181785	0.42
8. Perdagangan Hotel dan Restoran	11419	0.15	65298	0.17	59504	0.17	84231	0.17	89475	0.17	73354	0.17
9. Transportasi dan Komunikasi	4098	0.05	72048	0.07	23188	0.07	27329	0.07	29701	0.07	31783	0.07
10. Energi dan Kesehatan	2338	0.03	14005	0.04	13945	0.04	18106	0.05	16887	0.05	19046	0.05
11. Perumahan dan Fasilitas Umum	2395	0.03	6385	0.03	10087	0.03	10649	0.03	11789	0.03	11826	0.03
12. Jasa Lainnya	8712	0.11	37709	0.11	39153	0.11	40967	0.11	42841	0.10	44888	0.10
Jumlah	77373	1.00	307723	1.00	304630	1.00	344782	1.00	371740	1.00	371543	1.00

Notation: $(\cdot)^*$ means complex conjugate

penurunan kecuali pada tahun 1998 yang dianggap sebagai puncak krisis ekonomi di Indonesia justru mengalami sedikit peningkatan

Pola umum dari perubahan struktur yang *kedua* adalah sektor manufaktur tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor pertanian sehingga pangsaanya melampaui sektor pertanian. Gambar 1.1. menunjukkan perkembangan pertumbuhan sektor pertanian dan manufaktur Indonesia dari tahun 1994-1998.



Gambar 1.1.
Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Manufaktur Indonesia 1994-1998

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, pertumbuhan sektor manufaktur lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian kecuali pada tahun 1998 dimana pertumbuhan sektor manufaktur mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan menjadi negatif.

Krisis ekonomi Indonesia yang berawal dari pada pasar valuta asing pada pertengahan tahun 1997 membawa dampak yang sangat kompleks dalam struktur perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Rapuhnya variabel-variabel fundamental makro menyebabkan perekonomian Indonesia tidak mampu menghadapi tekanan yang kuat dari krisis sehingga baik sektor riil maupun sektor

moneter terkenal imbas krisis yang sampai saat inipun Indonesia belum mampu bangkit dari krisis yang berkepanjangan.

Pada-prinsipnya depresiasi rupiah terhadap dollar mempunyai dampak positif terhadap ekspor Indonesia karena secara relatif harga produk dalam negeri Indonesia menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga di negara lain sehingga akan mampu menaikkan daya saing barang-barang yang dihasilkan di Indonesia. Permasalahan menjadi terbalik jika sebagian besar bahan baku dan input lain yang digunakan dalam kegiatan produksi diimpor dari luar negeri. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hampir sebagian besar input dari produksi sektor manufaktur diimpor dari luar negeri terutama yang berkaitan dengan bahan baku dan alat-alat yang sifatnya *high tech* (menggunakan teknologi canggih). Karena itulah sektor riil yang paling kena dampak dari krisis ekonomi adalah sektor manufaktur seperti ditunjukkan dalam gambar 1.1. dimana laju pertumbuhannya mengalami penurunan menjadi negatif 12% pada tahun 1998.

Jika dilihat dari perannya terhadap nilai ekspor, sektor non migas saat ini kontribusinya sudah mendominasi total nilai ekspor Indonesia dan kedudukannya sudah menggantikan ekspor migas yang sebelumnya mendominasi total nilai ekspor Indonesia. Tabel 1.2. menunjukkan perkembangan ekspor migas dan non migas Indonesia dari tahun 1994 sampai tahun 1998. Informasi dari tabel tersebut menyatakan bahwa lebih dari 75% total nilai ekspor Indonesia dihasilkan oleh sektor non migas dan jika dilihat perkembangannya, kontribusi sektor non migas mempunyai trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada kondisi dimana krisis ekonomi Indonesia mencapai puncaknya yaitu tahun 1998,

kontribusi dari ekspor non migas terhadap total ekspor bahkan menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari 78% pada tahun 1997 menjadi 84% pada tahun 1998. Kontribusi terbesar dari ekspor non migas tersebut berasal dari ekspor barang-barang yang dihasilkan oleh sektor manufaktur. Ekspor untuk barang-barang yang dihasilkan oleh sektor pertanian sendiri kontribusinya relatif kecil yaitu kurang dari 8%. Sektor migas sendiri yang pada tahun 1990-an kontribusinya sudah tidak dominan, sumbangannya mengalami trend yang semakin menurun. Pada tahun 1998 terjadi penurunan kontribusi yang cukup besar yaitu 16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 22%.

Dari segi pertumbuhan ekspor, hampir seluruh ekspor komoditas migas dan non migas mengalami penurunan pada tahun 1998. Penurunan yang cukup tajam terjadi pada ekspor barang-barang sektor migas yaitu turun sebesar 32,27%, sementara untuk sektor nonmigas mengalami penurunan yang relatif kecil yaitu sebesar 2,02% pada tahun 1998. Penurunan pertumbuhan ekspor non migas tidak terjadi untuk seluruh sektor, karena untuk komoditas yang dihasilkan sektor pertanian justru mengalami pertumbuhan yang positif yaitu dari sebesar 11,73% dibandingkan dengan tahun 1997. Sektor industri sendiri mengalami penurunan walaupun relatif kecil yaitu hanya sebesar 0,73% pada tahun 1998.

Dengan berdasarkan pertimbangan bahwa baik dilihat dari segi kontribusinya terhadap PDB maupun nilai ekspor, sektor industri merupakan penyumbang terbesar namun di sisi lain akibat krisis ekonomi menyebabkan pertumbuhan sektor industri mengalami penurunan yang cukup signifikan, maka

Tabel 1.2.
Perkembangan Ekspor Migas Dan Non Migas Indonesia
1994-1998 (dollar)

JENIS BARANG	1994	% dari Total	1995	% dari Total	1996	% dari Total	1997	% dari Total	1998	% dari Total	Average Growth 1994-1995	Growth 1997-1998
TOTAL EKSPOR	40052495	1.00	45417984	1.00	49014764	1.00	51443802	1.00	45647639	1.00	0.12	-8.60
MIGAS	9663611	0.24	10464415	0.23	117721816	0.24	11622350	0.22	7872163	0.16	0.10	-32.27
MINYAK MENTAH	5071565	0.13	5146704	0.11	5711811	0.11	5476991	0.10	3948625	0.07	0.06	-38.89
HASIL MINYAK	932923	0.02	1296740	0.03	1516090	0.03	1902451	0.02	708072	0.01	0.28	-45.64
GAS ALAM	3669124	0.09	4021971	0.09	4493915	0.09	4840107	0.09	3815466	0.08	0.10	-21.17
NON MIGAS	30369825	0.76	34953569	0.77	38092936	0.76	41621053	0.78	40975478	0.84	0.12	-2.02
PERTANIAN	2818765	0.07	288617	0.06	2020445	0.06	3274861	0.06	3659886	0.07	0.02	11.73
INDUSTRI	25702237	0.64	29328196	0.65	3216873	0.64	34842986	0.65	34587685	0.71	0.12	-0.73
TAMBANG	1837113	0.05	2793904	0.06	3054218	0.06	3170546	0.06	2724449	0.05	0.30	-14.07
LAINNYA	1710	0.00	1553	0.00	1304	0.00	532659	0.01	4454	0.00	-0.11	-89.16

Sumber : Deperindag

penelitian ini dibuat dengan mengkaitkan permasalahan mengenai sektor industri manufaktur menjelang dan pada masa krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia

1.2. Perumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dibuat dengan menghubungkan antara industri manufaktur dengan kondisi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Menganalisis permasalahan sektor manufaktur bersifat kompleks sehingga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah industri manufaktur padat karya. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah *"Bagaimanakah kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia menjelang dan pada masa krisis ekonomi Indonesia"*.

1.3. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Ingin mengetahui pengaruh dari efek pertumbuhan dunia, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing terhadap perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia baik pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia.
2. Ingin mengetahui daya saing komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada perdagangan dunia baik pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi.
3. Ingin mengetahui pola perdagangan ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada perdagangan dunia baik pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi

4. Ingin mengetahui bagaimana distribusi penyebaran ekspor manufaktur padat karya Indonesia diantara negara-negara tujuan ekspor pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi.

1.4. Hipotesis

Intensitas produksi dari suatu industri yang bersifat padat karya menunjukkan bahwa industri tersebut banyak menyerap tenaga kerja atau bagian terbesar dari operasional kegiatan produksi yang dikeluarkan untuk tenaga kerja memiliki proporsi yang dominan. Dengan berdasarkan asumsi tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari krisis ekonomi terhadap kinerja ekspor manufaktur manufaktur padat karya Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Identifikasi kinerja ekspor manufaktur padat karya yang akan diteliti mencakup komoditas-komoditas manufaktur padat karya yang didasarkan pada klasifikasi sektor manufaktur menurut *Standard International Trade Classification/SITC* (Ariff dan Hill, 1995). Dalam penelitian ini, tidak seluruh komoditas yang masuk dalam kelompok industri manufaktur padat karya diikutsertakan. Komoditas-komoditas yang dimaksud meliputi *SITC 729 (Mesin listrik)*, *SITC 735 (Kapal laut dan perahu)* serta *SITC 951 (Senjata dan amunisi)*. Beberapa alasan yang dijadikan sebagai pertimbangan tidak dimasukkannya komoditas tersebut dalam penelitian ini adalah:

1. Besarnya volume dan nilai ekspor Indonesia untuk komoditas yang bersangkutan relatif sangat kecil bahkan di banyak tahun nilainya nol. Jika dibandingkan dengan volume dan nilai ekspor perdagangan dunia tentu saja pengukuran kinerja ekspor yang akan dilakukan sudah bisa diprediksi hasilnya.
2. Volume dan nilai ekspor sebesar nol jika tetap dimasukkan dalam penelitian akan menimbulkan masalah di dalam perhitungan formula kinerja ekspor sehingga beberapa hasil perhitungan tidak dapat didefinisikan (undifine).

Dengan demikian, komoditas-komoditas manufaktur padat karya yang digunakan dalam penelitian mengenai kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia hanya terdiri dari 15 jenis komoditas seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.3.
Komoditas Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia

SITC	KOMODITAS
54	Medical etc. product (Obat-obatan dan produk sejenisnya)
55	Perfume, Cleaning, etc. product (Parfum, Pembersih dan produk sejenis)
65	Textile, yarn, fabric etc (Tekstil, benang, kain dan produk sejenis)
664	Glasas (Gelas)
665	Glassware (Perabot dari gelas)
666	Pottery (Gerabah)
695	Tools (Alat-alat)
696	Cutlery (Pisau)
697	Metal household equipment (Peralatan rumah tangga dari logam)
81	Plumbing, heating, lighting etc equipment (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya)
82	Furniture (Mebel)
83	Travel goods (Barang-barang wisata)
84	Clothing (Busana)
85	Footwear (Alas kaki)
89	Articles of plastic n.e.s. : toys; sporting goods; office supplies n.e.s (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya : mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor)

Sumber : Ariff and Hill (1985)

Beberapa argumentasi yang memperkuat bahwa komoditas ekspor manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini bersifat padat karya dapat dilihat melalui pendekatan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya terhadap total tenaga kerja sektor industri secara keseluruhan serta prosentase pengeluaran tenaga kerja terhadap total pengeluaran input secara keseluruhan.

Jika dilihat dari penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan, tabel berikut menunjukkan perkembangan prosentase tenaga kerja sektor industri manufaktur padat karya terhadap total tenaga kerja secara keseluruhan untuk sektor industri selama periode 1993-1998. Selama kurun waktu tersebut, rata-rata industri manu-

Tabel 1.4.
Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur
Padat Karya Terhadap Total Tenaga Kerja Industri Keseluruhan

	1993	1994	1995	1996	1997	1998
Industri tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya	0.33	0.32	0.31	0.30	0.30	0.30
Industri Pakaian	0.20	0.19	0.18	0.19	0.19	0.20
Industri barang-barang dari plastik, mainan, alat-alat olahraga	0.09	0.09	0.10	0.10	0.10	0.09
Industri mebel	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08
Industri alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya	0.06	0.07	0.08	0.08	0.09	0.09
Industri alas kaki	0.13	0.14	0.14	0.14	0.13	0.13
Industri gelas, parabot dari gelas dan gerabah dan barang wisata	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Industri obat-obatan dan produk sejenis	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Industri alat-alat, pisau dan peralatan rumah tangga dari logam	0.02	0.02	0.02	0.03	0.02	0.02
Industri parfum, pembersih dan produk sejenis	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
Total industri manufaktur padat karya	0.48	0.49	0.48	0.49	0.49	0.48

Sumber : Diperinifag diolah

faktor yang digunakan dalam penelitian ini prosentase penyerapan terhadap tenaga kerja secara keseluruhan rata-rata 48%. Keadaan ini menunjukkan bahwa industri manufaktur yang digunakan dalam penelitian banyak menggunakan tenaga kerja.

Dilihat dari struktur pengeluaran tenaga kerja terhadap total pengeluaran input secara keseluruhan, tabel 1.5 berikut menyajikan informasi prosentase pengeluaran tenaga kerja terhadap total pengeluaran input. Informasi dari tabel

Tabel 1.5.
Prosentase Pengeluaran Biaya Komponen Input Industri Manufaktur
Padat Karya Terhadap Total Input Keseluruhan
Industri Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1995

	TK	BB	BL	JS	SW			
Industri tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya	0.09	0.75	0.07	0.03	0.008	0.002	0.03	0.022
Industri Pakaian	0.18	0.71	0.01	0.02	0.01	0.003	0.04	0.017
Industri barang-barang dari plastik mainan, alat-alat olahraga	0.09	0.75	0.04	0.03	0.006	0.005	0.05	0.056
Industri mebel	0.18	0.69	0.02	0.03	0.006	0.002	0.05	0.071
Industri alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya	0.08	0.79	0.03	0.03	0.01	0.001	0.04	0.013
Industri alas kaki	0.18	0.70	0.01	0.04	0.01	0.002	0.03	0.011
Industri gelas, parobot dari gelas	0.15	0.42	0.17	0.14	0.001	0.003	0.08	0.033
Industri gerabah dan barang wisata	0.30	0.36	0.27	0.03	0.01	0.002	0.01	0.007
Industri obat-obatan dan produk sejenis	0.15	0.45	0.01	0.10	0.006	0.003	0.25	0.033
Industri alat-alat, pisau dan peralatan rumah tangga dari logam	0.20	0.66	0.02	0.03	0.01	0.005	0.04	0.025
Industri parfum, pembersih dan produk sejenis	0.07	0.70	0.03	0.16	0.01	0.003	0.006	0.043
Total industri manufaktur padat karya	0.12	0.71	0.05	0.04	0.01	0.003	0.05	0.025

Sumber : Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia, BPS diolah

Kel TK = Tenaga Kerja
BB = Bahan Bakar
JSI = Jasa Industri
NI = Non Industri

BBK = Bahan Baku
BL = Barang lainnya
SW = Sewa gedung, mesin

menunjukkan bahwa hampir untuk seluruh jenis komoditas manufaktur yang diteliti, pengeluaran untuk tenaga kerja menempati posisi kedua terbesar setelah pengeluaran untuk bahan baku kecuali untuk industri gelas dan perabot dari gelas. Rasio antara sewa gedung dan mesin terhadap tenaga kerja yang kurang dari satu mengindikasikan bahwa komoditas yang diamati banyak menyerap tenaga kerja sehingga dapat dikategorikan sebagai industri manufaktur padat karya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Dilanjutkan dengan Bab II yang berisikan Landasan Teori dimana pembahasan mencakup teori-teori yang digunakan untuk mengukur kinerja ekspor, studi empiris yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian serta kebijaksanaan yang diambil pemerintah dalam hubungannya dengan masalah ekspor dan impor. Bab III membahas mengenai Metodologi Penelitian yang didalamnya menjelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan sampel serta metode analisis data. Pembahasan dalam Bab IV berkaitan dengan deskripsi objek penelitian yang memberikan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dunia serta Indonesia selama periode penelitian. Bab V berisikan hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil perhitungan kinerja ekspor manufaktur padat karya. Bagian terakhir yaitu Bab VI berisikan kesimpulan dan implikasi yang dihasilkan dari hasil pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Perdagangan Internasional

Pada dasarnya perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama (Krugman dan Obstfeld 1994). *Pertama*, negara-negara tersebut berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. *Setiap* negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. *Kedua*, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomis dalam berproduksi, maksudnya jika setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala lebih besar dan lebih efisien jika dibandingkan kalau negara tersebut memproduksi segala jenis barang. Dalam kenyataannya, pola-pola perdagangan yang terjadi merupakan kombinasi dari kedua motif tersebut.

Penjelasan teoritis mengenai kedua motif di atas dapat dilihat mulai dari teori perdagangan yang konvensional hingga yang mutakhir diantaranya teori keunggulan absolut dari Adam Smith, teori keunggulan komparatif David Ricardo, teori proporsi Hecksher-Ohlin, paradox leontief dari Wassily Leontief, teori permintaan impor dan penawaran ekspor.

2.1.1. Teori Klasik

2.1.1.1. Absolute Advantage Dari Adam Smith

Menurut Adam Smith, setiap negara akan memperoleh manfaat dari

perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak. Beberapa asumsi pokok yang mendasari teori ini antara lain faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja, kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama, pertukaran dilakukan secara barter tanpa uang, biaya transpor diabaikan.

Kelemahan teori ini terjadi jika hanya ada satu negara yang memiliki keunggulan absolut untuk kedua jenis produk maka tidak akan terjadi perdagangan internasional.

2.1.1.2. Comparative Advantage Dari David Ricardo

Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan David Ricardo dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Cost Comparative Advantage (*Labor Efficiency*)

Teori ini digunakan untuk mengatasi kelemahan teori keunggulan absolut yang menyatakan bahwa jika suatu negara memiliki keunggulan mutlak untuk kedua jenis barang yang dihasilkan. Prinsip dasar dari teori ini adalah pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan produksi dan mengekspor

barang yang dilakukan dengan relatif lebih efisien dibanding dengan negara lain.

2. Production Comparative Advantage (*Labor Productivity*)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari kegiatan perdagangan internasional jika dapat memproduksi barang relatif lebih produktif dan sebaliknya akan mengimpor barang jika barang tersebut diproduksi relatif kurang atau tidak produktif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori klasik comparative advantage dari D.Ricardo adalah bahwa perdagangan internasional antara dua negara tetap dapat terjadi, walaupun hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut, asalkan masing-masing negara memiliki perbedaan dalam labor efficiency (*cost comparative advantage*) dan atau labor productivity (*production comparative advantage*)

2.1.2. Teori Modern

2.1.2.1. Teori Heckscher – Ohlin

Menurut teori H-O, perbedaan opportunity cost suatu produk antara satu negara dengan negara lain dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) masing-masing negara. Perbedaan opportunity cost tersebut dapat menimbulkan terjadinya perdagangan internasional. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif lebih banyak/murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan

mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka/mahal dalam memproduksinya.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari teori H-O adalah sebagai berikut :

1. Harga/biaya produksi suatu negara akan ditentukan oleh jumlah/proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
2. Comparative advantage atau keunggulan komparatif dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
3. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif lebih banyak dan murah untuk memproduksinya.
4. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

Kritikan yang merupakan kelemahan dari teori H-O ini adalah asumsi adanya perbedaan harga sejenis yang terjadi karena adanya perbedaan proporsi/jumlah faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara dalam memproduksi barang tersebut. Dengan demikian, jika jumlah/proporsi faktor produksi yang dimiliki relatif sama, maka harga barang yang sejenis akan sama pula sehingga perdagangan internasional tidak akan terjadi. Namun pada kenyataannya, walaupun jumlah/proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara relatif sama sehingga harga barang yang sejenis pun sama ternyata perdagangan internasional tetap dapat terjadi.

2.1.2.2. Paradox Leontief.

Wassily Leontief yaitu ilmuwan pelopor utama analisis Input-Output melalui studi empirisnya (tahun 1953) menemukan fakta mengenai struktur perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) Amerika Serikat yang bertentangan dengan teori H-O sehingga teorinya dikenal dengan sebutan Paradox Leontief.

Karena USA secara umum diasumsikan sebagai satu negara yang relatif memiliki modal/kapital lebih banyak dan tenaga kerja/labor lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain (*rest of the world*), maka berdasarkan teori H-O maka ekspor USA akan terdiri dari barang-barang yang padat modal/kapital (*capital intensive*) dan sebaliknya akan mengimpor barang-barang yang sifatnya padat karya/tenaga kerja (*labor intensive*).

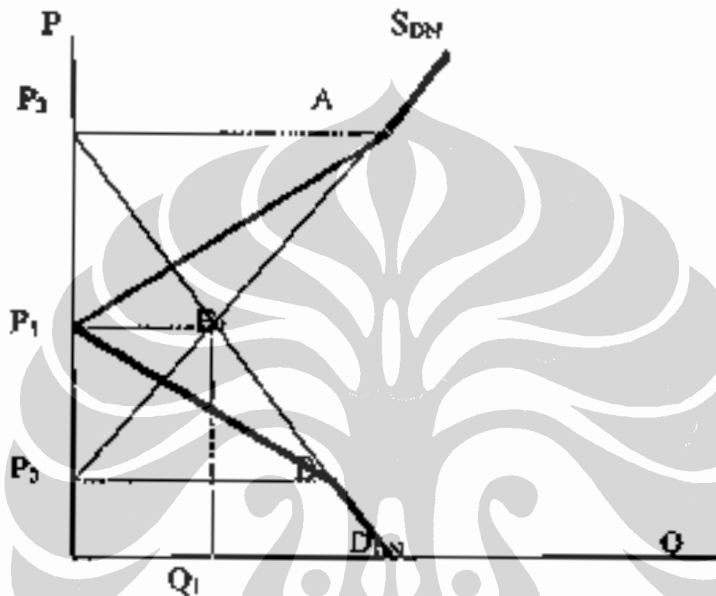
Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh W. Leontief, ternyata ekspor USA justru terdiri dari barang-barang yang padat karya/tenaga kerja (*labor intensive*) dan sebaliknya impornya terdiri dari barang-barang yang padat modal. Hasil studi empiris berikutnya (*P.H.Linder, 1982*) menyatakan bahwa Paradox Leontief dapat disebabkan karena empat alasan utama yaitu :

1. Intensitas faktor produksi yang berkebalikan (*factors intensity reversals*)
2. Tariff and non tariff barrier
3. Perbedaan dalam skills dan human capital
4. Perbedaan dalam faktor sumber daya alam (*natural resources*)

2.1.2.3. Permintaan Impor Dan Penawaran Ekspor

Permintaan impor terjadi karena adanya kelebihan permintaan di dalam

negeri dan penawaran di dalam negeri tidak mampu memenuhinya sehingga harus mengimpor dari luar. Sebaliknya penawaran ekspor terjadi karena kelebihan penawaran di dalam negeri sehingga kelebihan tersebut dapat diekspor. Penurunan permintaan impor dan penawaran ekspor dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1.
Permintaan Impor Dan Penawaran Ekspor

Mula-mula keseimbangan pasar dititik E₁ dimana pada harga P₁ seluruh permintaan dalam negeri dapat dipenuhi oleh penawaran dalam negeri sehingga tidak terjadi perdagangan luar negeri. Pada harga P₂ terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*) karena tidak ada permintaan dalam negeri sementara penawaran dalam negeri sebesar P₂A. Kelebihan penawaran ini dapat dijual ke luar negeri melalui ekspor sehingga P₁AS_{EX} merupakan kurva penawaran ekspor. Pada harga P₃ terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) karena besarnya permintaan dalam negeri adalah P₃B sementara penawaran dalam negeri tidak ada

sama sekali. Kelebihan permintaan ini dapat di atasi dengan cara melakukan impor sehingga P_1BD_{DN} merupakan kurva permintaan impor.

2.2. Analisis Kinerja Ekspor

Untuk mengidentifikasikan derajat keunggulan suatu komoditas yang diproduksi suatu negara dibandingkan dengan produksi negara-negara lain di pasaran internasional adalah dengan melihat struktur biayanya. Namun, dalam melakukan studi komparatif yang melibatkan banyak negara terlalu banyak kesulitan-kesulitan yang akan dijumpai. Kalau boleh dapat dikatakan hampir mustahil untuk memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui struktur biaya untuk setiap komoditas di masing-masing negara. Walaupun diperoleh hasilnya belum tentu akurat sebab selain pendekatan yang digunakan sebagian besar banyak yang berdasarkan estimasi masih ada beberapa faktor non pasar yang mempengaruhi biaya seperti distorsi pasar, subsidi, tariff dan sebagainya.

Dengan berdasarkan pertimbangan di atas, beberapa ekonomi mengembangkan metode-metode pengukuran yang mengacu kepada kinerja ekspor. Meskipun hasil yang diperoleh tidak mencerminkan kinerja ekspor secara langsung namun dapat menggambarkan potensi suatu negara dalam bersaing di pasaran internasional. Mengingat bahwa setiap metode perhitungan kinerja ekspor memiliki keunggulan dan kelemahannya, maka penentuan komoditas ekspor yang berpotensi didasarkan pada beberapa kinerja. Dua kriteria pokok yang digunakan adalah hasil perhitungan berdasarkan *Constant Market Share (CMS)* dan *Revelead*

Comparative Advantage (RCA). Kriteria-kriteria yang lain yakni *konsentrasi pasar (KP)* *Trade Specialization Ratio (TSR)* akan dijadikan sebagai penunjang dan pelengkap di dalam penilaian kinerja ekspor.

2.2.1. Constant Market Share (CMS) Analysis

Analisis Constant Market Share (CMS) digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menyumbang pertumbuhan ekspor. Secara sederhana model CMS menyatakan bahwa pangsa ekspor suatu negara tertentu adalah fungsi dari daya saing relatif (*relative competitiveness*) seperti yang dikemukakan oleh Richardson (1971). Dengan asumsi yang digunakan dalam CMS adalah mekanisme pasar yang bebas, adanya homogenitas komoditas ekspor, daya saing diukur dengan harga relatif, secara sederhana model CMS dinyatakan sebagai berikut :

$$s = \frac{q}{Q} = f\left[\frac{c}{C}\right], f = \frac{df}{dc} > 0 \dots\dots\dots 1)$$

dimana

s = pangsa ekspor yang diamati

q,Q = total ekspor negara yang diamati dan dunia

c,C = daya saing negara yang diamati dan dunia

Perubahan pangsa pasar (*market share*) akan menyebabkan perubahan daya saing. Perubahan terjadi bila persamaan (1) diturunkan terhadap waktu (t). Penyusunan kembali dan penurunan terhadap waktu dari persamaan (1) dinyatakan sebagai berikut :

$$s = \frac{q}{Q} \text{ sehingga } q = sQ \text{ dengan } s = f(t) \text{ dan } Q = f(t)$$

$$\frac{dq}{dt} = s \frac{dQ}{dt} + Q \frac{ds}{dt}$$

$$\dot{q} = s\dot{Q} + Q\dot{s}$$

$$\dot{q} = s\dot{Q} + Qf\left[\frac{c}{C}\right] \dots\dots\dots 2)$$

Variabel yang bertitik menunjukkan perubahan dari variabel yang bersangkutan terhadap waktu. Dalam model CMS yang sederhana ini, pertumbuhan ekspor suatu negara dijelaskan oleh efek pertumbuhan dunia ($s\dot{Q}$) dan efek daya saing ($Q\dot{s}$). Efek pertama menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor suatu negara terjadi dimana pangsa eksportnya tidak berubah sedangkan efek yang kedua menunjukkan bahwa pertambahan ekspor disebabkan oleh perubahan daya saing relatif.

Berdasarkan pemikiran di atas, pangsa ekspor komoditas tertentu dari suatu negara ditunjukkan oleh identitas sebagai berikut :

$$s_{ij} = \frac{q_{ij}}{Q_{ij}} = f_{ij}\left[\frac{c_{ij}}{C_{ij}}\right], f_{ij} > 0 \dots\dots\dots 3)$$

Dengan jalan pemikiran yang sama maka pertumbuhan ekspor totalnya dinyatakan dengan :

$$\dot{q} = \sum_i \sum_j s_{ij} \dot{Q}_{ij} + \sum_i \sum_j Q_{ij} \dot{s}_{ij} \dots\dots\dots 4)$$

dimana i = komoditas tertentu yang diperdagangkan

j = negara yang mengimpor komoditas i

Berdasarkan persamaan (1) dan (3) ada beberapa hal mendasar yang menjadi masalah dalam analisis CMS yaitu :

1) Ukuran apa yang tepat bagi daya saing relatif.

Dalam praktek yang banyak digunakan adalah respon terhadap harga relatif. Akan tetapi ukuran ini tidak memperhatikan perbaikan kualitas, perbaikan pelayanan dan perubahan dalam kebijaksanaan perdagangan.

2) Ukuran apa yang tepat untuk pangsa ekspor $\left[\frac{q}{Q} \right]$

Pangsa kuantitas berhubungan langsung dengan daya saing relatif. Jika pangsa nilai ekspor digunakan maka kenaikan daya saing relatif (turunnya harga relatif) dapat menyebabkan suatu penurunan dalam pangsa ekspor jika elastisitas substitusinya kurang dari satu dalam nilai absolut. Dengan demikian efek-efek dalam metode CMS harus diinterpretasikan secara hati-hati jika memakai pangsa nilai ekspor.

Modifikasi persamaan (1) dan (4) akan menghasilkan dua komponen tambahan yang mengukur adanya jenis komoditas yang menguntungkan dan struktur pasar yang diuntungkan. Hal ini dapat memperbaiki kualitas kesimpulan CMS. Hasil yang diperoleh dari modifikasi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$\dot{q} = s\dot{Q} + \left[\sum_i s_i \dot{Q}_i - s\dot{Q} \right] + \left[\sum_i \sum_j s_{ij} \dot{Q}_{ij} - \sum_i s_i \dot{Q}_i \right] + \left[\sum_i \sum_j \dot{Q}_{ij} \dot{s}_{ij} \right] \dots\dots\dots 5)$$

(1)
(2)
(3)
(4)

tanda subskrip i menunjukkan suatu total komoditas di seluruh pasar. Dari identitas persamaan (5) di atas, pertumbuhan ekspor suatu negara dapat dijelaskan melalui efek-efek sebagai berikut :

1) *Efek pertumbuhan ekspor dunia*

Yaitu mengukur perubahan ekspor yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekspor dunia. Bila efek ini bertanda positif berarti kenaikan pertumbuhan dunia akan menyumbang kenaikan pertumbuhan ekspor suatu negara. Sebaliknya tanda negatif menunjukkan penurunan pertumbuhan ekspor dunia akan menurunkan ekspor suatu negara

2) *Efek Komposisi Komoditas*

Yaitu mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari perubahan arti penting komoditas ekspor dalam total impor di negara pengimpor. Tanda positif menunjukkan komoditas ekspor negara yang diamati terdistribusi pada jenis-jenis komoditas yang permintaannya tumbuh dengan cepat di negara pengimpor. Hal yang sebaliknya terjadi jika efek ini bertanda negatif.

3) *Efek Distribusi pasar*

Yaitu mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari perubahan arti penting pasar-pasar tujuan ekspor. Efek ini hanya relevan jika tujuan ekspor terkait dalam suatu wilayah atau kawasan. Tanda positif menunjukkan bahwa ekspor suatu negara terdistribusi pada pasar-pasar yang impornya tumbuh relatif cepat dan tanda negatif menunjukkan bahwa ekspor suatu negara terdistribusi pada pasar yang impornya tumbuh relatif lambat.

4) *Efek Daya Saing*

Yaitu mengukur perubahan ekspor sebagai hasil dari keuntungan atau kerugian dalam pangsa ekspor. Bila tanda dari efek ini positif berarti negara pengekspor merupakan negara pesaing kuat dan jika tandanya negatif berarti

negara yang diamati merupakan negara pengekspor dengan daya saing lemah.

2.2.2. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja ekspor suatu komoditas dari suatu negara dengan mengevaluasi peranan ekspor komoditas tertentu dalam ekspor total suatu negara dibandingkan dengan pangsa komoditas tersebut dalam perdagangan dunia. Rumus umum untuk RCA dinyatakan sebagai berikut .

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w} \dots\dots\dots 6)$$

dimana :

RCA = angka RCA

X_{ij} = nilai ekspor komoditas i negara j

X_j = nilai ekspor total negara j

X_{iw} = nilai ekspor komoditas i dunia

X_w = nilai ekspor total dunia

Nilai RCA yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa pangsa komoditas i di dalam ekspor total negara j lebih besar dari pangsa rata-rata dari komoditas yang bersangkutan dalam ekspor semua negara (dunia). Ini artinya negara j lebih berspesialisasi di kelompok komoditas yang bersangkutan . Kondisi yang sebaliknya akan berlaku jika nilai RCA lebih kecil dari satu.

RCA dapat dikembangkan menjadi pengukuran yang bersifat dinamis dengan memasukkan unsur waktu sehingga dapat menunjukkan perkembangan

pangsa relatifnya dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan angka RCA antara dua waktu maka akan diperoleh Indeks RCA yang menunjukkan perkembangan RCA dari waktu ke waktu. Indeks RCA yang lebih kecil dari satu menunjukkan penurunan RCA yang berarti kinerja ekspor komoditas i dari negara j mengalami kemunduran relatif dibandingkan dengan kinerja ekspor rata-rata dunia. Keadaan yang sebaliknya berlaku jika indeks RCA nilainya lebih dari satu. Dengan melakukan penyederhanaan notasi dimana $X_{ij}/X_j = x_{ij}$ dan $X_{iw}/X_w = x_{iw}$ maka indeks RCA dapat dirumuskan :

$$I = \frac{x_{ij}^t / w_{iw}^t}{x_{ij}^{t-1} / x_{iw}^{t-1}} \dots\dots\dots 7)$$

2.2.3. Trade Specialization Ratio (TSR)

Untuk melihat sejauh manakah perkembangan ekspor suatu komoditas tertentu perlu dilakukan perioderisasi proses industrialisasi dan pola perdagangan dengan menggunakan indikator TSR yang dinyatakan dengan rumus sbb :

$$TSR = \frac{E(i) - M(i)}{E(i) + M(i)} \dots\dots\dots 8)$$

dimana $E(i)$ = Ekspor satu jenis produk i negara tertentu

$M(i)$ = Impor satu jenis produk i negara tertentu

Desarnya angka TSR terletak antara -1 sampai dengan 1 dan setiap angka tersebut menunjukkan tahap perkembangan suatu komoditas yang bersangkutan. Tahap-tahap perkembangan komoditas yang ditunjukkan oleh angka TSR adalah :

$-1 \leq \text{TSR} \leq -0,5$	= Tahap pengenalan
$-0,5 < \text{TSR} \leq \text{sampai } 0$	= Tahap substitusi impor
$0 < \text{TSR} \leq 0,8$	= Tahap perluasan ekspor
$\text{TSR} \geq 0,8$	= Tahap pematangan

2.2.4. Market Concentration (KP)

Kriteria konsentrasi pasar selain seperti yang dihasilkan dari dekomposisi metode CMS dapat pula dihitung secara tersendiri. Namun tujuan dari kriteria konsentrasi pasar yang hendak dihitung di sini lebih ditekankan kepada tujuan untuk mengetahui derajat kestabilan penerimaan ekspor suatu komoditas dan kecenderungannya dari waktu ke waktu.

Landasan dalam menentukan tingkat konsentrasi pasar suatu komoditas ekspor adalah besarnya dampak yang diakibatkan oleh adanya gangguan (disturbance) terhadap kestabilan penerimaan ekspor. Jika terjadi gangguan yang relatif kecil saja akan mempengaruhi volume/nilai ekspor maka dikatakan bahwa komoditas tersebut relatif sangat tergantung/terkonsentrasi pada suatu atau beberapa pasar tertentu.

Meskipun tidak selalu berlaku, semakin terkonsentrasi ekspor suatu komoditas ke beberapa negara tujuan ekspor maka semakin besar kerentanan suatu ekspor komoditas yang bersangkutan terhadap gangguan-gangguan yang terjadi. Intensitas pemusatan negara tujuan dapat dihitung dengan berbagai metode dimana Hirschman (1945) merupakan pelopornya. Metode yang diperkenalkan oleh Hirschman dikenal dengan sebutan Gini Hirschman

Coefficient of Concentration. Metode-metode lain tidak jauh beranjak dari perumusan Hirschman ini. Berikut formulasi untuk menghitung indeks konsentrasi :

$$K_P = \sqrt{\sum [X_{ij} / X_i]^2} \dots\dots\dots 9)$$

dimana

- K = angka indeks konsentrasi pasar (AIKP)
 X_{ij} = nilai ekspor komoditas i ke negara j
 X_i = nilai ekspor total komoditas i suatu negara

2.3. Studi Empiris Sebelumnya

2.3.1. Penelitian Tiwari (1985)

Model CMS digunakan oleh R.S. Tiwari untuk memeriksa kinerja ekspor India pada tahun 1970-1977 (Tiwari, 1985 ; hal.101-118). Ada empat komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor India dalam model CMS yaitu efek perdagangan dunia, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing.

Komoditi yang diteliti diklasifikasikan dalam dua komoditi yaitu komoditi tradisional dan non tradisional berdasarkan SITC satu digit. Komoditas yang termasuk dalam kelompok komoditi tradisional adalah makanan, minuman dan tembakau (SITC 0 dan 1), bahan dan hasil tambang (SITC 2), minyak dan bahan bakar lainnya (SITC 3), minyak nabati dan hewani (SITC 4) dan barang manufaktur (SITC 6). Komoditi non tradisional meliputi bahan kimia dan hasil-hasilnya (SITC 7) dan barang manufaktur lainnya (SITC 8).

Negara yang menjadi tujuan ekspor yang diteliti dari meliputi 28 negara yaitu Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Perancis, Jerman, Italia, Swedia, Irlandia, Kanada, Belgia, Luxemburg, Belanda, Selandia Baru, Swiss, Norwegia, Austria, Finlandia, Israel, Yunani, Indonesia, Korea Selatan, Pantai Gading, Turki, Singapura, Malaysia, Sri Lanka, Thailand, Kenya, Kuwait dan Brazilia. Dasar pertimbangan pemilihan negara-negara ini karena 60% dari ekspor India mengalir ke negara-negara tersebut pada tahun 1977.

Hasil penelitiannya menunjukkan efek daya saing SITC 0, SITC 2, SITC 3 yang termasuk barang modal tradisional bertanda negatif sedangkan barang tradisional SITC 1, SITC 4 dan SITC 6 bertanda positif. Efek daya saing barang non tradisional semuanya bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa ekspor barang non tradisional India dalam periode tersebut telah dijaga pangsa pasarnya terhadap sisa dunia.

2.3.2. Penelitian Mohamed Ariff dan Tan Eu Chye (1992)

Mohamed Ariff menggunakan analisis CMS untuk melihat daya saing ekspor ASEAN di daerah Asia Pasific (Ariff dan Tan Eu Chye,1992). Ekspansi ekspor dibagi dalam empat komponen yaitu efek pertumbuhan standar, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing. Komoditi yang dianalisis adalah yang termasuk barang-barang manufaktur.

Hasil penelitiannya menunjukkan ekspor manufaktur ASEAN ke Jepang untuk Indonesia dan Thailand daya saingnya cukup kuat. Pertumbuhan ekspor manufaktur Indonesia dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1989 terutama

disebabkan oleh makin kuatnya daya saing komoditi manufaktur Indonesia di pasaran Jepang. Sedangkan untuk Thailand hal ini dialami pada tahun 1986-1989. Hal yang sebaliknya terjadi pada negara Philipina dimana daya saing komoditi eksponya bertanda negatif dari tahun 1980-1989.

Berang manufaktur ASEAN secara umum mempunyai daya saing di pasar Amerika Serikat. Hanya selama tahun 1983-1986 beberapa negara ASEAN yaitu Malaysia, Philipina dan Singapura daya saingnya negatif (yang berarti lemah), namun pada periode tahun berikutnya bertanda positif.

2.3.3. Penelitian Haryo Aswicahyono (1996)

Analisis CMS yang dilakukan oleh Haryo Aswicahyono berkaitan dengan penentuan kinerja ekspor manufaktur Indonesia untuk periode waktu 1981 – 1994. Hasil penelitian menunjukkan ekspor manufaktur Indonesia tidak berhasil mencapai pertumbuhan sebesar ekspor rata-rata dunia. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu : (1) komposisi komoditas ekspor Indonesia dikuasai oleh komoditas yang pertumbuhan permintaannya lambat, (2) pertumbuhan impor di pasar utama Indonesia juga sedang melemah, (3) kendati komoditas maupun pasar utama Indonesia sedang pesat pertumbuhannya, jika harga terlalu tinggi maka ekspor Indonesia tidak akan berhasil memanfaatkan lingkungan yang menguntungkan tersebut.

Berdasarkan analisis CMS diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar sumber pertumbuhan ekspor manufaktur Indonesia berasal dari daya saing ekspor Indonesia di pasaran internasional. Sementara lebih dari separuh pertumbuhan

ekspor Indonesia tidak bisa dijelaskan baik oleh faktor-faktor pertumbuhan dunia, komposisi komoditas maupun distribusi pasar.

2.3.4. Penelitian Haryo Aswicahyono dan D. Ardiyanto Naryoko (2001)

Penelitian yang dilakukan menjelaskan mengenai krisis ekonomi dan perbaikan ekonomi serta daya saing industri manufaktur di Indonesia dengan memfokuskan pada peranan perdagangan dan Investasi. Hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis daya saing ekspor Indonesia dengan menggunakan Constant Market Share (CMS) pada masa sebelum dan masa krisis dapat dilihat pada tabel 2.1.

Hasil penelitian terhadap kinerja ekspor manufaktur Indonesia secara ringkas adalah sebagai berikut :

1. Perubahan total ekspor manufaktur Indonesia memiliki tanda negatif baik pada periode sebelum dan pada periode krisis ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum ekspor manufaktur Indonesia pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan standar dunia
2. Efek komposisi komoditas untuk ekspor total manufaktur Indonesia memiliki tanda positif baik periode sebelum dan pada masa krisis ekonomi Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa Indonesia telah berspesialisasi pada industri manufaktur dimana permintaannya mengalami peningkatan. Pada periode sebelum krisis, industri yang dikelompokkan dalam *unskilled labor intensive*, *physical capital intensive* dan *human capital intensive* memiliki kontribusi yang besar terhadap positifnya nilai efek komposisi komoditas

manufaktur Indonesia. Sebaliknya pada masa krisis, *efek komposisi komoditas dari physical capital intensive* tandanya berubah menjadi negatif yang menunjukkan terjadinya penurunan yang besar terhadap permintaan komoditas ini pada masa krisis, sementara untuk untuk *human capital intensive dan unskilled labour intensive* tandanya masih positif.

3. Efek distribusi pasar ekspor manufaktur padat karya Indonesia memiliki tanda negatif baik pada masa sebelum dan pada saat krisis ekonomi yang berarti bahwa ekspor Indonesia merupakan produk-produk dimana permintaan impornya terdistribusi pada negara-negara yang mengalami penurunan permintaan. Negatifnya tanda untuk efek distribusi pasar ini disebabkan karena alasan yang berbeda. Pada periode sebelum krisis yaitu tahun 1994-1996, tanda negatif dari efek distribusi pasar disebabkan karena terdepresiasi mata uang yen terhadap dollar yang secara otomatis juga semakin menguatnya nilai mata uang rupiah karena secara efektif dikaitkan dengan dollar. Akibatnya harga komoditas di Indonesia secara relatif lebih mahal dan menurunkan permintaan ekspor manufaktur Indonesia diantara negara-negara tujuan ekspor Indonesia. Sementara pada masa krisis ekonomi, tanda negatif dari efek daya saing ini lebih disebabkan karena kontraksi pada hampir sebagian perekonomian dunia yang diikuti dengan krisis finansial di Indonesia pada pertengahan tahun 1997.
4. Efek daya saing memiliki tanda positif baik pada periode sebelum dan pada masa krisis ekonomi yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pangsa ekspor komoditas manufaktur Indonesia terhadap negara-negara tujuan

eksportnya. Positifnya efek daya saing komoditas ekspor manufaktur Indonesia terutama karena kontribusi industri *physical capital intensive*, *human capital*

Tabel 2.1.
Analisis Constant Market Share Ekspor Manufaktur Indonesia
Sebelum dan Pada Masa Krisis Indonesia

Distribusi	Perubahan Ekspor	Efek Komposisi Komoditas	Efek Distribusi Pasar	Efek Daya Saing
SEBELUM KRISIS EKONOMI				
Natural Resources Intensive (NRI)	-1351,2	-375,6	-125,2	-850,4
Unskilled Labour Intensive (ULI)	-1099,7	4321,6	-5820,7	399,3
Physical Capital Intensive (PCI)	129,0	7790,5	-7833,4	171,8
Human Capital Intensive (HCI)	-91,6	21845,3	-22054,8	108,9
Technology Intensive (TI)	407,0	-31725,1	31284,4	847,7
PADA KRISIS EKONOMI				
Natural Resources Intensive (NRI)	-1664,1	5051,6	-5444,4	-1271,2
Unskilled Labour Intensive (ULI)	-1140,4	3510,6	-3754,1	-896,8
Physical Capital Intensive (PCI)	633,2	-1118,6	549,1	1202,7
Human Capital Intensive (HCI)	1525,8	4999,4	-5814,4	2340,7
Technology Intensive (TI)	-538,9	-5134,8	4729,3	-133,4

intensive dan *technology intensive* industry sementara untuk *natural resource intensive* dan *unskilled labour intensive* daya saingnya mengalami penurunan.

- Untuk kinerja komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia (*unskilled labour intensive*), pada periode sebelum krisis, efek komposisi komoditas dan efek daya saing memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan ekspor komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia, sementara efek

ekspornya. Positifnya efek daya saing komoditas ekspor manufaktur Indonesia terutama karena kontribusi industri *physical capital intensive*, *human capital*

Tabel 2.1.
Analisis Constant Market Share Ekspor Manufaktur Indonesia
Sebelum dan Pada Masa Krisis Indonesia

Indikator	Perubahan Ekspor	Efek Komposisi Komoditas	Efek Distribusi Pasar	Efek Daya Saing
SEBELUM KRISIS EKONOMI				
Natural Resources Intensive (NRI)	-1351,2	-375,6	-125,2	-850,4
Unskilled Labour Intensive (ULI)	-1099,7	4321,6	-5820,7	399,3
Physical Capital Intensive (PCI)	129,0	7790,5	-7833,4	171,8
Human Capital Intensive (HCI)	-91,6	21845,3	-22054,8	108,9
Technologi Intensive (TI)	407,0	-31725,1	31284,4	847,7
PADA MASA KRISIS EKONOMI				
Natural Resources Intensive (NRI)	-1664,1	5051,6	-5444,4	-1271,2
Unskilled Labour Intensive (ULI)	-1140,4	3310,6	-3754,1	-896,8
Physical Capital Intensive (PCI)	633,2	-1118,6	549,1	1202,7
Human Capital Intensive (HCI)	1525,8	4999,4	-5814,4	2340,7
Technologi Intensive (TI)	-538,9	-5134,8	4729,3	-133,4

intensive dan *technology intensive industry* sementara untuk *natural resource intensive* dan *unskilled labour intensive* daya saingnya mengalami penurunan.

- Untuk kinerja komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia (*unskilled labour intensive*), pada periode sebelum krisis, efek komposisi komoditas dan efek daya saing memberikan kontribusi yang positif terhadap perubahan ekspor komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia, sementara efek

distribusi pasar kontribusinya negatif terhadap perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Pada saat krisis ekonomi terjadi, hanya efek komposisi komoditas yang masih memiliki tanda positif sementara efek distribusi pasar dan efek daya saing tandanya negatif.

2.4. Kebijakan Deregulasi Bidang Perdagangan dan Industri

Perdagangan secara umum bertujuan untuk meningkatkan manfaat bagi pihak-pihak yang berdagang seperti halnya dengan perdagangan antarnegara. Dengan adanya perdagangan memungkinkan adanya perluasan alternatif atau pilihan atas barang yang bisa dikonsumsi atau diproduksi oleh suatu negara atau bangsa. Adanya perdagangan, skala ekonomi yang paling efisien dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Efisiensi produksi yang optimal hanya dapat dicapai apabila suatu negara dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya untuk memproduksi barang-barang yang paling besar permintaannya di pasaran dunia.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pengembangan sektor industri pada dasarnya lebih sering ditujukan untuk mengurangi arus impor dari luar negeri yang berarti penghematan devisa yang dikenal dengan industri substitusi impor walaupun ada beberapa komoditas yang memang sudah berorientasi untuk ekspor. Terlepas dari kelemahan-kelemahan pola pengembangan industri, kebijakan pengembangan industri sampai saat ini masih dianggap sebagai kebijakan yang terbaik bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pilihan pada kebijakan pengembangan sektor industri pada dasarnya disebabkan karena

dorongan untuk memperoleh surplus neraca pembayaran yang sebesar-besarnya sehingga dapat digunakan untuk akumulasi kapital bagi pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

Jika dilihat dari karakteristik efisiensinya, industri yang efisien umumnya adalah industri yang berskala besar. Skala industri yang besar hanya bisa dilakukan apabila ada jaminan pasar yang luas. Dengan begitu perdagangan internasional adalah syarat bagi terlaksananya pengembangan sektor industri sehingga pada gilirannya industri yang telah berkembang menghasilkan surplus yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan industri jenis lain dan pertumbuhan negara secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kunci pembangunan adalah investasi kapital, yang hanya dapat diciptakan melalui surplus neraca pembayaran yang besar. Surplus bisa dihasilkan apabila negara yang bersangkutan memiliki keuntungan dari perdagangan dan peluang memiliki keuntungan tersebut hanya mungkin apabila negara yang bersangkutan menganut kebijakan perekonomian yang terbuka dan mampu mengekspor barang-barang yang memiliki nilai tukar (term of trade) yang baik dimana barang-barang tersebut umumnya adalah komoditas yang dihasilkan dari sektor industri.

Berdasarkan penjelasan diatas, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor industri suatu negara hanya bisa terlaksana dengan baik apabila terdapat pengaturan tataniaga yang mendukung. Untuk itu pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan khususnya di bidang industri dan perdagangan dalam bentuk paket deregulasi dimana selama periode 1990-1997 deregulasi yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut

Deregulasi	Tinjauan	Kebijakan Bidang Importir & Perdagangan
Deregulasi Mei 1990	Membebaskan iklim usaha yang semakin sepih sehingga di satu pihak daya saing perekonomian Indonesia semakin meningkat dan di lain pihak berbagai barang dan jasa dapat disediakan kepada masyarakat dengan harga murah dan mutu yang semakin meningkat	- Pengaturan perlindungan melalui berbagai impor melalui perlindungan melalui tarif bea masuk - Penyesuaian jumlah dan besar tarif bea masuk melalui a. Tarif barang impor - Dari sejumlah 1013 jenis produksi yang dituangkan dipertahankan untuk dibayar dan disederhanakan menjadi 371 jenis produksi industri - Jumlah seluruh jenis komoditas industri menurun hanya 115 7431 jenis dan untuk melindungi daya saing dilakukan pembebasan 600 pos tarif dari 3006 pos tarif menjadi 2337 pos tarif dengan melakukan penyesuaian tingkat tarifnya. - Presisi terhadap impor dengan tujuan melindungi industri di dalam negeri dan seragam dalam tarif melalui bea masuk tambahan
Deregulasi Juli 1992	1. Meningkatkan efek perantara nasional dengan cara membebaskan dan mempergunakan tenaga berbagai jenis barang-barang yang diimpor, memunculkan dan/atau mengahapukan bea masuk (BMT) dan bea masuk tambahan (BMTT) terhadap impor barang-barang tertentu, menyediakan impor umum, pemberian dan barang modal bea pajak sehingga mengurangi biaya produksi serta meningkatkan daya saing ekspor tenaga kerja tenaga asing pendatang yang kelayakannya belum sepenuhnya dapat diisi oleh tenaga Indonesia 2. Meningkatkan pemanfaatan modal baik berupa peralatan modal asing maupun pemanfaatan modal dalam negeri dengan tetap memberikan perlindungan terhadap pengusaha kecil	Perubahan tarif impor Tarif lebih diperkecil untuk barang dan peralatan bahan baku/pengolahan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam rangka pemungutan ekspor non migas sebanyak 241 pos tarif dibebaskan tarif tarifnya yang terdiri dari 12 pos tarif produk pertanian, 226 pos tarif batik, 1 pos tarif air mineral, 1 pos tarif logam dan 1 pos tarif transformator listrik. Yang masih diatur tarif tarifnya impor sebanyak 464 pos tarif Pembelian klasifikasi barang, tarif bea masuk (BMT) dan bea masuk tambahan (BMTT) Untuk Bea masuk (BMT) dari 9250 pos tarif dilakukan perubahan dimana sebanyak 35 pos tarif mengalami kenaikan, 46 pos tarif mengalami penurunan dan 2 pos tarif mengalami perubahan klasifikasi ke bea masuk (BMTT) dari 410 pos tarif dilakukan perubahan dengan ketentuan 80 pos tarif mengalami kenaikan, 81 pos tarif mengalami penurunan, 184 pos tarif dibebaskan dan 94 pos tarif tidak mengalami perubahan sehingga total keseluruhan pos tarif bea masuk tambahan sebanyak 235 pos tarif Impor mesin, peralatan dan barang modal lainnya dalam keadaan bukan baru jika berdasarkan ketentuan lama, impor mesin dalam keadaan bukan baru hanya boleh dilakukan oleh Persero Negeri yang diunjuk dan produsen impor dengan rekomendasi dari Departemen Industri maka dengan ketentuan baru impor mesin, peralatan mesin dan barang

		model lainnya dalam keadaan bukan baru dapat diijazkan oleh perusahaan industri untuk dipakai sendiri atau sewaan rekondisi dengan berdasarkan pada daftar tarif yang disusun oleh Departemen Perindustrian. Dengan adanya ketentuan baru tersebut diharapkan : - Dapat mengurangi biaya investasi - Dapat meningkatkan usaha industri baru karena biaya investasi menjadi murah - Biaya dapat ditekan sehingga meningkatkan daya saing di pasaran internasional - Memunculkan usaha jasa industri baru dalam kemampuan rekondisi mesin, peralatan mesin dan barang modal lainnya sehingga : - Mesin, peralatan mesin dan barang modal lainnya dapat dibeli dengan harga relatif murah karena direkondisi di dalam negeri - Meningkatkan kemampuan perusahaan produksi lokal dan pengembangan rumah bangun dan perakasaan industri.
Deregulasi Juni 1995	Mendorong ekspor non migas, menetapkan iklim investasi, meningkatkan efisiensi ekonomi nasional serta meningkatkan kegiatan ekonomi dalam negara	- Penurunan tarif bea masuk (BMA) dan bea masuk tambahan (BMT) atas berbagai barang yang sebelumnya akan dilakukan secara bertahap (selang-selingnya selama sekali) dan kebijakan ini akan dilakukan secara konsisten. - Penurunan bea masuk dilakukan tetap-masing tertahap 221 pos tarif yang lainnya besikisar antara 5% - 25% belum termasuk penurunan bea masuk atas impor komponen kendaraan bermotor untuk diadit di dalam negeri. - Penurunan bea masuk tambahan (BMT) dilakukan tertahap 76 pos tarif yang lainnya besikisar antara 5% - 35% belum termasuk impor komponen kendaraan bermotor untuk diadit di dalam negeri - Penyempurnaan ketentuan tentang Export Product Unitary Export (EPTE) - Dalam hal ini EPTB diperbaiki fasilitas berupa tidak dipungut BMA, MEBT, PPh pasal 22, penangguhan PPh dan PPh BM impor dengan ketentuan bahwa seluruh hasil produksi harus diekspor. - Penyempurnaan ketentuan tentang kawasan berikat atau Export Processing Zone (EPZ) - Penyediaan tarif PPh BM atas kendaraan bermotor dalam rangka deregulasi otomotif - Pengajuan bea masuk (BMA) dan bea masuk tambahan (BMT) atas impor kendaraan bermotor dalam keadaan terikat (brake up) - Fasilitas berupa keringanan bea masuk atas impor bagian dan perlengkapan (komponen) kendaraan bermotor, untuk diadit di dalam negeri

Desregulasi Oktober 1993	Untuk meningkatkan daya saing perekonomian nasional melalui penyelenggaraan berbagai aktivitas, terutama dalam rangka penanaman modal, kemudahan arus barang, pelayanan bagi masuk serta penyelenggaraan jasa perdagangan	Bidang Ekspor – Impor Yaitu berupa fasilitas dan kemudahan, pelayanan dan tata ngeja impor bagi mobilisasi barang-barang antara EPT, Kawasan Bebas (KEB) dan daerah pedesaan Indonesia lainnya. Tujuan dari ketentuan baru ini adalah untuk meningkatkan daya tarik bagi pemenuhan produk, terutama dalam rangka meningkatkan ekspor non migas Bidang Tarip dan Jasa Perdagangan Desregulasi meliputi: - Penurunan tarif bea masuk dari sejumlah 138 pos tarif 5% - 13% - Perhapusan tarif bea masuk tambahan dari 92 pos tarif dan sebanyak 27 pos tarif diturunkan - Selanjut 89 pos tarif yang ada ngeja umumnya IP, AFTA atau EFTA dihapus menjadi 10. Termasuk di dalamnya 78 pos tarif produk besi baja yang semula dimasukkan (IP) diubah menjadi bebas (IU) Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi industri nasional pada umumnya serta mengembangkan industri hilir dan industri menengah ekspor guna meningkatkan ekspor non migas dan pemenuhan lapangan kerja. Di samping itu sekaligus untuk mengantisipasi Pemasaran Unggulan GATT
Desregulasi Maret 1995	- Menyusun dan melaksanakan Indonesia berpeda terhadap alih modal dunia dan meningkatkan peranan swasta - Untuk meningkatkan efisiensi serta ketahanan nasional dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasaran luar negeri - Menghapuskan biaya eksterior biaya dengan cara menghapus biaya impor dan mengurangi ekspor Indonesia menjadi kompetitif di pasar dunia.	Bidang Tarif Bea Masuk dan Bea Masuk Tambahan Dari sejumlah 9398 pos tarif yang diturunkan tarif bea masuknya sebanyak 4030 pos tarif dimana sebagian besar dari sisanya sudah menerapkan tarif 0 - 5%. Dalam desregulasi ini diberikan penurunan BMD/BMT dengan jumlah tertentu agar lebih memberi kebebasan usaha dan sekaligus mengurangi hambatan AFTA, GATT/WTO dan kesepakatan dalam rangka APEC, termasuk terkait antara lain: - Tarif BMD/BMT yang kesulitannya 20% atau kurang, diturunkan secara bertahap sehingga menjadi selang selang 5% pada tahun 2000 - Tarif BMD/BMT yang kesulitannya lebih dari 20%, diturunkan secara bertahap sehingga menjadi selang selang 20% pada tahun 1998 dan 10% pada tahun 2003. Bidang Jasa Perdagangan Ditetapkan 81 pos tarif yang semula ada ngeja IP, IT, dan BULOG menjadi IU disertai dengan semua pos tarif dipertegas menjadi tarif ngeja impor IR yaitu RPO (Robber Processing On)

Deregulasi Juni 1996	Paket deregulasi bulan Juni 1996 merupakan kelanjutan dari kebijaksanaan deregulasi pada bulan Mei 1995 dan Januari 1996. Tujuan kebijaksanaan ini adalah untuk lebih meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dalam menghadapi globalisasi ekonomi.
	- Bidang Impor 3. Kelanjutan pengadwahan penurunan tarif bea masuk Pengurangan penurunan tarif bea masuk sampai dengan tahun 2003 merupakan kelanjutan dari kebijaksanaan deregulasi bulan Mei 1995 (Pakel 1995) dalam rangka memberikan keputusan untuk meningkatkan rencana investasi dan memacu produksinya Berdasarkan Pakel 1995, tarif Bea Masuk (BM) dan Bea Masuk Tambahan (BMT) dibagi dalam dua kelompok yaitu: (1) Sebelum Pakel 1995 yang tarif BMnya 20% atau kurang secara bertahap akan menjadi selingit-inggitnya 5% pada tahun 2000. (2) Setelah Pakel 1995 yang tarif BMnya lebih dari 20% secara bertahap akan menjadi selingit-inggitnya 10% pada tahun 2003 dengan sasaran antara selingit-inggitnya 20% pada tahun 1998. Selubungan dengan itu dikelompok kebijaksanaan adanya ketentuan mengenai waktu waktu sebagai berikut: (1) Untuk kelompok sasaran selingit-inggitnya 5% tahun 2000. Pada tahun 1997 dan tahun 1999 tarifnya dikurangi dengan 5% kecuali yang tarifnya sudah 5% dan pada tahun 1996, 1998 dan 2000 tidak ada perubahan tarif. (2) Untuk kelompok sasaran selingit-inggitnya 10% tahun 2003. Pada tahun 1996, 1998, 2000 dan 2002 tarifnya dikurangi 5% kecuali yang tarifnya sudah 10% dan pada tahun 1997, 1999, 2001 dan 2003 tidak ada perubahan tarif. b. Penerapan Tarif Bea Masuk Barang Model Pada dasarnya terhadap impor barang modal dalam rangka investasi PKA dan PKDM, melalui BKPM telah dibebaskan bea masuknya. Menurut untuk lebih mendorong lagi peningkatan investasi di dalam negeri, maka telah ditetapkan langkah-langkah penurunan tarif bea masuk atas 385 pos tarif barang modal antara lain meliputi: mesin penggerak kendaraan air (motor tempel), depur api dan tenaga industri atau bahan bakar termasuk insentiver, mesin pengangkat, pemadatan, pemuat atau pencongkar yang dirancang khusus untuk penggunaan di bawah tanah. c. Penghapusan Bea Masuk Tambahan (BMT) Dalam rangka mendukung Kebijakan tidak dikenal lagi Bea Masuk Tambahan (BMT). Oleh karena itu telah diambil langkah untuk menghapus BMT yang berlaku. Sedangkan terhadap produk yang dipandang masih perlu dilakukan pembatasan impor dengan: (1) Penyerahan semua unit nusa impor Penyerahan semua unit nusa impor meliputi perubahan ketentuan Tarif Nispa Impor atas produk tertentu untuk memperoleh penghapusan kewajiban bea masuk dan bea masuk serta peningkatan efisiensi industri dalam negeri.

			(2) Aspek Dumping/ Kontrol Aspek Dumping Indonesia Untuk mengetahui praktik ekspor dumping dan dalam rangka melindungi industri dalam negeri, larangan-larangan yang diterapkan adalah ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Bea Masuk Anti Dumping dan Bea Masuk Imbalan yang antara lain memuat ketentuan mengenai: ➤ Tindakan dalam mengambil masalahnya barang impor yang berupa barang dumping dan barang bernasib di yaitu dengan pengembalian bea masuk anti dumping bagi barang dumping dan bea masuk imbalan bagi barang bernasib. ➤ Membentuk Komite Anti Dumping Indonesia dengan tugas melakukan penelitian dan penyelidikan terhadap dumping dan subsidi serta urusan larangan yang perlu dikenakan untuk untuk membantu ekspor Indonesia yang dilakukan melalui dumping. Bidang Ekspor Larangan-larangan yang diterapkan di bidang ekspor antara lain a. Kemudahan Ekspor (1) Ekspor barang kiriman luar negeri Semua ekspor barang kiriman yang tidak diwajibkan menggunakan dokumen PEB adalah yang nilainya tidak lebih dari Rp 10 juta. Sedangkan diwajibkan memiliki surat dengan Rp 100 juta. Dengan pertimbangan tersebut diuraikan dapat lebih mendorong ekspor non migas yang diwujudkan oleh Kemenuh, Pengusaha Kecil dan Pengusaha Menengah (2) Pencatatan Pemerintah Barang Ekspor oleh Survei Sampai terhadap beberapa bentuk ekspor sebelum diwajibkan diwajibkan dipertikas oleh survei di pemerintah atau di pabrik atau di gudang. Selama kewajiban tersebut dihapuskan. Dengan menghapus kewajiban pemerintah oleh survei, maka ketentuan mengenai pencatatan barang ekspor sepenuhnya berlaku ketentuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Kepabean. b. Kemudahan Pelayanan Bagi Pengusaha Ekspor Terutama di Sektor Terebut Untuk lebih mendorong peningkatan ekspor non migas, diharapkan berbagai kemudahan yang lebih diberikan selama ini, kepada pengusaha eksportir baik eksportir produsen maupun eksportir umum yang membantu sistem juga diberikan kemudahan lainnya berupa percepatan pelayanan kepabeanan, perdagangan dan perbankan.
--	--	--	---

Deregulasi Juli 1997	Deregulasi ini merupakan kelanjutan dari kebijaksanaan deregulasi sebelumnya dalam upaya untuk memelihara kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan memperluas pemerataan dengan tetap menjaga keberlangsungan stabilitas ekonomi serta ketahanan nasional	Bidang impor - Kebijakan yang dikehendaki adalah: a. Melakukan penurunan tarif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada Paket Juni 1996. Untuk tahun 1997, sebanyak 1600 pos tarif diturunkan, yang meliputi 1461 pos tarif untuk produk-produk industri, 136 pos tarif untuk produk pertanian dan 3 pos tarif untuk produk kehutanan b. Penurunan tarif untuk impor gula kasar (raw sugar) dan Bulbag ditinjau menjadi Imporin Preceden (IP) oleh pabrik gula yang menggunakan gula kasar sebagai bahan baku c. Menurunkan impor kapal ikan dan kapal niaga yang laik lalu dalam keadaan bahan bakar. - Bidang Ekspor - Kebijakan yang dikehendaki adalah: a. Nilai pengurangan barang ekspor berupa PEB diturunkan dari Rp 100 juta menjadi Rp 300 juta yang diharapkan dapat membantu pengusaha kecil dan menengah b. Pengurangan subsidi pajak ekspor CPO Palm Oil (CPO) dan turunanannya dari tarif spesifik menjadi tarif ad-valorem
---------------------------------	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan disini merupakan *studi deskriptif* (*descriptive studi*) yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi. Dengan studi deskriptif ini akan dijelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati yaitu masalah kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab naik atau turunnya kinerja ekspor manufaktur padat karya tersebut.

3.2. Variabel Dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri atas empat kelompok variabel yaitu :

1. Variabel Ekspor Indonesia

Data yang digunakan merupakan nilai ekspor untuk komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia berdasarkan negara tujuan ekspor. Seluruh nilai pada variabel dinyatakan dalam dollar USA.

2. Variabel Impor Indonesia

Data yang digunakan merupakan nilai impor untuk komoditas impor manufaktur padat karya Indonesia berdasarkan negara asal pengimpor.

Seluruh nilai pada variabel ini dinyatakan dalam dollar USA.

3. Variabel Ekspor Dunia

Data yang digunakan merupakan nilai ekspor dunia untuk komoditas ekspor manufaktur padat karya berdasarkan negara tujuan ekspor dimana seluruh nilai pada variabel ini dinyatakan dalam dollar USA.

4. Variabel Impor Dunia

Data yang digunakan merupakan nilai impor dunia untuk komoditas ekspor manufaktur padat karya berdasarkan negara asal pengimpor. Nilai pada variabel ini dinyatakan dalam dollar USA.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur keempat variabel tersebut adalah skala rasio dimana nilai pada variabel tersebut dapat dibandingkan, dihitung jaraknya dan nilai nol pada variabel tersebut berarti tidak ada.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Sampel

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor Indonesia, Ekspor dunia berdasarkan negara tujuan ekspor dan Impor Indonesia, Impor dunia berdasarkan negara asal pengimpor merupakan data sekunder yang diperoleh dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Ekspor dan Statistik Impor Indonesia*, tahun 1990 sampai 1998
2. Departemen Industri dan Perdagangan (DEPERINDAG), *Bank Data*
3. World Bank, *International Trade Statistics*, tahun 1993-1998

Berdasarkan kendala yang dihadapi di lapangan, sampel yang digunakan untuk mengidentifikasi untuk menilai kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia menjelang dan pada masa krisis adalah periode 1993-1998. Dasar penentuan tahun sampel tersebut kontribusinya ekspor manufaktur terhadap total ekspor Indonesia melebihi sektor pertanian mulai terjadi tahun 1993 dan data untuk publikasi ekspor dan impor dunia mempunyai mempunyai lag (kelambanan) dua tahun.

Komoditas yang dipilih untuk mengidentifikasi kinerja ekspor manufaktur padat karya didasarkan atas pengelompokan menurut Standart International Trade Classification/SITC (Ariff dan Hill, 1985). Dengan pertimbangan nilai eksponya yang relatif kecil dan bahkan untuk banyak tahun nilainya nol, beberapa komoditas ekspor manufaktur padat karya tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Komoditas yang dimaksud adalah untuk SITC 729 (*Mesin Listrik*), SITC 735 (*Kapal laut dan perahu*), SITC 951 (*Senjata dan Amunisi*). Jumlah komoditas yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini sebanyak 15 komoditas yang meliputi : SITC 54 (*Obat-obatan dan produk sejenis*), SITC 55 (*Parfum, produk-produk pembersih dan sejenisnya*), SITC 65 (*Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya*), SITC 664 (*Gelas*), SITC 665 (*Perabot dari gelas*), SITC 665 (*Gerabah*), SITC 695 (*Alat-alat*), SITC 696 (*Pisau*), SITC 697 (*Perabot rumah tangga dari logam*), SITC 81 (*Alat-alat saluran air, pemanas, listrik*), SITC 82 (*Mebel*), SITC 83 (*Barang-barang Wisata*), SITC 84 (*Busana*), SITC 85 (*Sepatu*) dan SITC 89 (*Barang-barang dari*

plastik : *mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor dan barang manufaktur sejenisnya*).

Sampel untuk negara yang dimasukkan dalam penelitian didasarkan pada negara tujuan ekspor utama Indonesia untuk komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Seluruhnya ada 20 sampel negara yang dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Negara-negara tersebut adalah *Singapura, Malaysia, Pilipina, Thailand, Hong Kong, Jepang, Korea Selatan, Republik Rakyat Cina, Jerman Barat, Italia, Belanda, Denmark, Spanyol, Swiss, Irlandia, Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Kanada dan Australia*.

3.4. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang mengukur kinerja ekspor manufaktur khususnya komoditas manufaktur padat karya Indonesia. Indikator-indikator yang digunakan tersebut meliputi :

1. Constant Market Share (CMS)

Alat ini digunakan untuk mengukur kinerja ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia berdasarkan efek pertumbuhan (1) , efek komposisi komoditas (2) , efek distribusi pasar (3) dan efek daya saing (4). Secara matematis dinyatakan dengan :

$$q = \underset{(1)}{s\dot{Q}} + \underset{(2)}{\left[\sum_i s_i \dot{Q}_i - s\dot{Q} \right]} + \underset{(3)}{\left[\sum_i \sum_j s_{ij} \dot{Q}_{ij} - \sum_i s_i \dot{Q}_i \right]} + \underset{(4)}{\left[\sum_i \sum_j \dot{Q}_{ij} \dot{s}_{ij} \right]}$$

dimana :

$\dot{q}$ = Perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia

s = Pangsa Ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia terhadap total ekspor manufaktur padat karya dunia

$\dot{Q}$ = Perubahan ekspor komoditas manufaktur padat karya dunia

s_i = Pangsa Ekspor komoditas manufaktur tertentu Indonesia terhadap total ekspor komoditas tertentu dunia

$\dot{Q}_i$ = Perubahan ekspor komoditas tertentu dunia

s_{ij} = Pangsa Ekspor komoditas manufaktur tertentu Indonesia ke negara tertentu terhadap total ekspor komoditas tertentu dunia ke negara tertentu

$\dot{Q}_{ij}$ = Perubahan ekspor komoditas tertentu dunia ke negara tertentu

$\dot{s}_{ij}$ = Perubahan pangsa Ekspor komoditas manufaktur tertentu Indonesia ke negara tertentu terhadap total ekspor komoditas tertentu dunia ke negara tertentu

Q_{ij} = Ekspor komoditas tertentu dunia ke negara tertentu

2. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Metode ini digunakan untuk mengukur daya saing ekspor komoditas tertentu suatu negara pada perdagangan dunia. Secara matematis RCA dinyatakan dengan :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_{.w}}$$

dimana :

RCA = angka RCA

X_{ij} = nilai ekspor komoditas i negara j

X_j = nilai ekspor total negara j

X_{iw} = nilai ekspor komoditas i dunia

$X_{.w}$ = nilai ekspor total dunia

3. Trade Specialization Ratio (TSR)

TSR merupakan indikator untuk mengukur kinerja ekspor komoditas tertentu dilihat dari segi sampai sejauh mana perkembangan ekspor suatu komoditas tertentu berdasarkan periodisasi proses industrialisasi dan pola perdagangannya. Secara matematis TSR diukur dengan formulasi :

$$TSR = \frac{E(i) - M(i)}{E(i) + M(i)}$$

dimana

$E(i)$ = Ekspor komoditas tertentu dari negara tertentu

$M(i)$ = Impor komoditas tertentu dari negara tertentu

4. Konsentrasi Pasar

Perhitungan konsentrasi pasar diitikberatkan kepada tujuan untuk mengetahui derajat kestabilan penerimaan ekspor suatu komoditas dan

kecenderungannya dari waktu ke waktu. Perhitungan angka indeks konsentrasi pasar dinyatakan dengan formulasi :

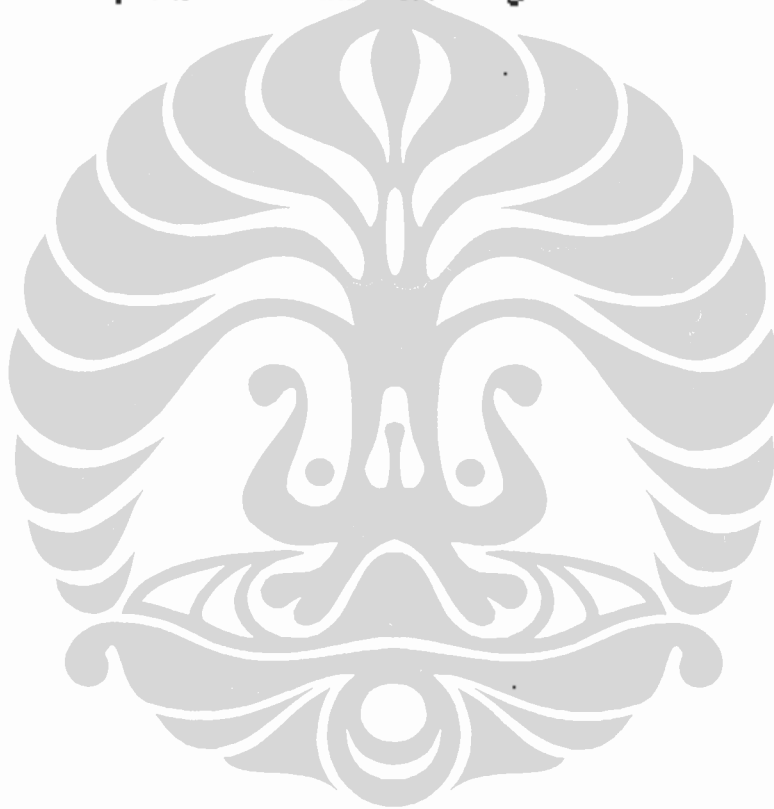
$$KP = \sqrt{\sum [X_{ij} / X_i]^2}$$

dimana

KP = angka indeks konsentrasi pasar

X_{ij} = nilai ekspor komoditas i ke negara j

X_i = nilai ekspor total komoditas i suatu negara



BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERDAGANGAN EKONOMI DUNIA DAN INDONESIA

4.1. Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Dunia

4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi Dunia 1993-1998

Pada tahun 1993, perekonomian dunia sedikit mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 2,3%. Pertumbuhan ekonomi sebesar ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara berkembang, sedangkan negara-negara industri sendiri mengalami perlambatan pertumbuhan ekonominya sebagai akibat terjadinya resesi yang berkepanjangan di Jepang dan sebagian Masyarakat Eropa (ME). Secara umum pertumbuhan ekonomi di negara-negara industri hanya mencapai 1,3% pada tahun 1993 atau dengan kata lain mengalami penurunan dibandingkan tahun 1992 yang tumbuh sebesar 1,7%. Negara-negara sedang berkembang mengalami pertumbuhan yang sangat menggembirakan yaitu mencapai 6,1% dimana kawasan Asia mengalami pertumbuhan 8,7%, kawasan Amerika Latin dan Timur Tengah tumbuh sebesar 3,4% dan kawasan Afrika tumbuh sebesar 1,6%.

Perkembangan perekonomian dunia pada tahun 1994 cukup menggembirakan yaitu mengalami pertumbuhan sebesar 3,6% atau meningkat dibandingkan tahun 1993 yang hanya sebesar 2,3%. Pertumbuhan ekonomi yang membaik ini terutama disebabkan terjadinya peningkatan yang drastis yang dialami oleh negara-negara industri khususnya di negara Uni Eropa dan Jepang disamping pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang yang tetap tinggi

terutama di kawasan Asia. Pertumbuhan negara-negara industri yang hanya meningkat sebesar 1,3% pada tahun 1993 dapat meningkat dua kali lebih besar yaitu 2,7% pada tahun 1994. Perekonomian negara-negara berkembang tumbuh sebesar 5,7%, sedangkan perekonomian negara-negara di Eropa Timur dan bekas Uni Soviet mengalami penyusutan sebesar 8,3%

Pada tahun 1995, pertumbuhan ekonomi dunia hampir tidak mengalami perubahan. Angka yang dikeluarkan oleh International Monetary Funds (IMF) menunjukkan bahwa perekonomian dunia hanya tumbuh sekitar 3,7% selama tahun 1995 dan sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 1994 sebesar 3,6%. Di negara-negara industri, pertumbuhan ekonomi melambat dari 3,1% yang dicapai pada tahun 1994 menjadi hanya 2,5% pada tahun 1995. Terjadinya perlambatan tersebut cukup mengagetkan sebahagian pengamat ekonomi yang sebelumnya memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat pada tahun 1994 masih akan berlanjut pada tahun 1995. Seperti halnya negara-negara industri, pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang juga mengalami penurunan yaitu dari 6,2% yang dicapai pada tahun 1994 menjadi 6,0% pada tahun 1995. Perlambatan yang nyata ini dialami oleh negara-negara di Amerika Latin sedangkan untuk negara-negara berkembang lainnya di Asia, Afrika dan Timur Tengah terus mengalami pertumbuhan yang positif.

Jika dibandingkan dengan tahun 1995, pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 1996 sedikit lebih baik dan mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,1% dari sebelumnya 3,7%. Perbaikan pertumbuhan ekonomi ini banyak dinikmati oleh negara-negara sedang berkembang, negara-negara transisi dan sebagian negara

industri. Sementara untuk beberapa negara Eropa mengalami perlambatan pertumbuhan ekonominya. Faktor utama yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dunia ini antara lain adalah pulihnya perekonomian di Amerika Latin dan kuatnya ekonomi negara-negara berkembang di Asia. Di sisi lain terdapat beberapa tekanan yang menyebabkan pertumbuhan dunia tidak begitu besar diantaranya adalah pertumbuhan yang melambat di negara-negara Eropa yang disebabkan jumlah pengangguran yang meningkat serta pertumbuhan ekspor yang menurun.

Perekonomian dunia menjelang akhir tahun 1997 mengalami gejolak yang cukup berarti. Jika pada setengah tahun pertama, kinerja perekonomian dunia menunjukkan tanda-tanda membaik, pada pertengahan tahun berikutnya mengalami krisis ekonomi dan keuangan khususnya negara-negara berkembang yang ada di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara. Pada tahun 1997, perekonomian dunia tumbuh sebesar 4,2%, yang berarti hampir sama dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 1996 yang mencapai 4,1% pertahun. Pertumbuhan ekonomi negara-negara industri maju pada tahun 1997 meningkat menjadi 3,0% dari 2,7% pada tahun 1996 dan sebaliknya pertumbuhan negara-negara berkembang pada tahun 1997 mencapai 6,4% yang berarti mengalami penurunan sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 6,5%. Krisis keuangan di Asia Timur merupakan salah satu penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia. Kejadian ini diawali dengan krisis ekonomi yang terjadi di Thailand pada bulan Mei 1997 yang kemudian melebar hingga kawasan Asia Tenggara, Korea Selatan dan bahkan sempat

menggoncangkan perekonomian negara-negara maju di belahan Eropa dan Amerika. Sistem perekonomian negara-negara maju yang cukup mapan dan pada saat awal terjadinya krisis di kawasan Asia Tenggara perekonomian negara maju sedang booming menyebabkan krisis tersebut tidak begitu banyak mempengaruhi perekonomian negara maju.

Tahun 1998 ditandai dengan ketakutan dunia akan terjadinya resesi ekonomi global sebagai dampak dari krisis ekonomi di kawasan Asia Timur yang berlanjut ke Rusia dan Amerika Latin. Berdasarkan perkiraan IMF, pertumbuhan ekonomi dunia selama tahun 1998 hanya tumbuh sekitar 2%, turun drastis dari pertumbuhan sebesar 4,2% pada tahun 1997. Pada tahun ini tidak banyak negara yang dapat terlindung dari krisis ekonomi global yang terjadi selama tahun 1998. Amerika Serikat sendiri baru pertama kalinya sejak delapan tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan ekonominya, demikian pula pertumbuhan ekonomi Jerman. Melambatkan pertumbuhan ekonomi dunia ini sangat dipengaruhi oleh anjloknya nilai tukar mata uang sebagian besar negara Asia, Rusia dan Amerika Latin terhadap dollar AS. Perekonomian Jepang sendiri yang sebelumnya diharapkan menjadi motor pemulihan ekonomi di Asia ternyata juga mengalami resesi. Nilai tukar yen masih terus berfluktuasi sehingga belum dapat menjadi motor penggerak stabilisasi keuangan di Asia. Krisis ekonomi yang terjadi di beberapa negara Asia selama tahun 1998 diwarnai dengan bertambahnya jumlah penduduk yang kehilangan pekerjaan, meningkatkan angka kemiskinan, dan kesulitan pengadaan pangan. Angka pengangguran di negara-negara Asia Timur/Tenggara meningkat secara drastis termasuk di Jepang. Di Indonesia

sendiri krisis ekonomi mengakibatkan penduduk yang kehilangan pekerjaan mencapai 20 juta jiwa dan perekonomian mengalami kontraksi sebesar 15%. Karena itulah Indonesia merupakan negara yang paling menderita akibat dari krisis ekonomi diantara negara-negara di Asia yang mengalami krisis ekonomi.

Untuk lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi dunia selama periode 1993-1998 dapat dilihat pada gambar 4.1. Informasi dari gambar tersebut menunjukkan bahwa sebelum terjadi krisis ekonomi yang terutama melanda negara-negara di kawasan Asia, pertumbuhan ekonomi dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga puncak krisis pada tahun 1998 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia turun menjadi 2% pertahun.

Gambar 4.1.
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia 1993-1998



Sumber : IMF, *World Economic Outlook*, October 1998

Jika dilihat pertumbuhan ekonomi perkelompok negara, pertumbuhan ekonomi negara-negara maju belum pernah melebihi 3% sejak tahun 1990 seperti dapat dilihat pada gambar 4.2. Namun jika dilihat dari segi stabilitas, pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dari tahun ke tahun relatif stabil dan mempunyai trend yang semakin meningkat dari waktu ke waktu walaupun pertumbuhannya

relatif lambat. Krisis ekonomi dunia yang mencapai puncaknya tahun 1998 sekalipun berpengaruh namun relatif kecil sehingga pertumbuhan ekonomi negara-negara maju hanya mengalami sedikit penurunan. Kuatnya fundamental makro negara-negara maju merupakan faktor utama yang menyebabkan negara maju tersebut dapat terhindar dari krisis ekonomi dan mampu bertahan.

Sebelum krisis ekonomi terjadi yaitu pertengahan tahun 1997, pertumbuhan ekonomi di negara-negara sedang berkembang berperan besar dalam menentukan besarnya pertumbuhan ekonomi dunia yaitu rata-rata selalu melebihi 5,5% pertahun. Tahun 1998 yang merupakan puncak terjadi krisis ekonomi dunia menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara sedang berkembang turun drastis yaitu menjadi 2,3% pertahun dimana laju pertumbuhan sebesar ini belum pernah dicapai pada periode tahun 1990-an.

Gambar 4.2.
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Maju, NSB, NISB



Sumber : IMF, *World Economic Outlook*, Oktober 1998

Krisis ekonomi membawa dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara industri baru. Jika pada periode sebelum tahun 1998, laju pertumbuhan ekonomi negara-negara industri baru rata-rata diatas 6%, pada

tahun 1998 mengalami penurunan yang signifikan bahkan laju pertumbuhannya negatif. Korea Selatan dan Singapura yang selama ini digolongkan ke dalam negara yang mengalami perekonomian “ajaib” ternyata gelar tersebut harus ditanggalkan akibat krisis ekonomi yang amat berat. Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan yang pada tahun 1997 sebesar 5,5% anjlok menjadi -7% pada tahun 1998 sedangkan Singapura yang selama ini pertumbuhan ekonominya selalu diatas 7% pada tahun 1998 sebesar 0% dan merupakan yang terburuk sepanjang sejarah pertumbuhan ekonomi Singapura.

4.1.2 Perkembangan Perdagangan Dunia

Total perdagangan dunia selama tahun 1993 hanya mengalami peningkatan sebesar 4,0%. Angka ini menurun bila dibandingkan dengan pertumbuhan perdagangan pada tahun sebelumnya. Negara-negara berkembang mengalami peningkatan pertumbuhan perdagangan yang tinggi yaitu 9,3% dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan negara-negara industri yang hanya mencapai 2,4%. Diantara negara-negara industri, Masyarakat Eropa (ME) mengalami pertumbuhan perdagangan luar negeri yang negatif selama tahun 1993 yang tercermin dari penurunan nilai ekspor maupun impor. Penurunan ini sangat erat kaitannya dengan situasi perekonomian ME yang sedang mengalami resesi. Perdagangan USA mengalami pertumbuhan yang sangat besar sebagai akibat peningkatan impor yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang baik. Di lain pihak Jepang terus mengalami peningkatan volume perdagangannya selama tahun 1993 walaupun negara ini masih dilanda resesi.

Selama tahun 1994, volume perdagangan dunia meningkat sebesar 7,2% terutama disebabkan meningkatnya perekonomian negara-negara industri yang mempunyai pangsa lebih dari dua pertiga dari seluruh total perdagangan dunia. Pencapaian pertumbuhan perdagangan yang dicapai pada tahun ini merupakan lonjakan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun 1993 yang hanya mencapai 4,0%. Negara-negara industri mengalami peningkatan volume perdagangan yang tinggi yaitu dari 2,4% pada tahun 1993 menjadi 6,0% pada tahun 1994, sementara negara-negara berkembang sedikit mengalami penurunan selama tahun 1994 yaitu sebesar 7,2% dari 9,3% pada tahun 1993. Peningkatan perdagangan luar negeri yang terjadi di negara-negara industri sejalan dengan membaiknya perekonomian mereka. Perdagangan luar negeri USA terus meningkat terutama impor sehingga menggerakkan pertumbuhan ekspor negara mitra dagangnya, disamping itu ekspor juga mengalami peningkatan walaupun lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan impornya. Di Uni Eropa, total perdagangan mengalami peningkatan yang cukup pesat dimana seluruh negara anggota Uni Eropa mengalami surplus selama tahun 1994 kecuali Inggris dan Spanyol. Total perdagangan Jepang juga masih terus menunjukkan peningkatan surplus perdagangan dimana sampai dengan triwulan ketiga nilai surplus tersebut sudah mencapai US \$ 108 milyar.

Realisasi volume perdagangan dunia ternyata tidak sesuai dengan perkiraan sebelumnya dimana perkiraan bahwa pertumbuhan perdagangan dunia tahun 1995 akan tinggi ternyata hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu menjadi 8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 7,2%.

Lambatnya pertumbuhan volume perdagangan dunia ini disebabkan karena lonjakan yang cukup besar pada tahun sebelumnya yaitu tahun 1994 sehingga stok barang yang ada di gudang masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai dengan beberapa bulan di tahun 1995. Kelesuan perdagangan dunia belakangan ini bertentangan dengan semangat banyak negara untuk melakukan liberalisasi perdagangan yang di tahun 1995 telah mengarah kepada implementasi sesuai dengan hasil perjanjian *Putaran Uruguay*. Beberapa negara sudah mulai memangkas tarif impornya secara besar-besaran terutama di negara sedang berkembang.

Pada tahun 1996, pertumbuhan volume perdagangan dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Jika dibandingkan dengan tahun 1995 terjadi penurunan yang cukup besar karena pada tahun 1995 pertumbuhan volume ekspor dunia sebesar 8%. Penurunan volume ekspor dunia ini merata terjadi baik di negara sedang berkembang maupun di negara industri maju. Penurunan yang paling besar terjadi di negara-negara maju dimana pertumbuhan eksponya yang semula 9,3% pada tahun 1995 menjadi 6,3% pada tahun 1996. Untuk negara sedang berkembang sekalipun terjadi penurunan pertumbuhan eksponya namun tidak terlalu mencolok. Penyebab utama perlambatan pertumbuhan ekspor dunia ini adalah merunanya permintaan konsumen di Eropa Barat dan Amerika Utara sehingga pertumbuhan nilai perdagangan di Amerika Utara, Amerika Latin, Eropa Barat dan Asia menurun baik dari sisi ekspor maupun impor. Apresiasi nilai tukar dollar sebesar 18% terhadap Yen dan mata uang Uni Eropa mengakibatkan daya asing

barang-barang produk AS dan negara Asia mengalami penurunan sehingga pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekspor dunia.

Pertumbuhan volume perdagangan dunia untuk barang dan jasa pada tahun 1997 mulai membaik setelah anjlok pada tahun 1996 yaitu dari 5% pada tahun 1996 menjadi 7,1% pada tahun 1997. Perkembangan volume perdagangan ini hanya terjadi pada negara-negara maju, sedangkan untuk negara sedang berkembang justru mengalami penurunan. Pada tahun 1997 pertumbuhan volume ekspor negara-negara maju meningkat menjadi 8,6% dari 5,7% pada tahun sebelumnya. Sebaliknya untuk impornya juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 7,9% dari 5,6% pada tahun sebelumnya. Kemerosotan perdagangan dunia untuk negara-negara Asia khususnya Asia Timur dan Asia Tenggara yang terjadi pada akhir tahun 1997 dipicu oleh krisis moneter yang melanda negara-negara tersebut dan permintaan dunia yang turut menurun. Merosotnya perdagangan di Asia Tenggara disebabkan karena penurunan produksi industri elektronik, otomotif, garment, tekstil dan sebagainya yang mengalami penurunan sekitar 30% pada tahun 1997. Penurunan ini merata di beberapa negara di kawasan Asia seperti Korea Selatan, Thailand, Indonesia, Filipina dan Malaysia. Jatuhnya nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap dollar membuat harga impor bahan baku menjadi mahal yang menyebabkan naiknya biaya produksi merupakan faktor utama terjadinya penurunan sektor industri ini.

Pertumbuhan perdagangan dunia pada tahun 1998 mengalami penurunan baik dalam nilai maupun volume. Penyebab utamanya diakibatkan karena turunnya permintaan terutama di negara Asia, menurunnya harga-harga di pasar

internasional dan melemahnya dunia bisnis sebagai dampak dari krisis ekonomi Asia, Rusia dan Amerika Latin. Volume perdagangan dunia yang pada tahun 1997 mencapai angka diatas 9,7%, pada tahun 1998 pertumbuhannya hanya sebesar 3,7%. Di negara maju, volume ekspor pada tahun 1998 turun menjadi 3,6% dari 10,3% pada tahun sebelumnya. Demikian pula halnya dengan impor yang mengalami penurunan dari 9,0% pda tahun 1997 menjadi 4,5% pada tahun 1998. Untuk negara sedang berkembang, pertumbuhan volume eksponya pada tahun 1998 juga mengalami penurunan menjadi 3,9% dari 10,9% pada tahun sebelumnya, sedangkan volume impornya juga turundari 9,8% pada tahun 1997 menjadi 1,0% pada tahun 1998. Dampak krisis ekonomi terhadap perdagangan negara industri baru sangat signifikan, dimana kelompok negara tersebut yang mengalami krisis kecuali Taiwan mengurangi impor dan tidak dapat meningkatkan eksponya. Berkurangnya impor kelompok negara industri baru antara lain karena daya beli masyarakat semakin lemah sebagai akibat depreasiasi nilai tukar mata uang lokal terhadap dollar AS dan tidak berjalannya proses produksi (karena impor bahan baku mahal). Sementara menurunnya pertumbuhan ekspor antara lain disebabkan karena mahalnya bahan baku yang berasal dari impor sehingga produk tersebut tidak kompetitif lagi.

4.2. Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia

4.2.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia

Jika dilihat secara umum, kondisi neraca perdagangan Indonesia selalu mengalami surplus dimana nilai surplus neraca perdagangan luar negeri

Indonesia selalu didukung oleh surplus neraca perdagangan migas. Dari tabel 4.1 dapat dilihat selama periode 1990-1998 kondisi neraca perdagangan migas Indonesia selalu mengalami surplus sedangkan untuk neraca perdagangan non migas sebagian besar mengalami defisit kecuali pada tahun 1993, 1994, 1997 dan 1998.

Dalam kaitannya dengan komponen ekspor, mulai tahun 1990 kontribusi ekspor non migas Indonesia sudah melebihi kontribusi ekspor migas. Namun dilihat dari sisi neraca perdagangannya, ekspor non migas mengalami defisit yang cukup besar yaitu 5.313 juta dollar US sehingga surplus neraca perdagangan pada tahun ini disebabkan karena surplusnya neraca perdagangan migas sebesar 8.151 juta dollar US.

Pada tahun 1991, kondisinya tidak berbeda jauh dengan tahun 1990, hanya saja dari sisi neraca perdagangan migas terjadi sedikit penurunan ekspor migas sementara impor migas sedikit mengalami kenaikan dan berakibat menurunnya surplus neraca perdagangan migas. Dilihat dari neraca perdagangan non migas polanya tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 1990 sehingga secara keseluruhan surplus neraca perdagangan mengalami penurunan sebesar 14,7% dibandingkan dengan tahun 1990.

Perubahan yang cukup besar terjadi pada tahun 1992 yang ditandai dengan naiknya ekspor non migas dalam jumlah yang relatif besar yaitu 27,6% dibandingkan dengan tahun 1991. Akibatnya defisit neraca perdagangan non migas mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 1.869 juta dollar US dibandingkan dengan defisit neraca perdagangan non migas pada tahun 1991 yang

besarnya 5.331 juta dollar US. Dengan pola neraca perdagangan migas yang tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada tahun 1992 mengalami kenaikan surplus yang sangat besar yaitu 104% (dari 3.273 juta dollar US pada tahun 1991 menjadi 6.687 juta dollar US pada tahun 1992)

Neraca perdagangan Indonesia mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 1993 yaitu meningkat sebesar 27% dibandingkan dengan tahun 1992. Pada tahun ini untuk pertama kalinya dalam tahun 1990-an, neraca perdagangan non migas mengalami surplus sehingga walaupun surplus neraca migas sedikit mengalami penurunan namun neraca perdagangan Indonesia secara keseluruhan pada tahun 1993 mengalami peningkatan .

Tahun 1994 ditandai dengan terjadinya sedikit penurunan surplus neraca perdagangan Indonesia yaitu menjadi 8.070 juta dollar US dibandingkan dengan tahun 1993 yang mengalami surplus sebesar 8.495 juta dollar US (mengalami penurunan sebesar 5%). Penurunan pada tahun ini disebabkan karena ekspor migas mengalami penurunan sementara impornya mengalami kenaikan dan disisi lain naiknya ekspor non migas diimbangi dengan kenaikan impor non migas dalam jumlah yang relatif sama sehingga secara keseluruhan terjadi sedikit penurunan surplus neraca perdagangan Indonesia pada tahun 1994.

Neraca perdagangan Indonesia pada tahun 1995 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya mengalami surplus sebesar 4.790 juta dollar US atau dengan kata lain mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu hampir 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebab

turunnya defisit neraca perdagangan ini karena terjadinya peningkatan impor non migas yang cukup signifikan sehingga pada tahun ini neraca perdagangan non migas mengalami defisit yang cukup besar yaitu sebesar 2.766 juta dollar US. Karena itu sekalipun neraca perdagangan migas mengalami kenaikan surplus dibanding tahun sebelumnya namun secara keseluruhan terjadi penurunan surplus neraca perdagangan Indonesia pada tahun 1995 .

Sekalipun nilai ekspor non migas yang memiliki kontribusi terhadap total ekspor mengalami pertumbuhan yang lambat pada tahun 1996, ternyata masih mampu menyebabkan terjadinya peningkatan surplus neraca perdagangan yang cukup tinggi yaitu 43,75%. Keadaan ini merupakan suatu prestasi yang menggemblirakan mengingat selama lima tahun terakhir (1991-1995) nilai surplus neraca perdagangan meningkat rata-rata 10% pertahun. Besarnya surplus neraca perdagangan ini dicapai karena melambatnya pertumbuhan impor yang pada tahun 1996 hanya meningkat sebesar 5,6%.

Nilai surplus neraca perdagangan tahun 1997 mencapai 11.772 juta dollar yang berarti mengalami kenaikan sebesar 70,3% dibandingkan dengan tahun 1996 dan merupakan surplus terbesar selama periode tahun 1990-an. Surplus neraca perdagangan ini diwarnai oleh berkurangnya dominasi surplus neraca perdagangan migas dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Nilai surplus neraca perdagangan yang meningkat pesat tersebut didukung oleh menurunnya impor khususnya impor non migas yang mengalami penurunan sebesar 3,97%. Pada tahun ini total ekspor mengalami peningkatan sebesar 7,27% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan selama periode 1992-1996 yang

mencapai 10,25% pertahun dan juga lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada tahun 1996. Ini artinya pertumbuhan ekspor sebenarnya tidak terlalu menggembirakan. Laju pertumbuhan ekspor pada tahun 1997 ini didukung oleh pertumbuhan ekspor non migas yang mencapai 9,78%, sekalipun masih dibawah rata-rata pertumbuhan tahunan selama periode 1992-1996 yang besarnya 13,19% namun sudah lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan selama tahun 1996 yang mencapai 8,98%. Ekspor migas sendiri pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 0,89% yang disebabkan karena penurunan harga minyak mentah di pasar internasional sejak memasuki triwulan ketiga tahun 1997 sebagai akibat menurunnya permintaan di negara-negara industri karena musim dingin yang tidak terlalu dingin dan melimpahnya pasokan dari negara-negara produsen minyak bumi yang tergabung dalam OPEC setelah mereka pada umumnya memproduksi minyak bumi di atas pagu produk yang telah disepakati bersama.

Sampai dengan kuartal ketiga tahun 1998 nilai surplus necara perdagangan Indonesia mengalami peningkatan yang pesat yaitu 57,5% yaitu menjadi sebesar 18.468 juta dollar US dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 11.727 juta dolar US. Peningkatan surplus necara perdagangan sebesar itu terutama bersumber dari surplus necara perdagangan non migas sebesar 14.182 juta dollar US atau sekitar 80% dari total surplus necara perdagangan yang berarti mengalami peningkatan lebih dari tiga kali lipat dibandingkan dengan surplus necara perdagangan non migas pada periode yang sama tahun 1997. Sebaliknya surplus necara perdagangan migas hanya mencapai 4.286 juta dollar US atau

Tabel 4.1
 Nilai Dan Neraca Perdagangan Indonesia *)
 (dalam juta US \$)

TAHUN	MIGAS			NON-MIGAS			TOTAL		
	EKSPOR	IMPOR	+/-	EKSPOR	IMPOR	+/-	EKSPOR	IMPOR	+/-
1990	11.071	1.920	9.151	14.604	19.917	-5.313	25.675	21.837	3.838
1991	10.895	2.310	8.585	18.248	23.559	-5.311	29.142	25.869	3.273
1992	10.671	2.115	8.556	23.296	25.165	-1.869	33.967	27.280	6.687
1993	9.746	2.171	7.575	27.077	26.157	920	36.823	28.328	8.495
1994	9.693	2.367	7.326	30.359	29.616	743	40.053	31.983	8.070
1995	10.464	2.910	7.554	34.953	37.717	-2.766	45.418	40.628	4.790
1996	11.721	3.595	8.126	38.092	39.333	-1.241	49.814	42.928	6.886
1997	11.618	3.595	8.127	41.818	37.770	4.048	53.436	41.663	11.727
1998*)	6.564	2.278	4.286	41.026	26.844	14.182	47.590	29.122	18.468

*) Jan-Okt 1998

Sumber : BPS diolah

mengalami penurunan sebesar 47,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi neraca perdagangan pada tahun 1998 telah menunjukkan perubahan yang sangat drastis, sebab sampai dengan tahun 1997 pemberi kontribusi terhadap terjadinya surplus neraca perdagangan Indonesia adalah surplus neraca perdagangan migas dan neraca perdagangan non migas lebih banyak mengalami defisit. Jika dilihat dari segi kinerja neraca perdagangan yang kini didominasi oleh surplus neraca perdagangan non migas ternyata bukan merupakan suatu prestasi yang menggembirakan. Ini disebabkan karena penyebab meningkatnya surplus neraca perdagangan adalah berasal dari penurunan total nilai impor dan bukan dari peningkatan total nilai ekspor sebagai suatu penghasil devisa bagi negara sehingga surplus tersebut hanya bersifat sebagai pengurangan devisa dan bukan sebagai akibat terjadinya penumpukan devisa. Pada tahun 1998, total nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 10,9% sedangkan total nilai impornya mengalami penurunan lebih cepat yaitu sebesar 30,1% sehingga surplus neraca perdagangan menjadi lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan kegiatan impor tersebut menggambarkan lesunya kegiatan ekonomi domestik yang tercermin dari penurunan kegiatan produksi dan permintaan barang serta berhentinya kegiatan investasi. Penurunan impor tersebut juga dapat dilihat dari melambatnya pertumbuhan ekspor non migas yang banyak memerlukan bahan baku dan bahan penolong. Gambar berikut menunjukkan perkembangan neraca perdagangan migas, non migas dan total Indonesia dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1998

Gambar 4.3.
Perkembangan Neraca Perdagangan Migas, Non Migas
dan Total Indonesia 1990-1998 (juta dolar US)

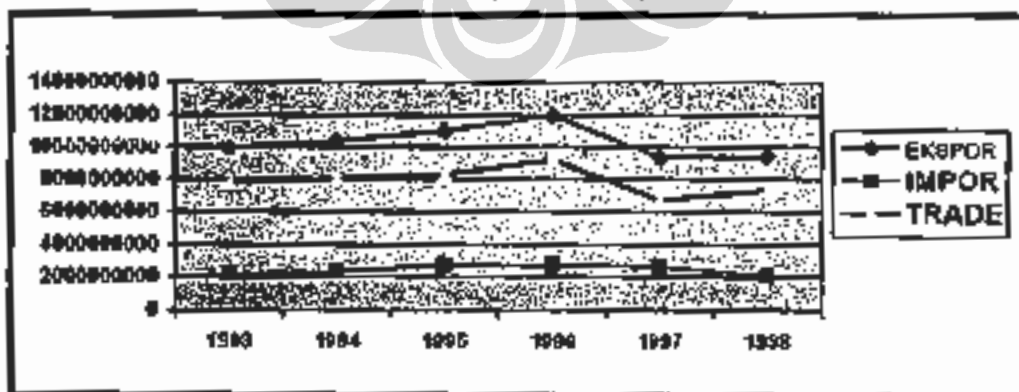


Sumber : BPS diolah

4.2.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Manufaktur Padat Karya

Secara keseluruhan, perkembangan neraca perdagangan Indonesia untuk kelompok barang industri manufaktur padat karya selalu mengalami surplus yang jumlahnya cukup besar. Gambar 4.4 berikut menunjukkan perkembangan ekspor dan impor serta kondisi neraca perdagangan komoditas manufaktur padat karya Indonesia.

Gambar 4.4.
Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan
Komoditas Manufaktur Padat Karya Indonesia 1993-1998
(US dollar)



Sumber : Deperindag diolah

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa sebelum krisis ekonomi terjadi yaitu pada periode 1993-1996, ekspor manufaktur padat karya Indonesia selalu mengalami kenaikan dengan prosentase kenaikan yang cukup signifikan yaitu rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan sebesar 674.873.168 dolar US. Di sisi lain walaupun impor Indonesia untuk komoditas manufaktur padat karya pada periode 1993-1996 juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun pertumbuhannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan ekspornya yaitu rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan sebesar 194.357.422 dollar US. Akibatnya pada periode 1993-1996 surplus neraca perdagangan sektor manufaktur padat karya Indonesia selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan sebesar 480.515.745 dolar US.

Krisis ekonomi yang mulai terjadi pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan ekspor manufaktur padat karya Indonesia mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu turun sebesar 21% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara impornya sekalipun mengalami penurunan namun dengan prosentase yang relatif lebih kecil yaitu hanya turun sebesar 2%. Akibatnya kondisi neraca perdagangan manufaktur padat karya sekalipun tetap mengalami surplus namun terjadi penurunan yang cukup tajam.

Puncak krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998 ternyata justru malah menyebabkan naiknya nilai ekspor manufaktur padat karya Indonesia walaupun prosentasenya relatif kecil yaitu 0,3%. Dilihat dari sisi impornya mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 21% sehingga naiknya surplus neraca

perdagangan industri manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1998 lebih disebabkan karena terjadinya penurunan impor yang relatif besar tersebut.

4.2.2.1. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenis)

Kedudukan ekspor komoditas obat-obatan dan produk sejenisnya terhadap total ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia masih memiliki pangsa pasar yang rendah yaitu sekitar 0,2 sampai 0,5% dari total ekspor manufaktur padat karya Indonesia, walaupun jika dilihat dari nilai ekspornya menunjukkan trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun seperti dapat dilihat pada gambar 4.5. Selama periode 1993-1998 ekspor komoditas SITC 54 hanya mengalami penurunan pada tahun 1997 yaitu pada awal terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, sementara tahun 1998 sudah kembali mengalami kenaikan.

Gambar 4.5.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 54 (Obat-obatan) Indonesia 1993-1998 (dollar)



Sumber : Deperindag diolah

Pangsa impor komoditas SITC 54 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia prosentasenya cukup besar yaitu rata-rata pertahunnya 8,9%.

Impor obat-obatan ini nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan terhadap ekspornya dan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat kecuali pada tahun 1998 mengalami penurunan yang cukup signifikan

Dalam hubungannya dengan neraca perdagangan dapat dilihat bahwa selama periode 1993-1998, neraca perdagangan SITC 54 selalu mengalami defisit dan sampai dengan tahun 1997 nilainya cenderung selalu meningkat. Menurunnya defisit neraca perdagangan SITC 54 pada tahun 1998 lebih disebabkan karena terjadinya penurunan impor komoditas SITC 54 dalam jumlah yang cukup besar sebab walaupun pada tahun 1998 ekspornya mengalami peningkatan namun jumlahnya relatif kecil.

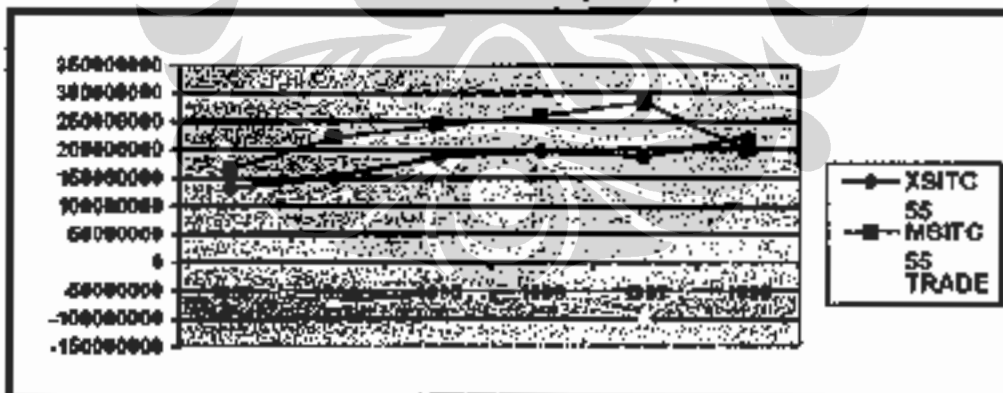
4.2.2.2. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 55 (Parfum, pembersih dan produk sejenis)

Kontribusi ekspor SITC 55 Indonesia terhadap total ekspor manufaktur padat karya rata-rata sebesar 1,75% selama periode 1993-1998. Dilihat dari perkembangan nilai ekspor dari tahun ke tahun, ekspor komoditas SITC 55 Indonesia pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 rata-rata mengalami kenaikan pertahunnya sebesar 23,5%. Tahun 1997-1998 ditandai dengan penurunan ekspor komoditas manufaktur SITC 55 yang cukup besar yaitu rata-rata pertumbuhan ekspor komoditas SITC 55 hanya mengalami kenaikan sebesar 7,4%. Gambar 4.6 menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas SITC 55 mempunyai trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 1997 yang sedikit mengalami penurunan.

Untuk impor SITC 55, total pangsaanya dari keseluruhan impor manufaktur padat karya rata-rata pertahunnya 10%. Dilihat dari nilai perkembangan volume impornya, impor manufaktur SITC 55 Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup tajam kecuali pada tahun 1998 mengalami penurunan dalam prosentase yang relatif besar pula.

Dengan melihat pola ekspor dan impor dari komoditas SITC 55 dapat diketahui selama periode 1993-1997 neraca perdagangan komoditas SITC 55 Indonesia selalu mengalami defisit. Tahun 1998 ditandai dengan surplusnya neraca perdagangan untuk komoditas ini, namun perlu diingat bahwa penyebab surplusnya bukan disebabkan karena kinerja ekspornya yang membaik namun lebih disebabkan karena terjadinya penurunan impor yang cukup tajam.

Gambar 4.6.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 55 (Parfum, Produk Pembersih dan sejenisnya) Indonesia
1993-1998 (dollar)



Sumber : Depaindag dan

4.2.2.3. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya)

Ekspor manufaktur SITC 65 memiliki kontribusi yang relatif besar

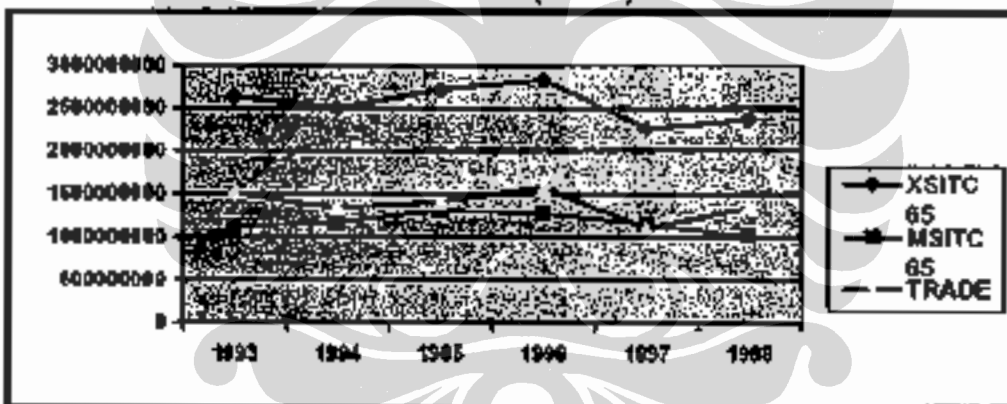
terhadap total nilai ekspor manufaktur padat karya secara keseluruhan yaitu rata-rata pertahunnya 24,6%. Pada periode sebelum krisis ekonomi, rata-rata kontribusi ekspor komoditas SITC 65 terhadap total ekspor manufaktur padat karya adalah sebesar 24,7% dan pada masa krisis tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap kontribusi komoditas ini yaitu rata-rata pertahunnya 24,5% pada tahun 1997-1998. Perkembangan nilai ekspor SITC 65 ini selama periode 1993-1996 cenderung mengalami peningkatan seperti dapat dilihat pada gambar 4.7. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan terjadinya penurunan ekspor SITC 65 namun pada tahun 1998 yang dianggap sebagai puncaknya krisis ekonomi Indonesia, nilai ekspor untuk komoditas ini justru mengalami peningkatan.

Kontribusi Impor komoditas SITC 65 terhadap total impor manufaktur padat karya memiliki peran yang paling besar dimana masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996, kontribusi rata-rata pertahunnya 48,8% dan sedikit mengalami penurunan pada masa krisis tahun 1997-1998 dimana rata-rata kontribusi pertahunnya menjadi 45,7%. Perkembangan impor komoditas SITC 65 selama periode 1993-1996 mengalami kenaikan sekalipun pertambahannya relatif sedikit, sementara pada masa krisis yaitu periode 1997-1998 terjadi sedikit penurunan impor komoditas ini. Gambar 4.7 secara lebih jelas menggambarkan perkembangan impor komoditas SITC 65 Indonesia selama periode 1993-1998.

Kondisi neraca perdagangan untuk komoditas SITC 65 selama periode penelitian yaitu 1993-1998 selalu mengalami surplus dalam jumlah yang relatif besar. Masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 ditandai dengan besarnya

surplus neraca perdagangan bahkan melebihi nilai impornya dan kecenderungannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1997 terjadi penurunan surplus neraca perdagangan sebagai akibat penurunan ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan penurunannya impornya pada tahun tersebut. Puncak krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998 ditandai dengan naiknya ekspor komoditas SITC 65 yang lebih disebabkan karena penurunan impor komoditas tersebut sehingga surplus neraca perdagangan kembali mengalami peningkatan.

Gambar 4.7.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya) Indonesia
1993-1998 (dollar)



Sumber : Depertindag diolah

4.2.2.4. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 664 (Gelas)

Kontribusi ekspor SITC 664 terhadap total ekspor manufaktur Indonesia pada periode sebelum krisis tahun 1993-1996 masih relatif kecil yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 0,64%, sementara pada masa krisis kontribusinya mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar 0,75% pertahunnya. Jika dilihat dari

perkembangan nilai eksponya, selama periode 1993-1996 terus mengalami peningkatan yang cukup besar, krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan ekspor komoditas SITC 664 Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam pada periode 1997-1998 seperti dapat dilihat pada gambar 4.8

Dilihat dari segi impor, kontribusi impor SITC 664 terhadap total impor manufaktur padat karya pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 rata-rata pertahun sebesar 2,01% dan masa masa krisis ternyata kontribusinya mengalami kenaikan menjadi 2,6% rata-rata pertahunnya pada periode 1997-1998. Perkembangan nilai impor untuk komoditas SITC 664 pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 1997 yang merupakan awal terjadinya krisis ekonomi ternyata masih menaikkan impor komoditas ini dan baru pada tahun 1998 terjadi penurunan impor seperti dapat dilihat pada gambar 4.8.

Gambar 4.8
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 664 (Gelas) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag drolah

Masa sebelum krisis ditunjukkan dengan kondisi surplus pada posisi neraca perdagangan komoditas SITC 664 dan nilai surplus pada periode

1993-1996 memiliki trend yang semakin meningkat selama periode tersebut. Penurunan ekspor pada tahun 1997 sementara impornya tetap mengalami kenaikan menyebabkan neraca perdagangan komoditas ini kinerjanya memburuk dari surplus menjadi seimbang. Surplus neraca perdagangan komoditas SITC 664 pada tahun 1998 bukan disebabkan karena terjadinya peningkatan kinerja dari ekspor untuk komoditas ini melainkan lebih disebabkan karena penurunan ekspor yang diikuti penurunan impor yang cukup besar. Untuk lebih jelaskan gambar 4.8 menunjukkan kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 664 selama periode 1993-1998.

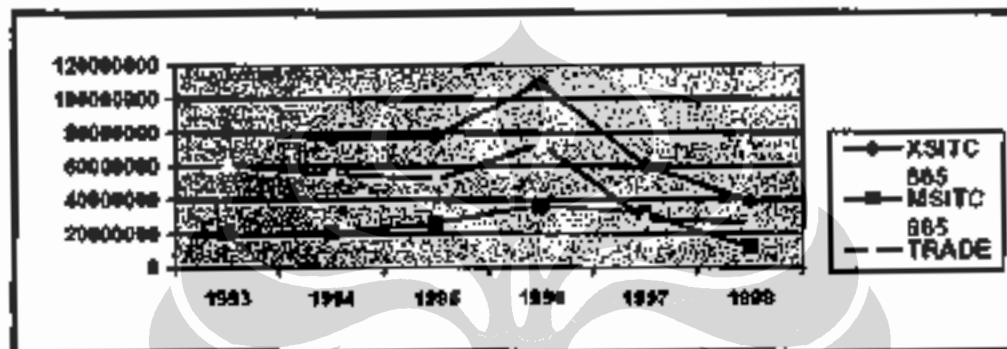
4.2.2.5. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 665 (Perabot dari gelas)

Kontribusi ekspor SITC 665 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada masa sebelum krisis ekonomi masih relatif kecil yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 0,79% dan pada masa krisis yaitu tahun 1997-1998 mengalami penurunan menjadi 0,52% pertahunnya. Perkembangan nilai ekspor sebelum krisis mengalami sedikit penurunan pada tahun 1993-1995 dan terjadi peningkatan yang cukup besar pada tahun 1996. Krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan ekspor komoditas SITC 665 Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan pada periode 1997-1998 seperti dapat dilihat pada gambar 4.9

Kontribusi impor SITC 664 terhadap total impor manufaktur padat karya pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 rata-rata pertahunnya sebesar 1,02% dan pada masa krisis ekonomi terjadi sedikit penurunan kontribusi impor SITC 664 menjadi sebesar 0,88% pertahun pada tahun 1997-1998. Dilihat dari

perkembangan impornya, pada masa sebelum krisis sendiri yaitu periode 1993-1996 terjadi peningkatan peningkatan dari tahun ke tahun, sedang pada masa krisis yaitu periode 1997-1998 nilainya mengalami penurunan yang cukup seperti dapat dilihat pada gambar 4.9.

Gambar 4.9
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 665 (Perabot dari gelas) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Daperindag diolah

Kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 665 pada masa sebelum krisis mengalami surplus namun kecenderungannya semakin menurun kecuali pada tahun 1996 dimana surplus neraca perdagangan mengalami peningkatan yang cukup tajam sebagai akibat terjadinya kenaikan ekspor yang signifikan pada tahun ini. Tahun 1997 surplus neraca perdagangan komoditas SITC 665 mengalami penurunan relatif drastis sebagai akibat penurunan ekspor yang cukup besar sehingga surplus neraca perdagangan yang selama periode 1993-1996 nilainya selalu melebihi impornya pada tahun 1997 justru nilainya lebih kecil dari impor komoditas tersebut. Penurunan surplus neraca perdagangan masih terus berlanjut pada tahun 1998 namun dalam jumlah yang relatif rendah sebagai akibat penurunan eksportnya pada tahun ini yang tidak sebesar tahun sebelumnya.

4.2.2.6. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 666 (Gerabah)

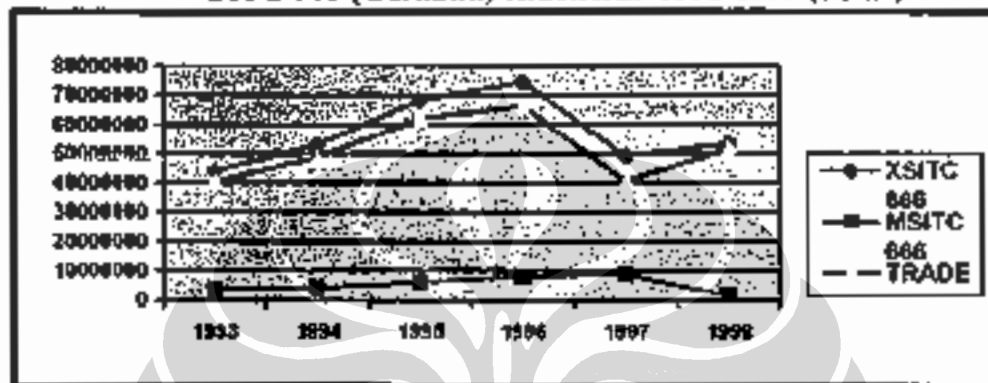
Dilihat dari kontribusi ekspor komoditas SITC 666 terhadap total ekspor manufaktur padat karya, pada periode 1993-1996 rata-rata kontribusinya masih relatif kecil yaitu 0,54% pertahunnya dan kondisi ini tidak jauh berbeda dengan masa krisis yaitu tahun 1997-1998. Perkembangan ekspor untuk komoditas jenis ini sampai dengan periode 1993-1996 terus mengalami peningkatan yang cukup tajam dan pada tahun 1997 nilainya turun cukup besar namun pada tahun 1998 kembali mengalami kenaikan walaupun jumlahnya relatif tidak begitu besar. Untuk lebih lengkapnya, perkembangan ekspor komoditas SITC 666 dari tahun 1993-1998 dapat dilihat pada gambar 4.10.

Impor komoditas SITC 666 Indonesia masih relatif kecil terhadap total impor komoditas manufaktur padat karya secara keseluruhan yaitu rata-rata kontribusinya pertahun sebelum masa krisis (1993-1996) hanya sebesar 0,21% dan sedikit mengalami penurunan pada masa krisis (1997-1998) sebesar 0,20% pertahun. Perkembangan nilai impor komoditas ini sendiri dari tahun 1993-1997 walaupun kecil namun menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 1998 seperti dapat dilihat pada gambar 4.10.

Nilai ekspor yang jauh lebih besar dibandingkan impor dari komoditas SITC 666 menyebabkan surplus neraca perdagangan untuk komoditas ini nilainya melebihi besarnya impor yang dilakukan setiap tahunnya. Periode sebelum krisis yaitu tahun 1993-1996 kondisi surplus neraca perdagangan SITC 666 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Penurunan surplus neraca perdagangan pada tahun 1997 lebih disebabkan karena turunnya ekspor dalam jumlah yang cukup

besar namun pada tahun 1998 kembali surplus mengalami kenaikan menjadi hampir sebesar nilai ekspornya akibat kenaikan ekspor yang diimbangi dengan penurunan impor yang cukup besar

Gambar 4.10
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 666 (Gerabah) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Depanindag dan

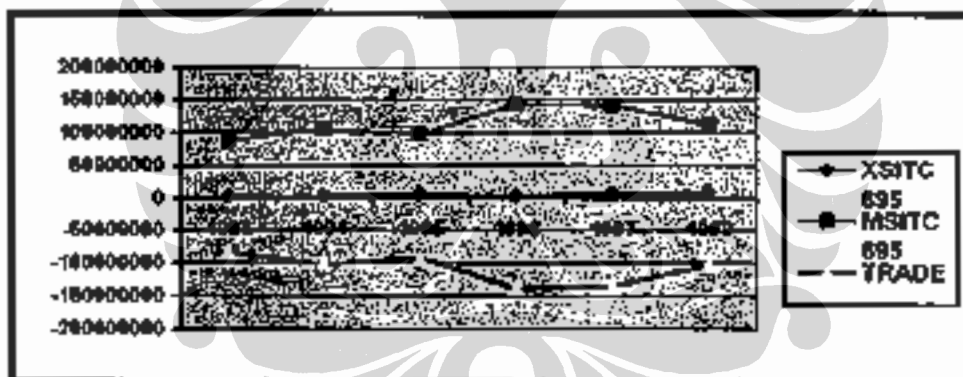
4.2.2.7. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 695 (Alat-alat)

Kontribusi nilai ekspor komoditas SITC 695 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia masih sangat rendah yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 0,03% pada periode sebelum krisis yaitu tahun 1993-1996 dan sedikit mengalami peningkatan pada masa krisis yaitu tahun 1997-1998 sebesar 0,08% pertahunnya. Perkembangan nilai ekspornya sendiri relatif stabil dalam arti dari tahun 1993-1998 tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan dan nilai ekspornya sendiri secara nominal masih relatif sangat rendah. Perkembangan nilai ekspor komoditas ini secara lebih lengkap dapat dilihat pada gambar 4.11.

Jika dilihat dari kontribusi impor SITC 695 terhadap total keseluruhan impor manufaktur padat karya Indonesia, pada sebelum krisis yaitu periode

1993-1998 rata-rata kontribusi pertahunnya adalah sebesar 4,3% sedangkan pada masa krisis justru mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,3% pada tahun 1997-1998. Perkembangan nilai impornya sendiri sampai periode 1993-1996 cenderung tidak begitu banyak mengalami perubahan. Pada tahun 1996 impor komoditas ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan pada masa krisis yaitu 1997-1998 nilai impornya tidak banyak berubah dibandingkan dengan tahun 1996 walaupun pada tahun 1998 sedikit ada penurunan. Secara lebih lengkap, gambar 4.11 menjelaskan perkembangan impor komoditas SITC 695 Indonesia dari tahun 1993-1998.

Gambar 4.11.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 695 (Alat-alat) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Dependag dan BPS

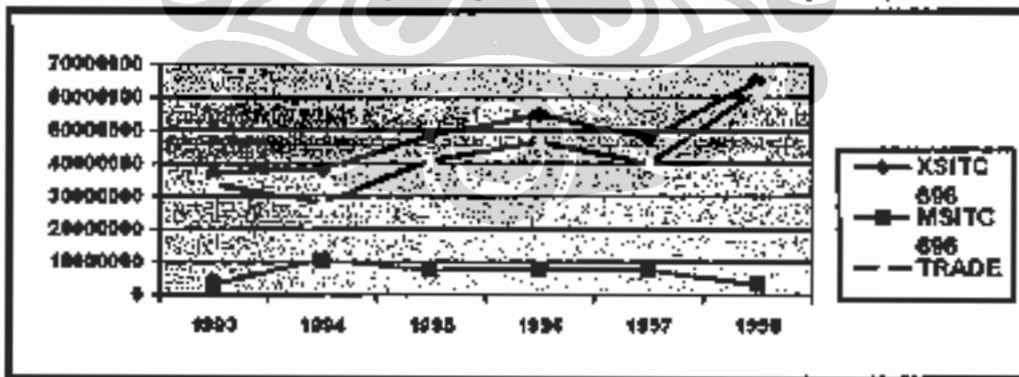
4.2.2.8. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 696 (Pisau)

Kontribusi ekspor komoditas SITC 696 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia masih relatif sangat rendah yaitu rata-rata sebesar 0,4% pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 dan sedikit mengalami peningkatan menjadi 0,6% pada masa krisis yaitu tahun 1997-1998. Perkembangan nilai nilai untuk komoditas ini sendiri selama periode 1993-1998

terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali untuk tahun 1997 yaitu pada awal terjadinya krisis ekonomi Indonesia sedikit mengalami penurunan tetapi kemudian meningkat lagi pada tahun 1998 dalam jumlah yang cukup besar. Perkembangan ekspor untuk komoditas ini secara lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.12.

Dari sisi impor, rata-rata kontribusi impor komoditas ini terhadap total keseluruhan impor manufaktur padat karya Indonesia masih rendah yaitu rata-rata sebesar 0,4% pertahunnya pada masa sebelum krisis (1993-1996) dan sedikit mengalami peningkatan pada masa krisis (1997-1998) yaitu 0,6% pertahunnya. Perkembangan nilai impor untuk komoditas SITC 696 selama periode 1993-1998 sendiri tidak begitu banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan nilai impor yang relatif kecil secara nominal seperti ditunjukkan dalam gambar 4.11.

Gambar 4.12.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 696 (Pisan) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

Kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 696 baik sebelum dan pada masa krisis ekonomi selalu mengalami surplus bahkan besarnya surplus neraca perdagangan setiap tahunnya melebihi impor untuk komoditas ini. Ekspor yang

selalu meningkat sementara impornya yang cenderung tidak banyak mengalami perubahan menyebabkan surplus neraca perdagangan baik sebelum dan masa krisis selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 1997 yang sedikit mengalami penurunan sebagai akibat turunnya nilai ekspor pada tahun ini. Gambar 4.12 secara lebih jelas menerangkan mengenai perkembangan kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 696 dari tahun 1993-1998.

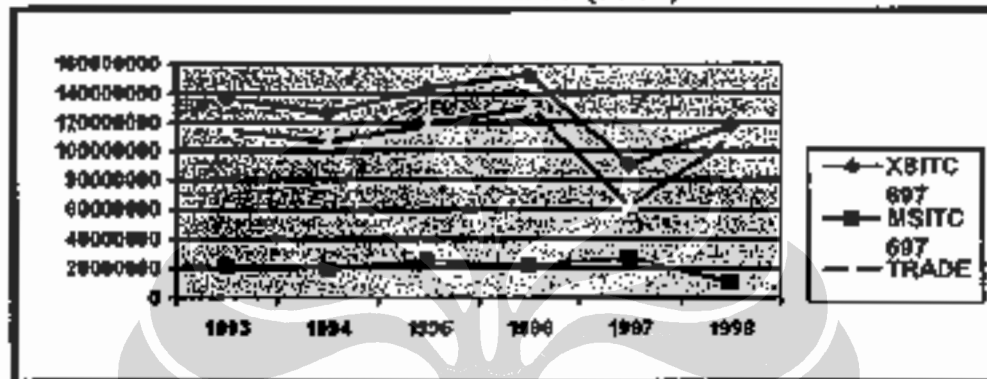
4.2.2.9. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam)

Ekspor komoditas SITC 697 kontribusinya masih relatif kecil terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia secara keseluruhan yaitu rata-rata pertahunnya 1,25% pada kondisi sebelum krisis (1993-1996) dan mengalami peningkatan menjadi 1,28% pada masa krisis yaitu periode 1997-1998. Dilihat dari perkembangan nilai eksportnya, untuk tahun 1993-1996 rata-rata setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 mengakibatkan terjadinya penurunan yang cukup tajam untuk ekspor komoditas ini namun pada tahun 1998 sudah kembali mengalami kenaikan. Gambar 4.13 secara lebih jelas menerangkan mengenai perkembangan ekspor komoditas SITC 697 Indonesia.

Rata-rata kontribusi impor SITC 697 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 masih relatif kecil yaitu sebesar 0,8% pertahunnya dan sedikit mengalami penurunan pada masa krisis yaitu periode 1997-1998 menjadi 0,7% pertahun. Perkembangan

nilai impor untuk komoditas ini selama periode 1993-1998 sendiri tidak begitu banyak mengalami perubahan baik dari segi perkembangannya setiap tahun maupun dilihat dari nilai nominalnya seperti ditunjukkan dalam gambar 4.13.

Gambar 4.13.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan
SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam) Indonesia
1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

Lebih tingginya nilai ekspor komoditas SITC 697 relatif terhadap impornya menyebabkan kondisi neraca perdagangan komoditas ini selama mengalami surplus. Dilihat dari perkembangan surplus neraca perdagangannya, dari tahun 1993-1996 besarnya surplus terus mengalami peningkatan sampai tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi menyebabkan surplus neraca perdagangan mengalami penurunan namun pada tahun 1998 sudah kembali mengalami peningkatan seperti dapat dilihat pada gambar 4.13.

4.2.2.10. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya)

Kontribusi ekspor komoditas SITC 81 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia masih relatif kecil yaitu rata-rata pertahunnya 0,3% pada

masa sebelum krisis (1993-1996) dan sedikit mengalami peningkatan pada masa krisis (1997-1998) yaitu rata-rata sebesar 0,4% pertahunnya. Dilihat dari perkembangan nilai ekspornya, periode sebelum krisis yaitu tahun 1993-1996 relatif stabil dalam arti tidak begitu banyak mengalami perubahan. Justnu pada saat krisis ekonomi terjadi, ekspor untuk komoditas ini secara rata-rata mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan masa sebelum krisis seperti ditunjukkan dengan gambar 4.14.

Gambar 4.14.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan SITC 81
(Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenis)
Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

Jika dilihat dari sisi impornya, rata-rata kontribusi impor SITC 81 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia sebesar 2,1% pertahun pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 dan kontribusinya mengalami peningkatan pada masa krisis yaitu rata-rata pertahunnya menjadi 2,7%. Perkembangan nilai impor untuk komoditas ini sendiri antara tahun 1993-1995 terus mengalami peningkatan namun setelah ini berfluktuasi yaitu turun pada

tahun 1996 lalu naik pada tahun 1997 dan turun kembali pada tahun 1998 seperti ditunjukkan dalam gambar 4.14.

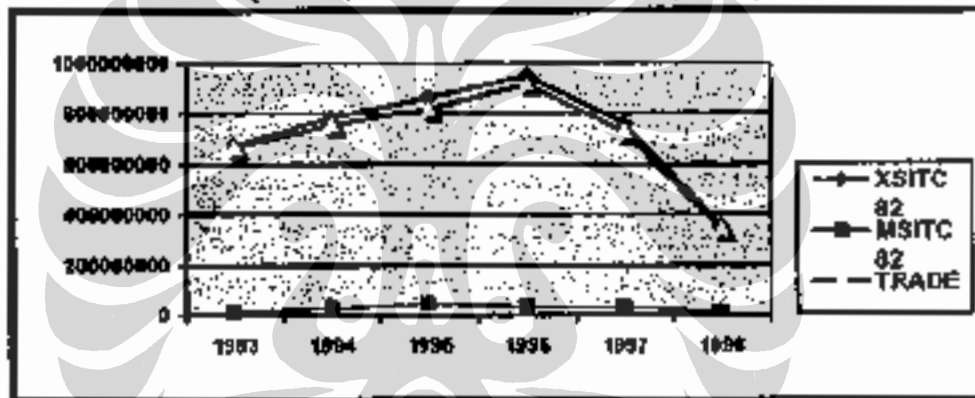
Lebih bisarnya impor komoditas SITC 81 dibandingkan dengan ekspor, menyebabkan kondisi neraca perdagangan untuk komoditas ini selalu mengalami defisit kecuali pada tahun 1993 yang sedikit mengalami surplus. Impor yang meningkat cepat pada periode 1993-1995 sementara eksponya relatif stabil menyebabkan defisit neraca perdagangan pada periode ini selalu mengalami peningkatan. Defisit neraca perdagangan yang mengalami penurunan pada periode 1996-1998 pada dasarnya bukan disebabkan karena terjadinya peningkatan kinerja perdagangan Indonesia untuk jenis komoditas ini, tetapi lebih disebabkan karena fluktuasi ekspor dan impor komoditas ini pada periode tersebut.

4.2.2.11. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 82 (Mebel)

Rata-rata kontribusi ekspor SITC 82 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia relatif cukup signifikan yaitu 7,5% pada masa sebelum krisis yaitu tahun 1993-1996 dan mengalami penurunan pada masa krisis yaitu tahun 1997-1998 menjadi 5,9% pertahunnya. Dilihat dari perkembangan eksponya, selama periode sebelum krisis tersebut nilai ekspor untuk komoditas ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Kondisi yang sebaliknya juga terjadi yaitu pada masa krisis ekonomi nilai ekspor untuk komoditas ini mengalami penurunan yang sangat tajam seperti dapat dilihat pada gambar 4.15.

Dari sisi impor, kontribusi impor SITC 82 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia pada masa sebelum krisis dan masa krisis tidak begitu banyak mengalami perubahan yaitu rata-rata pertahunnya 1,1% untuk masa sebelum krisis sedikit mengalami penurunan menjadi 1,0% pada masa krisis. Perkembangan nilai impor untuk komoditas ini sendiri cenderung bersifat stabil dalam arti perubahan yang terjadi tidak terlalu besar seperti ditunjukkan pada gambar 4.15.

Gambar 4.15.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan SITC 82
(Mebel) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

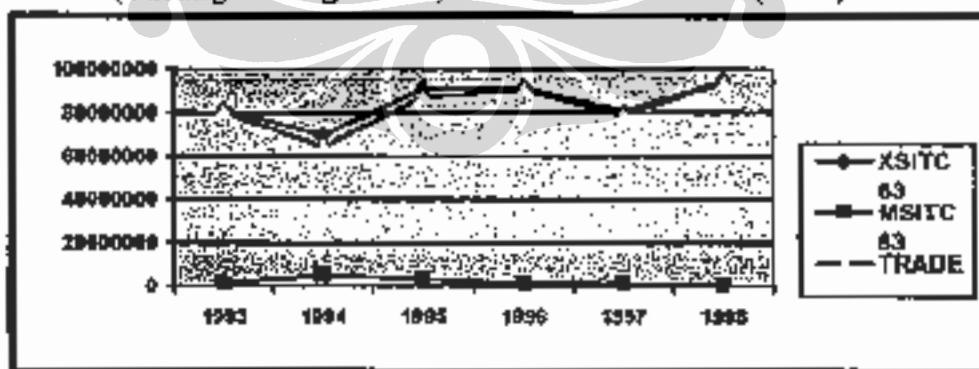
Kesdian neraca perdagangan komoditas SITC 82 lebih disebabkan karena pengaruh fluktuasi ekspornya, sebab dari sisi impornya cenderung stabil. Nilai ekspor yang selalu melebihi nilai impornya menyebabkan neraca perdagangan komoditas ini selalu mengalami surplus dan surplus yang terjadi melebihi nilai impornya yang memang relatif kecil. Pada masa sebelum krisis kondisi surplus neraca perdagangan selalu mengalami peningkatan, namun sejalan dengan penurunan ekspornya pada masa krisis maka surplus neraca perdagangan pun

mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya, perkembangan neraca perdagangan untuk komoditas SITC 82 dapat dilihat pada gambar 4.15.

4.2.2.12. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 83 (Barang-barang wisata)

Peran ekspor komoditas SITC 83 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia masih relatif kecil. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kontribusi komoditas rata-rata pertahunnya sebesar 0,7% pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 dan sedikit mengalami peningkatan menjadi 0,9% pada masa krisis yaitu periode 1997-1998. Dilihat dari perkembangan nilai ekspornya, nilai ekspor komoditas SITC 83 mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat selama periode 1993-1998 seperti ditunjukkan dalam gambar 4.16.

Gambar 4.16.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan SITC 83
(Barang-barang wisata) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

Kontribusi impor SITC 83 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia masih relatif rendah dimana pada masa sebelum krisis yaitu periode

1993-1996 rata-rata kontribusi impor SITC 83 pertahunnya sebesar 0,1% dan menjadi 0,043% pada masa krisis yaitu periode 1997-1998. Perkembangan impor komoditas ini sendiri selama periode 1993-1998 menunjukkan trend yang semakin menurun seperti dapat dilihat pada gambar 4.16.

Nilai ekspor yang jauh melebihi impornya menyebabkan neraca perdagangan komoditas SITC 83 selalu mengalami surplus. Relatif kecilnya nilai impor dan perubahannya relatif tidak begitu menyebabkan besarnya surplus neraca perdagangan komoditas ini hampir sama dengan pola dan nilai ekspornya seperti ditunjukkan pada gambar 4.16.

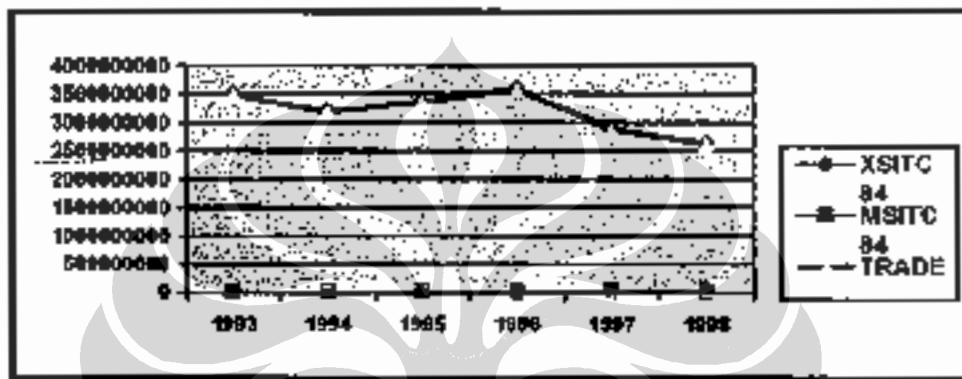
4.2.2.13. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 84 (Bahan)

Peran ekspor komoditas SITC 84 relatif besar terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Pada masa sebelum krisis yaitu periode 1993-1996 rata-rata kontribusi ekspor komoditas ini terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia sebesar 31,6% pertahun dan sedikit mengalami penurunan pada masa krisis menjadi 29,6% pertahunnya. Perkembangan nilai ekspor komoditas ini sendiri kecenderungannya menurun selama periode 1993-1998 baik pada masa sebelum dan masa krisis ekonomi seperti dapat dilihat pada gambar 4.17

Kontribusi impor komoditas SITC 84 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia relatif rendah yaitu rata-rata pertahunnya 0,9% pada masa sebelum krisis dan sedikit mengalami kenaikan menjadi 1,2% pada masa krisis ekonomi. Perkembangan nilai impor komoditas ini sendiri sekalipun mengalami

perubahan namun relatif tidak signifikan, sehingga nilai impor selama periode 1993-1998 dapat dikatakan bersifat stabil dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.17.

Gambar 4.17
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan SITC 84
(Barang) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

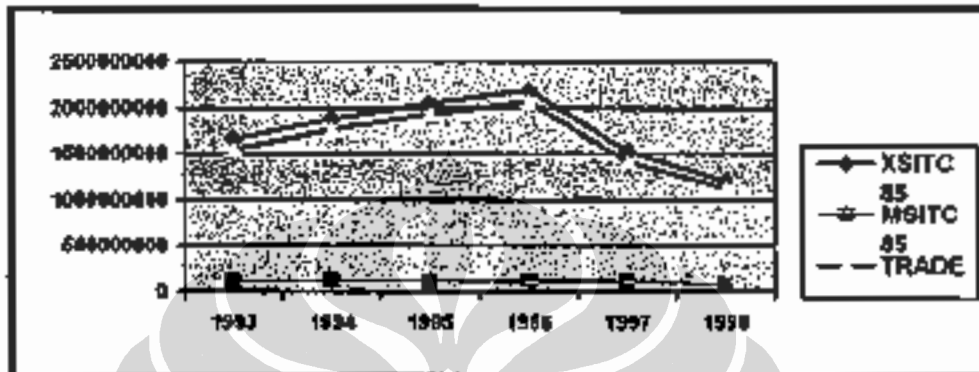
Nilai ekspor yang jauh melebihi nilai impornya menyebabkan kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 84 selalu mengalami surplus. Relatif rendahnya nilai impor dan perkembangannya yang stabil menyebabkan besarnya surplus neraca perdagangan tergantung dan mengikuti pola ekspornya seperti ditunjukkan dalam gambar 4.17.

4.2.2.14. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 85 (Alas kaki)

Kontribusi ekspor SITC 85 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia relatif besar yaitu rata-rata pertahunnya 17,9% pada masa sebelum krisis dan mengalami penurunan menjadi 14,5% pada masa krisis. Perkembangan nilai ekspor komoditas ini sendiri mengalami kenaikan setiap tahunnya pada masa krisis yaitu periode 1993-1996 dan kemudian turun dalam jumlah yang relatif

besar pada masa krisis yaitu tahun 1997-1998 seperti dapat dilihat pada gambar 4.18.

Gambar 4.18.
Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan SITC 85
(Alas kaki) Indonesia 1993-1998 (dolar)



Sumber : Deperindag diolah

Dilihat dari kontribusi impornya, pada masa sebelum krisis yaitu tahun 1993-1996, rata-rata kontribusi impor pertahunnya terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia sebesar 4,9% dan mengalami penurunan pada masa krisis menjadi 4,09%. Perkembangan nilai impor komoditas SITC 85 selama periode 1993-1998 tidak banyak mengalami perubahan yang berarti baik sebelum dan pada masa krisis seperti dapat dilihat pada gambar 4.18.

Kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 85 selalu mengalami surplus sebagai akibat nilai ekspor yang jauh melebihi nilai impornya. Nilai impor yang relatif stabil mengakibatkan besarnya surplus neraca perdagangan komoditas ini sangat tergantung pada nilai dan pola eksponya. Pada masa sebelum krisis, surplus neraca perdagangan yang terjadi selalu meningkat dari tahun ke tahun dan sebaliknya pada masa krisis yaitu tahun 1997-1998 terjadi penurunan yang cukup

besar terhadap surplus neraca perdagangan komoditas SITC 85 seperti ditunjukkan dalam gambar 4.18.

4.2.2.15. Perkembangan Neraca Perdagangan SITC 89 (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya, mainan, alat-alat olahraga, pertengkapan kantor)

Peran ekspor komoditas SITC 89 terhadap total ekspor manufaktur padat karya Indonesia cukup besar yaitu rata-rata 11,4% pertahunnya pada masa sebelum krisis 1993-1996 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada masa krisis menjadi 17,8% pertahun. Perkembangan nilai ekspor komoditas ini selama periode 1993-1998 mempunyai trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 1995 yang sedikit menurun serta pada tahun 1997 sebagai akibat awal mula terjadinya krisis ekonomi Indonesia. Gambar 4.19 secara lebih jelas menerangkan mengenai perkembangan ekspor komoditas ini.

Dari sisi impor, kontribusi impor SITC 89 terhadap total impor manufaktur padat karya Indonesia juga relatif besar yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 15,3% pada masa sebelum krisis dan mengalami kenaikan pada saat krisis menjadi 16,1%. Perkembangan nilai impor komoditas ini sendiri cenderung stabil karena perubahan yang terjadi relatif tidak begitu besar fluktuasinya seperti dapat dilihat pada gambar 4.19.

Nilai ekspor yang jauh melebihi impornya menyebabkan kondisi neraca perdagangan komoditas SITC 89 selalu mengalami surplus dimana besarnya surplus melebihi nilai impornya. Pola impor yang relatif stabil menyebabkan

besar kecilnya surplus neraca perdagangan yang terjadi lebih disebabkan karena perubahan dan pola ekspor dari komoditas ini seperti ditunjukkan gambar 4.19.

Gambar 4.19.

**Perkembangan Ekspor, Impor Dan Neraca Perdagangan SITC 89
(Barang-barang dari plastik dan sejenisnya, mainan, alat-alat olahraga,
perlengkapan kantor) Indonesia 1993-1998 (dolar)**



Sumber : Deperindag diolah

4.3. Industri Manufaktur dan Tenaga Kerja

Suatu negara dikatakan mengalami pembangunan ekonomi bila pertumbuhan ekonomi yang terjadi disertai dengan perubahan struktural seperti semakin meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa sementara sektor pertanian mengalami penurunan terhadap total produksi nasional, semakin menurunkan tingkat pengangguran serta semakin meningkatnya standar hidup masyarakat.

Permasalahan tenaga kerja merupakan salah satu masalah makro yang selalu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena dampak yang ditimbulkan bersifat kompleks. Tingginya angka pengangguran suatu negara tentu saja berdampak semakin tidak meratanya distribusi pendapatan

Tabel 4.2.
Perkembangan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Indonesia
1990-1998 (orang)

Industri tekstil, konveksi, kimia dan produk sejenis	416.400	479.023	544.864	582.197	611.201	625.646	631.656	655.812	663.067
Pengas tenaga kerja manufaktur padat karya	0.362	0.356	0.353	0.337	0.327	0.312	0.305	0.303	30.00
Proses tenaga perkebunan		0.130	0.128	0.068	0.050	0.023	0.010	-0.009	-0.041
Industri pulp dan kertas	243.423	277.472	319.071	351.959	359.115	373.310	395.017	397.571	407.200
Pengas tenaga kerja padat karya	0.722	0.306	0.207	0.104	0.190	0.186	0.191	0.192	0.200
Proses tenaga perkebunan		0.141	0.150	0.103	0.017	0.042	0.026	0.006	0.009
Industri barang-barang dari plastik, logam, dan bahan kimia, perantara, dan lain-lain	102.895	135.613	129.253	16.493	18.705	10.306	20.713	211.541	193.064
Pengas tenaga kerja padat karya	0.094	0.101	0.084	0.095	0.099	0.101	0.100	0.102	0.096
Proses tenaga perkebunan		0.333	-0.047	0.276	0.154	0.016	0.020	0.021	-0.031
Industri makanan	78.854	101.291	101.897	122.212	131.871	143.522	156.067	153.537	172.091
Pengas tenaga kerja padat karya	0.072	0.075	0.066	0.071	0.070	0.072	0.075	0.076	0.087
Proses tenaga perkebunan		0.287	0.006	0.200	0.078	0.080	0.087	0.006	0.111
Industri tekstil	596.359	73.257	845.639	106.897	133.797	164.057	165.809	186.040	183.004
Pengas tenaga kerja padat karya	0.053	0.054	0.045	0.062	0.076	0.082	0.080	0.090	0.092
Proses tenaga perkebunan		0.228	0.168	0.245	0.345	0.141	0.011	0.172	0.006
Industri tekstil dan barang-barang dari plastik, logam, dan bahan kimia, perantara, dan lain-lain	395.51	129.664	193.445	231.135	265.538	251.865	301.742	283.123	265.79
Pengas tenaga kerja padat karya	0.055	0.097	0.125	0.134	0.141	0.146	0.146	0.138	0.130
Proses tenaga perkebunan		1.181	0.490	0.195	0.149	0.098	0.034	-0.05	-0.094
Industri tekstil dan barang-barang dari plastik, logam, dan bahan kimia, perantara, dan lain-lain	3.7927	501.46	521.972	558.853	613.553	672.40	671.10	621.13	650.35
Pengas tenaga kerja padat karya	0.035	0.031	0.034	0.034	0.032	0.034	0.032	0.030	0.031
Proses tenaga perkebunan		0.332	0.040	0.128	0.042	0.006	-0.002	-0.074	0.015
Industri tekstil dan barang-barang dari plastik, logam, dan bahan kimia, perantara, dan lain-lain	3.6572	319.50	400.04	410.27	44.774	48.222	47.775	47.638	46.360
Pengas tenaga kerja padat karya	0.034	0.028	0.026	0.024	0.024	0.024	0.023	0.023	0.023
Proses tenaga perkebunan		0.036	0.075	-0.006	0.091	0.093	-0.021	-0.005	-0.029
Industri tekstil dan barang-barang dari plastik, logam, dan bahan kimia, perantara, dan lain-lain	37.701	350.51	485.40	451.70	499.12	551.28	636.32	544.95	505.48
Pengas tenaga kerja padat karya	0.030	0.026	0.037	0.034	0.027	0.028	0.032	0.028	0.025
Proses tenaga perkebunan		0.081	0.401	-0.149	0.185	0.103	0.191	-0.109	-0.136
Industri tekstil dan barang-barang dari plastik, logam, dan bahan kimia, perantara, dan lain-lain	23.896	24.227	26.898	27.724	28.053	29.737	30.839	34.183	29.687
Pengas tenaga kerja padat karya	0.022	0.018	0.017	0.016	0.015	0.015	0.015	0.017	0.015
Proses tenaga perkebunan		0.014	0.114	0.027	0.012	0.061	0.040	0.104	-0.132
Total tenaga kerja industri manufaktur Indonesia	109.1023	134.156	154.003	172.229	181.126	200.129	206.903	206.573	206.346
Pengas tenaga kerja industri manufaktur Indonesia	0.410	0.449	0.446	0.444	0.449	0.440	0.437	0.435	0.446
Proses tenaga perkebunan		0.723	0.148	0.134	0.088	0.064	0.053	-0.002	-0.030
Total tenaga kerja industri manufaktur Indonesia	266.203	309.979	331.283	351.409	363.870	417.142	423.867	417.093	412.009

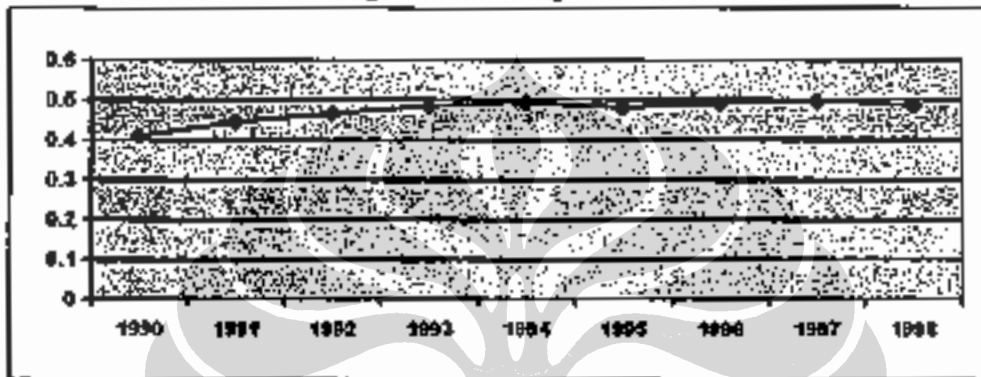
negara tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan sosial seperti kecemburuan sosial yang dapat mengarah kepada semakin tingginya tingkat kriminalitas.

Dilihat dari pangsa tenaga kerja sektor manufaktur padat karya terhadap total tenaga kerja industri sedang dan besar secara keseluruhan, selama periode 1990-1998 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan pangsa antara 41% sampai dengan 49% seperti dapat dilihat pada tabel 4.2. Jika dilihat periode waktu sebelum dan pada masa krisis ekonomi, tidak terdapat perubahan yang signifikan untuk penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya. Pada saat krisis ekonomi terjadi yaitu tahun 1997, pangsa penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya terhadap total tenaga kerja keseluruhan bahkan mengalami peningkatan menjadi 49,5% dibandingkan pada tahun 1996 yang nilainya sebesar 49,1%. Puncak krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan menurunnya pangsa penyerapan tenaga kerja industri manufaktur namun penurunannya relatif tidak begitu signifikan yaitu sebesar 0,9%. Untuk lebih jelasnya, gambar 4.20 menjelaskan perkembangan pangsa penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya terhadap total tenaga kerja sektor industri.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya selama periode 1990-1998 sendiri selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika pada periode sebelum krisis penurunan penyerapan tenaganya masih bertanda positif, krisis ekonomi menyebabkan terjadi pertumbuhan yang negatif dari penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya Indonesia

yaitu sebesar $-0,2\%$ pada tahun 1997 dan pada tahun 1998 penurunannya cukup signifikan yaitu sebesar 3% (terjadi pengangguran sebanyak 61.527 orang) seperti dapat dilihat pada tabel 4.2.

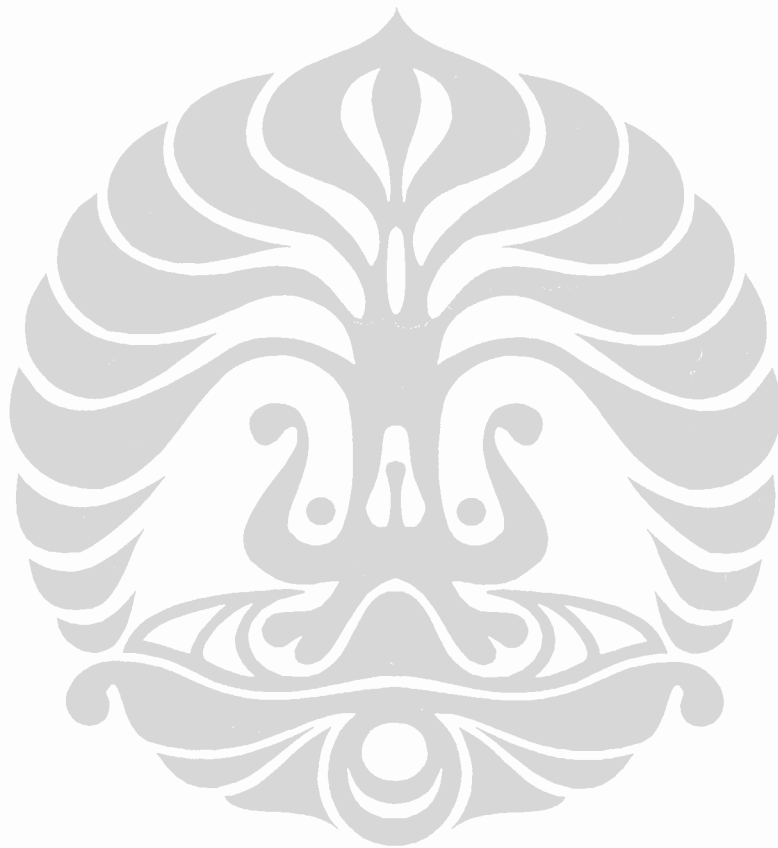
Gambar 4.20
Perkembangan Pangsa Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Terhadap Total Tenaga Keseluruhan



Sumber : Deperindag diolah

Jika dilihat dari kontribusi sub sektor industri manufaktur padat karya terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya Indonesia secara keseluruhan, industri tekstil, benang dan kain, industri pakaian, industri barang-barang dari plastik, industri mebel, industri alat saluran air, pemanas, listrik dan industri alas kaki merupakan sektor industri penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur padat karya. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ini pada masa sebelum krisis secara keseluruhan bertanda positif (penyerapan tenaga kerjanya mengalami peningkatan). Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 mengakibatkan industri tekstil, benang dan kain, industri barang-barang dari plastik, industri alat saluran air, pemanas, listrik dan industri alas kaki mengalami pertumbuhan yang negatif sehingga terjadi pengangguran untuk sektor tersebut. Sementara untuk

industri pakaian dan industri mebel pertumbuhannya tetap positif. Lebih jelasnya, tabel 4.2. menjelaskan kontribusi penyerapan tenaga kerja sub sektor industri manufaktur padat karya terhadap total industri manufaktur padat karya serta pertumbuhannya selama periode 1990–1998.



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Analisis Constant Market Share

Perhitungan Constant Market Share (CMS) yang disajikan pada tabel 5.1. dilakukan untuk mengetahui kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia secara keseluruhan. Hasil perhitungan menunjukkan pada tahun 1994 terjadi kenaikan ekspor manufaktur padat karya Indonesia sebesar US \$ 412.021.330. Naiknya nilai ekspor ini lebih disebabkan karena efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar yang positif, sementara efek komposisi-komoditas dan efek daya saing bersifat kontraksi terhadap penambahan nilai ekspor manufaktur padat karya tersebut. Positifnya efek pertumbuhan dunia disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 1994 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 1993 yaitu dari 2,3% pada tahun 1993 menjadi 3,6% pertahun pada tahun 1994. Efek distribusi pasar yang bertanda positif pada tahun 1994 menunjukkan bahwa ekspor manufaktur padat karya Indonesia terdistribusi pada pasar-pasar yang permintaan impornya tumbuh relatif cepat. Faktor yang mendorong naiknya permintaan impor relatif lebih cepat tersebut dikarenakan pada tahun 1994 terjadi peningkatan volume perdagangan dunia yang cukup signifikan yaitu 7,2% pada tahun 1994 sementara pada tahun 1993 hanya sebesar 4,0%. Bahkan negara-negara Industri mengalami peningkatan volume perdagangan yang cukup tinggi yaitu dari

2,4% pada tahun 1993 menjadi 6,0% pada tahun 1994. Peningkatan volume perdagangan di negara-negara industri ini sejalan dengan semakin membaiknya

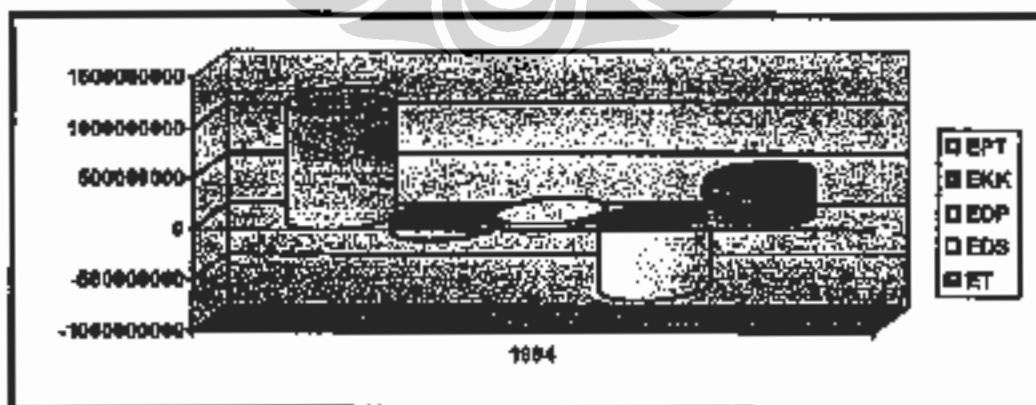
Tabel 5.1.
Hasil Perhitungan Constant Market Share

Efek Pertumbuhan Dunia	1159210777	1399414712	629969418	384921929	-3306858751
Efek Komposisi Komoditas	-110282842,4	-180126393,8	-17474495,58	-25433840,45	2573969990
Efek Distribusi Pasar	55799427,17	97320950,06	109579489,3	27981140,46	-518938447,2
Efek Daya Saing	-692706031,8	-668612147,8	242526642,1	-2967361990	1288903273

Sumber : Data BPS, Deperindag diolah

perekonomian mereka. Peranan efek pertumbuhan dunia, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing terhadap perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1994 dapat lebih jelas dilihat pada gambar 5.1.

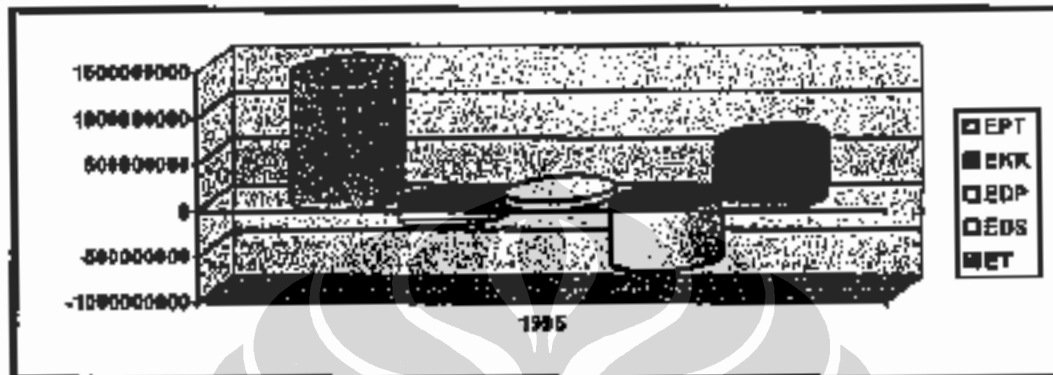
Gambar 5.1.
Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1994



Sumber : Data BPS, Deperindag diolah

Tahun 1995, penambahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi US \$ 647.997.120. Pertambahan ekspor ini didorong oleh efek pertumbuhan dunia yang positif sebagai akibat meningkatnya pertumbuhan dunia dari 3,6% pada tahun 1994 menjadi 3,7% pada tahun 1995 sehingga mendorong terjadinya peningkatan ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Peningkatan perdagangan dunia dari 7,2% pada tahun 1994 menjadi 8% pada tahun 1995 membawa dampak positif terhadap efek distribusi pasar yang menunjukkan bahwa pada tahun ini komoditas manufaktur padat karya Indonesia terdistribusi pada pasar-pasar yang permintaannya tumbuh dengan cepat. Efek komposisi komoditas dan efek daya saing masih menunjukkan pengaruh yang negatif yang artinya bahwa pada tahun ini komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia pertumbuhan impornya di negara-negara pengimpor tidak cepat dan pengsa pasar Indonesia untuk komoditas ini terhadap perdagangan dunia mengalami penurunan pada tahun ini. Pengaruh efek pertumbuhan, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing terhadap peningkatan ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1995 dapat lebih jelas dilihat pada gambar 5.2. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa penambahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1995 lebih banyak dipengaruhi oleh efek pertumbuhan dunia dan efek daya saing. Lebih besarnya efek pertumbuhan dunia dibandingkan dengan efek daya saingnya menyebabkan terjadinya ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan.

Gambar 5.2.
Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas,
Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor
Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1995

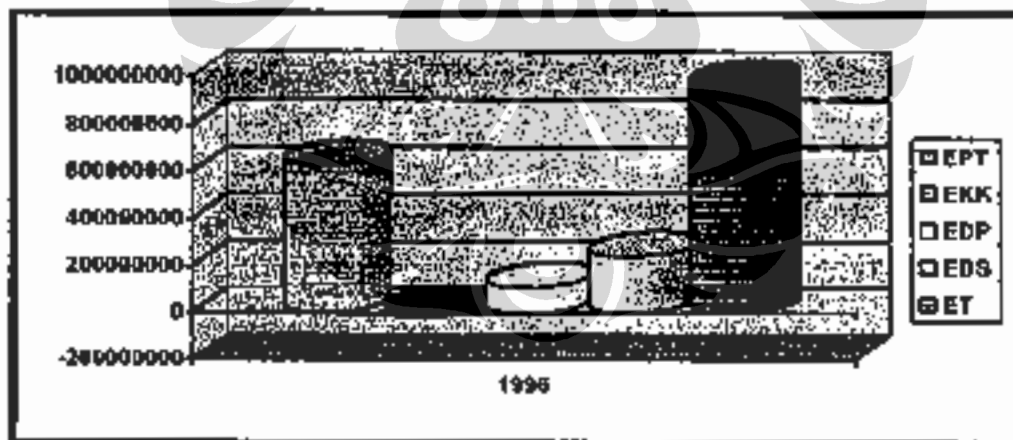


Sumber : Data BPS, Deperindag diolah

Ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1996 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari US \$ 647.997.120 menjadi US \$ 964.601.054. Efek pertumbuhan dunia masih positif karena pada tahun ini pertumbuhan dunia masih mengalami peningkatan dari 3,7% menjadi 4,1% sehingga mendorong terjadinya peningkatan ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Efek komposisi komoditas masih belum dapat mendorong kenaikan ekspor manufaktur padat karya Indonesia sebab masih memiliki tanda yang negatif. Sekalipun perdagangan dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 8% pada tahun 1995 menjadi 5% pada tahun 1996 namun penurunan yang paling besar terjadi di negara-negara maju yang semula 9,3% menjadi 6,3% sedangkan untuk negara-negara sedang berkembang walaupun terjadi penurunan namun relatif kecil. Karena itu efek distribusi pasar masih berdampak positif terhadap

pertambahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Apresiasi nilai tukar sebesar 18% terhadap Yen dan mata uang Uni Eropa berdampak positif terhadap perdagangan luar negeri Indonesia yaitu dengan mengambil keuntungan dari kegiatan perdagangan luar negeri berupa naiknya daya saing komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Hal ini disebabkan karena secara relatif harga komoditas Indonesia menjadi lebih murah sehingga akan menaikkan daya saing seperti dapat dilihat dari tanda positif dari efek daya saing pada tahun ini. Untuk lebih jelasnya peranan empat efek tersebut terhadap perubahan ekspor Indonesia dapat dilihat pada gambar 5.3.

Gambar 5.3.
Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1996



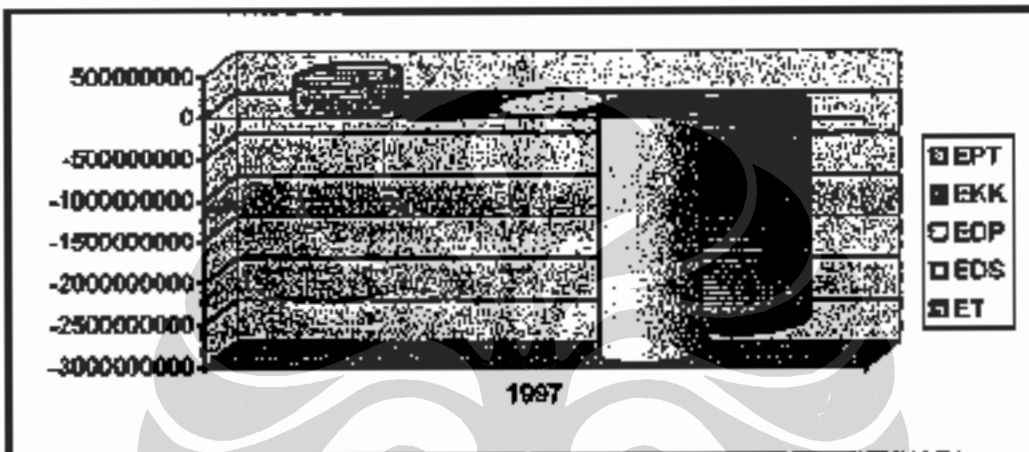
Sumber : Data BPS, Deperindag diolah

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 mengakibatkan turunnya ekspor manufaktur padat karya Indonesia dalam jumlah

yang cukup signifikan yaitu sebesar US \$ 2.599.892.761. Faktor utama yang menyebabkan turunnya ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada tahun ini adalah negatifnya efek daya saing pada jumlah yang sangat besar. Menurunnya efek daya saing ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia ini lebih disebabkan karena krisis ekonomi yang awalnya terjadi pada pasar valuta asing dampaknya cepat sekali menyebar ke sektor moneter dan sektor riil dengan kondisi yang semakin parah sehingga kepercayaan pihak luar negeri terhadap kondisi perekonomian Indonesia berkurang. Penurunan efek daya saing ini ditunjukkan dengan menurunnya pangsa pangsa pasar komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia terhadap dunia dari 1,4% pada tahun 1996 menjadi 1,1% pada tahun 1997. Efek pertumbuhan dunia masih bertanda positif walaupun mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 1996. Positifnya efek pertumbuhan dunia ini karena pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 1997 masih mengalami peningkatan yaitu dari 4,1% pada tahun 1996 menjadi 4,2% pada tahun 1997. Efek komposisi komoditas masih bertanda negatif yang menunjukkan bahwa permintaan impor di negara-negara impor pertumbuhannya masih relatif lambat. Efek distribusi pasar masih bertanda positif sebagai akibat meningkatnya perdagangan dunia dari 6,3% pada tahun 1996 menjadi 7,1% pada tahun 1997 sehingga permintaan impor dari negara-negara maju yang merupakan tujuan utama ekspor Indonesia juga mengalami peningkatan dari 5,6% menjadi 7,9%. Akibatnya permintaan impor dari pasar terutama di negara-negara maju mengalami peningkatan yang selanjutnya berdampak positif terhadap efek distribusi pasar ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Lebih

jelasnya gambar 5.4. menunjukkan pengaruh dari empat efek tersebut terhadap perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia.

Gambar 5.4.
Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas,
Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor
Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1997



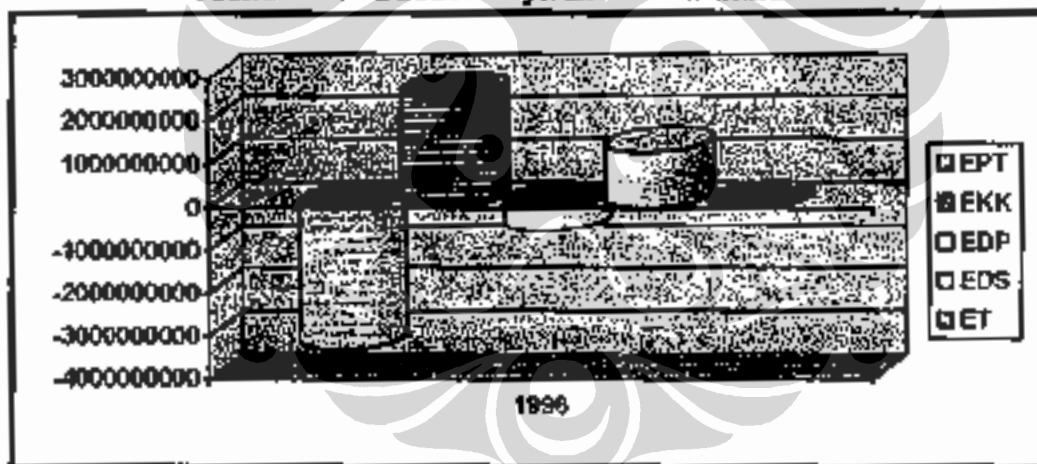
Sumber : Data BPS, Deperindag diolah

Menurunnya ekspor manufaktur padat karya Indonesia dalam jumlah yang cukup besar pada tahun 1997 dapat diperbaiki pada tahun 1998 dimana nilai ekspor komoditas ini kembali meningkat walaupun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan periode 1994-1996. Faktor pendorong naiknya ekspor ini justru diakibatkan oleh efek komposisi komoditas yang selama ini justru tidak pernah memiliki efek positif. Ini berarti bahwa permintaan impor komoditas ini di negara-negara pengimpor tumbuh dengan cepat. Jika dikaitkan dengan kondisi krisis ekonomi yang justru pada tahun 1998 dianggap sebagai puncak krisis yang ditandai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar bahkan sampai menombus angka Rp 15000/dollar seperti halnya merupakan fenomena yang kontradiksi. Meromahnya nilai

rupiah terhadap dollar pada tingkat yang sangat tajam tentu saja menyebabkan harga-harga komoditas manufaktur padat karya Indonesia secara relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan harga-harga di luar negeri sehingga mendorong para importir untuk membeli barang-barang yang dihasilkan Indonesia sehingga pada tahun 1998 dimana krisis ekonomi Indonesia dianggap berada pada kondisi puncak justru malah menaikkan ekspor komoditas Indonesia khususnya ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Efek pertumbuhan dunia yang selama ini bertanda positif justru berdampak negatif pada tahun 1998 sebagai akibat terjadinya penurunan

Gambar 5.5:-

Peranan Efek Pertumbuhan Dunia, Efek Komposisi Komoditas, Efek Distribusi Pasar dan Efek Daya Saing Terhadap Perubahan Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia Tahun 1998



Sumber : Data BPS, Deperindag diolah

perekonomian dunia dari 4,2% pada tahun 1997 menjadi 2% pada tahun 1998. Efek distribusi pasar yang selama ini bertanda positif pada tahun 1998 memiliki pengaruh negatif sebagai akibat merosotnya volume perdagangan dunia dari 9,7% pada tahun 1997 menjadi hanya 3,7% pada tahun 1998. Positifnya efek daya saing pada tahun

1998 disebabkan karena adanya kenaikan pangsa pasar komoditas manufaktur padat karya Indonesia terhadap dunia dari 1,1% pada tahun 1997 menjadi 1,5% pada tahun 1998 sebagai akibat relatif lebih murahanya produk-produk Indonesia karena terdepresiasinya mata rupiah terhadap dollar pada tingkat yang cukup tinggi. Gambar 5.5. berikut menunjukkan bagaimana kontribusi efek pertumbuhan dunia, efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing menentukan perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1998.

Dari hasil penjelasan analisis CMS diatas, ada tiga kondisi yang terjadi pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia. Ketiga kondisi tersebut yaitu :

1. Pada masa sebelum krisis ekonomi, efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar adalah faktor yang dominan mempengaruhi naiknya ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia, sementara efek komposisi komoditas dan efek daya saing merupakan faktor yang melemahkan naiknya ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia. Dengan demikian pada masa sebelum krisis, naiknya ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia lebih disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami peningkatan serta permintaan pasar dari negara-negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan relatif cepat.
2. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 belum merubah tanda pengaruh dari keempat efek tersebut dalam arti bahwa efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar masih bertanda positif sementara efek komposisi komoditas dan

efek daya saing masih memiliki tanda negatif. Satu perubahan yang sangat drastis adalah turunnya efek daya saing dalam jumlah yang relatif sangat besar sehingga mengakibatkan efek total (perubahan ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia pada tahun 1997) mengalami penurunan dalam jumlah yang relatif besar pada tahun ini.

3. Puncak krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998, ditandai dengan perubahan tanda dari keempat efek yang mempengaruhi perubahan ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia. Efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar yang sebelumnya bertanda positif berubah menjadi negatif, sementara efek komposisi komoditas dan efek daya saing yang sebelumnya bertanda negatif berubah menjadi positif dan secara keseluruhan ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia mengalami peningkatan pada tahun ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian *Arya Aswicahyono (2001)* tentang kinerja ekspor manufaktur padat karya (*unskilled labor intensive*), secara umum terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai tanda dari masing-masing efek yang mempengaruhi perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Perbedaan tersebut adalah :

1. Pada masa sebelum dan sesudah krisis, tanda untuk efek komposisi komoditas nilainya positif yang menunjukkan bahwa Indonesia telah berspesialisasi pada barang-barang yang permintaannya di negara-negara pengimpor relatif cepat, sementara hasil CMS yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan sebelum

krisis tandanya negatif sedangkan pada masa krisis berubah tandanya menjadi positif.

2. Efek distribusi pasar memiliki tanda negatif baik pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi sementara pada hasil penelitian ini menunjukkan tanda positif sebelum krisis dan berubah tandanya menjadi negatif pada masa krisis ekonomi.
3. Efek daya saing pada periode sebelum krisis bertanda positif dan berubah menjadi negatif pada masa krisis, sementara dari hasil penelitian ini justru tandanya negatif sebelum krisis dan berubah menjadi positif pada masa krisis.

Ada beberapa alasan mendasar yang membedakan hasil CMS untuk kinerja ekspor manufaktur padat karya diatas. Alasan tersebut adalah :

1. Jumlah komoditas ekspor manufaktur padat karya yang diikutsertakan dalam penelitian. Untuk mengukur kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi, Aryo Aswicayhono hanya memasukkan 6 komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia yang dominan saja, sementara dalam penelitian ini komoditas ekspor yang dimasukkan dalam penelitian sebanyak 15 jenis komoditas manufaktur padat karya Indonesia sesuai dengan pengelompokkan yang dilakukan oleh *Hall Hill* (kecuali beberapa komoditas dimana Indonesia di banyak tahun tidak melakukan ekspor sama sekali).
2. Analisis CMS yang dilakukan oleh Aryo bukan analisis tahunan tetapi pertiga tahunan (periode 1994-1996 dan periode 1997-1998) dan sedangkan dalam penelitian ini perhitungan CMS dilakukan secara tahunan.

5.2. Analisis Kinerja Ekspor Manufaktur Padat Karya

Pada bagian ini, kinerja ekspor dilakukan terhadap setiap komoditas ekspor manufaktur padat karya. Penilaian kinerja ekspor dilihat dari tiga aspek. *Pertama*, daya saing komoditas tersebut pada perdagangan dunia. Indikator yang digunakan untuk mengukur daya saing ini adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. *Kedua*, sejauh mana perkembangan ekspor suatu komoditas dilihat dari pola perdagangannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah *Trade Specialization Ratio (TSR)*. *Ketiga*, sampai sejauh mana derajat kestabilan penerimaan ekspor suatu negara. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah *Konsentrasi Pasar (KP)*.

5.2.1. Kinerja Ekspor SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenisnya)

Dilihat dari daya saing komoditas SITC 54 Indonesia pada perdagangan dunia menunjukkan bahwa komoditas ini daya saingnya masih lemah baik pada saat menjelang dan pada masa krisis ekonomi. Lemahnya daya saing ditunjukkan dengan besarnya nilai RCA yang kurang dari satu. Untuk negara tujuan ekspor, daya saing yang kuat justru terjadi untuk Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura dan Hong Kong. Korea Selatan dan Belanda merupakan negara-negara tujuan ekspor Indonesia yang perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan daya saing yang kuat sekalipun krisis ekonomi terjadi yang dimulai pada tahun 1997. Tabel 5.2. berikut menunjukkan perkembangan RCA komoditas SITC 54 terhadap perdagangan dunia

dan untuk negara-negara tujuan ekspor dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat untuk komoditas ini.

Perkembangan pola perdagangan komoditas SITC 54 masih berada pada tahap pengenalan ekspor dan kondisinya baik menjelang dan pada masa krisis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ini artinya bahwa produksi komoditas ini masih tergantung pada pesanan dari pihak luar sehingga order dan macam produk yang dihasilkan sangat tergantung dari luar. Indikator bahwa komoditas SITC 54 baru berada pada tahap pengenalan ekspor ditunjukkan dengan angka TSR yang terletak antara -1 sampai dengan -0,5 seperti ditunjukkan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2,
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 54
Tahun 1993 -1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	0,031	0,057	0,038	0,040	0,043	0,040
2	Filipina	18,46	25,15	17,37	18,53	17,51	11,13
3	Malaysia	16,01	20,90	17,46	19,10	13,30	6,87
4	Thailand	8,97	7,96	6,64	8,41	10,15	6,98
5	Singapura	7,94	6,80	6,70	6,83	3,77	16,03
6	Hong Kong	5,12	4,29	7,36	1,76	4,77	3,90
7	Korea Selatan	0,244	0,177	0,104	3,451	9,075	11,44
8	Belanda	0,346	0,390	0,336	0,589	1,592	1,031
Perkembangan TSR							
	Dunia	-0,76	-0,69	-0,72	-0,69	-0,73	-0,53
Perkembangan KP							
	Dunia	0,52	0,45	0,54	0,46	0,49	0,42

Sumber : Data Deperindag diolah

Dilihat dari distribusi ekspor komoditas SITC 54 ke negara tujuan ekspor menunjukkan pola yang relatif menyebar dalam arti tidak terpusat ke satu negara

tujuan ekspor tertentu. Kondisi ini dapat dilihat dari KP yang nilainya terletak antara 0,42 sampai 0,52 dan keadaannya pada saat menjelang dan pada masa krisis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan seperti dapat dilihat pada tabel 5.2.

5.2.2. Kinerja Ekspor SITC 55 (Parfum, Pembersih dan produk sejenisnya)

Daya saing komoditas SITC 55 Indonesia pada perdagangan dunia masih bersifat lemah baik pada saat menjelang dan pada masa krisis ekonomi. Rendahnya daya saing ini ditunjukkan dengan angka RCA untuk komoditas SITC 55 yang nilainya kurang dari satu. Dilihat dari negara tujuan ekspornya sendiri, Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Hong Kong dan Jepang merupakan negara-negara tujuan ekspor yang secara konsisten Indonesia mempunyai daya saing yang kuat baik pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi. Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor dimana sebelum krisis daya saing komoditas SITC 55 Indonesia kuat namun berubah lemah ketika krisis ekonomi mulai terjadi tahun 1997. Secara lengkap, daya saing komoditas SITC 55 yang diukur dari nilai RCAny dapat dilihat pada tabel 5.3.

Pola perdagangan ekspor komoditas SITC 55 Indonesia pada masa sebelum krisis berada pada tahap substitusi impor seperti ditunjukkan TSR yang nilainya terletak antara -0,11 sampai dengan -0,18. Pada tahun 1997 yaitu awal terjadinya krisis ekonomi di Indonesia tidak merubah pola perdagangan ekspor komoditas ini dan baru pada tahun 1998 justru terjadi peningkatan status pola perdagangan untuk komoditas SITC 55 dari substitusi impor menuju awal tahapan perluasan ekspor

seperti ditunjukkan dengan nilai TSR pada tahun 1998 sebesar 0,05. Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai TSR komoditas SITC 55 dapat dilihat pada tabel 5.3.

Distribusi komoditas ekspor SITC 55 ke negara tujuan utama ekspor Indonesia menunjukkan bahwa pola penyebarannya tidak terkonsentrasi ke satu negara tertentu. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai KP dari komoditas ini yang berkisar antara 0,38 sampai dengan 0,45 seperti dapat dilihat pada tabel 5.3. Nilai KP dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap ukuran KP tersebut.

Tabel 5.3.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 55
Tahun 1993 - 1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
Perkembangan RCA							
1	Dunia	0,352	0,366	0,407	0,391	0,480	0,445
2	Singapura	11,10	12,61	10,70	11,15	9,71	11,69
3	Malaysia	5,67	3,59	3,34	3,00	2,94	7,69
4	Pilipina	2,27	2,80	2,50	2,99	2,78	2,27
5	Thailand	1,86	2,93	2,35	0,99	3,92	1,53
6	Hong Kong	1,80	2,10	7,11	6,95	5,79	4,10
7	Jepang	1,68	1,78	2,52	2,74	4,02	4,08
8	Korea Selatan	1,45	1,23	2,22	1,74	0,88	0,60
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,11	-0,13	-0,13	-0,13	-0,20	0,05
Perkembangan KP							
	Dunia	0,40	0,38	0,41	0,45	0,40	0,38

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.3. Kinerja Ekspor SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenis)

Ekspor komoditas SITC 65 Indonesia pada perdagangan dunia menunjukkan daya saing yang kuat baik pada masa menjelang dan pada saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia. Kuatnya daya saing ini ditunjukkan dengan nilai RCA untuk komoditas SITC 65 pada periode 1993-1998 yang selalu lebih besar dari satu. Negara-negara tujuan ekspor yang secara konsisten Indonesia memiliki daya saing yang kuat pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi adalah Singapura, Malaysia, Australia dan Pilipina, Thailand dan Jepang dimana untuk semua negara ini nilai RCAny secara keseluruhan selalu melebihi satu. Daya saing ke negara Inggris yang selama periode 1993-1995 kuat, mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 sudah mulai melemah karena nilai RCAny sudah kurang dari satu. Untuk lebih jelasnya, perkembangan daya saing komoditas SITC 65 terhadap perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor utama dapat dilihat pada tabel 5.4.

Dilihat dari sisi pola perdagangannya, ekspor komoditas SITC 65 Indonesia sudah berada pada tahap perluasan ekspor. Keadaan ini ditunjukkan dengan nilai TSR komoditas SITC 65 yang nilainya berkisar antara 0,32 sampai 0,40. Jika dilihat perkembangan pola perdagangannya, baik pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi Indonesia ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pola perdagangan ekspor komoditas SITC 65. Lebih jelasnya dalam tabel 5.4 ditunjukkan perkembangan TSR komoditas SITC 65 pada periode 1993-1998.

Untuk melihat seberapa jauh distribusi penyebaran dari ekspor komoditas SITC 65 Indonesia diantara negara-negara tujuan ekspornya dapat dilihat pada tabel 5.4

mengenai Konsentrasi Pasarnya (KP). Nilai dari KP yang berkisar antara 0,36 sampai dengan 0,41 menunjukkan bahwa ekspor komoditas SITC 65 Indonesia tidak terkonsentrasi ke satu negara tertentu melainkan bersifat menyebar ke negara tujuan ekspor utama. Jika dilihat dan perbedaan nilai KP pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi Indonesia tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Tabel 5.4.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 65
Tahun 1993-1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
Perkembangan RCA							
1	Dunia	1,662	1,484	1,521	1,525	1,603	1,374
2	Singapura	13,32	5,93	3,69	4,20	4,41	5,27
3	Malaysia	2,28	2,50	2,53	2,96	3,13	3,41
4	Australia	2,13	2,49	2,60	2,39	1,62	1,10
5	Filipina	1,40	2,13	1,93	1,70	1,87	1,13
6	Thailand	0,99	1,28	1,78	1,60	2,75	1,72
7	Jepang	0,91	1,48	1,72	2,01	2,27	2,00
8	Ingris	1,09	1,08	1,017	0,96	0,78	0,70
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,40	0,36	0,35	0,38	0,32	0,40
Perkembangan KP							
	Dunia	0,39	0,34	0,36	0,39	0,40	0,41

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.4. Kinerja Ekspor SITC 664 (Gelas)

Kinerja ekspor manufaktur SITC 664 Indonesia terhadap perdagangan dunia menunjukkan bahwa daya saing komoditas ini masih lemah. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai RCA selama periode 1993-1998 yang kurang dari satu. Dilihat dari tujuan negara ekspornya, negara-negara yang secara konsisten daya saing komoditas

SITC 664 Indonesia kuat adalah Pilipina, Thailand, Malaysia dan Australia. Singapura dan Hong Kong yang pada masa sebelum krisis merupakan negara tujuan ekspor dimana daya saing Indonesia untuk komoditas kuat menjadi lemah ketika krisis ekonomi terjadi. Di sisi lain, daya saing ekspor komoditas ini ke RRC mempunyai kecenderungan semakin menguat dimana selama periode 1993-1994 semua mempunyai daya saingnya yang lemah, mulai tahun 1995 sampai dengan 1998 sudah mempunyai daya saing yang kuat. Ekspor ke Amerika Serikat dan Jepang kondisinya justru berkebalikan yaitu yang semua daya saingnya kuat mulai periode 1996 mengalami penurunan daya saing. Secara lebih rinci, perkembangan daya saing komoditas SITC 664 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor utama dapat dilihat pada tabel 5.5.

Pola perdagangan ekspor komoditas SITC 664 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dimana tahapan yang sudah dicapai adalah tahap perluasan ekspor. Keadaan ini ditunjukkan dengan angka TSR yang nilainya lebih dari nol dari dilihat dari perkembangannya dari waktu ke waktu menunjukkan angka yang semakin meningkat kecuali pada awal terjadinya krisis yaitu tahun 1997 sempat bertanda negatif namun tahun 1998 sudah kembali memiliki tanda positif. Perkembangan pola perdagangan SITC 664 yang ditunjukkan dengan nilai TSR dapat dilihat lebih jelas dalam tabel 5.5.

Pola distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 664 Indonesia terhadap negara-negara tujuan ekspornya relatif menyebar dan tidak terkonsentrasi ke satu negara tertentu. Hasil ini ditunjukkan dengan angka KP yang nilainya terletak antara

0,37 sampai 0,48 selama periode 1993-1998. Jika dilihat perkembangan nilai AIKP tersebut baik pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi terjadi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya, perkembangan KP ekspor komoditas SITC 664 dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 664
Tahun 1993-1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	0,304	0,323	0,453	0,470	0,488	0,323
2	Filipina	8,60	6,59	8,54	13,27	10,43	4,12
3	Thailand	5,28	8,07	5,72	12,03	6,96	3,07
4	Malaysia	1,88	1,43	1,65	4,98	18,15	1,01
5	Australia	1,57	3,76	5,80	5,50	5,54	2,45
6	Singapura	9,56	5,45	5,52	3,82	2,76	0,88
7	Hong Kong	4,56	2,33	1,70	1,15	0,80	0,39
8	RRC	0,34	0,96	1,03	1,26	1,33	1,01
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,06	0,07	0,19	0,017	-0,01	0,14
Perkembangan KP							
	Dunia	0,41	0,40	0,37	0,38	0,37	0,48

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.5. Kinerja Ekspor SITC 665 (Perabot dari gelas)

Daya saing komoditas SITC 665 terhadap perdagangan dunia masih lemah seperti ditunjukkan dengan nilai RCAny yang kurang dari satu selama periode 1993-1998. Jika dilihat perkembangan nilai RCA dari komoditas ini, pada saat krisis ekonomi terjadi terjadi penurunan daya saing yang cukup signifikan dimana nilai RCAny menurun pada prosentase yang cukup besar. Untuk daya saing ke setiap

negara tujuan utama ekspor, Filipina, Singapura, Australia adalah negara-negara dimana daya saing yang dimiliki Indonesia untuk komoditas SITC 665 secara konsisten kuat. Daya saing yang kuat ke negara-negara Malaysia, Thailand dan Jepang sebelum masa krisis ternyata tidak dapat dipertahankan dimana pada tahun 1998 yang dianggap sebagai puncak krisis ekonomi Indonesia. Keadaan ini ditunjukkan dengan nilai RCA untuk ketiga negara tersebut pada tahun 1998 yang sudah kurang dari satu. Tabel 5.6 secara lebih lengkap menjelaskan perkembangan daya saing ekspor komoditas SITC 665 terhadap Indonesia perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor utama.

Dilihat dari sisi pola perdagangan ekspornya, tahapan yang sudah dilalui ekspor komoditas SITC 665 ini adalah tahap perluasan ekspor seperti ditunjukkan dengan nilai TSRnya yang terletak antara 0,3 sampai 0,61. Dilihat dari perkembangan nilai TSR tersebut, pada tahun awal terjadinya krisis ekonomi sempat mengalami penurunan nilai TSR yang cukup signifikan namun kembali meningkat pada tahun 1998. Secara lebih jelas, tabel 5.6 menunjukkan perkembangan nilai TSR ekspor komoditas SITC 665 Indonesia selama periode 1993-1998.

Ukuran AIKP yang digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran ekspor ke negara-negara tujuan ekspor menunjukkan bahwa pasar ekspor komoditas SITC 665 Indonesia relatif menyebar dan tidak terkonsentrasi ke satu negara tertentu. Hasil ini dapat dilihat dari perkembangan nilai KP selama periode 1993-1998 yang belum mendekati angka satu. Satu kenyataan yang perlu diperhatikan bahwa perkembangan

nilai KP untuk komoditas ini menunjukkan trend yang semakin meningkat sehingga pada tahun 1998 sudah menembus angka 0,62.

Tabel 5.6.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 665
Tahun 1993-1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
Perkembangan RCA							
1	Dunia	0,694	0,622	0,588	0,774	0,569	0,293
2	Pilipina	17,18	18,13	14,24	9,68	18,29	8,19
3	Singapura	3,48	2,28	1,17	0,71	1,78	1,30
4	Australia	2,32	2,23	2,24	3,38	1,63	3,98
5	Malaysia	4,86	8,11	8,01	9,23	7,43	0,79
6	Thailand	3,25	8,17	2,60	1,73	1,80	0,27
7	Jepang	2,08	1,99	1,95	1,20	1,33	0,92
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,61	0,57	0,50	0,50	0,30	0,52
Perkembangan KP							
	Dunia	0,52	0,47	0,56	0,57	0,57	0,62

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.6. Kinerja Ekspor SITC 666 (Gerabah)

Daya saing komoditas SITC 666 Indonesia dalam perdagangan dunia masih lemah. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai RCA untuk komoditas ini selama periode 1993-1998 yang kurang dari satu. Dilihat dari negara tujuan ekspor utama, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, Singapura dan Kanada merupakan negara-negara tujuan ekspor dimana ekspor komoditas SITC 666 secara konsisten memiliki daya saing yang kuat. Korea Selatan yang sebelum masa krisis merupakan negara tujuan ekspor dengan daya saing yang kuat, pada masa krisis daya saingnya sudah melemah. Untuk lebih jelasnya, perkembangan daya saing komoditas SITC 666 Indonesia terhadap

perdagangan dunia dan negara-negara tujuan utama ekspor dapat dilihat pada tabel

5.7.

Tabel 5.7.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 666
Tahun 1993-1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
PERKEMBANGAN RCA							
1	Dunia	0,544	0,645	0,809	0,869	0,751	0,626
2	Malaysia	5,32	2,58	1,98	4,74	3,40	3,96
3	Australia	2,18	3,00	1,87	2,30	2,28	2,54
4	Amerika Serikat	1,85	1,85	1,80	1,78	1,89	1,80
5	Singapura	1,71	1,43	2,06	1,55	1,63	2,21
6	Kanada	1,12	1,54	1,34	1,02	1,25	2,09
7	Korea Selatan	7,10	4,50	3,09	2,34	0,85	0,00
PERKEMBANGAN TSR							
	Dunia	0,85	0,85	0,83	0,80	0,70	0,94
PERKEMBANGAN KP							
	Dunia	0,611	0,605	0,576	0,548	0,606	0,628

Sumber : Data Deperindag diolah

Dilihat dari perkembangan pola perdagangannya, ekspor komoditas SITC 666 Indonesia sudah berada pada tahap pematangan seperti ditunjukkan dengan nilai TSR tahun 1993-1998 yang mendekati satu. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 sempat menurunkan nilai TSR komoditas ini, namun pada tahun 1998 sudah kembali meningkat bahkan mencapai angka yang belum pernah dicapai sebelumnya yaitu mendekati nilai satu. Tabel 5.7. menjelaskan secara rinci perkembangan TSR ekspor komoditas SITC 666 dari tahun 1993-1998.

Distribusi dari pola perdagangan ekspor komoditas SITC 666 Indonesia ke negara tujuan bersifat menyebar seperti ditunjukkan dengan perkembangan KP dalam tabel 5.7. Angka dalam tabel tersebut menunjukkan pada masa sebelum krisis

ekonomi yaitu periode 1993-1996 terdapat kecenderungan menurunnya nilai KP, namun pada masa krisis angka KP tersebut mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

5.2.7. Kinerja Ekspor SITC 695 (Alat-alat)

Daya saing ekspor komoditas SITC 695 Indonesia terhadap perdagangan dunia sangat lemah seperti ditunjukkan dengan angka RCA dari komoditas ini yang sangat rendah yaitu antara 0,01 sampai 0,03 selama periode 1993-1998. Negara-negara tujuan ekspor dimana Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk komoditas ini adalah Filipina, Thailand, Singapura. Daya saing komoditas ini di Australia juga kuat walaupun sempat turun pada tahun 1997 yaitu pada saat awal mula terjadinya krisis. Ekspor komoditas ini ke Malayasia yang semula memiliki daya saing yang kuat akhirnya mengalami menjadi lemah pada tahun 1998. Sementara Hong Kong yang pada tahun 1993 lemah mengalami peningkatan daya saing kecuali pada tahun 1997 yang melemah kembali. Lebih jelasnya dalam tabel 5.8 dijelaskan perkembangan daya saing komoditas SITC 695 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor.

Pola perdagangan komoditas SITC 695 Indonesia masih berada pada tahap pengenalan ekspor seperti ditunjukkan dengan nilai TSR antara -0,84 sampai dengan -0,94. Jika dilihat perbedaan nilai TSR tersebut baik pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perkembangan TSR ekspor komoditas SITC 695 Indonesia secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 695
Tahun 1993-1998

NO	NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
PERKEMBANGAN RCA							
1	Dunia	0,014	0,016	0,025	0,014	0,032	0,038
2	Pilipina	11,05	3,92	5,46	3,75	70,26	11,44
3	Thailand	6,82	4,90	2,89	5,29	3,00	2,49
4	Singapura	3,07	6,20	6,31	10,64	2,94	24,16
5	Australia	1,67	4,14	6,01	2,24	0,81	1,00
6	Malaysia	5,05	5,08	16,15	5,47	22,11	0,40
7	Hong Kong	0,47	1,38	2,10	1,37	0,18	1,17
PERKEMBANGAN TSR							
	Dunia	-0,94	-0,94	-0,88	-0,95	-0,91	-0,84
PERKEMBANGAN KP							
	Dunia	0,36	0,33	0,36	0,38	0,39	0,52

Sumber : Data Deperindag diolah

Pola distribusi penyebaran dari ekspor komoditas SITC 695 ke negara-negara tujuan ekspor bersifat menyebar dan tidak terkonsentrasi ke satu negara tertentu seperti ditunjukkan dengan Konsentrasi Pasar (KP) yang nilainya terleak antara 0,33 sampai dengan 0,52. Jika dilihat perbedaan nilai AIKP dapat dilihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada masa krisis dibandingkan periode sebelum krisis terutama pada tahun 1998 dimana nilai KP mengalami peningkatan dari 0,38 pada tahun 1997 menjadi 0,52 pada tahun 1998. Untuk lebih jelasnya, perkembangan nilai KP ekspor komoditas SITC 695 dapat dilihat pada tabel 5.8.

5.2.8. Kinerja Ekspor SITC 696 (Pisau)

Sekalipun daya saing ekspor komoditas SITC 696 Indonesia terhadap perdagangan dunia lemah namun dalam perkembangannya menunjukkan angka yang

semakin mendekati satu (semakin menguat). Jika dilihat dari sudut pandang negara tujuan ekspor, Jerman Barat, Belanda, Australia, Amerika Serikat adalah negara-negara tujuan ekspor dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat untuk komoditas SITC 696. Jika pada periode 1993-1995 daya saing komoditas ini ke Singapura lemah namun mulai tahun 1996 sudah berubah menjadi kuat. Sementara untuk Filipina terjadi perubahan daya saing dari kuat pada tahun 1993-1994 kemudian melemah pada tahun 1995-1996 dan menguat lagi pada tahun 1997-1998. Lebih jelasnya gambar 5.9 menjelaskan perkembangan daya saing komoditas SITC 696 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara tujuan ekspor utama dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat.

Pola perdagangan Indonesia untuk komoditas SITC 696 Indonesia terhadap perdagangan dunia sudah berada pada tahap perluasan ekspor. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai TSR untuk komoditas ini yang nilainya terletak antara 0,57 sampai dengan 0,90. Dari tabel 5.9 dapat dilihat pada tahun 1998 dimana kondisi perekonomian Indonesia berada pada titik yang sangat kritis, pola perdagangan komoditas ini justru mengalami peningkatan kinerjanya seperti dapat dilihat dari kenaikan nilai TSR dari 0,73 menjadi 0,90.

Dilihat dari distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 696 Indonesia ke negara tujuan ekspor menunjukkan bahwa ekspor komoditas ini tidak terpusat ke satu negara tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan angka KP selama periode 1993-1998 yang nilainya terletak antara 0,41 sampai dengan 0,51. Jika dilihat perubahannya pada masa menjelang dan saat krisis ekonomi tidak terdapat

perubahan yang signifikan pada angka KP tersebut. Perkembangan KP secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 5.9

Tabel 5.9.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 696
Tahun 1993 -1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
Perkembangan RCA							
1	Dunia	0,69	0,69	0,80	0,83	0,93	0,97
2	Jerman Barat	3,49	3,99	3,52	2,42	2,77	3,52
3	Belanda	3,42	2,35	2,83	3,86	3,69	3,15
4	Australia	2,87	3,33	3,10	2,96	2,35	1,89
5	Amerika Serikat	1,19	1,09	1,18	1,38	1,62	1,21
6	Singapura	0,49	0,47	0,23	1,13	1,38	1,44
7	Pilipina	12,87	6,56	0,49	0,43	7,77	2,66
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,84	0,57	0,73	0,74	0,73	0,90
Perkembangan KP							
	Dunia	0,49	0,51	0,47	0,41	0,43	0,42

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.9. Kinerja Ekspor SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam)

Kinerja ekspor komoditas ini dilihat dari daya saingnya menunjukkan bahwa terjadi penurunan daya saing komoditas SITC 697 pada masa menjelang krisis dan saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia. Pada periode 1993-1996, daya saing komoditas ini di pasaran dunia bersifat kuat seperti ditunjukkan dengan nilai RCAny yang lebih dari satu kecuali pada tahun 1994 yang sedikit mengalami penurunan daya saing. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan daya saing komoditas SITC 697 mengalami penurunan dan bersifat lemah. Untuk negara-negara yang menjadi tujuan ekspor hanya Singapura dan Amerika Serikat yang secara

konsisten merupakan negara tujuan ekspor dimana Indonesia mempunyai daya saing yang kuat terhadap ekspor komoditas SITC 697. Sementara itu, daya saing Indonesia ke negara Jepang, Malaysia, Pilipina, Thailand dan Australia yang semula kuat menjadi lemah pada tahun 1998. Secara lebih jelas, tabel 5.10 menerangkan perkembangan daya saing komoditas SITC 697 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor utama yang dilihat dari angka RCanya.

Kinerja ekspor komoditas SITC 697 dilihat dari pola perdagangannya menunjukkan bahwa tahapan yang sudah dicapai adalah tahap perluasan ekspor. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai TSR untuk komoditas ini selama periode penelitian yaitu 1993-1998 yang terletak antara 0,53 sampai 0,84. Jika dilihat dari perbedaannya pada masa sebelum krisis dengan masa krisis, pada tahun 1997 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 0,75 menjadi 0,53 akan tetapi tahun 1998 sudah kembali mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, pola perdagangan ekspor komoditas SITC 697 yang ditunjukkan dengan perkembangan nilai TSRnya dapat dilihat pada tabel 5.10.

Penyebaran distribusi ekspor komoditas SITC 697 Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor relatif menyebar. Hal ini ditunjukkan dengan angka KP untuk komoditas ini yang nilainya terletak antara 0,51 sampai dengan 0,66. Jika dilihat dari perkembangan nilai KP, pada masa sebelum krisis nilainya relatif stabil dan pada saat krisis ekonomi terjadi terjadi kenaikan nilai KP yang cukup signifikan. Secara lebih lengkap, perkembangan KP selama periode 1993-1998 dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 697
Tahun 1993-1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
Perkembangan RCA							
1	Dunia	1,10	0,98	1,07	1,04	0,80	0,79
2	Singapura	2,74	3,18	3,23	2,02	2,10	1,04
3	Amerika Serikat	1,87	2,06	1,85	1,96	2,22	2,33
4	Jepang	5,56	2,82	2,99	2,66	1,89	0,93
5	Malaysia	3,10	3,60	3,52	3,21	2,80	0,41
6	Pilipina	1,83	2,76	1,90	2,88	1,88	0,93
7	Thailand	1,77	2,01	1,51	1,28	3,03	0,37
8	Australia	1,50	1,12	0,67	1,18	1,42	0,74
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,72	0,73	0,70	0,73	0,53	0,84
Perkembangan KP							
	Dunia	0,50	0,52	0,51	0,51	0,53	0,66

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.10. Kinerja Ekspor SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenis)

Daya saing komoditas SITC 81 Indonesia terhadap perdagangan dunia masih lemah seperti ditunjukkan dengan nilai RCA komoditas ini selama periode 1993-1998 yang kurang dari satu. Jika dilihat dari negara tujuan ekspor utama Indonesia, Singapura, Malaysia, Jepang, Pilipina dan Italia merupakan negara-negara yang secara konsisten Indonesia mempunyai daya saing yang kuat. Sementara Australia, Hong Kong dan Korea Selatan yang pada periode sebelum krisis daya saing Indonesia kuat berubah melemah pada masa krisis. Untuk lebih jelasnya, tabel 5.11

menjelaskan perkembangan daya saing yang ditunjukkan dengan nilai RCA ekspor komoditas SITC 81 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara tujuan ekspor.

Pola perdagangan ekspor komoditas SITC 81 Indonesia baru mencapai tahap substitusi impor. Kondisi ini ditunjukkan dengan nilai TSR ekspor komoditas ini yang nilainya rata-rata bertanda negatif dan dibawah $-0,5$. Dilihat dari perkembangan nilai TSR baik pada masa sebelum krisis maupun pada masa krisis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Lebih jelasnya, perkembangan pola perdagangan yang ditunjukkan dengan nilai TSR selama periode 1993-1998 dapat dilihat pada tabe. 5.11.

Distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 81 Indonesia ke negara tujuan ekspor pada masa sebelum krisis relatif lebih menyebar dibandingkan dengan periode masa krisis. Keadaan ini ditunjukkan dengan perubahan nilai KP yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada masa krisis. Untuk lebih jelasnya, perkembangan KP komoditas SITC 81 yang mencerminkan pola distribusi ekspor komoditas ini ke negara tujuan ekspor dapat dilihat pada tabel 5.11. Dari tabel tersebut dapat dilihat pada periode 1993-1996 perkembangan nilai KP mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menunjukkan distribusi barang semakin menyebar. Krisis ekonomi menyebabkan distribusi penyebaran komoditas ini semakin tidak merata seperti dapat dilihat dari kenaikan KP dari 0,36 pada tahun 1996 menjadi 0,64 pada tahun 1997 dan 0,55 pada tahun 1998.

Tabel 5.11.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 81
Tahun 1993-1998

RCA		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	0,16	0,15	0,15	0,11	0,24	0,14
2	Singapura	27,45	23,03	15,09	9,74	40,53	51,79
3	Malaysia	8,82	10,49	9,02	12,29	6,79	2,13
4	Jepang	5,69	4,56	3,96	2,96	1,49	2,77
5	Filipina	4,88	9,03	9,18	19,03	2,47	4,90
6	Italia	2,49	1,80	3,72	1,57	1,11	2,03
7	Australia	1,15	1,70	1,69	2,02	1,22	0,71
8	Hong Kong	0,94	1,60	1,48	1,89	0,65	0,22
9	Korea Selatan	0,67	1,10	1,17	1,81	4,83	0,45
TSR		1993	1994	1995	1996	1997	1998
	Dunia	0,08	-0,16	-0,37	-0,33	-0,22	-0,15
KP		1993	1994	1995	1996	1997	1998
	Dunia	0,46	0,43	0,37	0,36	0,64	0,55

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.11. Kinerja Ekspor SITC 82 (Mebel)

Pada masa sebelum krisis ekonomi yaitu periode 1993-1996, daya saing komoditas SITC 82 Indonesia terhadap perdagangan dunia kuat seperti ditunjukkan dengan nilai RCA untuk komoditas ini yang nilainya lebih dari satu. Pada saat krisis ekonomi terjadi yaitu tahun 1997 tidak ada perubahan daya saing komoditas ini namun pada tahun 1998 yang merupakan puncak terjadinya krisis menyebabkan menurunnya daya saing komoditas SITC 82 menjadi lemah. Dilihat dari negara tujuan ekspor, Korea Selatan, Jepang, Singapura, Australia, Denmark, Malaysia, dan Belanda merupakan negara tujuan ekspor dimana Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk ekspor komoditas SITC 82. Di sisi lain, Filipina dan Italia yang pada

masa sebelum krisis daya saingnya kuat berubah menjadi lemah pada masa krisis. Perkembangan daya saing ekspor komoditas SITC 82 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor dapat dilihat dari perkembangan nilai RCA komoditas ini dari tahun 1993-1998 seperti dapat dilihat pada tabel 5.12.

Pola perdagangan ekspor komoditas SITC 82 sudah memasuki tahap pematangan seperti ditunjukkan dengan nilai TSR komoditas ini yang nilainya lebih besar dari 0,9. Dampak dari krisis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap pola perdagangan komoditas SITC 82 karena nilai TSR selama periode 1993-1998 relatif stabil. Untuk lebih jelasnya perkembangan TSR ekspor komoditas SITC 82 dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 82
Tahun 1993-1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	1,33	1,41	1,46	1,43	1,44	0,46
2	Korea Selatan	9,55	6,89	5,53	4,38	3,76	2,89
3	Jepang	5,01	4,33	4,29	3,91	2,84	3,59
4	Singapura	4,22	3,73	2,91	2,77	5,00	5,27
5	Australia	3,21	4,16	3,91	4,01	8,78	1,42
6	Denmark	1,57	1,69	1,75	2,10	1,62	1,51
7	Malaysia	1,50	4,41	4,48	1,99	9,11	15,34
8	Belanda	1,32	1,37	1,61	1,89	2,36	1,67
9	Inggris	0,79	0,78	0,84	1,07	1,26	1,07
10	Filipina	1,80	2,11	1,52	1,60	0,85	0,28
11	Italia	1,59	1,04	1,15	1,19	3,37	0,79
	Dunia	0,97	0,93	0,90	0,93	0,92	0,91
	Dunia	0,40	0,40	0,40	0,38	0,33	0,41

Sumber : Data Deperindag diolah

Distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 82 Indonesia diantara negara-negara tujuan ekspor relatif menyebar dan tidak terkonsentrasi ke satu negara tertentu seperti ditunjukkan nilai KP yang nilainya terletak antara 0,33 sampai 0,41. Perkembangan nilai KP pada masa sebelum krisis dan krisis ekonomi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Secara lebih lengkap, distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 82 Indonesia yang ditunjukkan dengan perkembangan KP dapat dilihat pada tabel 5.12.

5.2.12. Kinerja Ekspor SITC 83 (Barang-barang Wisata)

Dilihat dari segi daya saingnya terhadap perdagangan dunia, ekspor komoditas SITC 83 mempunyai daya saing yang lemah seperti ditunjukkan dengan perkembangan nilai RCA komoditas ini selama periode 1993-1998 yang kurang dari satu. Jika dilihat dari perkembangan nilai RCAnya baik pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi tidak terhadap perbedaan yang signifikan. Untuk negara tujuan ekspor, Belanda, Malaysia, Singapura dan Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor dimana Indonesia secara konsisten mempunyai daya saing yang kuat baik pada masa sebelum krisis maupun saat krisis ekonomi terjadi. Penurunan daya saing terjadi untuk negara Jerman Barat dan Inggris dimana pada masa sebelum krisis daya saingnya kuat berubah menjadi lemah pada saat krisis ekonomi terjadi, sementara untuk Australia yang semula daya saing ekspor komoditas SITC 83 Indonesia lemah pada masa sebelum krisis menjadi kuat tahun 1996 dan semakin kuat ketika terjadi krisis ekonomi. Perkembangan ekspor komoditas SITC 83 Indonesia terhadap

perdagangan dunia dan negara tujuan ekspor selama periode 1993-1998 dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tahapan yang sudah dicapai ekspor komoditas SITC 83 dilihat dari pola perdagangannya adalah sudah berada pada tahap pematangan seperti ditunjukkan dengan perkembangan nilai TSR selama periode 1993-1998 yang lebih besar dari 0,8. Dilihat dari perubahan nilai TSR pada masa sebelum krisis dan saat krisis ekonomi menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan. Lebih jelasnya, perkembangan nilai TSR ekspor komoditas SITC 83 Indonesia dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 83
Tahun 1993 -1998

Perkembangan RCA		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	0,39	0,31	0,37	0,35	0,41	0,36
2	Belanda	3,60	4,93	2,79	2,45	3,95	1,72
3	Malaysia	3,13	3,37	5,50	6,90	6,33	2,88
4	Singapura	3,12	2,80	3,73	1,65	3,46	1,27
5	Amerika Serikat	0,98	1,11	1,13	1,17	1,67	2,41
6	Jerman Barat	1,20	1,28	1,30	1,29	0,91	0,73
7	Ingggris	1,08	1,34	1,20	1,01	1,32	0,93
8	Australia	0,76	0,84	0,78	1,21	2,03	5,00
Perkembangan TSR		1993	1994	1995	1996	1997	1998
	Dunia	0,97	0,86	0,92	0,97	0,96	0,99
Perkembangan KP		1993	1994	1995	1996	1997	1998
	Dunia	0,37	0,36	0,38	0,40	0,44	0,62

Sumber : Data Deperindag diolah

Pola distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 83 terhadap negara-negara tujuan ekspor mengalami perubahan yang cukup signifikan pada masa sebelum krisis ekonomi dan pada saat krisis ekonomi terjadi. Jika pada masa periode sebelum krisis

ekspor komoditas ini distribusinya relatif menyebar namun pada masa krisis ekonomi terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana distribusi penyebarannya cenderung terkonsentrasi. Kondisi ini dapat dilihat dari perubahan nilai KP pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi terjadi. Lebih jelasnya, distribusi penyebaran yang ditunjukkan dengan perkembangan KP ekspor komoditas SITC 83 Indonesia dapat dilihat pada tabel 5.13.

5.2.13. Kinerja Ekspor SITC 84 (Busana)

Daya saing ekspor komoditas SITC 84 Indonesia terhadap perdagangan dunia mengalami perubahan yang signifikan pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi terjadi. Jika pada periode sebelum krisis daya saing komoditas ini sifatnya kuat maka pada tahun 1998 berubah menjadi lemah seperti ditunjukkan perubahan nilai RCAny yang semula lebih besar satu berubah menjadi lebih kecil dari satu. Dilihat dari negara tujuan eksportnya, Malaysia, Singapura, Filipina, Inggris, Belanda, Amerika Serikat merupakan negara-negara tujuan ekspor dimana secara konsisten Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk komoditas ini. Perkembangan daya saing ekspor komoditas SITC 84 Indonesia baik terhadap perdagangan dunia maupun negara tujuan ekspor secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 5.14.

Pola perdagangan ekspor komoditas SITC 84 sudah memasuki tahap pematangan seperti ditunjukkan dengan perkembangan nilai TSR komoditas ini yang selama periode penelitian nilainya lebih dari 0,8. Perubahan nilai TSR pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Untuk lebih jelasnya perkembangan nilai TSR selama periode 1993-1998 dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.14.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 84
Tahun 1993 -1998

Perkembangan RCA		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	1,53	1,39	1,41	1,38	1,40	0,91
2	Malaysia	10,40	9,02	12,15	11,33	14,45	9,35
3	Singapura	8,28	7,07	2,49	3,03	3,06	1,77
4	Filipina	5,94	4,16	3,87	4,19	4,31	1,81
5	Inggris	1,48	1,36	1,40	1,27	1,16	1,11
6	Belanda	1,32	1,39	1,51	1,54	0,90	1,02
7	Amerika Serikat	1,09	1,18	1,30	1,36	1,34	1,48
Perkembangan TSR							
	Dunia	0,99	0,99	0,98	0,98	0,98	0,98
Perkembangan KP							
	Dunia	0,39	0,40	0,42	0,42	0,45	0,50

Sumber : Data Depertindag diolah

Distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 84 Indonesia diantara negara-negara tujuan ekspor sifatnya relatif menyebar sekalipun dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun derajat penyebarannya semakin berkurang dan cenderung terkonsentrasi. Kondisi ini ditunjukkan dengan perkembangan nilai KP untuk komoditas ini yang selalu meningkat seperti dapat dilihat pada tabel 5.14.

5.2.14. Kinerja Ekspor SITC 85 (Aks kaki)

Ekspor komoditas SITC 85 Indonesia memiliki daya saing yang kuat terhadap perdagangan dunia seperti ditunjukkan dengan nilai RCA dari komoditas ini baik

pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi yang lebih dari satu. Dilihat dari perubahannya, meskipun secara konsisten daya saing komoditas ini kuat namun pada terjadi penurunan daya saing pada saat krisis ekonomi terjadi. Daya saing ke negara tujuan ekspor menunjukkan bahwa Spanyol, Inggris, Singapura, Amerika Serikat, Malaysia dan Belanda merupakan negara-negara tujuan ekspor dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat. Jika pada masa sebelum krisis daya saing komoditas ini ke Australia, Italia dan Kanada kuat kondisinya berubah menjadi lemah pada saat krisis ekonomi terjadi, sementara daya saing Indonesia ke Jepang dan Korea Selatan untuk komoditas ini ada kecenderungan mengalami peningkatan dari semula lemah menjadi kuat. Untuk lebih jelasnya, perkembangan daya saing komoditas SITC 85 Indonesia terhadap perdagangan dunia dan negara-negara tujuan ekspor dapat dilihat pada tabel 5.15.

Ekspor komoditas SITC 85 Indonesia jika dilihat dari pola perdagangannya sudah memasuki tahap pematangan seperti ditunjukkan dengan nilai TSR untuk komoditas ini yang nilainya lebih besar dari 0,8. Perubahan nilai tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan baik pada masa sebelum krisis atau masa krisis ekonomi. Perkembangan pola perdagangan yang ditunjukkan dengan perkembangan nilai TSR ekspor komoditas SITC 85 dapat dilihat pada tabel 5.15

Pola distribusi penyebaran ekspor komoditas SITC 85 diantara negara-negara tujuan ekspornya relatif menyebar dan tidak terkonsentrasi ke negara atau tertentu seperti ditunjukkan dengan perkembangan nilai KP yang nilainya relatif tidak mendekati satu. Jika dilihat perkembangan nilai KP selama periode 1993-1998 tidak

menunjukkan perubahan yang signifikan pada masa sebelum krisis dan saat krisis ekonomi terjadi seperti dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5.15,
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 85
Tahun 1993-1998

Perkembangan RCA		1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	Dunia	2,60	2,91	3,12	2,98	2,64	1,66
2	Spainol	2,53	2,97	2,78	1,89	1,40	1,28
3	Inggria	1,75	1,60	1,57	1,42	1,48	1,17
4	Singapura	1,71	1,66	1,48	1,97	1,45	1,54
5	Amerika Serikat	1,57	1,52	1,52	1,58	1,52	1,42
6	Malaysia	1,18	1,94	2,20	2,29	1,87	2,50
7	Belanda	1,05	1,17	1,22	1,00	1,04	1,22
8	Australia	1,44	1,50	1,37	1,31	0,96	0,98
9	Italia	1,38	1,48	1,41	0,86	0,66	0,79
10	Kanada	1,00	1,23	1,13	1,09	0,96	0,77
11	Jepang	0,92	0,88	0,77	0,94	1,00	1,22
12	Korea Selatan	0,80	0,74	0,84	0,85	1,19	1,09
Perkembangan TSR		1993	1994	1995	1996	1997	1998
	Dunia	0,88	0,88	0,89	0,89	0,85	0,86
Perkembangan ATRC		1993	1994	1995	1996	1997	1998
	Dunia	0,51	0,48	0,47	0,48	0,49	0,49

Sumber : Data Deperindag diolah

5.2.15. Kinerja Ekspor SITC 89 (Barang-barang dari plastik)

Kinerja ekspor manufaktur SITC 89 dilihat dari daya saingnya di pasar perdagangan dunia masih lemah seperti ditunjukkan dengan perkembangan nilai RCAnyanya selama periode 1993-1998 yang kurang dari satu. Untuk negara-negara tujuan ekspor hanya Singapura yang secara konsisten Indonesia mempunyai daya saing yang kuat untuk komoditas ini, sementara untuk negara-negara Filipina, Korea

Selatan, Jepang, Malaysia yang pada masa sebelum krisis daya saingnya kuat merubah menjadi lemah pada masa krisis ekonomi. Daya saing komoditas ini ke Australia pada masa sebelum krisis relatif kuat namun menjadi lemah pada tahun 1997 tetapi kembali menguat pada tahun 1998. Perkembangan daya saing komoditas SITC 89 yang ditunjukkan dengan perkembangan RCA Indonesia selama periode 1993-1998 dapat dilihat pada tabel 5.16.

Pola perdagangan ekspor komoditas SITC 89 Indonesia sudah berada pada tahapan perluasan ekspor seperti ditunjukkan dengan nilai TSR dari komoditas ini yang lebih besar dari 0 tetapi kurang dari 0.8. Lebih jelasnya, perkembangan pola perdagangan yang ditunjukkan dengan perkembangan nilai TSR komoditas SITC 89 dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.16.
Perkembangan RCA, TSR dan KP Komoditas SITC 89
Tahun 1993 -1998

		1993	1994	1995	1996	1997	1998
RCA							
1	Dunia	0,34	0,51	0,44	0,51	0,52	0,67
2	Singapura	15,88	24,43	10,06	12,48	19,29	35,48
3	Australia	1,48	0,85	1,33	1,37	0,71	1,82
4	Filipina	1,77	0,98	1,74	1,08	0,86	0,49
5	Korea Selatan	1,71	1,46	1,45	1,06	0,66	0,40
6	Jepang	1,69	1,01	1,78	1,79	1,32	0,57
7	Malaysia	1,06	0,65	1,48	2,01	1,01	0,73
TSR							
	Dunia	0,42	0,61	0,48	0,57	0,49	0,72
KP							
	Dunia	0,42	0,52	0,37	0,41	0,53	0,65

Sumber : Data Deperindag diolah

Kinerja ekspor SITC 89 dilihat dari distribusi penyebarannya

menunjukkan bahwa pada masa sebelum krisis distribusi penyebarannya relatif menyebar diantara negara-negara tujuan ekspor. Kondisi krisis mengakibatkan pola distribusi penyebarannya mempunyai kecenderungan untuk semakin terpusat ke negara tertentu. Tabel 5.16 menjelaskan perkembangan pola distribusi yang ditunjukkan dengan nilai KP ekspor komoditas SITC 89 periode 1993-1998.

Berdasarkan analisis kinerja ekspor untuk setiap komoditas manufaktur padat karya diatas, tabel 5.17 dan 5.18 berikut menunjukkan kinerja ekspor komoditas tersebut pada masa sebelum dan saat krisis dilihat dari sisi daya saing dan pola perdagangannya.

Tabel 5.17
Daya Saing Dan Pola Perdagangan Ekspor Komoditas Manufaktur
Padat Karya Indonesia Sebelum Krisis 1994-1996

		- Obat-obatan dan produk sejenis (SITC 54) - Alat-alat (SITC 695)
		- Parfum, pembersih dan produk sejenis (SITC 55) - Alat-alat saluran air, pemanas, listrik, dan produk sejenis (SITC 81)
	- Tekstil, benang, kain dan produk sejenis (SITC 65) - Peralatan rumah tangga dari logam (SITC 697)	- Gelas (SITC 664) - Perabot dari gelas (SITC 665) - Pisau (SITC 696) - Barang-barang dari plastik dan produk sejenis (SITC 89)
	- Mebel (SITC 82) - Busana (SITC 84) - Alas kaki (SITC 85)	- Gerabah (SITC 666) - Barang-barang wisata (SITC 83)

Sumber : BPS, Deperindag diolah

Tabel 5.18
Daya Saing Dan Pola Perdagangan Ekspor Komoditas
Manufaktur Padat Karya Indonesia Pada Masa Krisis 1997-1998

Komoditas		Daya Saing
SITC 54		- Obat-obatan dan produk sejenis (SITC 54)
		- Alat-alat (SITC 695)
SITC 55		- Parfum, pembersih dan produk sejenis (SITC 55)
		- Alat-alat saluran air, pemanas, listrik, dan produk sejenis (SITC 81)
SITC 65	- Tekstil, benang, kain dan produk sejenis (SITC 65)	- Gelas (SITC 664)
		- Perabot dari gelas (SITC 665)
SITC 89		- Barang-barang dari plastik dan produk sejenis (SITC 89)
		- Gerabah (SITC 666)
SITC 85	Alas kaki (SITC 85)	- Pisau (SITC 696)
		- Peralatan rumah tangga dari logam (SITC 697)
SITC 82		- Mebel (SITC 82)
		- Barang-barang wisata (SITC 83)
SITC 84		- Busana (SITC 84)

Sumber : BPS, Deperindag diolah

Berdasarkan informasi tabel diatas dapat dilihat kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia sebelum krisis dimana komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia yang memiliki daya saing kuat hanya untuk komoditas SITC 65 (tekstil, benang, kain dan produk sejenis), SITC 697 (peralatan rumah tangga dari logam), SITC 82 (Mebel), SITC 84 (pakaian) dan SITC 85 (alas kaki). Jika dilihat dari pola perdagangannya, komoditas yang memiliki daya saing kuat tersebut sudah pada tahap perluasan dan pematangan ekspor.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan beberapa komoditas yang semula daya saingnya kuat menjadi lemah dan hanya komoditas SITC 65 (tekstil, benang, kain dan produk sejenis) dan SITC 85 (alas kaki) yang masih mampu mempertahankan daya saingnya di pasaran perdagangan dunia. Sementara jika dilihat dari pola perdagangannya, tidak terdapat perubahan yang signifikan baik pada masa sebelum krisis atau masa krisis ekonomi.

Daya saing ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia jika dilihat dari negara-negara tujuan ekspor dapat dilihat dari tabel 5.19, yang menunjukkan negara-negara tujuan ekspor dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat baik pada masa sebelum dan pada saat krisis ekonomi terjadi.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar negara-negara ASEAN merupakan tujuan utama ekspor manufaktur padat karya dimana baik pada masa sebelum dan saat krisis ekonomi tidak banyak mempengaruhi daya saing Indonesia ke negara tujuan ekspor tersebut. Negara-negara yang dimaksud adalah Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Untuk negara tujuan ekspor yang berada di kawasan Asia Timur, Jepang merupakan negara tujuan ekspor dimana untuk beberapa komoditas manufaktur padat karya Indonesia memiliki daya saing yang kuat sedangkan negara tujuan ekspor benua Eropa menunjukkan bahwa Belanda adalah negara tujuan ekspor dimana Indonesia cukup mempunyai daya saing yang kuat untuk sejumlah ekspor komoditas manufaktur padat karya. Negara tujuan ekspor lain dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat untuk sejumlah ekspor komoditas manufaktur padat karya adalah Amerika Serikat dan Australia.

Tabel 5.19
Daya Saing Ekspor Manufaktur Padat Karya Indonesia
Ke Negara Tujuan Ekspor

Singapura	SITC 54, SITC 55, SITC 65, SITC 665, SITC 666, SITC 695, SITC 697, SITC 81, SITC 82, SITC 83, SITC 84, SITC 85, SITC 89
Malaysia	SITC 54, SITC 55, SITC 65, SITC 664, SITC 666, SITC 81, SITC 82, SITC 83, SITC 84, SITC 85
Philipina	SITC 54, SITC 55, SITC 65, SITC 664, SITC 665, SITC 695, SITC 81, SITC 84
Thailand	SITC 54, SITC 55, SITC 65, SITC 664, SITC 695,
Hong Kong	SITC 54, SITC 55
Jepang	SITC 55, SITC 65, SITC 81, SITC 82
Korea Selatan	SITC 82
Rep. Rakyat Cina	
Jerman Barat	SITC 696
Italia	SITC 81
Belanda	SITC 696, SITC 82, SITC 83, SITC 84, SITC 85
Denmark	SITC 82
Spanyol	SITC 85
Swiss	
Irlandia	
Inggris	SITC 84, SITC 85
Perancis	
Amerika Serikat	SITC 666, SITC 695, SITC 696, SITC 697, SITC 83, SITC 84, SITC 85
Kanada	SITC 666
Australia	SITC 65, SITC 664, SITC 665, SITC 666, SITC 696, SITC 82, SITC 83, SITC 89

Sumber : BPS, Deperindag diolah

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI KEBIJAKAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab 5 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Constant Market Share (CMS)* menunjukkan :

- a. Pada kondisi sebelum krisis ekonomi, perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia lebih disebabkan pengaruh dari efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar sementara efek komposisi komoditas dan efek daya saing pengaruhnya justru bersifat negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor manufaktur padat karya pada periode sebelum krisis sangat rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara eksternal. Hal ini dikarenakan perubahan pertumbuhan dunia serta perubahan yang terjadi pada pasar-pasar tujuan ekspor Indonesia sangat menentukan perubahan ekspor manufaktur padat karya Indonesia.
- b. Pada masa krisis dimana pertumbuhan dunia mengalami penurunan serta pasar-pasar tujuan ekspor Indonesia perekonomiannya mengalami kontraksi mengakibatkan landa pada efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar berubah dari positif menjadi negatif sehingga berdampak kontraksi terhadap perubahan ekspor. Positifnya efek komposisi komoditas dan efek daya saing pada kondisi krisis pada dasarnya bukan disebabkan karena kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia mengalami peningkatan melainkan lebih disebabkan karena mata uang rupiah

terdepresiasi terhadap dollar pada prosentase yang sangat tajam sehingga secara relatif harga produk manufaktur Indonesia menjadi lebih murah yang pada akhirnya meningkatkan permintaan impor di negara pengimpor dan daya saing komoditas ekspor manufaktur padat karya Indonesia.

2. Hasil perhitungan kinerja ekspor dilihat dari daya saing ekspor komoditas manufaktur padat karya yang dilihat dari angka RCA menunjukkan :

- a. Pada masa sebelum krisis ekonomi, dari lima belas komoditas manufaktur padat karya yang diamati hanya lima komoditas yang memiliki daya saing kuat yaitu komoditas SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenis), SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam), SITC 82 (Mebel), SITC 84 (pakaian jadi) dan SITC 85 (Alas kaki). Sementara kesepuluh komoditas manufaktur padat karya lainnya memiliki daya saing yang lemah. Komoditas yang daya saingnya lemah tersebut yaitu komoditas SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenis), SITC 55 (Parfum, pembersih dan produk sejenis), SITC 664 (Gelas), SITC 665 (Perabot dari gelas), SITC 666 (Gerabah), SITC 695 (Alat-alat), SITC 696 (Pisau), SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya), SITC 84 (Barang-barang wisata) dan SITC 89 (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya ; mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor).
- b. Krisis ekonomi menyebabkan beberapa komoditas manufaktur padat karya yang semula daya saingnya kuat berubah menjadi lemah sehingga hanya dua komoditas yang mampu mempertahankan daya saingnya tetap kuat

pada kondisi krisis yaitu komoditas SITC 65 (Tekstil, benang, kain dan produk sejenis) serta SITC 85 (alas kaki).

- c. Negara-negara tujuan ekspor utama dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat untuk komoditas ekspor manufaktur padat karya masih terkonsentrasi ke negara-negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Negara-negara lain dimana Indonesia memiliki daya saing yang kuat adalah Australia, Amerika Serikat, Belanda dan Jepang.

3. Dilihat dari pola perdagangan ekspor komoditas ekspor manufaktur padat karya, hasil perhitungan angka Trade Specialization Ratio (TSR) menunjukkan sebagian besar ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia sudah memasuki tahap perluasan ekspor dan pematangan. Lebih lengkapnya, pola perdagangan ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia sebagai berikut :

- a. Tahap pengenalan

Komoditas yang termasuk dalam kelompok ini adalah komoditas SITC 54 (Obat-obatan dan produk sejenis) serta SITC 695 (Alat-alat)

- b. Tahap substitusi impor

Pola perdagangan dari komoditas yang berada pada tahap ini adalah komoditas SITC 55 (Parfum, perbersih dan produk sejenisnya) serta SITC 81 (Alat-alat saluran air, pemanas, listrik dan produk sejenisnya)

- c. Tahap Perluasan ekspor

Komoditas yang termasuk dalam kelompok ini adalah terdiri dari SITC 65

(Tekstil, benang, kain dan produk sejenisnya), SITC 664 (Gelas), SITC 665 (Perabot dari gelas), SITC 696 (Pisau), SITC 697 (Peralatan rumah tangga dari logam) dan SITC 89 (Barang-barang dari plastik dan sejenisnya ; mainan, alat-alat olahraga, perlengkapan kantor)

d. Tahap Pematangan

Tahapan ini sudah dicapai oleh komoditas SITC 82 (Mebel), SITC 83 (Barang-barang wisata), SITC 84 (Busana) dan SITC 85 (Alas kaki)

4. Jika dikaitkan hubungan antara daya saing dengan pola perdagangan dapat disimpulkan bahwa komoditas ekspor yang daya saingnya kuat maka pola perdagangannya sudah memasuki tahapan perluasan ekspor dan tahap pematangan dan tidak akan berada pada tahap pengenalan dan tahap substitusi impor. Namun kondisi sebaliknya tidak berlaku dalam arti jika suatu komoditas daya saingnya rendah tahapan yang sudah dicapai dari pola perdagangannya bisa pada salah satu dari keempat tahapan pola perdagangan tersebut.
5. Distribusi penyebaran dari ekspor komoditas manufaktur padat karya diantara negara-negara tujuan ekspor menunjukkan bahwa penyebaran ekspor komoditas manufaktur padat karya Indonesia relatif menyebar dalam arti tidak terpusat ke satu negara tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan angka Konsentrasi Pasar (KP) untuk kelima belas komoditas yang nilainya menjauhi satu. Jika dilihat pengaruh krisis terhadap distribusi penyebaran tenaga kerja, secara keseluruhan terjadi peningkatan angka KP untuk setiap komoditas yang diamati tersebut. Keadaan ini terjadi karena krisis ekonomi pada dasarnya

tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga beberapa negara tujuan ekspor yang di sisi lain merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia. Akibatnya krisis menyebabkan terjadinya penurunan nilai ekspor untuk negara tujuan ekspor yang bersangkutan sehingga mengakibatkan angka KP mengalami peningkatan.

6. Penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya besar dan sedang terhadap total tenaga kerja rata-rata hampir mencapai angka 50% baik pada masa sebelum krisis maupun pada saat krisis ekonomi. Jika dilihat dari prosentase perubahan tenaga kerja industri manufaktur padat karya, pada masa sebelum krisis yaitu periode 1990-1996 nilainya selalu bertanda positif walaupun nilainya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Krisis ekonomi menyebabkan prosentase perubahan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya bertanda negatif, ini berarti telah terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja (terjadi PHK). Puncak krisis ekonomi tahun 1998 menyebabkan terjadinya PHK sebesar 3% dari total tenaga kerja industri manufaktur padat karya tahun 1997 yang sebanyak 2 065,873 orang.

6.2. Implikasi Kebijakan

Kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia selama ini lebih disebabkan karena pengaruh dari efek pertumbuhan dunia dan efek distribusi pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa segala perubahan dan sinyal yang terjadi pada pertumbuhan dunia dan negara-negara tujuan ekspor sangat menentukan kinerja ekspor perekonomian Indonesia. Dengan kata lain kinerja ekspor

manufaktur Indonesia sangat rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi diluar sehingga ketergantungan kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia terhadap pengaruh eksternal sangat dominan.

Di sisi lain, efek komposisi komoditas dan efek daya saing komoditas manufaktur padat karya Indonesia masih lemah, padahal justru efek inilah yang paling menentukan stabilitas perubahan kinerja ekspor suatu negara. Efek komposisi komoditas yang positif menunjukkan bahwa permintaan ekspor di negara-negara pengimpor pertumbuhannya meningkat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pangsa pasar dari komoditas tersebut di pasaran dunia. Peningkatan pangsa pasar ini menunjukkan bahwa daya saing komoditas tersebut semakin kuat sehingga jika pasar sudah dikuasai stabilitas kinerja ekspor relatif lebih dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Implikasi kebijakan yang dapat diambil adalah pemerintah perlu melakukan kebijakan-kebijakan yang sifatnya lebih operasional terutama kebijakan yang berkaitan dengan masalah-masalah peningkatan daya saing dan efek komposisi komoditas Indonesia yang sejauh ini masih menunjukkan kinerja yang lemah.. Padahal stabilitas kinerja ekspor suatu negara lebih dapat dikontrol dan dipertahankan dalam jangka panjang jika efek daya saing dan efek komposisi komoditas bersifat kuat. Kebijaksanaan yang dapat dilakukan antara lain -

- a. Kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan efek daya saing yang dapat dilakukan melalui :
 - Kebijakan di bidang perpajakan dalam berbagai bentuk misalnya pembebasan, penangguhan, keringanan atau pengembalian pajak ekspor

(restitusi). Sehubungan dengan pengembalian pajak ekspor, dalam pelaksanaannya sangat tidak efisien dan cenderung untuk menimbulkan terjadinya praktek-praktek berupa kecurangan-kecurangan. Mekanisme yang selama ini berlaku di dalam pengembalian pajak ekspor (restitusi) adalah, para eksportir yang sudah melakukan pengiriman barang ke luar negeri harus mengurus pengembalian pajak ekspor ke instansi tertentu yang ditunjuk Dirjen Perpajakan dengan melengkapi sejumlah persyaratan berupa dokumen ekspor yang sudah dilakukan. Perbedaan waktu antara ekspor barang dengan pengurusan restitusi inilah yang potensial menimbulkan praktek-praktek kecurangan baik yang dilakukan oleh eksportir maupun instansi yang terkait tersebut misal berupa pemalsuan dokumen ekspor atau melalui kolusi diantara kedua pihak tersebut. Seharusnya ketika ekspor dilakukan dengan menyerahkan dokumen ekspor, para eksportir sudah secara otomatis menerima restitusi dari barang yang diekspor tersebut yang nantinya dapat ditukar dengan uang melalui instansi yang sudah ditunjuk tersebut yang fungsinya lebih sekedar tempat untuk pengambilan restitusi dan tidak lagi sebagai tempat untuk mengurus restitusi dengan segala birokrasi yang berlaku

- Bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia yang kaya akan sumber daya baik migas maupun non migas serta keanekaragaman budaya memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor barang-barang dan jasa. Namun kendala yang dihadapi adalah minimnya dana yang dimiliki oleh investor sehingga ekspor yang dilakukan masih jauh dari potensi yang

terkandung di dalamnya. Oleh karena itu diperlukan penyediaan fasilitas kredit perbankan bagi eksportir tertentu yang memenuhi kualifikasi tertentu melalui kemudahan akses atau pemberian pinjaman dengan suku bunga yang disubsidi. Ketika krisis ekonomi terjadi, pemerintah mengeluarkan program bantuan kepada masyarakat yang dikenal dengan sebutan JPS (Jaring Pengaman Sosial). Jika dilihat dari segi pemanfaatannya ternyata pelaksanaan dari program tersebut banyak mengarah kepada pemborosan dan inefisiensi dari dana yang dikeluarkan. Bagaimana mungkin masyarakat akan bangkit dari krisis jika dana yang digunakan hanya berupa kerja bakti di setiap lingkungan RW lalu dilanjutkan dengan pembagian beras sebanyak 30 kg/10 hari/KK yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Jika dana sebesar tersebut digunakan untuk membantu kesulitan dana para pengusaha kecil untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu barang yang diproduksi tentu saja akan memberikan efek multiplier yang positif bagi perbaikan perekonomian Indonesia untuk bangkit dari krisis yang berkepanjangan.

- Kebijakan lain yang harus diperhatikan adalah yang berkaitan dengan masalah efisiensi produksi dari komoditas yang berorientasi ekspor. Efisiensi memungkinkan suatu negara memproduksi barang dengan biaya perunit yang relatif lebih murah dibandingkan dengan negara lain sehingga daya saing komoditas tersebut di pasaran dunia relatif akan meningkat. Peningkatan daya saing ini tentu saja akan meningkatkan kinerja ekspor komoditas yang bersangkutan. Satu hal yang tidak kalah pentingnya di

dalam meningkatkan ekspor manufaktur Indonesia yang masih relatif rendah jika dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Thailand dan Malaysia adalah adanya sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai penghambat baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap efisiensi produksi yang terjadi. Faktor-faktor tersebut dibedakan atas :

- (1) Faktor internal (di dalam perusahaan) yang didalamnya termasuk kualitas manajemen dan tenaga kerja (SDM), jaringan distribusi, pemasaran, teknologi dan modal
- (2) Faktor-faktor eksternal yang berupa sarana dan prasarana (infrastruktur fisik dan alat-alat transportasi), kebijakan-kebijakan ekonomi nasional, kesepakatan-kesepakatan perdagangan di dalam konteks AFTA, APEC dan lain-lain, peraturan-peraturan mengenai perdagangan global di dalam konteks WTO dan peraturan-peraturan non-ekonomi yang mempengaruhi perdagangan dunia seperti standarisasi menyangkut lingkungan (ISO), pelarangan penggunaan buruh anak (ILO) dan masalah-masalah yang berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM).

- b. Kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan efek komposisi komoditas. Sebaik apapun produk yang kita hasilkan namun bila tidak dilakukan promosi secara gencar akan menyulitkan bagi suatu negara untuk ikut berkompetisi di dalam perdagangan dunia yang semakin kompetitif. Kegiatan promosi tentu saja membutuhkan biaya yang sangat besar, namun efek jangka panjang yang

ditimbulkan akan jauh lebih menguntungkan jika produk yang kita hasilkan memang berkualitas dan diminati oleh pasaran dunia. Media yang digunakan untuk melakukan promosi tersebut yaitu dengan membangun pusat promosi di luar negeri seperti pembentukan International Trade Promotion Centre (ITPC) diberbagai negara tujuan utama ekspor Indonesia.

6.3.Saran-saran

Penelitian ini tentu saja masih sangat jauh dari kesempurnaan di dalam mengukur kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Hal ini disebabkan karena kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia pada periode sebelum dan saat krisis ekonomi terjadi di Indonesia perhitungannya hanya bersifat dekomposisi. Hasil yang diperoleh tentu saja masih belum mampu untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia. Disamping itu hasil penelitian ini juga belum mampu menjawab seberapa besar pengaruh kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia akibat krisis berdampak terhadap variabel-variabel fundamental makro ekonomi Indonesia seperti terhadap pembentukan output, terhadap nilai tambah, terhadap kebutuhan impor, terhadap penyerapan tenaga kerja antara sektor-sektor yang berkaitan dengan komoditas manufaktur padat karya Indonesia.

Untuk itulah, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor manufaktur padat karya Indonesia serta seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari perubahan kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia akibat krisis terhadap variabel fundamental

makro tersebut apakah dengan menggunakan metode regresi untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor manufaktur tersebut atau dengan menggunakan analisis input-output atau perluasannya untuk mengetahui dampak makro yang ditimbulkan dari perubahan kinerja ekspor manufaktur padat karya Indonesia akibat krisis terhadap perubahan-perubahan variabel fundamental makro. ----

Satu masalah penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah mengenai pemilihan komoditas ekspor yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan komoditas industri manufaktur padat karya didasarkan pada penyerapan tenaga kerja industri manufaktur padat karya terhadap total penyerapan tenaga kerja industri manufaktur secara keseluruhan serta dengan menggunakan pendekatan rasio antara sewa gedung dan kapital terhadap total pengeluaran tenaga kerja.

DAFTAR LAMPIRAN

- Ariff Mohamed and Hal Hill (1987), *Export-Oriented Industrialization : The Asean Experience*, Allen and Unwin, Sydney
- Ariff Mohamed and Tan Eu Chye (1992), "Asean-Pacific Trade Relations", *ASEAN Economics Bulletin*, March, 1992
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Industri Besar dan Sedang Indonesia*, berbagai tahun, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor*, berbagai tahun, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Impor Indonesia*, berbagai tahun, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai tahun, Jakarta
- Deperindag, *Pusat Data Departemen Industri dan Perdagangan*, Jakarta
- Geraci Vincent J and Wilfred Prewo (1977), "Bilateral Trade Flows and Transport Cost", *The Riview of Economics and Statistics*, February.
- Haryo Aswicahyono, D. Ardiyanto Naryoko (2001) , *Asean Industrial Competitiveness : The Case of Indonesia*, Report for the Institute of Development Economics, JETRO
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Paket Kebijakan Deregulasi di bidang Ekspor-Impor dan Perdagangan, beberapa tahun penerbitan
- International Monetary Funds (tahunan), *International Financial Statistics*, Yearbook, (1993-1998), Washington
- Irawan dan M. Suparmoko (1995), *Ekonomika Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta
- J. Soedrajad Djiwandono (1992), *Perdagangan dan Pembangunan ; Tantangan, Peluang dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, LP3ES, Jakarta
- M. Arsjad Anwar, Iwan J. Azis, Faisal H. Basri (1992), *Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Pendek dan Sumber Pembiayaan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta

- Nopirin (1995), *Ekonomi Internasional*, BPFE, Yogyakarta
- Pangestu, M, Raymont Adje dll (1996) , *Transformasi Industri Indonesia Dalam Era Perdagangan Bebas*, Centre for Statogic and International Studies (CSIS), Jakarta
- Richardson, J.D. (1971), "*Constant Market Share Analysis of Export Growth*", *Journal of International Economics*, 1(2), pp. 227-239
- Salvatore, D (1993), *International Economics*, Mac Millan Publishing Company, New York
- Tiwari RS (1985), "*Constant Market Share Analysis of Export Growth : The Indian Case*", *Pakistan Journal of Applied Economics*, Vol. IV No.2
- Trade and Management Development Institute (tahunan), *Tinjauan Perdagangan Indonesia*, (1993-1998), TMDI, Jakarta
- United Nation Organization (tahunan), *International Trade Statistics Yearbook*, berbagai tahun penerbitan.
- Zulkarnain Djamin (1993), *Peranan Ekspor Non Migas Dalam PJP II Prospek Dan Permasalahannya*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.



**LAMPIRAN PERHITUNGAN
CONSTANT MARKET SHARE
(CMS)**

LAMPIRAN PERHITUNGAN CONSTANT MARKET SHARE (CMS)

TOTAL EKSPOR KOMODITAS TERTENTU INDONESIA

NO	KELOMPOK	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1	54	28218900	35276000	41253000	48131000	51327000	54080000
2	55	13788000	15208000	18788000	18518000	13668000	22058100
3	56	25380000	24400000	27120000	28384000	22547000	233870000
4	64	4568200	4535725	8727000	8673000	1800220	8801870
5	65	8107000	7838000	7880000	10845000	6000400	3887210
6	66	4404500	5303410	6880010	7425000	4820470	63831021
7	69	2246000	3530000	8850000	3732700	6604000	7988000
8	696	3712000	3802700	4000700	5480000	4717310	6324250
9	697	13818470	12587500	14238000	18272500	8840000	11418150
10	81	33481000	35412000	38035000	32286700	6800010	4322800
11	82	87300010	75330000	88430000	88431000	73871000	33400300
12	83	5157000	6870300	9186000	9213000	8800000	8484420
13	84	300180400	320800000	337800000	360440000	280300400	290000000
14	85	198178000	188000000	200024000	218870000	200000000	198000000
15	89	88400000	83500000	82200000	154770000	134700000	288000000
TOTAL		1250000000	1250000000	1250000000	1250000000	1250000000	1250000000

TOTAL EKSPOR KOMODITAS TERTENTU DUNIA

NO	KELOMPOK	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1	54	5257201000	6130000000	7534000000	8180000000	8531000000	8780000000
2	55	2257000000	2880000000	3280000000	3400000000	3600000000	3140000000
3	56	6800000000	6800000000	7200000000	7200000000	7200000000	7200000000
4	64	805200000	1100000000	1300000000	1300000000	1300000000	1300000000
5	65	3000000000	3800000000	4200000000	4200000000	4200000000	4200000000
6	66	4800000000	5200000000	5400000000	5400000000	5400000000	5400000000
7	69	1180000000	1380000000	1580000000	1780000000	1880000000	1880000000
8	696	3100000000	3800000000	4200000000	4400000000	4500000000	4500000000
9	697	7400000000	8800000000	10200000000	11500000000	12800000000	13800000000
10	81	1214000000	1400000000	1600000000	1800000000	1900000000	1700000000
11	82	3840000000	3500000000	3800000000	3800000000	3800000000	3800000000
12	83	1780000000	1430000000	1600000000	1700000000	1700000000	1800000000
13	84	13710000000	14800000000	15500000000	17300000000	18400000000	18000000000
14	85	3840000000	4200000000	4500000000	4800000000	5100000000	4500000000
15	89	15270000000	16800000000	18000000000	20200000000	21100000000	19000000000
TOTAL		72000000000	72000000000	72000000000	72000000000	72000000000	72000000000

PERHITUNGAN EFEK TOTAL

KELOMPOK	1994	1995	1996	1997	1998	1999
Q	8841400000	10073000000	11000000000	11988100000	12882000000	13400000000
Q1	4100000000	4100000000	4100000000	4100000000	4100000000	4100000000
Q2	8801600000	9720000000	10800000000	11578000000	12472000000	13000000000
Q3	7240000000	7240000000	7240000000	7240000000	7240000000	7240000000
Q4	0.018000	0.018000	0.018000	0.018000	0.018000	0.018000
Q5	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Q6	1180000000	1380000000	1580000000	1780000000	1880000000	1880000000
Q7	7470000000	8800000000	10200000000	11500000000	12800000000	13800000000
Q8	4120000000	4120000000	4120000000	4120000000	4120000000	4120000000

PERHITUNGAN EFEK KOMPOSISI KOMODITAS

Pangsa pasar komoditas tertentu Indonesia terhadap dunia (%)

Urut	Kode	Uraian	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	0.000499183	0.000574892	0.000647918	0.000600807	0.000448412	0.000548485	
2	55	0.003430039	0.003534981	0.003622004	0.003722895	0.003797221	0.003796481	
3	56	0.002788242	0.002823014	0.002810387	0.002822230	0.002796971	0.002828297	
4	564	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	
5	565	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	
6	566	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	
7	565	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	
8	566	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	
9	567	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	
10	81	0.002890817	0.0028429538	0.002884598	0.002778802	0.002728914	0.002702813	
11	82	0.022194115	0.021637962	0.021009078	0.021239305	0.019533031	0.020738898	
12	83	0.008542236	0.008460772	0.008541182	0.008277834	0.008150214	0.008085746	
13	84	0.025117275	0.024512857	0.02414761	0.024077329	0.023796624	0.024378002	
14	85	0.043156114	0.044902895	0.044873223	0.04486328	0.043878885	0.044408800	
15	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	

Perubahan pangsa pasar dunia (%)

Urut	Kode	Uraian	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	0.000183390	1.395428002	0.953080000	4.297425000	-1.970047000	-1.970047000	
2	55	0.001218000	0.001218000	0.001218000	0.001218000	0.001218000	0.001218000	
3	56	1.241762000	1.001154000	1.001154000	1.001154000	1.001154000	1.001154000	
4	564	1.895933000	2.043284000	0.849700000	1.895933000	1.895933000	1.895933000	
5	565	0.003782000	0.003782000	0.003782000	0.003782000	0.003782000	0.003782000	
6	566	4.487930000	6.215900000	-5.640000000	2.687700000	-4.840000000	-4.840000000	
7	566	10.714000000	3.652070000	0.000000000	7.066000000	1.000000000	1.000000000	
8	566	4.040000000	6.041500000	2.408100000	1.004000000	-3.172000000	-3.172000000	
9	567	0.541200000	0.000000000	0.000000000	0.541200000	0.541200000	0.541200000	
10	81	2.472000000	2.200000000	1.363200000	2.972000000	1.076200000	1.076200000	
11	82	5.433000000	6.222000000	3.091500000	1.045200000	1.287000000	1.287000000	
12	83	1.007200000	2.340000000	0.540000000	1.540000000	1.307000000	1.307000000	
13	84	1.123000000	1.037000000	1.000000000	1.000000000	1.000000000	1.000000000	
14	85	0.551200000	0.771000000	0.815000000	1.076100000	1.076100000	1.076100000	
15	85	0.000000000	2.110000000	1.100000000	0.000000000	1.100000000	1.100000000	

si d0

Urut	Kode	Uraian	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	0.000499183	0.000574892	0.000647918	0.000600807	0.000448412	0.000548485	-1120063.97
2	55	0.003430039	0.003534981	0.003622004	0.003722895	0.003797221	0.003796481	-2743693.65
3	56	0.002788242	0.002823014	0.002810387	0.002822230	0.002796971	0.002828297	-340831.062
4	564	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	-434356.43
5	565	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	-503840.25
6	566	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	-4309763.67
7	565	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	-411334.714
8	566	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	-4505694.85
9	567	0.0004067040	0.0004084502	0.0004078119	0.0004077172	0.0004033648	0.0004181388	-7081722.13
10	81	0.002890817	0.0028429538	0.002884598	0.002778802	0.002728914	0.002702813	-2733570.88
11	82	0.022194115	0.021637962	0.021009078	0.021239305	0.019533031	0.020738898	18215488.3
12	83	0.008542236	0.008460772	0.008541182	0.008277834	0.008150214	0.008085746	-8845862.40
13	84	0.025117275	0.024512857	0.02414761	0.024077329	0.023796624	0.024378002	-563736.8
14	85	0.043156114	0.044902895	0.044873223	0.04486328	0.043878885	0.044408800	-178081720
15	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
16	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
17	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
18	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
19	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
20	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
21	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
22	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
23	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
24	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
25	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
26	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
27	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
28	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
29	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
30	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
31	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
32	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
33	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
34	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
35	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
36	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
37	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
38	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
39	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
40	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
41	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
42	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
43	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
44	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
45	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
46	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
47	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
48	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
49	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
50	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
51	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
52	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
53	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
54	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
55	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
56	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
57	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
58	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
59	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
60	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
61	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
62	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
63	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
64	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
65	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
66	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
67	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
68	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
69	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
70	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
71	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
72	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
73	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
74	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
75	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
76	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
77	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
78	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
79	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
80	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
81	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
82	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
83	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
84	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
85	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
86	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
87	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
88	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
89	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
90	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
91	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
92	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
93	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
94	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
95	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
96	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
97	85	0.004640917	0.003799813	0.004422847	0.00386187	0.003802403	0.003808135	-58805766
98	8							

PERHITUNGAN EFEK DISTRIBUSI PASAR

Ekspor dunia untuk komoditas tertentu ke negara tertentu

SITC 54						
	1983	1984	1985	1986	1987	1988
1 SINGAPURA	43459000	53440000	66170000	66370000	75057000	58940000
2 MALAYSIA	231064000	271479000	318477000	339624000	376130000	367887000
3 FILIPINA	203509000	239404000	303799000	341776000	348479000	395671935
4 THAILAND	926481000	983837000	469180000	505157000	511710000	673921425
5 HONGKONG	862358000	1021720000	1178041000	1216389000	1147450000	1059020000
6 JEPANG	3930432000	4221980000	4618849000	4501812000	4243828000	3751212000
7 KOREA SELATAN	470190000	546410000	800054000	784488000	724738000	580078000
8 REPUBLIKAT CINA	418120000	407972000	407240000	351080000	330356000	333512000
9 PERMAN BURAT	4221720000	6349120000	6463195000	7157854000	7117786000	6026482000
10 ITALIA	3027680000	3287430000	3502449000	4073375000	4063675000	5430084000
11 BELANDA	2137689000	2804283000	3884168000	3430660000	3478446000	3428523000
12 DENMARK	605073000	726844000	657830000	847119000	811278000	8200423000
13 SPANYOL	1852782000	1656243000	2242289000	2474047000	2745538000	3125188000
14 SWISS	2407334000	2814872000	2882338000	2677152000	354812000	4111658000
15 BELANDA	411840000	548503000	724131000	738584000	697235000	1012138000
16 NORWIS	2690067000	3487440000	4325890000	4718750000	5184897000	5823439000
17 PERANCIS	3547517000	4202480000	6052140000	5722870000	5875380000	7158284000
18 AMERIKA SERIKAT	4156335000	4755057000	5406342000	7180372000	6918050000	10942180000
19 KANADA	1475693000	1603528000	1607543000	2024172000	2248190000	2690680000
20 AUSTRALIA	846805000	1100887000	1322788000	1544860000	1842077000	1655897078
21 LAINNYA	1046583000	2160287000	2607078000	2808040000	2583766000	2411206000
Jumlah	45342270800	6338744000	8040430000	9107430000	9633670000	12723072300

SITC 55						
	1983	1984	1985	1986	1987	1988
1 SINGAPURA	648100000	643650000	790000000	812000000	821266000	634101000
2 MALAYSIA	244887000	265789000	345265000	368207000	366185000	285318000
3 FILIPINA	108721000	128386000	165102000	180590000	219800000	289671287
4 THAILAND	215454000	253830000	302589000	502415000	395120000	370144872
5 HONGKONG	731510000	994700000	1193802000	1199088000	1198480000	1052775000
6 JEPANG	883110000	1488930000	1802418000	1574372000	1625335000	1491388000
7 KOREA SELATAN	329600000	479610000	628202000	678211000	655044000	347841800
8 REPUBLIKAT CINA	164030000	268480000	200532000	723450000	757063000	268988000
9 PERMAN BURAT	2842610000	2583863000	3180356000	3158333000	2873812000	2827734000
10 ITALIA	1275109000	1418370000	1583790000	1627182000	1805048000	1886220000
11 BELANDA	1408645000	1329778000	1481638000	1378814000	1222400000	1228570000
12 DENMARK	343100000	340310000	409143500	436006000	459079000	500083000
13 SPANYOL	882084000	850224000	989151000	1655261000	1147281000	1283408000
14 SWISS	605048000	814833000	940618000	905095000	813850000	863038000
15 BELANDA	308573000	371357000	412258000	472724000	701304000	588248000
16 NORWIS	1485304000	1795730000	2142089000	2586330000	2181015000	2726468000
17 PERANCIS	1640660000	2087440000	2418943000	2359138000	2533457000	2730869000
18 AMERIKA SERIKAT	1871268000	2102409000	2301200000	2711934000	2781705000	2880687000
19 KANADA	884480000	9034357000	1137342000	1284808000	1406098000	1657810000
20 AUSTRALIA	334440000	603097000	443080000	486258000	498675000	551882078
21 LAINNYA	6702904000	7507568000	8574531000	10806180000	11214702000	6381734000
Jumlah	121424670000	144522870000	172508220000	20816730000	24288580000	172291698000

SITC 66							
		1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	SINGAPURA	185040000	201979000	210922000	191584800	178652000	168002000
2	MALAYSIA	119206200	129077400	139438000	136228200	122822000	82780000
3	FILIPINA	78001000	82190700	84388000	128698000	978229000	108893000
4	THAILAND	430610000	126045000	163408200	141234800	128937500	124144000
5	HONGKONG	1278485700	1828451700	1895838000	1881813000	1605388000	13484038000
6	JEPANG	380318000	313215200	288848000	807478000	680887200	435747500
7	KOREA SELATAN	258000000	330757000	386875800	383784000	358888000	2718487000
8	REP. RAKYAT CHINA	784509500	834006800	880143800	8188041800	8287083000	1900138000
9	JERMAN BARAT	1087484100	1087088700	1288530400	1188228800	1077088000	1058888800
10	ITALIA	438188200	581588700	688400000	615178000	642003100	688884000
11	INDONESIA	287084000	304808000	380182200	348854700	380099000	280888000
12	DENMARK	78238000	86428000	108487000	108813800	110754100	171288000
13	SPANYOL	188008000	228288000	272718400	288877800	313888000	37288000
14	SWISS	15288000	110738000	188428000	177178000	152228800	838813000
15	IRLANDIA	4888000	64788000	188488000	84047200	67703000	68888000
16	INDONESIA	588847000	678888000	788428000	788177000	830738000	813288000
17	PERANCIS	587784000	688888000	788182000	704148000	687178400	748728000
18	AMERIKA SERIKAT	888888000	988888000	1048888000	1070188000	1248328000	1348188000
19	KANADA	218888000	281788000	308888000	388888000	388888000	403188000
20	AUSTRALIA	150888000	178888000	178888000	181788000	188888000	188778800
21	LAINNYA	188888000	178888000	210888000	228888000	248888000	148888000
TOTAL		1188888000	1288888000	1388888000	1488888000	1588888000	1688888000

SITC 68							
		1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	SINGAPURA	181888000	288888000	388888000	38441800	348888000	277288000
2	MALAYSIA	154278000	248888000	288888000	288888000	188888000	118888000
3	FILIPINA	178888000	284888000	288888000	373788000	408888000	502888000
4	THAILAND	178888000	188888000	188888000	181578000	125388000	130888000
5	HONGKONG	288888000	388888000	374888000	481888000	478888000	488888000
6	JEPANG	388888000	488888000	688888000	788888000	888888000	888888000
7	KOREA SELATAN	288888000	388888000	688888000	688888000	688888000	778888000
8	REP. RAKYAT CHINA	222728000	388888000	388888000	488888000	488888000	541888000
9	JERMAN BARAT	888888000	110888000	1371388000	138288000	118888000	128888000
10	ITALIA	504378000	577888000	721888000	728888000	687818000	852888000
11	INDONESIA	388888000	488888000	488888000	488888000	488888000	403128000
12	DENMARK	108888000	128888000	178888000	180788000	104088000	188888000
13	SPANYOL	188888000	278888000	388888000	388888000	388888000	388888000
14	SWISS	181888000	218888000	288888000	243238000	208888000	220228000
15	IRLANDIA	588888000	688888000	711088000	788888000	802888000	888888000
16	INDONESIA	578888000	688888000	788888000	728888000	888888000	888888000
17	PERANCIS	788888000	888888000	888888000	888888000	888888000	888888000
18	AMERIKA SERIKAT	188888000	188888000	188888000	174888000	182288000	188888000
19	KANADA	888888000	788888000	788888000	818888000	888888000	888888000
20	AUSTRALIA	888888000	102888000	118888000	118888000	108888000	112888000
21	LAINNYA	888888000	238888000	288888000	388888000	388888000	288888000
TOTAL		1188888000	1288888000	1388888000	1488888000	1588888000	1688888000

SITC 665							
NO	NAMA NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	17136000	20740000	22754000	20770000	18178000	8304000
2	MALAYSIA	54960000	54150000	78768000	80187000	72010000	110013000
3	FILIPINA	19930000	22618000	37217000	52828000	57403000	75639453
4	THAILAND	37240000	50770000	81179000	87200000	87340000	11019815
5	HONGKONG	24917000	25490000	33122000	37219000	34050000	284534000
6	JEPANG	23479000	30581000	34037000	37667000	34657000	325434000
7	KOREA SELATAN	115458000	155072000	200128000	221623000	208944000	118814000
8	REPUBLIKAT CINA	70022000	60586000	83091000	89324000	128922000	128784000
9	JERMAN BARAT	718120000	791880000	924697000	827087000	713555000	717348000
10	ITALIA	32985000	387394000	435210000	441908000	423731000	450800000
11	BELANDA	222840000	286296000	288353000	287618000	248038000	206637000
12	DENMARK	69941000	71823000	96495000	88270000	85472000	87784000
13	SPANYOL	191932000	240381000	304430000	339430000	349711000	354913000
14	SWISS	242960000	281406000	320179000	321280000	286744000	309543000
15	BRITANIA	50650000	51048000	58274000	77108000	68418000	68322000
16	YUNANIS	311162000	398438000	490120000	489005000	477510000	476730000
17	PERANCIS	654120000	718013600	882758000	827434000	790228000	817322000
18	AMERIKA SERIKAT	1052378000	1278578000	1418399000	1484517000	1842883000	1628708000
19	KANADA	240340000	278638000	282801800	252044000	328689000	355528000
20	AUSTRALIA	108860000	129114000	130205000	140809000	148718000	150820482
21	LAINNYA	182087000	1858325000	2301080000	248814000	278412000	1730382000

SITC 666							
NO	NAMA NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	63357000	58200000	58420000	60480000	53180000	29066000
2	MALAYSIA	12174000	13104000	17088000	14597000	13750000	3478000
3	FILIPINA	3685000	4043600	14885000	11178000	12309000	19343729
4	THAILAND	1806000	2080000	2253600	2212000	3480000	4000708
5	HONGKONG	40523000	473963000	505758000	478897000	473412000	357832000
6	JEPANG	183142000	2117412000	127600000	153438000	331543000	251812000
7	KOREA SELATAN	28901000	85109000	58207000	30748000	30881000	11886000
8	REPUBLIKAT CINA	18496000	8700000	7780000	4001000	3389000	3021600
9	JERMAN BARAT	478769000	450015000	516437900	518484000	490803000	480388000
10	ITALIA	272482000	263788000	253868000	258537000	248838000	289842000
11	BELANDA	183109000	168028000	162239000	156418000	167383000	148777000
12	DENMARK	37983000	43739000	52128000	28382000	63384000	88574000
13	SPANYOL	104348000	129177000	127867000	132960000	152118000	150992000
14	SWISS	93280000	100014000	114029000	102822000	84353000	100199000
15	BRITANIA	28278000	29932000	39071000	37585000	36832000	40489000
16	YUNANIS	189581000	281084000	283868000	300684000	330255000	343856000
17	PERANCIS	258953000	286845000	380024000	312384000	307386000	307017000
18	AMERIKA SERIKAT	154889000	186545000	1810731000	189798000	1818003000	1888590000
19	KANADA	162231000	158362000	167898000	153739000	178022000	184430000
20	AUSTRALIA	88524000	88488000	111024000	108421000	107309000	112828541
21	LAINNYA	741788000	782271000	810883000	980085000	880181000	771073000

SITC 695

NO	DAFTAR NEGARA	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	SINGAPURA	26531000	34734000	42061200	44833900	45786900	31315000
2	MALAYSIA	184853000	205340000	245339000	234879000	228878000	180320000
3	FILIPINA	23161000	38233000	36894000	42877000	35823000	40595600
4	THAILAND	214896000	272913000	409993000	389344000	381718000	490814758
5	HONGKONG	507884000	550491900	588743900	558441000	557450000	288785000
6	JEPANG	333677000	378687000	514080000	531607000	535932000	472489000
7	KOREA SELATAN	279889000	323984000	300004000	445338000	279852000	170310000
8	REP. RAKYAT CINA	95393000	143570900	178264000	173711000	165787000	248348000
9	JERMAN BARAT	1258970000	1503387000	1851278000	1789290000	1655880000	1784521000
10	ITALIA	584536000	687909000	748248000	811896000	774515000	813845000
11	BELANDA	450080000	558605000	788943000	819307000	780912000	786539000
12	DENMARK	122577000	144856000	190989000	186103000	200807000	251481000
13	SPANYOL	282453000	336757000	340249000	343053000	364370000	472582000
14	SWISS	308433000	360330000	488174000	474540000	424380000	458884000
15	FRANSA	85138000	78087000	78140000	84580000	102490000	107015000
16	INGGRIS	617594000	734576000	953293000	896701000	1005461000	1087180000
17	PERANCIS	842388000	754178000	900234000	884470000	845881000	822250000
18	AMERIKA SENGKAT	197631900	215076000	248286000	257373500	264848000	316750200
19	KANADA	784261000	771852000	859848000	869878000	1177363000	117831000
20	AUSTRALIA	228875000	251840000	218223000	312893000	377054000	358879227
21	LAINNYA	3920371000	3344829000	4782728000	4881100000	4832237000	3609604000
22	Jumlah	10724000000	12776000000	16730000000	17718000000	16530000000	15720000000

SITC 698

NO	DAFTAR NEGARA	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	SINGAPURA	43150000	48135000	62708000	74862000	135451000	82801000
2	MALAYSIA	13516800	15882000	17781000	22240000	46818000	31282000
3	FILIPINA	4710000	6780000	6980000	8140000	11511000	14140000
4	THAILAND	12565000	14483000	17530000	17967000	18738000	17288147
5	HONGKONG	243879000	284738000	343810000	358708000	322352000	271388000
6	JEPANG	111322000	138306000	183085000	178731000	168728000	134838000
7	KOREA SELATAN	26183000	28179000	27867000	46858000	48851800	15351000
8	REP. RAKYAT CINA	18487000	28211000	21037000	27232000	28970000	42624000
9	JERMAN BARAT	370573000	405371000	473822000	464002000	418647000	378980000
10	ITALIA	160800000	183998000	190000000	234604000	218848000	240002000
11	BELANDA	86739000	103112000	122917000	124033000	115789000	124888000
12	DENMARK	34864000	49515000	63587000	58867000	64819000	88863000
13	SPANYOL	401108000	423847000	125850000	149619000	185083000	147801000
14	SWISS	40009000	67530000	76548000	78483000	68427000	73148000
15	FRANSA	18420000	28840000	22713000	27951000	33148000	35348000
16	INGGRIS	187124000	738117000	787885000	787840800	300487000	460086000
17	PERANCIS	248813000	242140000	207322000	302800000	285802000	315072000
18	AMERIKA SENGKAT	608688000	679888000	736314000	764029000	637047000	660064000
19	KANADA	121834000	130838000	137438000	182409000	171555000	180558000
20	AUSTRALIA	74281000	89507000	90184000	101800000	107297000	117772715
21	LAINNYA	652310000	735341000	853284000	870889000	1000847000	738411000
22	Jumlah	2724000000	3274000000	4073000000	4423000000	4000000000	3572000000

SITC 697							
NO	CONTRIBUTOR	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	SINGAPURA	66324000	90474000	120000000	120437000	132514000	87411000
2	MALAYSIA	34636000	41737000	41886000	43507000	44164000	22864000
3	FILIPINA	9091000	11437000	17735000	20280000	21970000	27206400
4	THAILAND	14660000	17960000	19941000	24015000	23352000	29000000
5	HONGKONG	407323000	45764000	614330000	671418000	651970000	884030000
6	JEPANG	33566000	40907000	50960000	497874000	470724000	399400000
7	KOREA SELATAN	57140000	82741000	900001000	175004000	82405600	35800000
8	REP. RAKYAT CHINA	80740000	55880000	54508000	60407000	43560000	43980000
9	JERMAN BARAT	60120000	82335000	87675000	94191000	80120000	622544000
10	ITALIA	154290000	19299000	264435000	22548000	21899000	257060000
11	BELANDA	24110000	27512000	27351200	27680000	24025000	283367000
12	DENMARK	41691000	70781000	6452500	6016000	66251000	99415000
13	SPANYOL	108277000	275423000	249207000	240018000	201851000	298013000
14	SWISS	240917000	23785000	266784000	277613000	245343000	258165000
15	INDONESIA	49130000	51910000	56300000	73492000	85002000	750327000
16	INDONESIA	24340000	42960000	44780000	48643000	45715000	604913000
17	PERANCIS	43070000	45932000	53390000	56200000	54910000	674320000
18	AMERIKA SERIKAT	154160000	181036000	205112000	2090053000	243567000	288203000
19	KANADA	305875000	303922000	364357000	308728000	32059000	400020000
20	AUSTRALIA	98651000	11640000	134795000	14613000	15610000	179445000
21	LAMPIYA	183445000	106597000	7210531000	2538316000	238704000	176600000
22	TOTAL	2227403000	23210000	320000000	48570000	300000000	200000000

SITC 61							
NO	CONTRIBUTOR	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	SINGAPURA	17488000	26113500	22474000	27780000	28821000	181100000
2	MALAYSIA	57192000	58250000	60654000	63075000	74127000	54100000
3	FILIPINA	24102000	31750000	24010000	41270000	53770000	69442000
4	THAILAND	35900000	47861000	53740000	46000000	65080000	63370000
5	HONGKONG	62162000	90431000	301545000	115024000	112967000	106561000
6	JEPANG	27644000	34647000	67633000	73571000	86544000	47203000
7	KOREA SELATAN	8789000	3090000	14284400	17126000	164131000	56397000
8	REP. RAKYAT CHINA	181800000	20285000	18658000	109051000	117891000	108426000
9	JERMAN BARAT	210007000	36286000	28125000	272114000	24906000	2373004000
10	ITALIA	37185200	450295000	48880000	60794000	502035000	57011000
11	BELANDA	61204000	68909000	76720000	81447000	70743000	65406000
12	DENMARK	12493000	154842000	177034000	18900000	255420000	27817000
13	SPANYOL	34215900	30037000	43560000	457035000	46800000	510765000
14	SWISS	342447000	400154000	489291000	50321000	478002000	465259000
15	INDONESIA	72275000	80165000	84070000	120707000	15230000	16050000
16	INDONESIA	54670000	68421000	74678000	840677000	980024000	1006000000
17	PERANCIS	77681000	80870000	98713000	1131401000	1074027000	1168150000
18	AMERIKA SERIKAT	1884231000	218618000	2447236000	27408000	311257000	360601000
19	KANADA	513301000	60906000	677755000	58342000	684064000	70030000
20	AUSTRALIA	12260000	15170000	16152000	17657000	19198000	214230750
21	LAMPIYA	286984000	251348000	417800000	473010000	498071000	3905100000
22	TOTAL	259450000	2448000	310000000	510070000	6824022000	7575000000

SITC 82

		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	SINGAPURA	279119000	367786000	621842000	473359000	606655000	363330000
2	MALAYSIA	53063000	66478000	86136000	106227000	116664000	69077000
3	FILIPINA	95423000	22104000	41034000	64162000	74821000	112431736
4	THAILAND	91771000	26470000	38846000	67720700	66662600	73531676
5	HONGKONG	772600000	647158000	973707000	1029186000	1106773000	1071661000
6	JEPANG	1654120000	2575681000	3006140000	3316634900	3162119000	2624156000
7	KOREA SELATAN	103365000	170718000	247655000	323115000	366619000	111260000
8	REP/RAKYAT CINA	82656000	111266000	68635000	64472000	62674000	68180000
9	INDONESIA	4638008000	5425341000	6709418000	7087181000	6458000000	6072218000
10	ITALIA	434416000	507332000	606682000	657633000	694333000	726333000
11	BELANDA	140681000	155367000	1683638000	176137000	1064602000	1694912000
12	DEMARK	269563000	326647000	112182000	439536000	581032000	669186000
13	SPANYOL	327600000	482691000	500635000	574572000	611780000	702266000
14	SWISS	1320740000	1808247000	1806161000	1788382000	1511915000	1647980000
15	WLANDA	86543000	106822000	127684000	16642000	227785000	266786000
16	INDONESIA	1444892000	140018000	1848307000	2138638000	2424787000	2764341000
17	PERANCIS	2568132000	2617377000	3046362000	3209177000	3018631000	3390620000
18	AMERIKA SERIKAT	6690990000	6640007000	6667392000	6660547000	11723467000	1411726000
19	KANADA	9651575000	1026152000	1501620000	1866516000	2193736000	2440364000
20	AUSTRALIA	248839000	311667000	338807000	367822400	414437000	526363647
21	LUNYTA	6646710000	7082184000	8026018000	933274000	6664712000	6526680000
22	TOTAL	1313624000	1540022000	1717911000	185548241000	192146760000	1872633000

SITC 82

		2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	SINGAPURA	230758000	262756000	311183000	228294000	280364000	180818000
2	MALAYSIA	17955000	25694000	27731000	27263000	26752000	17470000
3	FILIPINA	6291000	6913000	12347000	12560000	14023000	17748000
4	THAILAND	18364000	12669000	17969000	22370600	34232000	46388000
5	HONGKONG	2710525000	3306481000	2697600000	3076970000	3763724000	3449092000
6	JEPANG	1901014000	2375212000	2883044000	3823251000	2708788000	2316911000
7	KOREA SELATAN	26066000	42843000	78295000	117964000	148911000	66607000
8	REP/RAKYAT CINA	16009000	41628000	42292000	24050000	13814000	18281000
9	INDONESIA	1035072000	1077639000	1241230700	1218787000	1100175000	1053274000
10	ITALIA	340567000	309410000	395331000	429468000	499548000	666780000
11	BELANDA	252417000	271947000	366530000	226428000	267139000	327251000
12	DEMARK	56788000	65607000	86071000	118129000	91168000	105325000
13	SPANYOL	142691000	148051000	191635000	234376000	251726000	276081000
14	SWISS	235604000	291892000	332786000	300701000	277140700	266818000
15	WLANDA	25739000	32277000	34367000	4115000	48392000	52073000
16	INDONESIA	537613000	596813000	684438000	820983000	840910600	863230000
17	PERANCIS	54602000	611771000	67255000	690114000	651421000	685285000
18	AMERIKA SERIKAT	2836281000	3240077000	3629623000	3180867000	4057644000	4171421000
19	KANADA	231823000	245395000	285657000	263301000	328646000	336499000
20	AUSTRALIA	184726000	230007000	262608000	267136000	284658000	291285240
21	LUNYTA	1102607000	1144813000	1362608000	1516970000	1561827600	1283415000
22	TOTAL	1213624000	1440022000	1717911000	185548241000	192146760000	1872633000

STC 64

NO	NEGARA	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1	SINGAPURA	134840000	157907000	1643805000	1730700000	1875640000	1411212000
2	MALAYSIA	127666000	157880000	153956000	181970000	153780000	108000000
3	FILIPINA	33969200	33084000	85566000	94880000	68175000	48748212
4	THAILAND	47397000	63333000	80864000	102830000	135612600	176913995
5	HONGKONG	11865900000	1267125000	12639325000	13630070000	18918761600	14297892000
6	JEPANG	12967867000	15385444000	18758173000	19872330000	18728407000	14722768000
7	KOREA SELATAN	359788000	683767000	1073416000	1508504000	1384400000	804000000
8	REP. RAKYAT CINA	861810000	622028000	968843000	104475000	1157380000	1072000000
9	JERMAN BARAT	22196757000	22707345000	24544076000	24647430000	22849321000	22343081000
10	ITALIA	9581578000	9865790000	981415000	5027730000	5311398000	6854727000
11	BELANDA	4886238000	5025378000	501188000	543645000	7828499000	8273100000
12	DENMARK	1310923000	1442880000	1808950000	1833990000	2180722000	2318830000
13	SPANYOL	2187107000	2400250000	2606065000	2926800000	2980018000	3153008000
14	SWISS	3338258000	3489380000	3821470000	3721274000	3405497000	3630477000
15	IRLANDIA	713121000	787090000	842137000	1018385000	1028068800	1145441000
16	INGGRIS	6806900000	7288480000	8782429000	9602808000	11028497000	11847040000
17	PERANCIS	8827477000	8121847000	10204789000	10681258000	10755008000	11847040000
18	AMERIKA SERIKAT	35404318000	38842676000	41567072000	43317378000	50297104000	55719878000
19	KANADA	2540456000	2517867000	2888880000	2544075000	2886230500	3263228000
20	AUSTRALIA	387004000	113064000	128184000	1480548000	1519223800	1887688079
21	LATVIA	1608438000	1854400000	2203800000	2408717200	2880342000	2218397000
22	YUNGAI	10778410000	11944880000	13438000000	15000000000	17231842700000	19228828800

STC 65

NO	NEGARA	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1	SINGAPURA	235560000	26682000	260802000	317349000	338667000	184215000
2	MALAYSIA	29744000	37935000	48264000	58688000	84893000	26277000
3	FILIPINA	90971000	39978000	30648000	60346000	75347000	9250870
4	THAILAND	44088000	51189000	62827000	50708000	68277000	74560090
5	HONGKONG	5386515000	6087745000	6814700000	7335383000	7389725000	5807409000
6	JEPANG	2043988000	2373270000	2984286000	3357788000	3173003000	2445926000
7	KOREA SELATAN	162700000	230228000	351770000	471104000	437501800	158978000
8	REP. RAKYAT CINA	378730000	302970000	341291008	363218000	358333000	280420000
9	JERMAN BARAT	401908000	490949000	4837201048	6103982000	4773184000	4388295000
10	ITALIA	1114414000	1440873000	1880089000	1884640000	3481873000	2180773000
11	BELANDA	891100000	1034715000	1062709000	1185868000	1084186000	1083788000
12	DENMARK	326242000	347534000	401128000	402869000	481060000	483898000
13	SPANYOL	333583000	365000000	414940000	514894000	632298000	644418000
14	SWISS	689121000	733897000	788400000	776782000	705520000	680870000
15	IRLANDIA	304180000	245725000	250480000	271178000	262848000	284388000
16	INGGRIS	1788828000	2181400000	2374884000	2731782000	3123668000	3118948000
17	PERANCIS	2170789000	2348830000	2686130000	2807750000	2797177000	2818228000
18	AMERIKA SERIKAT	11718417000	12285275000	12702718000	13391184000	14580228000	14424977000
19	KANADA	742822000	790426008	852875000	801887000	958025000	854085000
20	AUSTRALIA	350421000	430800000	421141000	474084000	489150000	631153579
21	LATVIA	507858000	544777000	602500000	751188000	787748000	5581388000
22	YUNGAI	10778410000	11944880000	13438000000	15000000000	1723184270000	19228828800

97TC 89							
NO	NAMA NEGARA	1990	1991	1992	1993	1994	1995
1	SINGAPURA	2732922000	3376487000	4588313000	5640957000	5430914000	3699098000
2	MALAYSIA	846123000	1177745000	1309227000	1318849000	1441880000	1075284000
3	FILIPINA	244452000	336155000	411268000	543053000	573677000	711377122
4	THAILAND	1131305000	1568980000	2046760000	2196301000	1640229000	2117588411
5	HONGKONG	10372094000	11787804000	13464110000	13288484000	14617087000	12893508000
6	JEPANG	8118932000	8476808000	13028006000	13871253000	12218150000	10660488000
7	KOREA SELATAN	1798454000	2181503000	2647900000	2734956000	2801817000	1818078000
8	REPI RAKYAT CHINA	8685213000	2008485000	2406942000	2657949000	2784113000	2503880300
9	JERMAN BARAT	12711970000	14393304000	15670618000	15721478000	14507229000	14923227000
10	ITALIA	4093767000	4256084000	5045013000	5453659000	5454297000	6430771000
11	BELANDA	3184336000	5488573000	6823638000	6939400000	8349330000	6479077000
12	GERMANYA	1352504000	1433875000	1661873000	1717547000	1900478000	2028178000
13	SPANYOL	3386883000	3447324000	3328989000	3543083000	4140881000	4381684000
14	SYRIA	3358573000	5804334000	6721182000	6430784000	6601680000	6529103000
15	IRLANDIA	1083983000	1241931000	13711296000	2080412000	2014321000	19648728000
16	INDONESIA	11748286000	13087548000	13660277000	14730057000	18048758000	17472749000
17	PERANCIS	9600592000	9977200000	11843286000	11861417000	11463040000	12086351000
18	AMERIKA SERIKAT	33208854000	35186077000	38200687000	40488888000	45258512000	48455828000
19	KANADA	8749835000	7358483000	7821328000	7800628000	8663488000	9297470000
20	AUSTRALIA	2889135000	3136067000	3396272000	3484042000	3429445000	3817000300
21	JADIMAYA	28125422000	32485253000	37135022000	40687817000	42802314000	34541480000



Ekspor Indonesia untuk komoditas tertentu ke negara tertentu

SITC 94							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	1724335	2050107	2430215	2632782	1371484	5087725
2	MALAYSIA	1853817	3261001	3018278	3855880	2388010	11111403
3	FILIPINA	980482	3894188	2882783	3838680	2938850	2762578
4	THAILAND	1484578	1797202	1708338	2878277	2517088	2314851
5	HONGKONG	2204880	2510778	4735889	2773843	2654833	2008100
6	JEPANG	345727	2722023	2809180	2273770	681758	6051328
7	KOREA SELATAN	57330	65810	37537	1386308	3188084	4014261
8	REP. RAKYAT CINA	203988	166858	119168	1782038	68705	404378
9	JERMAN BARAT	1301934	1147313	445842	1428808	1777358	550428
10	ITALIA	0071816	518587	0	0	0	70833
11	BELANDA	388888	628018	715888	1224812	2682888	724878
12	DENMARK	178311	140858	35708	1808	0	20000
13	SPANYOL	98062	28732	0	0	0	38827
14	SWISS	48888	0	27802	8182	8938	0
15	IRLANDIA	28880	587557	208101	751885	78000	557880
16	INDONESIA	0	0	0	68788	41817	50000
17	PERANCIS	0	28328	0	132022	71838	88788
18	AMERIKA BARAT	18288	107009	770881	2491750	2078425	280888
19	KANADA	38078	102884	58148	71808	0	0
20	AUSTRALIA	215838	88182	138202	381482	88311	889258
21	LAINNYA	12884158	1451888	2088178	21048712	18131132	19541878
TOTAL		2272008	3277880	4827880	4813880	1327880	2488880

SITC 55							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	1828818	13088231	15900200	1419888	1308183	3232728
2	MALAYSIA	1882888	2108814	2168821	2381388	2018788	22541878
3	FILIPINA	1188830	195588	6473884	6488880	8854884	7371882
4	THAILAND	2388820	421348	4188838	1738175	7075154	3828887
5	HONGKONG	8787719	14358831	1023813	28711820	17888880	16281781
6	JEPANG	8248828	11088242	18612888	15888831	7738801	8838124
7	KOREA SELATAN	1308888	748258	1285258	788708	602288	2738788
8	REP. RAKYAT CINA	1588832	2178811	2081420	3888885	5884817	7478881
9	JERMAN BARAT	3728880	3882880	3251288	7845883	4871035	3105781
10	ITALIA	100828	638338	288488	262878	30487	282231
11	BELANDA	2278848	1478881	2118880	2382881	2228817	3243841
12	DENMARK	0	13478	188100	415754	118280	228842
13	SPANYOL	1247212	1907518	1388188	1313280	4474820	11128838
14	SWISS	3108834	4488888	3008881	3141880	5887371	4828880
15	IRLANDIA	4888	24300	100880	18880	0	0
16	INDONESIA	3008278	3357738	2747100	3888115	4884432	4708882
17	PERANCIS	4808831	5788170	4871880	3827802	5482988	7828185
18	AMERIKA BARAT	11848888	1402382	15855807	15487878	15544380	18088018
19	KANADA	181480	18882	77480	172885	60884	288888
20	AUSTRALIA	838130	584880	1388880	888780	781114	484078
21	LAINNYA	6373040	4830784	8471888	8088880	65708188	8278880
TOTAL		112888800	143888800	178888800	188888800	188888800	222888800

SATC 65							
NO	DAFTAR NEGARA	1993/1994	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
1	SINGAPURA	711632644	274110999	170363806	181770058	141708885	118343244
2	MALAYSIA	74412364	73773847	85053875	91447980	88912749	69654182
3	FILIPINA	28300424	40119454	39951245	48303330	32958150	25078199
4	THAILAND	35811845	25886900	36995129	51315387	81030733	44943181
5	HONGKONG	178888723	904084790	388631149	333028897	228582000	245348880
6	JEPANG	98793841	175238138	725743877	278257080	232298159	183918238
7	KOREA SELATAN	98141149	103008394	78585720	85163027	80488245	86400088
8	REP. RAKYAT CHINA	21128885	32388551	39438830	38868885	38480888	34995888
9	JERMAN BARAT	88992840	88828105	100058388	88388888	53827474	42238838
10	ITALIA	79312987	88702189	89031379	87913825	84311043	87448881
11	BELANDA	50273848	54112341	62088835	57100388	38548880	53488148
12	DEHMARK	2488319	2115837	3407732	7838824	7587772	3882883
13	SPANYOL	37928851	47285400	61818184	53120011	42881218	61888876
14	SWISS	3380956	3188224	3888818	1888328	1388888	2872083
15	FINLANDIA	7412436	2828489	2428878	3008888	8018881	3274922
16	INGGRIS	188428837	187407370	184382320	172408295	117775700	119808247
17	PERANCIS	31488149	2788814	38835327	30422333	20079105	28721738
18	AMERIKA SERIKAT	135182738	150288277	129188437	141887500	15078817	168425345
19	KANADA	3082171	21324347	18482484	28795047	28804822	25820105
20	AUSTRALIA	87192841	98028857	801771149	98311115	51821612	42788786
21	LAINNYA	688170339	672531858	799272052	988384835	794008858	885088388

SATC 66							
NO	DAFTAR NEGARA	1993/1994	1994/1995	1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999
1	SINGAPURA	6704723	7234513	11183525	8492514	5301883	1238418
2	MALAYSIA	1864724	1714546	3188188	2888457	18873888	884381
3	FILIPINA	788084	138341	1582887	3821788	2317740	1042237
4	THAILAND	3188688	6387288	7883883	1588188	488319	2083403
5	HONGKONG	6185411	3885104	4184910	3314875	2089784	889187
6	JEPANG	1571348	278880	3175046	4388201	2343844	891131
7	KOREA SELATAN	1288888	1188037	13782088	2589007	3752888	2724831
8	REP. RAKYAT CHINA	388208	1582455	2878888	3888273	288148	2787588
9	JERMAN BARAT	2870	31881	177222	218882	282888	685088
10	ITALIA	348381	828414	88888	1388488	1117880	1582233
11	BELANDA	15822	12881	82882	9283	87348	388758
12	DEHMARK	44	0	0	8038	0	0
13	SPANYOL	88835	80300	33888	457872	5142108	11478888
14	SWISS	1000	0	21	7116	8180	2307
15	FINLANDIA	4804	4417	23838	14238	23481	0
16	INGGRIS	201304	133882	210488	340871	150447	1740
17	PERANCIS	248881	88187	118872	28188	28885	28858
18	AMERIKA SERIKAT	887288	1087181	13388887	11254007	8888763	11481888
19	KANADA	128214	78125	175127	88374	288888	220481
20	AUSTRALIA	708878	1321708	434887	4254888	3237884	1383481
21	LAINNYA	13788870	18884887	21243140	28387703	18812880	27141815

SITC 685							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	889457	454264	226502	180780	164438	45087
2	MALAYSIA	376514	500103	534484	658904	341601	360213
3	FILIPINA	395163	303553	446671	564271	688721	275253
4	THAILAND	139536	302531	404463	173407	100367	13590
5	HONGKONG	136986	77408	30098	216230	110247	28958
6	JEPANG	900453	304970	562483	524378	327363	195474
7	KOREA SELATAN	169092	268045	69208	370040	3698	9634
8	REP. RAKYAT CINA	2034	8	35740	708783	61800	63975
9	JERMAN BARAT	174488	1120630	1491004	1270887	508170	306880
10	ITALIA	444870	1484943	162076	414885	172005	678014
11	BELANDA	442797	1205320	954771	1404965	363044	235108
12	DENMARK	112488	50802	100801	118947	81427	150134
13	SPANYOL	178323	587042	2145007	3041775	1360634	622972
14	SWISS	8831	8185	56204	4243	36813	283
15	INLONDIA	21832	0	13456	34958	0	0
16	INDONESIA	869910	902903	377216	928011	628423	131898
17	PERANCIS	832085	730004	801075	1207210	599753	270760
18	AMERIKA SERIKAT	4089389	4439320	477924	6119324	2790720	2640144
19	KANADA	408751	256877	186783	2126842	1204823	1382028
20	AUSTRALIA	2815885	2642344	2470867	6338205	1851017	2865282
21	LAHNYA	4049308	24970439	42833775	61547488	30303075	73871592
TOTAL		8128848	8438889	7888280	18844207	8884883	23877441

SITC 685							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	946158	801775	1401475	1215008	756888	602500
2	MALAYSIA	366400	338583	278860	880400	383992	258944
3	FILIPINA	37549	218827	107583	407320	38238	77098
4	THAILAND	6068	7688	323	77485	254178	0
5	HONGKONG	60630	218588	306372	271388	330407	129918
6	JEPANG	635496	709004	1065537	3281888	1437978	873338
7	KOREA SELATAN	1725589	1571988	1377171	1017825	283458	0
8	REP. RAKYAT CINA	0	0	3917	39000	0	0
9	JERMAN BARAT	882154	504888	1156004	1283905	809178	2217154
10	ITALIA	811523	1135414	4077523	4852435	1290884	1014810
11	BELANDA	1506336	2104375	1769445	2001302	867432	151315
12	DENMARK	8790	34540	72920	88370	285816	0
13	SPANYOL	8708	137149	281032	820882	427308	282028
14	SWISS	2089	5271	3313	28764	3881	0
15	INLONDIA	0	13083	25880	870	22228	10087
16	INDONESIA	808301	1247124	3348708	3373780	2577357	3764213
17	PERANCIS	800058	2172289	3516690	3458730	1570481	787182
18	AMERIKA SERIKAT	25802510	31167309	30900823	34947205	28058843	32861232
19	KANADA	1545782	2438149	2548700	2021885	1844080	3748178
20	AUSTRALIA	1745284	2978814	2416801	3270881	2059881	2784753
21	LAHNYA	8188051	503558	645338	5848810	5704482	4000765
TOTAL		44025408	53034413	64537818	74272884	54118281	32953532

SITC 695							
NO	DAFTAR NEGARA	1983	1984	1985	1986	1987	1988
1	SINGAPURA	230177	556230	978639	1078111	480410	4381716
2	MALAYSIA	228879	269001	1968296	277279	1923707	43637
3	FILIPINA	62135	35889	74286	34067	507019	270000
4	THAILAND	358263	344063	438281	449190	381098	608203
5	HONGKONG	38408	118239	278887	108087	23828	202882
6	JEPANG	55048	139750	86158	377654	877868	2820829
7	KOREA SELATAN	20100	0	299587	0	0	0
8	REP. RAKYAT CINA						
9	JERMAN BARAT	308711	468547	272251	126307	88138	62213
10	ITALIA	13800	61828	42542	1489	87777	138443
11	BELANDA	78265	90878	68147	31392	41378	19375
12	DENMARK	0	0	4347	11842	54278	0
13	SPANYOL	16979	2208	727	7123	2485	8500
14	SWISS	119	4122	0	0	0	15278
15	ISRAEL	0	38567	0	0	0	0
16	PORTUGIS	49585	90642	67806	188872	31841	28324
17	PERANCIS	0	817	208	48821	19008	1548
18	AMERIKA SERIKAT	533078	802808	923668	285838	920328	248565
19	KANADA	19709	35354	6306	8932	389	70818
20	AUSTRALIA	202831	293448	897847	151238	85512	208484
21	LABOTIA	63887	325889	44358	845834	840885	1047063
TOTAL		2888884	5434621	8188881	7373742	6804877	2888884

SITC 696							
NO	DAFTAR NEGARA	1983	1984	1985	1986	1987	1988
1	SINGAPURA	248367	242883	988588	1047730	1888740	1778757
2	MALAYSIA	120278	4344	17083	217320	52138	178018
3	FILIPINA	203641	40158	38880	43889	921388	661567
4	THAILAND	35879	8131	458636	140979	45888	1400
5	HONGKONG	58800	104338	45886	24302	22728	35668
6	JEPANG	0	0	37880	40884	243480	271411
7	KOREA SELATAN	0	0	130720	29808	284035	1458800
8	REP. RAKYAT CINA	98800	0	0	0	0	144403
9	JERMAN BARAT	15829418	17301353	16271307	13844542	11878873	18888403
10	ITALIA	338731	185474	988948	1989020	818870	1352888
11	BELANDA	3848758	2688088	8324212	5910109	4488886	3847900
12	DENMARK	0	0	87478	18817	10318	0
13	SPANYOL	88848	30	310	82290	80	0
14	SWISS	14851	0	21824	847888	867819	1518874
15	IRLANDIA	72438	77908	317411	0	824	88447
16	PORTUGIS	134400	2328862	1884523	3881435	3028880	3888377
17	PERANCIS	80284	9880	188507	388358	84631	17211
18	AMERIKA SERIKAT	829880	282447	10818408	17021801	14278840	15888838
19	KANADA	771178	888888	878800	1278888	843583	2588884
20	AUSTRALIA	288148	3884303	3548811	1717380	2851418	3017358
21	LABOTIA	3817809	3884327	3888827	8502358	8501817	8888835
TOTAL		3788884	3888888	4888888	5888884	6888888	8888884

SITC 89							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	4337454	6064438	6330911	4960364	2508748	1123732
2	MALAYSIA	1088756	3283724	3378583	2384889	1038554	116723
3	FILIPINA	314514	480418	321848	909429	368227	313289
4	THAILAND	482897	548091	432994	478306	636910	118891
5	HONGKONG	1232910	974854	1561474	1021040	801593	669869
6	JEPANG	24564411	1000912	2352711	20913903	8152924	4570854
7	KOREA SELATAN	323440	339162	582987	600132	230930	66884
8	REP. RAKYAT CINA	672692	250969	61233	18345	28	282784
9	JERMAN BARAT	139953	1150981	1809178	2391781	1133549	3867713
10	ITALIA	470931	1919686	344948	271131	383349	289443
11	BELANDA	1234303	919358	1949323	3366726	1284230	1259877
12	DENMARK	421222	442231	446970	369700	221318	128275
13	SPANYOL	597772	909184	334324	373287	242234	150433
14	SWISS	135854	66701	32371	77099	197194	67034
15	IRLANDIA	43754	56678	14078	83339	3836	0
16	DUNGER	1789990	1089575	1454222	1488378	1340980	2852749
17	PERANCIS	597002	1270814	1229686	2074862	848815	2318862
18	AMERIKA SERIKAT	5422488	5883824	5882351	63958024	48840111	7655238
19	KANADA	4088745	3578705	3768072	3930221	2482872	4194748
20	AUSTRALIA	2720875	2018472	1409092	2672746	2034814	8848282
21	LAINNYA	24842130	27213478	34029877	38242318	17835338	17643153
TOTAL		13484474	128873849	143384781	18222344	88820089	12811888

SITC 81							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	12731850	11268915	1511343	4703861	31701302	21149483
2	MALAYSIA	1263493	1919671	2073145	1820321	1076237	249588
3	FILIPINA	317790	608706	477195	1393586	363131	758120
4	THAILAND	50264	700143	519372	2192705	808171	128817
5	HONGKONG	2093278	3537236	3269076	3789018	2000095	562431
6	JEPANG	4234317	4078445	5793833	3859512	2721808	2863361
7	KOREA SELATAN	198742	244039	362892	549587	2153254	60608
8	REP. RAKYAT CINA	10000	778879	660074	887064	294880	1748031
9	JERMAN BARAT	211049	210680	35090	201310	982030	888659
10	ITALIA	2491092	1850001	3775878	1411341	1523708	2391289
11	BELANDA	117241	94371	176185	41804	84786	178888
12	DENMARK	0	0	778	100	0	0
13	SPANYOL	1765	39697	21576	36085	73220	0
14	SWISS	0	3999	9447	19252	1128	97807
15	IRLANDIA	0	180	0	5499	134	0
16	DUNGER	37118	100703	66733	21091	18896	512903
17	PERANCIS	200825	185083	305850	281321	143715	240821
18	AMERIKA SERIKAT	2751321	1998865	3808072	2955946	889547	4305871
19	KANADA	15350	2351	7211	2484	75	14250
20	AUSTRALIA	367928	627073	584038	632937	640969	348015
21	LAINNYA	6388782	8104213	7706078	8172877	5221015	3854884
TOTAL		12731850	128873849	143384781	18222344	88820089	12811888

SITC 82							
NO. URUT	NAMA NEGARA	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	SINGAPURA	2610054	2508656	2588735	24020135	41143568	73873278
2	MALAYSIA	1776834	6600129	6321390	4393340	17220286	7048300
3	FILIPINA	626461	1021784	1300184	2183905	1037715	220630
4	THAILAND	414228	115615	2231209	2087185	813088	184113
5	HONGKONG	858551	8340281	706088	8707384	7188094	4591308
6	JEPANG	205268404	243551001	274007231	275854295	147541754	68630884
7	KOREA SELATAN	21914195	75001763	28229179	30456484	18905302	2348956
8	REP. RAKYAT CINA	269690	1304278	1122981	3034735	833679	1105128
9	JERMAN BARAT	62218389	51792818	58006080	68422480	37398074	18587886
10	ITALIA	15465784	11489127	14784349	18857714	36036126	4808781
11	BELANDA	41784955	48862842	67428853	74862995	63867863	20786743
12	DENMARK	9428635	12192228	1524743	18542247	14751858	7712224
13	SPANYOL	3880577	4530912	7841153	10894313	8399890	3243885
14	SWISS	1252171	702873	858194	130838	938802	143428
15	INDONESIA	813338	840771	1018435	1384900	381424	123828
16	INDONESIA	2534886	2884248	31283286	18800823	4880684	2484341
17	PERANCIS	24583100	24743749	30587848	4086221	28087103	15042895
18	AMERIKA SERIKAT	134148005	18330544	184528861	181284371	135828914	113148882
19	KANADA	6861468	7947874	836889	6637796	3832238	1033020
20	AUSTRALIA	17621283	28315825	27907231	33092953	44120160	5388833
21	LAINNYA	73419179	84772182	97507883	107462280	78331170	44594854
22	TOTAL	1500000000	1800000000	2000000000	2200000000	2500000000	2800000000

SITC 83							
NO. URUT	NAMA NEGARA	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	SINGAPURA	4718838	3849439	6341628	2631811	4670188	1101908
2	MALAYSIA	382878	417880	634073	980808	888008	28834
3	FILIPINA	258	2081	1588	118	3808	11100
4	THAILAND	18818	17784	23114	17824	88128	9399
5	HONGKONG	1472341	1731816	1878332	1882744	1006682	1177258
6	JEPANG	6813487	9080825	1548527	2078354	8387754	2881882
7	KOREA SELATAN	89170	215511	404456	544281	179042	128288
8	REP. RAKYAT CINA	18279	13780	9600	22371	87770	8819
9	JERMAN BARAT	8136287	6730668	8000480	8163279	4838778	4442827
10	ITALIA	5083850	2478403	2708184	2179403	1375234	1941578
11	BELANDA	5484174	5377862	4378846	4182903	5222209	3248328
12	DENMARK	381189	328249	181206	38888	15884	130
13	SPANYOL	504508	338806	486807	545025	750458	588123
14	SWISS	523620	631066	870043	353788	400865	38884
15	INDONESIA	81884	37887	64880	9756	8045	0
16	INDONESIA	3783886	3887524	4518805	4487821	5138828	4857340
17	PERANCIS	3083651	3485194	2842953	1813075	2103878	1388725
18	AMERIKA SERIKAT	18332117	17788048	22480147	23860089	31188675	57885488
19	KANADA	685270	872148	885153	837137	717737	778844
20	AUSTRALIA	824243	943597	1134888	1704098	2477880	8387811
21	LAINNYA	1838239	1181880	17307867	1728044	10377484	5444238
22	TOTAL	1500000000	1800000000	2000000000	2200000000	2500000000	2800000000

SITC 84							
NO	DAFTAR NEGARA	1993/94	1994/95	1995/96	1996/97	1997/98	1998/99
1	SINGAPURA	283457089	239239698	836237778	107342188	90700484	38155250
2	MALAYSIA	33737902	30677385	38206881	37803560	30155761	14977515
3	FILIPINA	4842571	3033260	5187883	8192440	4677182	2318217
4	THAILAND	245405	863039	2603224	2098183	721088	688881
5	HONGKONG	13023900	7808443	9271084	11865883	94400070	11780401
6	JEPANG	301245188	79905243	341281826	301433817	191308842	118717543
7	KOREA SELATAN	8341839	8590252	12258863	11328137	8081718	8932801
8	REP. RAKYAT CNIA	94342	714597	581803	585413	1042435	2548778
9	JERMAN BARAT	344008778	345805720	329017784	338088043	251072314	252372977
10	ITALIA	53740809	51550750	60813179	60581848	57041835	49808833
11	BELANDA	184327323	151242242	154700008	172474100	108752047	78078488
12	DENMARK	28009492	28417601	28466881	32783447	21827379	1778498
13	SPANYOL	4788342	30805040	20614781	34737456	31500077	20881228
14	GRISA	10712825	19180950	23003765	29024487	19548089	10882811
15	IRLANDIA	12242774	10667152	9855891	10338878	10189518	10128453
16	BUNDES	280380560	216051898	237525110	250812702	202140889	168257188
17	PERANCIS	182072275	133044785	136239128	132408198	81994137	72142181
18	AMERIKA SERIKAT	987221281	98111594	1087832727	1206947960	1068187637	1194088473
19	KANADA	8085144	86573974	52384613	53148579	38287852	37248728
20	AUSTRALIA	21267822	18618578	21888943	28581824	39744178	8683330
21	LAINNYA	69578018	56087768	710384184	763791993	833076960	477808588
TOTAL		6254380448	4713009304	6143378180	5827358147	47128602748	31185382034

SITC 85							
NO	DAFTAR NEGARA	1993/94	1994/95	1995/96	1996/97	1997/98	1998/99
1	SINGAPURA	17387248	18828400	18678784	27772016	14808744	7437492
2	MALAYSIA	1112340	3310460	4802777	5734370	3012747	1846950
3	FILIPINA	322108	347980	1978389	3058475	1987034	2487372
4	THAILAND	563286	1283871	306676	2886653	1638441	2898370
5	HONGKONG	18986347	13181869	17083432	18890729	1308882	6252588
6	JEPANG	81502002	84083302	108834334	140210730	98062883	77886417
7	KOREA SELATAN	5312128	7651758	13308771	17850482	15589712	4878900
8	REP. RAKYAT CNIA	26808	217533	552139	101181	888373	1201624
9	JERMAN BARAT	107649238	114781349	129615721	119000734	90003518	72679759
10	ITALIA	68509061	97575424	108670017	77372815	47888555	45287288
11	BELANDA	45132812	51902658	59449354	52449564	37981641	34047482
12	DENMARK	10873891	15258438	14517588	16348014	15788882	20780408
13	SPANYOL	34681482	48825784	54888458	43027725	26341494	21704141
14	GRISA	3920884	8292978	3326288	4010287	2851211	1783324
15	IRLANDIA	4172885	3667488	3026528	3109807	482987	225117
16	INGGRIS	13488808	187303452	187303452	171794012	137700359	68776128
17	PERANCIS	63358004	64088702	8730447	68752048	48382882	37541684
18	AMERIKA SERIKAT	796794804	838547174	888940838	992481138	680398829	535385490
19	KANADA	31637381	49275017	43588716	38802252	27234888	18788850
20	AUSTRALIA	21778032	77668542	28223402	27680586	19674810	18678837
21	LAINNYA	214825394	273005228	320042541	421368580	289049171	203275346
TOTAL		6254380448	4713009304	6143378180	5827358147	47128602748	31185382034

SITC 89							
NO	KELOMPOK	1983	1984	1985	1986	1987	1988
1	SINGAPURA	214990238	618270513	285406427	530004702	624152818	1391588801
2	MALAYSIA	5627601	8165817	12487473	20395770	8652375	8166454
3	FILIPINA	2092971	2048270	4941113	4660160	2017042	3547409
4	THAILAND	1484153	2070382	3301113	3818248	4738790	807892
5	HONGKONG	2604854	102085712	9054782	84038224	110807128	235403285
6	JEPANG	77633214	60404958	137957507	173804973	56774853	62418724
7	KOREA SELATAN	17096515	25370977	23715040	23057175	11421184	7571281
8	REP. RAKYAT CINA	1304164	413692	788380	757558	2024908	1034153
9	JERMAN BARAT	40931124	56937634	101121880	79048111	50979880	22560040
10	ITALIA	13731531	18171540	17788572	23733304	17481588	17124410
11	BRITANIA	24010885	24185734	34567371	27622701	15871448	8588863
12	DENMARK	3353832	360088	5050571	8120817	2637076	1098893
13	SPANYOL	2068687	4534628	8934880	8334888	4440189	4018827
14	BARIS	2434659	1401000	2585886	1917153	1196071	1314889
15	IRLANDIA	1251525	1878144	1230208	1442780	631442	648109
16	INDONESIA	35484278	22304181	41060124	102202015	26760073	38318887
17	PERANCIS	12051118	14081780	45771213	33800157	11778700	8684670
18	AMERIKA SELATAN	23007240	218740773	254320572	260807960	174333684	187818272
19	KANADA	13835381	1136825	1274080	1304981	8463820	7636904
20	AUSTRALIA	22475608	21294081	2466074	36687903	15220485	73814148
21	LAIN-LAIN	84056209	76524867	88215730	113683378	84480333	63381822
TOTAL		1011111111	1011111111	1011111111	1011111111	1011111111	1011111111

Pangsa Ekspor komoditas tertentu di negara tertentu (si)

SITC 54							
NO	CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.00397	0.00391	0.00397	0.00414	0.00183	0.01006
2	MALAYSIA	0.00789	0.01201	0.00957	0.01158	0.00645	0.00431
3	FILIPINA	0.00822	0.01445	0.00952	0.01123	0.00849	0.00895
4	THAILAND	0.00448	0.00658	0.00364	0.00510	0.00482	0.00438
5	HONGKONG	0.00256	0.00247	0.00404	0.00228	0.00231	0.00247
6	JEPANG	0.00009	0.00064	0.00061	0.00051	0.00021	0.00215
7	KOREA SELATAN	0.00012	0.00010	0.00006	0.00009	0.00440	0.00717
8	REP.RAKYAT CINA	0.00049	0.00041	0.00029	0.00538	0.00027	0.00081
9	JERMAN BARAT	0.00098	0.00021	0.00007	0.00020	0.00017	0.00006
10	ITALIA	0.00033	0.00016	0.00000	0.00000	0.00003	0.00001
11	BELANDA	0.00017	0.00022	0.00018	0.00036	0.00077	0.00065
12	DENMARK	0.00030	0.00021	0.00004	0.00000	0.00000	0.00002
13	SPANYOL	0.00006	0.00002	0.00000	0.00000	0.00003	0.00001
14	SWISS	0.00002	0.00000	0.00001	0.00000	0.00000	0.00000
15	IRLANDIA	0.00007	0.00102	0.00029	0.00102	0.00008	0.00053
16	INGGRIS	0.00000	0.00000	0.00000	0.00001	0.00001	0.00001
17	PERANCIS	0.00000	0.00001	0.00000	0.00002	0.00001	0.00001
18	AMERIKA SERIKAT	0.00000	0.00023	0.00014	0.00035	0.00024	0.00024
19	KANADA	0.00003	0.00006	0.00003	0.00004	0.00000	0.00000
20	AUSTRALIA	0.00023	0.00005	0.00011	0.00024	0.00004	0.00047
21	LAINNYA	0.00071	0.00067	0.00078	0.00073	0.00064	0.00081

SITC 55							
NO	CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.00324	0.02031	0.01962	0.01741	0.01504	0.05241
2	MALAYSIA	0.06609	0.07123	0.06280	0.06484	0.05227	0.07685
3	FILIPINA	0.01059	0.01568	0.01174	0.01027	0.03117	0.02787
4	THAILAND	0.01081	0.01859	0.01381	0.00874	0.02111	0.01047
5	HONGKONG	0.01234	0.01596	0.01471	0.01739	0.01498	0.01547
6	JEPANG	0.00854	0.01010	0.01305	0.01000	0.00478	0.00408
7	KOREA SELATAN	0.00406	0.00171	0.00240	0.00117	0.00082	0.00768
8	REP.RAKYAT CINA	0.00988	0.01189	0.01478	0.01689	0.02184	0.02782
9	JERMAN BARAT	0.00158	0.00149	0.00103	0.00080	0.00171	0.00110
10	ITALIA	0.00006	0.00045	0.00019	0.00018	0.00002	0.00016
11	BELANDA	0.00208	0.00121	0.00143	0.00185	0.00182	0.00264
12	DENMARK	0.00000	0.00004	0.00048	0.00086	0.00026	0.00044
13	SPANYOL	0.00186	0.00229	0.00137	0.00124	0.00080	0.00081
14	SWISS	0.00468	0.00548	0.00348	0.00347	0.00723	0.00571
15	IRLANDIA	0.00002	0.00007	0.00024	0.00003	0.00000	0.00000
16	INGGRIS	0.00202	0.00167	0.00128	0.00157	0.00185	0.00172
17	PERANCIS	0.00282	0.00275	0.00193	0.00184	0.00218	0.00287
18	AMERIKA SERIKAT	0.00623	0.00880	0.00584	0.00460	0.00585	0.00643
19	KANADA	0.00018	0.00032	0.00007	0.00010	0.00004	0.00019
20	AUSTRALIA	0.00180	0.00145	0.00313	0.00165	0.00148	0.00088
21	LAINNYA	0.00252	0.00584	0.00697	0.00740	0.00566	0.00803

SITC 65							
NO	NAMA NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.36330	0.13591	0.08077	0.04489	0.07922	0.11080
2	MALAYSIA	0.08237	0.05732	0.05542	0.06708	0.05825	0.07184
3	FILIPINA	0.03424	0.04881	0.04233	0.03881	0.03358	0.02191
4	THAILAND	0.02719	0.02833	0.03804	0.03833	0.04849	0.03821
5	HONGKONG	0.01381	0.01988	0.02311	0.02018	0.01382	0.01820
6	JEPANG	0.02484	0.03401	0.03772	0.04548	0.04000	0.04221
7	KOREA SELATAN	0.03869	0.03088	0.01888	0.02219	0.01889	0.04345
8	REP. RAKYAT CINA	0.00276	0.00348	0.00361	0.00308	0.00297	0.00318
9	JERMAN BARAT	0.00987	0.00901	0.00828	0.00742	0.00497	0.00568
10	ITALIA	0.01818	0.01787	0.01550	0.01428	0.01313	0.01323
11	BELANDA	0.01751	0.01778	0.01772	0.01518	0.00838	0.01698
12	DENMARK	0.00343	0.00245	0.00282	0.00261	0.00235	0.00319
13	SPANYOL	0.01838	0.02148	0.02287	0.01809	0.01371	0.01829
14	SWISS	0.00221	0.00188	0.00193	0.00108	0.00080	0.00170
15	IRLANDIA	0.01486	0.00480	0.00408	0.00470	0.01184	0.00483
16	INGGRIS	0.02978	0.02481	0.02578	0.02183	0.01418	0.01474
17	PERANCIS	0.00527	0.00423	0.00488	0.00432	0.00288	0.00348
18	AMERIKA SERIKAT	0.01527	0.01559	0.01237	0.01327	0.01234	0.01258
19	KANADA	0.01128	0.00834	0.00888	0.00898	0.00745	0.00833
20	AUSTRALIA	0.05811	0.03721	0.05887	0.05409	0.02917	0.02328
21	LAINNYA	0.00889	0.03788	0.03788	0.04281	0.03871	0.08112

SITC 664							
NO	NAMA NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.04837	0.02728	0.00888	0.02681	0.01515	0.00447
2	MALAYSIA	0.00953	0.00713	0.01081	0.03488	0.08940	0.00512
3	FILIPINA	0.04354	0.02258	0.05504	0.08880	0.05714	0.02074
4	THAILAND	0.02871	0.04035	0.03731	0.08374	0.03814	0.01587
5	HONGKONG	0.02308	0.01187	0.01113	0.00805	0.00442	0.00187
6	JEPANG	0.00540	0.00600	0.00488	0.00801	0.00281	0.00115
7	KOREA SELATAN	0.00488	0.00303	0.02217	0.00485	0.00750	0.00978
8	REP. RAKYAT CINA	0.00174	0.00189	0.00673	0.00880	0.00733	0.00508
9	JERMAN BARAT	0.00700	0.00303	0.00313	0.00017	0.00024	0.00047
10	ITALIA	0.00089	0.00108	0.00118	0.00188	0.00170	0.00242
11	BELANDA	0.00004	0.00003	0.00013	0.00062	0.00018	0.00081
12	DENMARK	0.00000	0.00000	0.00000	0.00005	0.00000	0.00000
13	SPANYOL	0.00022	0.00025	0.00030	0.00151	0.01808	0.00014
14	SWISS	0.00001	0.00000	0.00000	0.00003	0.00004	0.00001
15	IRLANDIA	0.00009	0.00007	0.00034	0.00018	0.00032	0.00000
16	INGGRIS	0.00038	0.00021	0.00028	0.00048	0.00022	0.00000
17	PERANCIS	0.00033	0.00008	0.00041	0.00002	0.00003	0.00003
18	AMERIKA SERIKAT	0.00649	0.00745	0.00868	0.00843	0.00387	0.00817
19	KANADA	0.00018	0.00010	0.00023	0.00012	0.00000	0.00023
20	AUSTRALIA	0.00786	0.01879	0.03780	0.03833	0.03006	0.01233
21	LAINNYA	0.00889	0.00681	0.00712	0.00827	0.00542	0.00950

SITC 665							
NO	NEGARA/CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.04022	0.02189	0.00995	0.00819	0.01140	0.00584
2	MALAYSIA	0.05812	0.07795	0.06784	0.10888	0.04744	0.00355
3	FILIPINA	0.19819	0.17415	0.12055	0.11102	0.11887	0.09839
4	THAILAND	0.03759	0.07381	0.02205	0.01989	0.01149	0.00123
6	HONGKONG	0.00582	0.00303	0.00304	0.00581	0.00324	0.00106
8	JEPANG	0.02386	0.01911	0.01853	0.01384	0.00848	0.00418
7	KOREA SELATAN	0.01349	0.01888	0.00341	0.00187	0.00018	0.00047
8	REP. RAKYAT CHINA	0.00033	0.00000	0.00042	0.00234	0.00046	0.00042
9	JERMAN BARAT	0.00243	0.00142	0.00161	0.00148	0.00070	0.00043
10	ITALIA	0.00435	0.00385	0.00037	0.00084	0.00041	0.00127
11	BELANDA	0.00188	0.00407	0.00318	0.00472	0.00142	0.00113
12	DENMARK	0.00165	0.00079	0.00108	0.00137	0.00224	0.00171
13	SPANYOL	0.00092	0.00244	0.00706	0.00896	0.00388	0.00239
14	SWISS	0.00004	0.00003	0.00018	0.00007	0.00013	0.00000
15	IRLANDIA	0.00043	0.00000	0.00023	0.00044	0.00000	0.00000
16	RUSGRI	0.00275	0.00227	0.00078	0.00190	0.00132	0.00027
17	PERANCIS	0.00127	0.00102	0.00091	0.00158	0.00088	0.00033
18	AMERIKA SERIKAT	0.00448	0.00337	0.00268	0.00408	0.00170	0.00135
19	KANADA	0.01558	0.00931	0.00519	0.00728	0.00969	0.00376
20	AUSTRALIA	0.02976	0.02148	0.01898	0.03878	0.01643	0.01782
21	LAINNYA	0.02224	0.01745	0.01865	0.02516	0.01391	0.01380

SITC 666							
NO	NEGARA/CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.01549	0.01424	0.02389	0.01995	0.01372	0.02147
2	MALAYSIA	0.04809	0.02778	0.02305	0.08100	0.02884	0.03848
3	FILIPINA	0.01570	0.00870	0.00734	0.03844	0.00481	0.00979
4	THAILAND	0.00378	0.00378	0.00014	0.00303	0.07283	0.00000
6	HONGKONG	0.00014	0.00045	0.00051	0.00057	0.00078	0.00038
8	JEPANG	0.00327	0.00311	0.00808	0.00928	0.00423	0.00347
7	KOREA SELATAN	0.06416	0.04484	0.03804	0.03018	0.00719	0.00000
8	REP. RAKYAT CHINA	0.00000	0.00000	0.00051	0.00977	0.00000	0.00000
9	JERMAN BARAT	0.00180	0.00112	0.00224	0.00248	0.00177	0.00482
10	ITALIA	0.00797	0.00455	0.01807	0.01814	0.00528	0.00378
11	BELANDA	0.01006	0.01262	0.01084	0.01279	0.00385	0.00101
12	DENMARK	0.00018	0.00078	0.00148	0.00168	0.00487	0.00000
13	SPANYOL	0.00008	0.00110	0.00227	0.00825	0.00280	0.00184
14	SWISS	0.00002	0.00005	0.00003	0.00028	0.00004	0.00000
15	IRLANDIA	0.00000	0.00043	0.00088	0.00002	0.00057	0.00400
16	RUSGRI	0.00321	0.00479	0.01157	0.01122	0.00780	0.01085
17	PERANCIS	0.00234	0.00731	0.01040	0.01187	0.00522	0.00258
18	AMERIKA SERIKAT	0.01873	0.01848	0.02088	0.02300	0.01588	0.01755
19	KANADA	0.01015	0.01539	0.01863	0.01315	0.01054	0.02033
20	AUSTRALIA	0.01972	0.02891	0.02177	0.02885	0.01820	0.02488
21	LAINNYA	0.00834	0.00843	0.00800	0.00899	0.00520	0.00519

SITC 695							
NO	NEGARA/CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.00075	0.00160	0.00233	0.00229	0.00106	0.01402
2	MALAYSIA	0.00123	0.00131	0.00335	0.00118	0.00797	0.00023
3	FILIPINA	0.00288	0.00101	0.00201	0.00081	0.02532	0.00885
4	THAILAND	0.00186	0.00127	0.00108	0.00114	0.00108	0.00145
5	HONGKONG	0.00012	0.00036	0.00078	0.00030	0.00007	0.00088
6	JEPANG	0.00017	0.00037	0.00018	0.00071	0.00163	0.00555
7	KOREA SELATAN	0.00007	0.00000	0.00080	0.00000	0.00000	0.00000
8	REP. RAKYAT CINA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
9	JERMAN BARAT	0.00024	0.00031	0.00015	0.00007	0.00006	0.00003
10	ITALIA	0.00003	0.00010	0.00008	0.00000	0.00013	0.00019
11	BELANDA	0.00017	0.00016	0.00009	0.00004	0.00005	0.00002
12	DENMARK	0.00000	0.00000	0.00002	0.00006	0.00027	0.00000
13	SPANYOL	0.00019	0.00001	0.00000	0.00002	0.00001	0.00002
14	SWISS	0.00000	0.00001	0.00000	0.00000	0.00000	0.00003
15	IRLANDIA	0.00000	0.00051	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
16	INGGRIS	0.00000	0.00012	0.00007	0.00016	0.00003	0.00003
17	PERANCIS	0.00000	0.00001	0.00000	0.00005	0.00002	0.00000
18	AMERIKA SERIKAT	0.00027	0.00031	0.00037	0.00011	0.00031	0.00006
19	KANADA	0.00003	0.00005	0.00001	0.00001	0.00000	0.00006
20	AUSTRALIA	0.00009	0.00107	0.00221	0.00048	0.00029	0.00058
21	LAINNYA	0.00022	0.00010	0.00011	0.00014	0.00013	0.00028

SITC 696							
NO	NEGARA/CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.00578	0.00504	0.00298	0.01403	0.01452	0.02145
2	MALAYSIA	0.00890	0.00028	0.00098	0.00877	0.00105	0.00570
3	FILIPINA	0.14939	0.07014	0.00672	0.00536	0.08146	0.03971
4	THAILAND	0.00286	0.00055	0.02387	0.00783	0.02283	0.00006
5	HONGKONG	0.00022	0.00039	0.00013	0.00007	0.00007	0.00013
6	JEPANG	0.00000	0.00000	0.00021	0.00022	0.00143	0.00201
7	KOREA SELATAN	0.00000	0.00000	0.00068	0.00084	0.00563	0.09483
8	REP. RAKYAT CINA	0.00581	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00332
9	JERMAN BARAT	0.04056	0.04268	0.04062	0.02982	0.02908	0.06241
10	ITALIA	0.00212	0.00101	0.00523	0.00886	0.00380	0.00583
11	BELANDA	0.00978	0.02518	0.03274	0.04765	0.03868	0.04690
12	DENMARK	0.00000	0.00000	0.00108	0.00028	0.00015	0.00000
13	SPANYOL	0.00048	0.00000	0.00000	0.00058	0.00000	0.00000
14	SWISS	0.00024	0.00000	0.00027	0.01109	0.00018	0.02077
15	IRLANDIA	0.00093	0.00325	0.01395	0.00000	0.00002	0.01887
16	INGGRIS	0.00718	0.00673	0.01636	0.01264	0.01007	0.00885
17	PERANCIS	0.00025	0.00046	0.00083	0.00130	0.00023	0.00025
18	AMERIKA SERIKAT	0.01381	0.01170	0.01363	0.01704	0.01708	0.01614
19	KANADA	0.00579	0.00867	0.00432	0.00722	0.00432	0.01417
20	AUSTRALIA	0.03339	0.03569	0.03578	0.03851	0.02471	0.02317
21	LAINNYA	0.00886	0.00453	0.00413	0.00879	0.00548	0.00751

SITC 697							
NO	CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.05026	0.04825	0.04888	0.04135	0.01892	0.01288
2	MALAYSIA	0.05678	0.05472	0.05448	0.04879	0.02337	0.00508
3	FILIPINA	0.03348	0.04183	0.02042	0.04468	0.04688	0.01152
4	THAILAND	0.03244	0.03050	0.02340	0.01284	0.02727	0.00457
5	HONGKONG	0.00303	0.00213	0.00254	0.00168	0.00123	0.00101
6	JEPANG	0.10179	0.04281	0.04818	0.04134	0.01701	0.01146
7	KOREA SELATAN	0.00485	0.00405	0.00537	0.00486	0.00250	0.00278
8	REP.RAKYAT CINA	0.01057	0.00448	0.00112	0.00032	0.00000	0.00008
9	JERMAN BARAT	0.00157	0.00130	0.00188	0.00253	0.00128	0.00470
10	ITALIA	0.00256	0.00598	0.00189	0.00118	0.00154	0.00106
11	BELANDA	0.00512	0.00334	0.00718	0.01209	0.00517	0.00477
12	DENMARK	0.00679	0.00825	0.00527	0.00481	0.00230	0.00127
13	SPANYOL	0.00204	0.00223	0.00107	0.00140	0.00093	0.00078
14	SWISS	0.00084	0.00040	0.00012	0.00028	0.00080	0.00034
15	IRLANDIA	0.00085	0.00070	0.00024	0.00114	0.00065	0.00000
16	INGGRIS	0.00521	0.00257	0.00325	0.00300	0.00237	0.00472
17	PERANCIS	0.00125	0.00277	0.00230	0.00065	0.00157	0.00371
18	AMERIKA SERIKAT	0.03428	0.03127	0.02857	0.03047	0.01997	0.02875
19	KANADA	0.01336	0.01177	0.01074	0.01921	0.00870	0.01049
20	AUSTRALIA	0.02758	0.01702	0.01042	0.01830	0.01278	0.00918
21	LAINNYA	0.01354	0.01372	0.01675	0.01545	0.00749	0.00987

SITC 81							
NO	CONTRIES	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.07330	0.05613	0.03288	0.01724	0.11063	0.11678
2	MALAYSIA	0.02375	0.02356	0.01853	0.02176	0.01855	0.00481
3	FILIPINA	0.01314	0.02201	0.01887	0.03389	0.00675	0.01108
4	THAILAND	0.01140	0.01483	0.00968	0.04402	0.01247	0.00204
5	HONGKONG	0.00255	0.00391	0.00021	0.00335	0.00178	0.00062
6	JEPANG	0.01532	0.01113	0.00656	0.00523	0.00406	0.00627
7	KOREA SELATAN	0.00181	0.00288	0.00254	0.00321	0.01318	0.00103
8	REP.RAKYAT CINA	0.00008	0.00112	0.00342	0.00267	0.00231	0.01810
9	JERMAN BARAT	0.00010	0.00006	0.00003	0.00007	0.00026	0.00037
10	ITALIA	0.00070	0.00440	0.00806	0.00278	0.00303	0.00480
11	BELANDA	0.00022	0.00014	0.00016	0.00005	0.00012	0.00020
12	DENMARK	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
13	SPANYOL	0.00001	0.00011	0.00005	0.00008	0.00016	0.00000
14	SWISS	0.00000	0.00001	0.00002	0.00004	0.00000	0.00021
15	IRLANDIA	0.00000	0.00000	0.00000	0.00005	0.00000	0.00000
16	INGGRIS	0.00007	0.00018	0.00004	0.00002	0.00002	0.00047
17	PERANCIS	0.00028	0.00018	0.00031	0.00025	0.00013	0.00021
18	AMERIKA SERIKAT	0.00145	0.00092	0.00147	0.00087	0.00029	0.00120
19	KANADA	0.00003	0.00000	0.00001	0.00000	0.00000	0.00001
20	AUSTRALIA	0.00300	0.00415	0.00368	0.00338	0.00334	0.00181
21	LAINNYA	0.00222	0.00201	0.00186	0.00172	0.00105	0.00084

SITC 82							
NO.	NEGARA/CONTINEN	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.09369	0.08129	0.06133	0.00895	0.08132	0.03946
2	MALAYSIA	0.03349	0.02638	0.00441	0.04244	0.14808	0.11183
3	FILIPINA	0.04010	0.04823	0.03217	0.03402	0.01385	0.00294
4	THAILAND	0.01903	0.00454	0.05588	0.05421	0.01581	0.00244
5	HONGKONG	0.01239	0.00988	0.00727	0.00848	0.00814	0.00425
6	JEPANG	0.11126	0.09455	0.09025	0.08917	0.04812	0.02815
7	KOREA SELATAN	0.21201	0.16055	0.11832	0.09311	0.08108	0.02112
8	REP. RAKYAT CINA	0.00784	0.01172	0.01253	0.02538	0.01005	0.01145
9	JERMAN BARAT	0.01079	0.00837	0.00870	0.00825	0.00878	0.00278
10	ITALIA	0.03548	0.02271	0.02430	0.02533	0.05478	0.00577
11	BELANDA	0.02831	0.03003	0.03883	0.04035	0.03838	0.01222
12	DENMARK	0.03483	0.03708	0.03898	0.04476	0.02830	0.01109
13	SPANYOL	0.00875	0.00880	0.01588	0.01881	0.01351	0.00462
14	SWISS	0.00085	0.00047	0.00053	0.00075	0.00062	0.00009
15	IRLANDIA	0.00842	0.00785	0.00798	0.00870	0.00441	0.00048
16	INGGRIS	0.01754	0.01718	0.01692	0.02282	0.02058	0.00783
17	PERANCIS	0.00911	0.00845	0.00897	0.01289	0.00884	0.00448
18	AMERIKA SERIKAT	0.02005	0.02022	0.01851	0.01820	0.01159	0.00801
19	KANADA	0.00036	0.00435	0.00439	0.00358	0.00188	0.00078
20	AUSTRALIA	0.07132	0.09085	0.08731	0.08539	0.14354	0.01035
21	LAINNYA	0.01249	0.01197	0.01180	0.01151	0.00821	0.00523

SITC 83							
NO.	NEGARA/CONTINEN	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.02045	0.01364	0.02038	0.00858	0.01592	0.00732
2	MALAYSIA	0.02051	0.01842	0.03008	0.03608	0.02913	0.01654
3	FILIPINA	0.00004	0.02239	0.00018	0.00001	0.00041	0.00083
4	THAILAND	0.00180	0.00137	0.00129	0.00079	0.00184	0.00020
5	HONGKONG	0.00083	0.00054	0.00052	0.00061	0.00027	0.00035
6	JEPANG	0.00484	0.00395	0.00522	0.00855	0.00348	0.00124
7	KOREA SELATAN	0.00276	0.00303	0.00517	0.00455	0.00118	0.00221
8	REP. RAKYAT CINA	0.00039	0.00028	0.00023	0.00095	0.00714	0.00045
9	JERMAN BARAT	0.00788	0.00825	0.00711	0.00875	0.00421	0.00422
10	ITALIA	0.01812	0.00905	0.00703	0.00512	0.00278	0.00348
11	BELANDA	0.02380	0.02397	0.01328	0.01281	0.01919	0.00982
12	DENMARK	0.00889	0.00497	0.00228	0.00051	0.00017	0.00000
13	SPANYOL	0.00388	0.00228	0.00254	0.00233	0.00288	0.00210
14	SWISS	0.00205	0.00282	0.00202	0.00118	0.00038	0.00136
15	IRLANDIA	0.00187	0.00118	0.00188	0.00093	0.00010	0.00000
16	INGGRIS	0.00712	0.00654	0.00658	0.00332	0.00612	0.00538
17	PERANCIS	0.00842	0.00614	0.00844	0.00711	0.00253	0.00180
18	AMERIKA SERIKAT	0.00846	0.00541	0.00818	0.00814	0.00789	0.01387
19	KANADA	0.00291	0.00274	0.00222	0.00225	0.00218	0.00228
20	AUSTRALIA	0.00600	0.00410	0.00427	0.00636	0.00895	0.02873
21	LAINNYA	0.01897	0.00875	0.01251	0.01189	0.00858	0.00421

SITC 24							
NO	NAMA NEGARA/DAERAH	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.21050	0.15270	0.05068	0.06204	0.04835	0.02582
2	MALAYSIA	0.28441	0.18422	0.24817	0.23218	0.19609	0.13487
3	FILIPINA	0.18102	0.08957	0.07814	0.08588	0.08801	0.02613
4	THAILAND	0.00516	0.01521	0.03104	0.02940	0.00632	0.00940
5	HONGKONG	0.00110	0.00083	0.00073	0.00087	0.00098	0.00082
6	JEPANG	0.02433	0.01920	0.01819	0.01532	0.01144	0.00803
7	KOREA SELATAN	0.02586	0.01230	0.01142	0.00752	0.00577	0.00383
8	REP. RAKYAT CINA	0.00017	0.00114	0.00058	0.00056	0.00093	0.00238
9	JERMAN BARAT	0.01552	0.01523	0.01308	0.01372	0.01099	0.01129
10	ITALIA	0.01668	0.01300	0.01307	0.01204	0.01074	0.01138
11	BELANDA	0.03379	0.00010	0.00087	0.03173	0.01428	0.01481
12	DENMARK	0.02179	0.01764	0.01576	0.01788	0.01030	0.00787
13	SPANYOL	0.01857	0.01279	0.01139	0.01187	0.01054	0.00888
14	SWISS	0.00602	0.00553	0.00603	0.00778	0.00457	0.00311
15	IRLANDIA	0.01702	0.01363	0.01149	0.01014	0.00967	0.00887
16	RUSIA	0.03769	0.02940	0.02876	0.02612	0.01838	0.01802
17	PERANCIS	0.01878	0.01459	0.01325	0.01216	0.00782	0.00620
18	AMERIKA SERIKAT	0.02773	0.02538	0.02650	0.02785	0.02128	0.02138
19	KANADA	0.02390	0.02247	0.01949	0.02089	0.01311	0.01141
20	AUSTRALIA	0.02155	0.01642	0.01733	0.01889	0.02810	0.00983
21	LAINNYA	0.03441	0.02971	0.03111	0.03048	0.02453	0.02151

SITC 25							
NO	NAMA NEGARA/DAERAH	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.07379	0.07469	0.06658	0.08735	0.04302	0.04097
2	MALAYSIA	0.05088	0.09745	0.08804	0.10115	0.05567	0.08328
3	FILIPINA	0.01040	0.01058	0.05544	0.05487	0.02723	0.02899
4	THAILAND	0.01281	0.02071	0.04802	0.05316	0.02472	0.04018
5	HONGKONG	0.00847	0.00218	0.00250	0.00258	0.00181	0.00108
6	JEPANG	0.03888	0.03977	0.03479	0.04176	0.02896	0.03184
7	KOREA SELATAN	0.03478	0.03024	0.03786	0.03786	0.03558	0.02882
8	REP. RAKYAT CINA	0.00007	0.00067	0.00162	0.00142	0.00194	0.00414
9	JERMAN BARAT	0.02318	0.02398	0.02632	0.02315	0.01856	0.01851
10	ITALIA	0.05973	0.06878	0.06343	0.06620	0.01978	0.02078
11	BELANDA	0.04554	0.05097	0.05600	0.04423	0.03088	0.03201
12	DENMARK	0.03384	0.04182	0.03591	0.04057	0.03424	0.04281
13	SPANYOL	0.10910	0.13362	0.12477	0.08381	0.04186	0.03342
14	SWISS	0.00571	0.00867	0.00895	0.00632	0.00381	0.00255
15	IRLANDIA	0.01372	0.01284	0.01208	0.00431	0.00183	0.00088
16	RUSIA	0.07553	0.07211	0.07048	0.06283	0.04408	0.03074
17	PERANCIS	0.02818	0.02897	0.03283	0.02474	0.01639	0.01334
18	AMERIKA SERIKAT	0.08800	0.09829	0.08841	0.07005	0.04526	0.03712
19	KANADA	0.04317	0.05538	0.06108	0.04851	0.02852	0.02021
20	AUSTRALIA	0.06215	0.06768	0.06179	0.05812	0.02863	0.02575
21	LAINNYA	0.04222	0.05079	0.05202	0.05742	0.03768	0.03665

SITC 89

NO	NAMA NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.06863	0.19520	0.06466	0.06565	0.11368	0.36577
2	MALAYSIA	0.00599	0.00524	0.00952	0.01545	0.00800	0.00759
3	FILIPINA	0.01003	0.00784	0.01120	0.00828	0.00506	0.00505
4	THAILAND	0.00131	0.00128	0.00181	0.00174	0.00257	0.00043
5	HONGKONG	0.00254	0.00356	0.00873	0.00901	0.00743	0.01894
6	JEPANG	0.00936	0.00914	0.01147	0.01372	0.00784	0.00592
7	KORea SELATAN	0.00866	0.01174	0.00952	0.00913	0.00904	0.00416
8	REP.RAKYAT CINA	0.00069	0.00020	0.00032	0.00029	0.00073	0.00041
9	JERMAN BARAT	0.00322	0.00283	0.00845	0.00803	0.00206	0.00188
10	ITALIA	0.00343	0.00480	0.00351	0.00472	0.00320	0.00294
11	BELANDA	0.00483	0.00432	0.00570	0.00434	0.00262	0.00163
12	DENMARK	0.00248	0.00251	0.00304	0.00358	0.00155	0.00054
13	SPANYOL	0.00088	0.00132	0.00208	0.00173	0.00100	0.00062
14	SWISS	0.00045	0.00024	0.00036	0.00090	0.00023	0.00070
15	IRLANDIA	0.00115	0.00158	0.00050	0.00069	0.00041	0.00033
16	RUSIA	0.00302	0.00401	0.00593	0.00718	0.00229	0.00211
17	PERANCIS	0.00137	0.00141	0.00131	0.00284	0.00103	0.00046
18	AMERIKA SERIKAT	0.00593	0.00816	0.00877	0.00644	0.00394	0.00380
19	KANADA	0.00205	0.00155	0.00163	0.00187	0.00075	0.00082
20	AUSTRALIA	0.00836	0.00679	0.00858	0.01052	0.00418	0.01854
21	LAINNYA	0.00290	0.00236	0.00238	0.00279	0.00151	0.00163

Perubahan ekspor komoditas tertentu di negara tertentu (dQij)

SITC 34		1994	1995	1996	1997	1998
NO	NEGARA/COUNTRIES					
1	SINGAPURA	89644000	137363000	21980000	86794000	-157183000
2	MALAYSIA	39525000	48998000	14544000	37108000	-112248000
3	FILIPINA	62895000	34385000	37170000	4686000	-8440833
4	THAILAND	370182000	85303000	35877000	6553000	82211425
5	HONGKONG	159387000	136318000	36338000	-83748000	-91348000
6	JEPANG	291528000	894708000	-414887000	-258783000	-491817000
7	KOREA SELATAN	76300000	113474000	104565000	-39730000	-183788000
8	REPUBLIKAT CINA	-13181000	4288000	-68180000	-20324000	202716000
9	JERMAN BARAT	112739000	1314035000	484699000	-30058000	910887000
10	ITALIA	34785000	631999000	720926000	140280000	878439000
11	BELANDA	667304000	1089203000	-443218000	47198000	-61823000
12	DENMARK	121309000	170719000	-50484000	-38491000	708834000
13	SPANYOL	322481000	387048000	231758000	272481000	378630000
14	SWISS	307438000	447384000	14738000	642880000	891781000
15	IRLANDIA	144880000	737623000	14805000	158301000	114803000
16	INGGRIS	477982000	868241000	393885000	475222000	437838000
17	PERANCIS	615933000	1422788000	86783000	152408000	1283900000
18	AMERIKA SERIKAT	558723000	850205000	1645035000	1868489000	2163179000
19	KANADA	1331309000	188738000	216607000	224018090	442470000
20	AUSTRALIA	153787000	181516000	264287000	126632000	248820878
21	LAINNYA	3417496000	5023608000	2471258000	7395352000	-6724915000

SITC 55		1994	1995	1996	1997	1998
NO	NEGARA/COUNTRIES					
1	SINGAPURA	95288000	128648000	25000000	63478000	-187264000
2	MALAYSIA	50802000	49636000	23082000	17788000	-103178000
3	FILIPINA	12674000	28707000	5492000	58908000	43671287
4	THAILAND	36456000	48582000	-116000	32768000	40024832
5	HONGKONG	173350000	191182000	91136000	4410000	-148723000
6	JEPANG	221821000	315488000	71863000	60863000	-173988000
7	KOREA SELATAN	97703000	100581000	181009000	-24187000	-307403000
8	REPUBLIKAT CINA	48793000	-7950000	22818000	33833000	11785000
9	JERMAN BARAT	911044000	607822000	-2012000	-484871000	153822000
10	ITALIA	143284000	175420000	35392000	37884000	143178000
11	BELANDA	133138000	244882000	-100022000	-158211000	6187000
12	DENMARK	38408000	28678000	29420000	21273000	40489000
13	SPANYOL	172240000	140857000	58150000	82000000	116128000
14	SWISS	148784000	133785000	-42824000	-91840000	491818000
15	IRLANDIA	63384000	40301000	60166000	278581000	-173058000
16	INGGRIS	318428000	346337000	123281000	228885000	237652000
17	PERANCIS	481392000	321101000	-18348000	194302000	197138000
18	AMERIKA SERIKAT	192141000	327880000	120048000	240371000	214882000
19	KANADA	119891000	133025000	147426000	120291000	93882000
20	AUSTRALIA	84825000	40007000	43178000	12417000	53287078
21	LAINNYA	1228884000	1842083000	1331828000	308522000	-2632888000

SITC 65

NO	NEGARA/CONTRIES	1994/1994	1995/1995	1996/1996	1997/1997	1998/1998
1	SINGAPURA	57861000	82425000	183574000	-126614000	-72809000
2	MALAYSIA	197711000	143815000	-171337000	-134629000	-287345000
3	FILIPINA	81876000	121889000	312320000	-277187000	80484045.88
4	THAILAND	63278000	174887000	-122018000	-163871000	-783888.84
5	HONGKONG	2509930000	1988048000	-344210000	-309787000	-2721281000
6	JEPANG	1218880000	832897000	88731000	-287908000	-1448397000
7	KOREA SELATAN	744974000	820791000	-129064000	-277845000	-1341372000
8	REP. RAKYAT CINA	1701936000	1587328000	2044086000	200607000	-1188124000
9	GERMANY BARAT	816056000	1514407000	-693038000	-1121768000	216120000
10	ITALIA	1254637000	771827000	-236822000	288283000	184888000
11	BELANDA	178148000	466797000	-85275000	344113000	-884589000
12	DENMARK	81720000	199817000	-57834000	86402000	110048000
13	SPANYOL	533952000	484739000	208591000	186428000	238518000
14	SWISS	171820000	17697000	-187151000	-184833000	46188000
15	IRLANDIA	48806000	45887000	40889000	36538000	19254000
16	INGGRIS	1081981000	799041000	362341000	405566000	-174504000
17	PERANCIS	609146000	804834000	-480158000	-89861000	528818000
18	AMERIKA SERIKAT	803211000	782818000	281273000	1761282000	884728000
19	KANADA	202888000	284374000	111669000	550164000	184724000
20	AUSTRALIA	232504000	686588000	38039000	-48024000	88128500
21	LAINNYA	-301848000	3230128000	1472111000	-838188000	-7133880000

SITC 664

NO	NEGARA/CONTRIES	1994/1994	1995/1995	1996/1996	1997/1997	1998/1998
1	SINGAPURA	87411000	41282000	44138000	-4577000	-72881000
2	MALAYSIA	78709000	81173000	-54804000	-70683000	-48523000
3	FILIPINA	7777000	3178000	6759000	3182000	5897854
4	THAILAND	36847000	31806000	-6338000	-86247000	5300889
5	HONGKONG	20628000	38403000	37339000	63888000	-28000000
6	JEPANG	88317000	188319000	59402000	88842000	-207328000
7	KOREA SELATAN	12902000	234874000	-92889000	-27188000	-271924000
8	REP. RAKYAT CINA	109017000	59282000	58396000	-31081000	133711000
9	GERMANY BARAT	172897000	284464000	-88783000	-118135000	87848000
10	ITALIA	73268000	143108000	6888000	-78430000	-6544000
11	BELANDA	88892000	58881000	-68022000	-45888000	20849000
12	DENMARK	18070000	44981000	-11288300	5184000	18889000
13	SPANYOL	41918000	82849000	-8708300	18319000	60518000
14	SWISS	22479000	48178000	-18780000	-33711000	10709900
15	IRLANDIA	14458000	5588000	8407000	703000	8222800
16	INGGRIS	89617000	124163000	-80119000	-42217000	128883000
17	PERANCIS	76611000	148680000	-18018000	-7105000	133211000
18	AMERIKA SERIKAT	371195000	112804000	206284000	79801000	38117900
19	KANADA	91884000	-5788800	-48288000	84840000	88114000
20	AUSTRALIA	13818000	12785000	-4058000	-4329000	6518180
21	LAINNYA	353483000	890902000	447487000	188295000	-742833000

SITC 666						
NO	NAMA NEGARA/DAERAH	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	36121000	20059000	-20346000	-45410000	-77948000
2	MALAYSIA	7195000	14631000	1411000	-8167000	36003000
3	FILIPINA	2678000	14602000	15411000	-4773000	19436483
4	THAILAND	12782000	31704000	4471000	14009	22828815
5	HONGKONG	6384000	78886000	40973000	-31687000	-58875000
6	JEPANG	71143000	34487000	38645000	6865000	-38144000
7	KOREA SELATAN	39813000	-8227000	21624000	-11979000	-81130000
8	REP. RAKYAT CINA	-1734000	16503000	3233000	41598000	-1128000
9	JERMAN BARAT	73781000	132856000	-97470000	-907512000	-2207000
10	ITALIA	58425000	47216000	6699000	-18178000	32678000
11	BELANDA	72455000	3054000	-1734000	-40882000	-49298000
12	DENMARK	3482000	24682000	-8785000	-1198000	2362000
13	SPANYOL	48589000	63751000	34891000	9783000	7701000
14	SWISS	38945000	38787000	1090000	-32518000	20798000
15	IRLANDIA	378000	7233000	19134000	-8990000	-498000
16	INGGRIS	87307000	31981000	50845000	-2964000	1482000
17	PERANCIS	81893000	166743000	-65332000	-21188000	21288000
18	AMERIKA SERIKAT	135844000	188978000	75018000	148152000	58037000
19	KANADA	16104000	6843000	9443000	34855000	26830000
20	AUSTRALIA	14189000	7081000	1280000	5810000	12105483
21	LAINNYA	148813000	332635000	146554000	-52291000	-689731000

SITC 666						
NO	NAMA NEGARA/DAERAH	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	-7688000	2121000	2476000	-8739000	-27094000
2	MALAYSIA	980000	-1018000	2808000	-839000	-7782000
3	FILIPINA	918000	10020000	-3486000	1127000	7036724.583
4	THAILAND	494000	183000	-41000	1278000	819207.7181
5	HONGKONG	23340000	31286000	-26599000	-66288000	-85980000
6	JEPANG	83081000	65865000	30628000	-14883000	-88631000
7	KOREA SELATAN	8204000	3202000	-4458000	2813000	-28078000
8	REP. RAKYAT CINA	-788000	-1878000	-3721000	-618000	-362000
9	JERMAN BARAT	23248000	68422000	27000	-28881000	-10195000
10	ITALIA	-18784000	-140000	2879000	-9829000	-23204000
11	BELANDA	-18876000	-4190000	-5820000	10974000	-17918000
12	DENMARK	6178000	8087000	1237000	10008000	3710000
13	SPANYOL	20811000	2780000	4883000	19888000	-1817900
14	SWISS	4728000	14015000	-17207000	-8289000	5648000
15	IRLANDIA	3833000	8139000	-1506000	1287000	1353000
16	INGGRIS	91503000	8284000	11318000	29661000	13424000
17	PERANCIS	48132000	41038000	-24828000	-11380000	-2981000
18	AMERIKA SERIKAT	137851000	124186000	-112732000	170004000	50577000
19	KANADA	8161000	4515000	-9183000	21267000	8408000
20	AUSTRALIA	10844000	11686000	-2400000	-1322000	5528540.895
21	LAINNYA	40473000	128192000	65632000	1798000	-211116000

SITC 695						
NO	STRUKS-CONTRIES	1984	1985	1986	1987	1988
1	SINGAPURA	52043000	73488000	27381000	8885000	-14417000
2	MALAYSIA	20487000	41598000	-12081000	-8001000	-41550000
3	FILIPINA	11072000	3881000	3883000	-7254000	4872600.42
4	THAILAND	57017000	127872000	-18541000	-31828000	68886759.12
5	HONGKONG	22806000	28230000	-302000	-20882000	-40871000
6	JEPANG	48280000	137183000	18617000	7725000	-68843000
7	KOREA SELATAN	43728000	48806000	78034000	-68486000	-239542000
8	REP. RAKYAT CINA	47977000	34884000	-4643000	-7954000	83589000
9	JERMAN BARAT	248421000	34797000	-65886000	-98621000	88852000
10	ITALIA	91773000	13093000	63418000	-37181000	391800000
11	BELANDA	99297000	227816000	32838000	-33388000	9882000
12	DENMARK	22258000	48153000	6168000	4892000	50486000
13	SPANYOL	84284000	13532000	-7108000	21287000	108272000
14	SWISS	54888000	138844000	-24834000	-80250000	41802000
15	IRLANDIA	10927000	3083000	7420000	15830000	4825000
16	INGGRIS	141040000	185117000	-58882000	158150000	41288000
17	PERANCIS	88912000	18804000	-21784000	-52889000	77888000
18	AMERIKA SERIKAT	174445000	313088000	48371000	432784000	207613000
19	KANADA	67591000	84134000	-9108000	318885000	-872000
20	AUSTRALIA	34888000	53383000	-2330000	14161000	82325228.83
21	LAINNYA	44448800	78448000	531891000	141848000	-1200833000

SITC 696						
NO	STRUKS-CONTRIES	1984	1985	1986	1987	1988
1	SINGAPURA	5005000	14573000	11854000	80789000	-22820000
2	MALAYSIA	2173000	2182000	4455000	27372000	-82238000
3	FILIPINA	1688000	662000	1270000	3183000	2829331.071
4	THAILAND	2520000	2489000	644000	-1858000	1147146.732
5	HONGKONG	25157000	75074000	12888000	-34358000	-48888000
6	JEPANG	28988000	41787000	-4364000	-9033000	-34780000
7	KOREA SELATAN	3610000	8834000	8991000	203000	-31510000
8	REP. RAKYAT CINA	3751000	10826000	-3605000	1738000	13054000
9	JERMAN BARAT	34795000	67851000	-7220000	-44360000	-31843880
10	ITALIA	23859000	4834000	34108000	-8842000	24254000
11	BELANDA	6373000	18800000	1121000	-8734000	8399000
12	DENMARK	10851000	14072000	-4620000	5544000	-8148000
13	SPANYOL	22441000	12412000	5860000	13234000	-7953000
14	SWISS	5328000	12618000	-3479000	-6842000	3519000
15	IRLANDIA	5520000	-1188000	4788000	8637000	2237000
16	INGGRIS	51893000	23588000	28344000	8433000	189629000
17	PERANCIS	-2687000	60178000	478000	-18898000	31270000
18	AMERIKA SERIKAT	48597000	88359900	28715000	73018000	43017000
19	KANADA	29224000	8578800	8673000	6148000	9001000
20	AUSTRALIA	18041000	5652000	2834000	6497000	10475715.11
21	LAINNYA	82873000	124010000	111185000	38488000	-246478000

SITC 697

NO	NAMA NEGARA	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	18425000	22270000	2496000	3071000	-45103000
2	MALAYSIA	7801000	169000	5618000	-3064000	-21460000
3	FILIPINA	2086000	6276000	2553000	1532000	3366403.753
4	THAILAND	3081000	1373000	4874000	-4630000	2901630.017
5	HONGKONG	58921900	15886000	7088500	38608000	12787000
6	JEPANG	104409000	84918000	-12222000	-17950000	-40844000
7	KOREA SELATAN	15601000	26490000	18483000	-32659000	-56822000
8	REP. RAKYAT CINA	-7860000	-1281000	5784000	-16835000	-167000
9	JERMAN BARAT	32042000	53417000	-34636000	-40717000	-78881000
10	ITALIA	8040000	12105000	25164000	19808000	8070000
11	BELANDA	34018000	-2511000	5757000	-28111000	14129000
12	DENMARK	6800000	14064000	-3887000	14081000	3184000
13	SPANYOL	18348000	20580000	20408000	-4780000	-2238000
14	SWISS	26737000	29130000	10829000	-32270000	12622000
15	IRLANDIA	5776000	6392000	15164000	11570000	-9070000
16	INDONESIA	60500000	23907000	44200000	60718000	47185000
17	PERANCIS	25418000	74566000	34708000	28500000	27420000
18	AMERIKA SERIKAT	279870000	743566000	44926000	236820000	227765000
19	KANADA	-1953000	495000	4371000	81920000	28374000
20	AUSTRALIA	15804000	16330000	11338000	12970000	20342890.82
21	LAINNYA	151540000	224562000	328787000	-151354000	-811380000

SITC 81

NO	NAMA NEGARA	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	27441000	26738000	42934000	13813000	-105521000
2	MALAYSIA	8036000	21354000	5021000	-9638000	-22239000
3	FILIPINA	7596000	-7740000	17284000	12505000	14882473.27
4	THAILAND	1195000	5380000	-3772000	6018000	7082487.81
5	HONGKONG	82902000	110924000	116794000	-2573000	-38585000
6	JEPANG	30057000	308838000	60362000	-60373000	-383402000
7	KOREA SELATAN	3064000	51984000	28724000	-7137000	-105238000
8	REP. RAKYAT CINA	21281000	-8987000	-23638000	-62203000	-8228000
9	JERMAN BARAT	435690000	163024000	-81437000	-258061000	-69423000
10	ITALIA	59043000	36198000	34023000	-5581000	-17784000
11	BELANDA	77881000	77683000	43162000	-103032000	-63168000
12	DENMARK	29603000	23062000	27064000	56418000	22781000
13	SPANYOL	18378000	76382000	16048000	10165000	426869000
14	SWISS	69797000	93137000	3927000	-64718000	28757000
15	IRLANDIA	7890000	13907000	37185000	27713000	14558000
16	INDONESIA	135660000	64437000	137000000	88457000	118168000
17	PERANCIS	74332000	146392000	134883000	-57773000	94137000
18	AMERIKA SERIKAT	281828000	281077000	294433000	370907000	498805000
19	KANADA	46304000	113150000	-49929000	88256000	79229000
20	AUSTRALIA	28595000	10266000	16047000	45283000	23059755.46
21	LAINNYA	683845000	558515000	562702000	230688000	-1084191000

SITC 82						
NO	CONTRIES	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	63840000	59074000	63517000	30599000	-142625000
2	MALAYSIA	18418000	-19561000	20066000	8137000	-83337000
3	FILIPINA	6481000	16930000	23148000	10739000	37810730.71
4	THAILAND	3688600	14478000	7774000	10639000	9897678.45
5	HONGKONG	173859000	28546000	53409000	136677500	-98612000
6	JEPANG	721441000	480579000	260794000	-117819000	-574965000
7	KOREA SELATAN	67335000	71937000	84460000	-17498000	-186331000
8	REPUBLIKAT CINA	21529000	-21850000	-25463000	18499000	13219000
9	JERMAN BARAT	685933000	1184007000	372233000	-824149000	214263000
10	ITALIA	37917000	109061000	49290000	36679000	105261000
11	BELANDA	145796000	129889000	87841000	-118977000	34310000
12	DENMARK	56394000	83219000	24475000	124064000	138466000
13	SPANYOL	65081000	34946000	73739000	47114000	80460000
14	SWISS	184467000	297814000	-49789000	-244447000	138078000
15	IRLANDIA	10273000	20882000	47258000	53843600	33013000
16	INGGRIS	235118000	188289000	290332010	285168000	239544000
17	PERANCIS	249400000	447835000	140045000	-183898000	934393000
18	AMERIKA SERIKAT	1268497000	607205000	1872159000	1762820000	2398832000
19	KANADA	174679000	75349000	-34821000	327139000	264854000
20	AUSTRALIA	61759000	27316000	48835000	68818000	73826448.89
21	LAINNYA	1041414000	1185439000	1064730000	333983000	-1137827000

SITC 83						
NO	CONTRIES	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	81420000	29937000	18819000	-33828000	-142747000
2	MALAYSIA	7998000	2040000	-448000	2488000	-12282000
3	FILIPINA	2822000	3434000	1189000	767000	3475006.007
4	THAILAND	2257000	8243000	4551000	11712000	12107605.88
5	HONGKONG	499126000	398249000	267026000	-113192000	-414842000
6	JEPANG	472196000	579832000	70207000	-313452000	-287878000
7	KOREA SELATAN	17787000	35452000	39891000	31255000	-31588000
8	REPUBLIKAT CINA	-670000	-7244000	-18232000	-10438000	8467000
9	JERMAN BARAT	42464000	183758000	-31528000	-108592000	-47904000
10	ITALIA	26823000	77821000	40227000	73094000	58237000
11	BELANDA	-6070000	82242000	40038000	-39492000	40096000
12	DENMARK	8639000	14464000	38084000	-25858000	12159000
13	SPANYOL	7380000	41734000	42666000	17358000	27278000
14	SWISS	29288000	37266000	-31386000	-23362000	9672000
15	IRLANDIA	6944000	2083000	7498000	7536000	2681000
16	INGGRIS	83000000	92836000	140614000	11547000	82730000
17	PERANCIS	77945000	149772000	30629000	-20897000	53784000
18	AMERIKA SERIKAT	484476000	338066000	161244000	260777000	113777000
19	KANADA	13767000	40437000	-2261000	44347000	10459000
20	AUSTRALIA	46281000	35502000	2327000	-2880000	24329238.81
21	LAINNYA	42006000	234028000	134282000	84807000	-286112000

SITC 84

NO	NEGARA/CONTINEN	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	726578000	706540000	883780000	1436400000	-4646310000
2	MALAYSIA	302550000	-38940000	60140000	-81630000	-437630000
3	FILIPINA	17980000	316810000	281410000	-268210000	18891313.47
4	THAILAND	189380000	205210000	188800000	328780000	-1080138.88
5	HONGKONG	661235000	1563880000	878847000	13888810000	-721280000
6	JEPANG	2877677000	3492726000	9141580000	-2345724000	-2003842000
7	KOREA SELATAN	333871000	379899000	433088000	-112094000	-880410000
8	REP. RAKYAT CINA	70614000	348819000	75532000	72855000	-45330000
9	JERMAN BARAT	518888000	1836730000	103351000	-1801511000	-500870000
10	ITALIA	365212000	884823000	376375000	289598000	513391000
11	BELANDA	161755000	-13330000	424603000	219208000	-2356392000
12	DENMARK	171878000	323162000	25841000	276728000	204117000
13	SPANYOL	209143000	206815000	320022000	81328000	183881900
14	SWISS	143187000	382108000	-80187000	-323783000	121288000
15	IRLANDIA	63488000	59528000	177228000	71322000	84768000
16	INGGRIS	438850000	914014000	1340385000	1425658000	818549000
17	PERANCIS	484470000	1162841000	609470000	-136250000	887820000
18	AMERIKA SERIKAT	3036158000	2724380000	1983306000	6978728000	6422774000
19	KANADA	7111000	171802000	-144594000	432165000	281088000
20	AUSTRALIA	1466190000	128215000	148688000	108677000	173358678.8
21	LAINNYA	1450241000	3283401000	2218838000	745162000	-3885027000

SITC 85

NO	NEGARA/CONTINEN	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	30532000	14810000	37447000	21818000	-188382000
2	MALAYSIA	12218000	10825000	8112000	8195000	-38815000
3	FILIPINA	1899000	7778000	23888000	14002000	19188518.82
4	THAILAND	10181000	8189000	-11818000	15568000	8318088.871
5	HONGKONG	711228000	718832000	520828000	58422000	-1588318000
6	JEPANG	329824000	811054000	372900000	-184183000	-727077000
7	KOREA SELATAN	77528000	12181000	122384000	-38883000	-377523000
8	REP. RAKYAT CINA	54889000	1821000	11937000	5188000	-67918000
9	JERMAN BARAT	288588000	29162000	218181000	-380228000	-374888000
10	ITALIA	344459000	218218000	214621000	287263000	18880000
11	BELANDA	42612000	27891000	123180000	-121887000	-371900
12	DENMARK	41289000	24884000	-1288000	88181000	22778000
13	SPANYOL	45087000	48488000	803564000	117792000	17122000
14	SWISS	39388000	68819000	-17817000	-70283000	-8428000
15	IRLANDIA	-18485000	-35265000	20718000	-18212000	1872000
16	INGGRIS	384781000	883385000	756988000	382888000	-7888000
17	PERANCIS	173034000	311288000	17634000	718421000	18051000
18	AMERIKA SERIKAT	576881000	407448000	808435000	1279074000	-185751000
19	KANADA	47604000	72549000	610088000	153058000	-8802000
20	AUSTRALIA	68272000	12448000	66143000	11848000	43029574.84
21	LAINNYA	371183000	877685000	1186480000	185830000	-2188730000

STC 89						
NO	CONTRAS	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	343365000	1242126000	972644000	-60043000	-179818000
2	MALAYSIA	237822000	131462000	10762000	121891000	-386898000
3	FILIPINA	77818000	115130000	121027000	10347000	127726122.3
4	THAILAND	417889000	477798000	148841000	-380822000	277120848.8
5	HONGKONG	1485901000	1682514000	538272000	929298000	-1014879000
6	JEPANG	1758618000	2160400000	642245000	-172100000	-1448242000
7	KOREA SELATAN	392109000	599625000	290370000	86984000	-1082183000
8	REP. RAKYAT CINA	160483000	377247000	221007000	106184000	-280253000
9	JERMAN BARAT	1817189000	1812280000	50460000	-814245000	18004000
10	ITALIA	250929000	808824000	388847000	10548000	388684000
11	BELANDA	413237000	488128000	306102000	-20457000	-489808000
12	DENMARK	81397000	227898000	58724000	183829000	128752000
13	SPANYOL	58441000	-118335000	814104000	997788000	230813000
14	SWISS	447761000	48848000	199614000	10986000	27423000
15	IRLANDIA	168748000	122265000	708418000	-68091000	-88348000
16	INGGRIS	1814251000	567728000	578325000	1807681000	1425390000
17	PERANCIS	476638000	2018578000	-170618000	-351130000	825319000
18	AMERIKA SERIKAT	1878423000	3015610000	2288301000	4788324000	4200017000
19	KANADA	688629000	487880000	-20780000	862860000	634124000
20	AUSTRALIA	448922000	230188000	117840000	145783000	28715681.5
21	LAINNYA	3288781000	4449749000	3752493000	1815727800	-8261784000

SITC 54

NO	COUNTRY	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	353871.8086	320745.3828	65811.87127	188392.4330
2	MALAYSIA	395732.1852	507189.44	183803.9054	33447.4699
3	FILIPINA	744830.1931	412340.8418	364058.0480	45801.39878
4	THAILAND	288235.1178	390542.1588	167298.8197	32828.87254
5	HONGKONG	400325.5023	508318.8171	121158.8585	-15982.8598
6	JEPANG	106800.0113	435152.8881	-230881.0178	82242.21864
7	KOREA SELATAN	4539.054104	8001.755173	192321.9524	-128889.287
8	REP. RAKYAT CINA	-5942.71338	1507.000495	-180785.1108	-54323.8781
9	JERMAN BARAT	321447.504	184858.8832	88157.51003	-2330.840500
10	ITALIA	8541.388308	88804.55839	0	0
11	BELANDA	13249.0003	222048.7882	-126258.2628	28828.69519
12	DENMARK	30464.48452	20054.45128	-1048.452534	-38.30085181
13	SPANYOL	15606.78306	3003.333817	0	0
14	SWISS	3300.381071	2188.787837	95.88081211	1327.87489
15	IRLANDIA	78614.21051	88888.74782	9858.068748	87151.78824
16	INGGRIS	0	0	2888.18182	3375.020374
17	PERANCIS	1828.074881	4455.736586	1121.173107	2889.828838
18	AMERIKA SERIKAT	83468.34833	154188.9801	375837.8218	487478.8728
19	KANADA	8018.583458	8804.88814	7391.278127	3978.138788
20	AUSTRALIA	21875.28443	12418.1841	48188.38137	17587.85341
21	LAINNYA	2380046.451	3859838.478	1883856.798	304585.4760
TOTAL		6501860.03	7187786.868	288007.881	1807473.318

SITC 55

NO	COUNTRY	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	2550883.793	2787971.384	447898.8177	183528.2864
2	MALAYSIA	3481220.885	3318737.004	1489544.483	104082.281
3	FILIPINA	228785.8238	815488.6283	225188.349	2118470.881
4	THAILAND	828188.003	718542.1741	-1133.88852	438118.1564
5	HONGKONG	2128885.194	3048804.288	1458839.833	71218.85171
6	JEPANG	2066730.382	3851784.384	832531.4273	378388.0038
7	KOREA SELATAN	283325.1153	288134.3458	288340.5803	-23285.48818
8	REP. RAKYAT CINA	508888.5888	-188147.4884	351478.8881	831882.1277
9	JERMAN BARAT	788840.3148	788213.4728	-1941.302318	432888.2888
10	ITALIA	87888.73207	55785.82488	5882.38848	3485.184849
11	BELANDA	217328.2508	318032.878	-158882.7888	-271817.3274
12	DENMARK	878.970282	7133.78888	20741.82387	12841.37881
13	SPANYOL	388884.8818	257758.5807	73328.28215	238844.8488
14	SWISS	788289.8532	838884.8148	-148127.788	-481488.5612
15	IRLANDIA	2887.124888	8738.531784	8371.188888	3742.880208
16	INGGRIS	884888.8184	548815.8722	178032.8822	388453.3838
17	PERANCIS	1288288.888	731757.8331	-34884.81838	788288.5187
18	AMERIKA SERIKAT	1288288.888	2078717.173	828381.8438	1231888.301
19	KANADA	17884.85188	12288.97388	12075.47887	8388.134814
20	AUSTRALIA	715021.0406	81828.21448	107880.2123	20782.18244
21	LAINNYA	7880023.448	1081837.24	8584388.818	2048063.823
TOTAL		28188888.47	33877888.47	1888888.888	1888888.888

SITC 65							
NO.	INTERCONTINEN	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		144749.56	10013262.02	17001418.75	41018523.17	70183458.12
2	MALAYSIA		11832432.45	8107410.002	10418458.88	8518868.982	18041894.23
3	FILIPINA		3563851.784	5457661.72	12648510.42	10013770.98	2803480.957
4	THAILAND		1908601.723	5979880.883	4589120.737	8891312.668	338883.4744
5	HONGKONG		42284103.87	31840815.78	7488138.82	5278217.811	43899110.98
6	JEPANG		38828424.83	29872187.88	3732541.383	11450097.68	58678242.82
7	KOREA SELATAN		25171011.78	15747588.75	2544896.132	5443385.507	40518902.25
8	KOR. RAKYAT CHN.		5298833.115	5545231.132	3566277.784	888885.2654	3821538.247
9	JERMAN BARAT		8932215.883	13871375.82	4848888.82	8881402.84	1149243.815
10	ITALIA		22408806.32	12763980.8	3824776.821	3878584.443	2488821.708
11	BELANDA		3088702.077	8088032.71	1073287.481	4407812.887	12421481.75
12	DENMARK		24028.1077	638381.8781	90343.1281	238187.1014	384434.7828
13	SPANYOL		1888100.36	10908800.64	4271282.778	3123438.059	3878840.245
14	SWISS		38800.142	33884.8228	252285.2385	183558.1283	82880.81574
15	URUGUAY		41881.1074	20480.8383	208588.824	382188.5453	18888.5174
16	HONGKONG		2888888.88	2008213.38	8821880.881	780077.1578	2588125.864
17	PERANCIS		28888.8888	4125161.385	2073015.828	230788.5143	1888284.872
18	AMERIKA SERIKAT		17381088.73	10842814.51	3388401.488	2288537.75	1248888.58
19	KANADA		1888784.48	2488532.812	988771.5823	4520048.44	1134788.481
20	AUSTRALIA		13881888.44	8188888.517	1888507.324	1888188.388	1788828.048
21	LAINNYA		1128883.28	128811318.7	58488884.35	37888821.78	388871805.8
TOTAL			28878824.8	32734853.8	44888888.04	48488818.82	87328888.8

SITC 654							
NO.	INTERCONTINEN	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		3305978.301	1305338.978	1381272.223	85843.30803	712258.5888
2	MALAYSIA		664591.7338	48884.1388	1488784.052	4784078.338	2274384.414
3	FILIPINA		297480.8838	148821.8557	888128.5888	748877.1418	377855.2888
4	THAILAND		1288477.964	1227255.88	58485.7481	3427783.818	142888.8181
5	HONGKONG		1227873.08	408870.1534	888888.8888	887118.718	83882.83374
6	JEPANG		813310.5898	1077188.184	823888.8071	481888.7488	428888.5878
7	KOREA SELATAN		488470.74	288888.821	1251788.888	187883.9284	1818827.871
8	KOR. RAKYAT CHN.		331781.8789	342888.2188	487883.8889	250888.3073	828888.8231
9	JERMAN BARAT		2753528341	20832.81818	13281.88278	243188.1788	31121.5481
10	ITALIA		84784.82831	188888.8888	18878.37804	128845.3488	8872.88318
11	BELANDA		2378.281778	4514.18888	4888.884888	4518.2488	11872.88888
12	DENMARK		3.887752282	8	288.8644013	138.4182881	8
13	SPANYOL		10183.54818	23888.80478	4041.58888	143243.7588	138778.878
14	SWISS		88.88887712	183888818	275.8210882	1151.181884	288.1318888
15	URUGUAY		1148.884188	1143.488788	2187.388478	178.5711888	887.7888821
16	HONGKONG		18888.28871	38138.2158	15188.78207	14784.77443	1448.518881
17	PERANCIS		15774.38823	14888.88884	1252.882272	187.2858887	3848.871834
18	AMERIKA SERIKAT		2587882.997	80888.8842	1688784.888	373291.7888	177578.8271
19	KANADA		13823.18821	883.8238840	8833.748878	13784.18214	17737.05884
20	AUSTRALIA		184791.2315	381738.8288	154888.2812	148887.8882	117816.4788
21	LAINNYA		2388832.811	4831878.883	344883.118	113222.888	888888.888
TOTAL			13421888.88	1387888.22	4788888.81	428888.184	3847358.312

SITC 655							
NO	DAFTAR NEGARA	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	SINGAPURA		1121695.438	819400.3788	-184609.8808	-444354.7823	-871113.2958
2	MALAYSIA		482385.0254	1000142.903	123297.8274	-831809.7441	988808.3748
3	FILIPINA		498195.5716	2151888.389	1784389.433	843807.8909	7453708.134
4	THAILAND		742589.817	1889600.188	114767.7883	2168.2842	148338.8476
5	HONGKONG		87358.1298	298818.108	181289.1022	-143388.4841	-178838.4882
6	JEPANG		1533141.897	814871.8855	688886.8048	73734.13887	-373731.8428
7	KOREA SELATAN		556838.848	43678.3788	54845.78487	-11111.88887	30174.10188
8	REP. RAKYAT CINA		-288.189282	3488.789054	4483.48258	58581.01073	584.728877
9	JERMAN BARAT		141096.4841	200039.8488	138806.5873	-117124.5557	-1248.887778
10	ITALIA		181888.9722	80753.68488	4780.358874	-12235.72318	27513.88118
11	BELANDA		218020.1744	11082.09581	8888.359324	-124787.3782	-81411.42281
12	DENMARK		4782.68983	22887.18134	-11881.32232	2184.888717	4888.388881
13	SPANYOL		81738.28818	802339.7882	280088.874	82812.8188	24848.88787
14	SWISS		1078.788283	3887.177833	104.0381881	-2431.778835	1487.478871
15	IRLANDIA		81.23361428	833.0828328	8488.288388	-1888.018277	0
16	INDONESIA		218888.3841	47810.8718	88121.71288	-4787.288818	1178.202288
17	PERANCIS		70851.88884	180785.5082	-8811.53782	-3482.68882	10733.08357
18	AMERIKA SERIKAT		532887.8883	883284.8887	388847.5818	828218.8718	81248.88823
19	KANADA		188873.8885	10051.04775	58802.88187	88888.1288	107311.2378
20	AUSTRALIA		341350.8888	143377.8224	583877.8883	445418.8587	178882.8887
21	LAINNYA		2888305.257	8803014.128	3188454.878	-1821487.858	-8184887.888
TOTAL			8808477.724	1488878.83	8841871.882	-1788888.871	8888888.888

SITC 686							
NO	DAFTAR NEGARA	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	SINGAPURA		-112308.1842	49541.88125	54097.84782	-98828.88722	-478723.4804
2	MALAYSIA		55458.18148	-23518.2388	105097.0882	-37802.3588	-281088.1888
3	FILIPINA		50518.4188	278724.3778	-78288.88481	23248.25224	38058.48882
4	THAILAND		18284.28248	318.898488	721.8413887	88822.38515	28831.88783
5	HONGKONG		9875.28887	18885.82885	-15185.8248	-37342.88131	-37887.23884
6	JEPANG		201381.8573	382947.3789	234847.9288	-108885.1188	-338812.8182
7	KOREA SELATAN		48787.2835	126488.5814	-187888.8888	58384.28438	-88182.18845
8	REP. RAKYAT CINA		0	680.788888	-18188.88873	-3818.847783	0
9	JERMAN BARAT		38818.31881	111888.1537	83.77885789	-55051.88133	-32881.88112
10	ITALIA		-74388.28833	-1483.818818	48245.88441	-115783.5857	188828.8888
11	BELANDA		-178388.5171	-58835.82782	-88888.5888	81853.8884	-43848.51182
12	DENMARK		2886.781188	8177.883818	1888.887872	31821.18882	7482.872833
13	SPANYOL		12288.88388	4781.828881	18282.78888	88820.88853	-3584.878224
14	SWISS		178.1888478	572.8888142	-1821.384331	-4231.888887	188.318813
15	IRLANDIA		771.7438822	5821.77287	-813.8435428	373.923588	3882.48348
16	INDONESIA		388888.7875	67784.21888	128881.5123	281182.3888	128888.3782
17	PERANCIS		183888.7882	383488.2881	-271751.4878	-85821.88872	18384.78278
18	AMERIKA SERIKAT		247728.184	2458838.845	2478191.482	2388815.83	888188.1887
19	KANADA		78573.78833	78888.8418	-131882.4787	252122.3818	145187.1811
20	AUSTRALIA		271583.8815	288158.1781	-81703.83331	-32288.21888	121250.2583
21	LAINNYA		288812.8884	778288.8482	451338.1883	78838.97288	-188828.4814
TOTAL			484488.318	448484.187	-384888.838	288788.281	888888.888

SITC 695

NO	KELOMPOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		61072.81058	144238.1317	87259.14	18208.224	-1001485.827
2	MALAYSIA		26831.73488	101073.4658	-40091.01818	-27450.4818	-170481.5484
3	FILIPINA		22907.16438	6538.628865	5629.864288	-94774.82138	79491.53684
4	THAILAND		83361.82884	180723	-18248.78187	-35153.88734	74492.23342
5	HONGKONG		5333.918608	18026.55833	-181.8680188	-3817.806828	-15288.83431
6	JEPANG		12158.68182	38081.76188	6837.224478	9028.448102	-239771.485
7	KOREA SELATAN		1571.415388	18727.17338	29857.24012	0	0
8	REP. RASMIYAT CINA		0	0	0	0	0
9	AMERIKA BARAT		68784.08188	78586.19039	-7186.205332	-4423.977338	4323.708712
10	ITALIA		8034.921839	12192.51889	1890.081483	-2379.078357	8213.588338
11	MELANIA		18338.88748	28116.72788	2856.822881	-1521.378771	380.3788888
12	DENMARK		0	325.2320579	215.8342401	788.2368801	4820.889772
13	SPANYOL		8452.65477	6022002891	-82.18803134	282.7048881	1454.52288
14	SWISS		322.7811903	782.570807	0	0	685.0348284
15	IRLANDIA		2777.816189	783.8989226	0	0	0
16	INDONESIA		14068.80824	18573.82291	-8498.772983	14900.87748	1173.783079
17	PERANCIS		538.1067838	918.923468	-591.070887	-2028.380185	898.3883954
18	AMERIKA BARAT		50297.85581	108932.1847	12081.88552	85980.01337	39170.88753
19	KANADA		2483.752414	2893.248127	-80.38845884	1852.493381	-28.40888824
20	AUSTRALIA		34232.15882	8763.858107	-3141.423628	5489.885381	14141.95803
21	LAINNYA		70115.82284	68832.80896	84873.78515	18058.48801	-28287.61555
22	Jumlah		488841.887	884200.4812	-10773.8286	18058.48801	-884200.4812

SITC 696

NO	KELOMPOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		27081.08178	56070.81908	98745.78887	88783.14852	-844534.7827
2	MALAYSIA		8989.068842	1300.177881	23888.18688	148078.8888	-61694.53882
3	FILIPINA		171884.2842	25109.84781	6718.337887	137943.1111	171420.8884
4	THAILAND		3918.002383	32719.9357	10884.32078	-8807.841041	1871.248878
5	HONGKONG		7887.857812	19687.13985	1311.479782	-2410.425185	-898.181884
6	JEPANG		0	4848.380849	-342.2122537	-7488.882404	-58838.48752
7	KOREA SELATAN		0	18258.34744	19318.02344	838.8283884	-158388.5.18
8	REP. RASMIYAT CINA		18806.80321	0	0	0	22848.23234
9	AMERIKA BARAT		1448249.83	2825934.883	-254858.4384	-1804132.845	-1287714.88
10	ITALIA		38039.27638	21342.98082	248271.8774	-54158.38888	114313.9822
11	MELANIA		28883.8888	372384.8785	45058.8144	-377047.2773	482218.843
12	DENMARK		0	7488.855828	3114.183508	1238.528577	-881.8484888
13	SPANYOL		5518.872485	15.38588891	1708.803882	3843.834185	-2.1283881
14	SWISS		838.9230154	1738.108819	-19784.1348	-88834.88879	90804.31387
15	IRLANDIA		19835.32748	10085.81482	83397.13418	43.88201881	18889.88181
16	INDONESIA		438717.8883	33888.5226	884284.1774	85738.48778	7483088.83
17	PERANCIS		-882.272737	31088.41478	-81.4773515	-14512.18811	7381.088844
18	AMERIKA BARAT		832873.3388	1119881.802	38422.1886	1248021.488	737187.4763
19	KANADA		184188.832	38137.97988	51744.48887	31220.8888	83823.58248
20	AUSTRALIA		818028.8858	345308.5345	85291.71482	188274.8888	278871.2884
21	LAINNYA		418232.832	687897.8325	718088.824	288183.1221	-1811888.888
22	Jumlah		488841.887	884200.4812	-10773.8286	18058.48801	-884200.4812

SITC 697

NO	CONTRAS	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		907422.4512	103065.4282	100229.2458	77341.45329	-716519.0127
2	MALAYSIA		395882.7475	8129.207193	292337.4891	-111469.8603	-303339.0291
3	FILIPINA		77812.05811	223089.3204	94582.14341	47150.17257	76462.41078
4	THAILAND		87930.8183	37004.38924	101286.2892	-16862.19881	-48247.03870
5	HONGKONG		129757.4247	388913.0877	10846.2052	43690.4264	14282.50942
6	JEPANG		7548800.841	2932424.328	-534744.5934	-523789.4741	-1136047.581
7	KOREA SELATAN		69408.81853	121891.7766	84245.42304	-128222.4353	-148909.4878
8	REP. RAKYAT CHINA		-69170.40784	-3594.383858	4179.334402	-2781.782888	-503.8528802
9	JERMAN BARAT		-45183.59184	84980.9085	-78839.24019	-77875.08268	-234407.8086
10	ITALIA		50097.08974	70523.82346	35807.2848	28538.00753	7878.783134
11	BELANDA		140988.0198	-13172.91359	55391.58505	-251300.2843	70218.13398
12	DENMARK		87384.29072	80989.51889	-23151.75106	55575.937	5647.018101
13	SPANYOL		75438.1888	37018.38495	28223.10238	-5533.774855	-1878.418734
14	SWISS		13974.58297	7632.472587	2160.704885	-17443.88388	7311.788243
15	IRLANDIA		4776.011767	3029.451078	10452.43882	8887.773135	-208.8822355
16	INGGRIS		313163.1138	69708.82878	151491.8373	183604.0483	167182.8273
17	PERANCIS		67288.94127	189054.2726	103284.4532	24442.51642	72510.8653
18	AMERIKA SERIKAT		7507683.288	7390353.788	1328228.005	8407003.813	5338212.464
19	KANADA		-24537.18444	-4834.720065	69447.05889	602189.0138	257381.2778
20	AUSTRALIA		-411842.833	224108.3838	182816.3421	201884.2284	223501.4445
21	LUBNYA		2085847.898	342088.682	5294055.423	-1738314.207	-9107953.68
	TOTAL		18814428.86	14244038.48	117282632.733	37123878.148	-788898004

SITC 81

NO	CONTRAS	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		1778219.584	1275039.958	1071564.678	683107.2771	-11998179.08
2	MALAYSIA		180367.0827	481687.1081	62359.85848	-182212.6337	-238737.7186
3	FILIPINA		132804.0762	-182080.7849	462344.5789	752845.8587	130718.0253
4	THAILAND		85784.176	71421.50175	-101251.3138	170810.8824	51387.79708
5	HONGKONG		287782.0785	395109.8737	378888.482	-16469.18287	-43747.51133
6	JEPANG		1190800.749	3043203.115	417383.7887	-323675.7798	-1030922.807
7	KOREA SELATAN		6821.04731	134758.2788	82827.85331	-58483.84083	-747678.3332
8	REP. RAKYAT CHINA		12610.53028	-22617.7985	-72322.48146	-140328.8792	-65837.05871
9	JERMAN BARAT		30635.13572	10853.7191	-5388.713847	-47000.70181	-29381.67143
10	ITALIA		327768.6598	737887.8127	244583.1088	-18220.21359	87853.01838
11	BELANDA		14020.21577	11887.3855	-455.120018	-8418.640189	-0484.18821
12	DENMARK		0	5848381884	51.35295734	1417523442	0
13	SPANYOL		1099.157447	8314.581782	1188.338815	1203.288278	3337.258318
14	SWISS		310.8301951	1339.628895	112.2701864	-1321.285341	2846.680831
15	IRLANDIA		8.857980415	15.61817283	328.4158183	725.1458322	6.330427744
16	INGGRIS		75258.91232	7888.088398	7490.42023	2140.75158	28885.70084
17	PERANCIS		18825.12622	36632.54743	37388.13812	-11047.09308	18902.73288
18	AMERIKA SERIKAT		335780.32	330511.8585	360252.4708	233325.8288	367407.814
19	KANADA		700.0888492	844.3904073	-548.8918057	212.024103	685.1413481
20	AUSTRALIA		102155.39	40158.42182	54838.3748	82864.442	87081.21283
21	LUBNYA		743188.92	1385839.988	1007800.377	320088.8841	-1857045.638
	TOTAL		6918822.843	7739955.808	3980285.944	1108822.808	-788898004

BITC B2							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		733103.4938	4221393.419	3218267.82	2145788.208	-8542028.683
2	MALAYSIA		1000983.127	1875614.879	1374878.645	725078.7707	-6830992.831
3	PALESTINA		278706.6441	742043.1822	740081.2776	237028.263	298085.8175
4	THAILAND		43545.98579	437138.2281	427842.5181	378200.8118	153205.1249
5	HONGKONG		1802297.872	227967.4407	436434.1828	1014043.748	-501539.3387
6	JEPANG		74239804.86	42560040.72	24348625.87	-7616123.824	-20777253.17
7	KOREA SELATAN		12209713.76	9591030.448	8844170.478	-1946548.274	-6149011.838
8	REP. RAKYAT CINA		190791.8784	-762403.3401	-476839.1503	927465.461	142073.8403
9	JERMAN BARAT		6823378.777	1073014.88	8171736	-4381604.503	818087.6239
10	ITALIA		1102884.493	1490121.821	1222379.584	1484280.004	3180781.539
11	BELANDA		4010353.65	414602.825	3837730.893	-4803375.788	888212.4438
12	DENMARK		3118063.336	308310.187	1006334.103	4418136.807	2584388.271
13	SPANYOL		636153.8784	484333.8318	1263352.892	789610.7150	729444.0924
14	SWISS		130248.5052	148110.5602	-31888.03628	-187128.8711	49918.19888
15	FINLANDIA		82547.2239	162934.58	373884.8378	338284.2152	87485.47803
16	INGGRIS		481143.183	2885050.558	578847.053	8185984.894	4820231.211
17	PERANCIS		2315412.178	4348049.578	1580583.9	-2023523.882	2185245.088
18	AMERIKA SERIKAT		27071492.41	15832473.74	10888210.18	28253308.74	23480231.77
19	KANADA		847487.8188	329527.1663	138827.3133	652478.1888	308832.4687
20	AUSTRALIA		5007483.291	2367700.017	4078132.872	7617881.431	5854845.408
21	LAINNYA		12733789.22	14083070.91	12410777.58	3283104.885	-7843818.948
	TOTAL		108443413.7	128334884	828458872	338842773.82	-7887183330

BITC B3							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		67654.5925	483778.8921	228681.8082	413278.7676	1658374.888
2	MALAYSIA		147837.3377	47423.7708	14813.89135	80498.32437	288438.1111
3	PALESTINA		3141.100552	4020.308844	100.8818034	163.8184284	1789.048273
4	THAILAND		3580.348718	7094.340845	4735.10853	15450.88824	12380.42371
5	HONGKONG		268873.4107	210897.7545	138054.8590	-43788.32653	-128352.7087
6	JEPANG		2826183.082	2858344.540	4233418881	-1815731.880	-925859.577
7	KOREA SELATAN		68308.82892	188778.4858	200848.3385	88224.82268	-155210.3833
8	REP. RAKYAT CINA		285.0070038	-1803.348505	-10738.88771	-42244.00081	21511.58725
9	JERMAN BARAT		288028.5758	1000820.820	-210510.8862	-400680.288	-202071.8263
10	ITALIA		351105.1094	586863.1878	344428.8283	288013.0208	181682.2712
11	BELANDA		191934.6501	1221821.388	162258.8189	-814042.8478	363481.5838
12	DENMARK		52432.78771	32328.63221	80204.56243	-8182.443318	1050.855228
13	SPANYOL		22880.92602	108030.5678	103837.8131	46085.13888	80308.28881
14	SWISS		95804.27724	68962.18758	-58129.34178	-18148.8457	8331.881562
15	FINLANDIA		8828.838112	3188.412046	7828.817547	1283.134888	138.8214144
16	INGGRIS		430351.9888	888682.2808	334514.2428	66003.37538	388433.2208
17	PERANCIS		458714.8887	840052.0018	64877.22187	-81881.29224	108418.0483
18	AMERIKA SERIKAT		2897194.448	1884413.019	883572.1452	1843722.313	1228417.173
19	KANADA		36627.08443	100398.8188	-6253.889428	98788.48328	23332.8888
20	AUSTRALIA		208450.8289	148889.2587	12376.81588	-22828.53248	801285.7187
21	LAINNYA		554070.7512	2849818.713	1824918.178	388485.8453	-1551988.878
	TOTAL		8488374.783	128334884	828458872	338842773.82	-7887183330

SITC 84							
NO	KELOMPOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		41078497.71	7160352.976	4888102.019	8038151.683	-17184775.87
2	MALAYSIA		8937870.318	-881322.5658	1824884.285	1732163.977	-7575488.181
3	FILIPINA		218284.0674	2873328.124	2804808.234	-1894441.82	840281.143
4	THAILAND		182410.5834	474855.8877	488238.7818	420307.4718	177860.8874
5	HONGKONG		883288.7587	132495.8857	782825.8204	1278493.841	-848088.7541
6	JEPANG		38273478.48	8530381.427	15319640.53	38413973.88	-18638389.85
7	KOREA SELATAN		0388893.091	4501876.238	4188924.449	-734873.8782	4274873.817
8	REP. RAKYAT CHINA		46534.67811	288018.8273	40358.85823	56400.81858	-73035.39345
9	JERMAN BARAT		7842288.857	25963417.12	1384838.891	-23234705.75	-6593282.318
10	ITALIA		5500594.718	8823860.477	4727872.241	3731742.748	800887.008
11	BELANDA		5188874.181	-412411.879	13288480.78	58388008.31	-3428572.82
12	DENMARK		8408891.838	5481180.871	438208.2803	3802823.742	1837392.178
13	SPANYOL		3288818.718	2488838.878	3728383.885	887251.1801	1410288.124
14	SWISS		785112.7891	2825423.708	-622873.8837	2010888.084	4788828.105
15	IRLANDIA		873088.4888	747318.7568	1815058.826	713388.1028	513088.4408
16	INGGRIS		14754288.01	26574420.87	38771028.78	31728448.33	14078878.2
17	PERANCIS		8288410.858	18188867.48	7709137.381	-1347488.848	8127714.478
18	AMERIKA SERIKAT		80888827.49	78728748.82	59039510.74	171874528.8	11889688.8
19	KANADA		184995.1887	3888822.381	-2818831.811	7887457.818	3278182.828
20	AUSTRALIA		2788438.888	2183888.288	2888300.588	2448558.888	3128414.388
21	LAINNYA		4838388.88	100138730	8835788.84	28283182.88	-8238882.73
TOTAL			258578177	348388125	722284287.8	182288888.8	182288888.8

SITC 85							
NO	KELOMPOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		2231865.518	1032008.481	2882123.884	1409181.171	-8478070.802
2	MALAYSIA		848492.017	888883.8258	811762.3284	842844.8278	-2214388.886
3	FILIPINA		18881.18348	81709.58818	138888.579	874787.8888	828181.6318
4	THAILAND		188817.8787	287031.3888	-883378.4382	808203.8818	288833.882
5	HONGKONG		2881282.882	1878823.478	1323178.428	128848.8827	-2288108.884
6	JEPANG		13140415.18	22781284.41	18274288.47	-884887.887	-22483788.71
7	KOREA SELATAN		2838778.382	4324728.288	-638821.884	-1348827.883	-888888.553
8	REP. RAKYAT CHINA		-28227.38834	18838.38818	18124.78881	8388.881881	-288488.3285
9	JERMAN BARAT		8718388.385	734484.8883	8347488.402	-7888288.404	-857488.4374
10	ITALIA		21812382.8	14288838.97	10888847.88	7743318.844	381737.4328
11	BELANDA		2884888.181	1471888.844	8110073.838	-4877172.473	-11888.32223
12	DENMARK		1333744.881	1478873.887	-48828.52818	2188782.875	878888.1488
13	SPANYOL		5888882.888	8284883.88	10478828.88	7322881.427	842787.4817
14	SWISS		283352.3781	838153.4185	-118881.4314	-348838.8127	28881.31181
15	IRLANDIA		245151.8888	-438384.7888	188847.4487	4581.488814	2838.382828
16	INGGRIS		28147888.18	13788883.81	2378838.48	2888881.57	-288888.5148
17	PERANCIS		8178878.888	8818881.418	587388.518	2487888.884	278113.8822
18	AMERIKA SERIKAT		38388737.29	27848884.31	42121881.82	73788784.84	-8888573.737
19	KANADA		2348888.977	3881488.484	-2838810.158	5884787.713	-23388.88878
20	AUSTRALIA		3782814.881	888888.572	3388134.88	818832.4128	1188882.148
21	LAINNYA		17187883.88	4883888.33	8482888.17	7878788.382	7888888.23
TOTAL			188788888.28	188288182.8	188888888.28	11177888.2	188888888.28

S/TC 82							
1	SINGAPURA		84509118.49	161391834.1	77355403.01	-6290398.486	-42954050.3
2	MALAYSIA		1393190.855	970407.6246	134304.3078	1307353.743	-2492019.602
3	FILIPINA		694251.4861	1086166.247	1188383.329	78485.85919	697907.6306
4	THAILAND		568783.7016	693458.4862	25513.2348	-797524.1325	218097.8382
5	HONGKONG		6320183.731	12899027.39	3478772.068	834783.8731	-12347038.84
6	JEPANG		15560229.89	29082473.85	8887638.887	-4372441.785	-11477633.02
7	KOREA SELATAN		4185448.42	4034928.202	2534153.108	-404090.0381	-4380950.053
8	REPUBLIK CINA		71412.18387	39365.08525	67344.47807	54005.77242	-148087.0763
9	INDONESIA BARAT		3534573.082	7218799.082	294534.4489	-7884852.851	36387.47498
10	ITALIA		893453.1408	2242795.881	1588563.513	81758.8442	1124853.198
11	SELANDIA		1843342.765	2380248.908	1536068.008	-79118.75502	-873483.8976
12	DEMANIA		20940.0176	632721.9387	188863.7815	487041.2381	134257.7833
13	GRANITA		84073.81748	-201687.3088	1174892.038	224286.8811	212110.8448
14	BRITIS		105813.4692	181198.7382	87330.27865	2888.19481	391675.8118
15	INDONESIA		22844.3035	151781.8875	563284.723	-38957.00917	-22055.88729
16	INGGRIS		4618387.783	2371187.304	3798541.828	8583912.085	3140387.451
17	PERANCIS		8837.83.7882	2748847.888	-373514.388	-619730.8574	488483.2148
18	AMERIKA SEMPAT		129377.12.69	1849486.81	15115788.8	24748703.891	18254902.81
19	RUSIA		108828.088	734878.3902	-34474.87462	1043414.428	49768.8292
20	AUSTRALIA		3385006.388	1788524.478	1129358.405	8072637.786	3307301.302
21	LAGHIA		883136.875	1088542.47	884883.347	4112348.448	-13803448.91

1	84		5301900.83	7188285.583	2888007.551	1307477.818	-50481.45.001
2	85		28193458.47	30278061.47	15904638.83	7578882.838	-31788058.02
3	86		235734624.6	327240528.8	44888428.08	-884883.15.82	-373250388.6
4	88		13471828.86	13976081.22	4738835.01	-6256833.184	-78407118.312
5	89		3909117.724	14087070.33	6644571.302	-9047108.871	-7491891.737
6	90		4044153.515	-854044.157	-224054.536	2857489.281	-840488.8823
7	91		485851.887	884260.4072	107573.8254	-10085.88878	-1540348.206
8	92		4141854.489	5982771.609	1908847.883	873874.7188	-2181800.042
9	93		19914128.83	18244094.48	7282833.743	7123878.183	-1388138.048
10	94		8818838.543	7273555.805	3880281.844	1800582.008	-14504778.048
11	95		185483413.7	120335884	30743088.12	3894211.182	-7089115.398
12	96		8408374.702	17990498.57	6214729.258	-808440.743	-1622192.515
13	97		288796177	344300125	22044707.8.5	225930308.0	-8880098.7
14	98		155783802.9	156288142.8	188824172.6	111279888.7	-130708858.8
15	99		154271288.6	254867485.8	128383088.7	32800543.82	-44784543.18

PERHITUNGAN EFEK DAYA SAING

SITC 54							
NO	KELOMPOK CONTRA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		-26090.60977	-140887.3874	316765.1787	-1660720.639	5429650.000
2	MALAYSIA		101951.8341	71991.114	653679.0845	-1804397.48	-671294.3858
3	FILIPINA		1246298.807	-1413785.842	651837.9517	-944820.3888	-559349.1022
4	THAILAND		34439.88264	-389459.1998	710702.3883	-92007.87254	-281674.4634
5	HONGKONG		-84457.5023	1726801.183	-2403404.958	40272.06958	171858.7055
6	JEPANG		2268495.989	-187579.6901	-484894.8222	-1285768.781	7748472.209
7	KOREA SELATAN		-10255.6544	-24074.72817	1448700.048	1716384.267	1782588.589
8	REP. RAKYAT ORA		-31394.28882	-48997.0005	1814265.174	-3639507.322	236944.8245
9	JERMAN BARAT		-676098.504	-848973.8532	621056.48	-251118.1585	-761768.1493
10	ITALIA		-561870.6885	-588457.8384	0	0	68043.31424
11	BELANDA		127080.8997	-134498.2882	634202.2528	1431430.445	-431237.813
12	DENMARK		-50918.48652	-135514.4513	-32441.54747	-1764.888048	18317.18148
13	SPANYOL		-79876.76708	-31795.33391	0	0	33888.98835
14	SWISS		-48889.50102	25795.21758	-18815.88012	-7151.87488	-3618.800025
15	IRLANDIA		688082.7395	-47842.7478	534105.8318	-784018.7982	441743.6258
16	INDONESIA		0	0	65697.80948	-32324.07097	13127.31285
17	PERANCIS		71799.02102	-38781.7386	121590.8287	-83310.87004	10071.88457
18	AMERIKA SERIKAT		981353.8481	-453518.8901	1345331.478	-899521.8725	15708.31833
19	KANADA		57778.43654	-63323.86914	5872.723673	-75868.13578	0
20	AUSTRIAJA		-179079.2894	88583.81158	178091.6184	-310028.0634	754402.8882
21	LAINNYA		734578.4005	2719807.522	-1714117.799	-2422140.478	4585832.008
TOTAL			378088.87	191285.583	498882.486	-2881471.218	10007112.8

SITC 55							
NO	KELOMPOK CONTRA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		-7712670.793	-488002.3039	-1756498.918	-1288925.238	26813774.8
2	MALAYSIA		1678705.335	-2701430.004	656412.5185	-4686143.281	9160021.928
3	FILIPINA		627968.3091	3732467.302	-231732.341	-1730458.891	-774428.5098
4	THAILAND		1333339.897	775154.1748	-2439228.311	4899658.844	-377898.43
5	HONGKONG		2056415.408	-1142351.288	3816873.187	-2832324.042	964189.3881
6	JEPANG		1878183.636	3917870.408	-4584698.827	-8520578.004	-1028084.882
7	KOREA SELATAN		-874488.1183	313867.0549	728870.8385	-188143.6308	3477441.873
8	REP. RAKYAT ORA		377309.4132	590755.8884	234705.4338	1382549.872	1674138.457
9	JERMAN BARAT		-204940.3148	-1918898.473	-403760.8377	7358332.383	-1981368.248
10	ITALIA		899221.6679	-30713.8749	-38334.39555	-238784.1648	238258.4584
11	BELANDA		-685075.2304	202061.325	322670.7688	218843.3274	1082782.803
12	DENMARK		12783.02872	168493.2032	200812.3784	-368305.3768	87078.73071
13	SPANYOL		210582.0381	-658083.8807	-128727.7821	2824415.154	5418088.683
14	SWISS		582134.9385	-1760120.515	-10094.28704	3237178.681	-1780538.51
15	IRLANDIA		16806.87991	70173.46822	83561.87887	-49222.80021	0
16	INDONESIA		-249881.8184	-1158432.873	811863.8178	888603.8482	-600158.8089
17	PERANCIS		-319770.8088	-1849427.833	708803.4806	7300308.484	1840273.374
18	AMERIKA SERIKAT		1122470.351	-2197722.176	-3604103.044	2785108.689	2228388.928
19	KANADA		-87815.85188	-51488.97384	33458.62493	-70558.13451	208887.3883
20	AUSTRIAJA		-168542.0408	708329.7853	-553483.2123	-178341.8024	-318898.5188
21	LAINNYA		-5027569.488	9900535.78	4402182.485	-17018457.82	21280267.37
TOTAL			-5481458.788	-547948.578	-222943.833	1789282.84	84748221.82

SITC 65

NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	-45100053.9	-11378071.2	38407009.73	-28071850.83	44827818.12	
2	MALAYSIA	-6570049.145	-2777582.002	18882771.82	-14018274.01	14783427.23	
3	FILIPINA	8256178.208	-5723873.72	-4084455.446	-6638406.073	-8801521.057	
4	THAILAND	2877053.277	14018588.12	-9881812.263	37508877.56	-16542587.53	
5	HONGKONG	88231453.33	51823882.21	-48177172.08	-102184018.1	89485580.08	
6	JEPANG	-4121862.17	2053253.141	46780711.63	-37500523.41	11186319.82	
7	KOREA SELATAN	-17228786.78	-90248263.73	8122705.137	-18231006.48	78451845.75	
8	REP. RAKYAT CHINA	6841832.883	1940787.888	-8131312.754	-1294591.258	2186502.247	
9	JERMAN BARAT	-6084150.483	-6842428.524	-10423428.18	-27807182.10	7581837.885	
10	ITALIA	-3041317.32	-12434800.8	-7592674.076	-7281488.443	643788.2812	
11	BELANDA	748510.0735	-131648.7098	-888131.688	-7087158.91	30724548.78	
12	DENMARK	-816970.1077	485739.3708	-318584.8709	-282219.1018	870688.2074	
13	SPANYOL	4128118.843	2943783.468	-12882445.78	-13280731.08	14807788.78	
14	SWISS	-574832.447	132788.8772	-1515188.761	-308382.8717	1242847.584	
15	IRLANDIA	-3763832.187	-40818.6582	373831.078	4704883.855	-880025.517	
16	INGGRIS	38815078.08	8842742.515	-38413718.80	-81885887.58	4675877.894	
17	PERANCIS	-858874.086	4843278.636	-4128786.872	-10082048.48	4848340.128	
18	AMERIKA SERIKAT	2942480.268	-32300684.58	8470091.512	-10741838.78	3184822.438	
19	KANADA	-8294588.49	1874574.448	318814377	-8510471.44	-418808.491	
20	AUSTRIALIA	-1446273.445	-600245.5178	-5015240.324	-8480842.83	-80618854.05	
21	LAINNYA	19658450.25	588674.3303	108843218.7	-136858857.8	448974435.8	
	TOTAL	107487782.5	111048238.8	17547873.04	52348394.7	41788872.8	

SITC 664

NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	-4758740.301	2523742.035	-3117389.223	-4031837.652	-3351264.404	
2	MALAYSIA	-484788.7338	988145.8632	8778045.052	12828816.34	13004872.58	
3	FILIPINA	-227878.0838	813634.9443	138888.43	-1548123.142	-1853118.205	
4	THAILAND	1895082.046	-328470.5902	8523654.741	-8987018.887	2902005.019	
5	HONGKONG	-3468380.08	184184.1034	-1208288.638	-1811988.716	-1130541.188	
6	JEPANG	284504.4104	-871279.1538	787785.0328	-2352022.748	-1233878.437	
7	KOREA SELATAN	-800958.74	9823730.879	-9841202.371	1361822.82	888382.0715	
8	REP. RAKYAT CHINA	842836.5201	873831.7838	852174.0641	-824056.0817	1870253.825	
9	JERMAN BARAT	2625547188	124958.9808	51351.88278	88322.83788	271028.4548	
10	ITALIA	214058.3717	70323.04451	487380.824	-122880.8534	874885.8830	
11	BELANDA	-8214.281778	48446.88988	-47938.36514	62009.22456	290337.7312	
12	DENMARK	-47.6677822	0	8322.984401	-8188.410288	0	
13	SPANYOL	8211.454811	8870.980383	370074.5606	4541182.243	4935212.121	
14	SWISS	-1058.598077	18.88910848	7370.021008	2215.181854	-8138.191683	
15	IRLANDIA	-1273.851148	18318.55023	11808.38947	11025.46883	-28418.784	
16	INGGRIS	-84048.28874	48498.72842	151635.7821	-181439.2233	-150147.5186	
17	PERANCIS	-191518.3942	27354.58616	-88833.08778	6378.285887	-4856.671834	
18	AMERIKA SERIKAT	1210740.003	1784625.046	-3680054.890	-8840535.708	8757488.971	
19	KANADA	-60112.18821	94883.82086	-83708.74888	158707.8378	-88102.05884	
20	AUSTRIALIA	800289.788	2085270.18	58702.20117	-887517.3918	-1971848.478	
21	LAINNYA	242094.8888	020308.0474	3710527.882	-10098020.61	13188889.08	
	TOTAL	190887.858	757894281.78	14882801.38	14887888.82	14882888.82	

SITC 655							
NO	NEGARA	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	SINGAPURA	3471008.699	-7599747.879	-382803.0084	591841.7923	-682895.7042	
2	MALAYSIA	1322003.073	-722709.0034	3101440.173	-432187.806	-3994677.573	
3	FILIPINA	-914270.5710	-1803580.308	-428345.4326	310667.1091	-5328378.134	
4	THAILAND	1780428.183	-3726304.395	-182491.7983	-732748.2082	-1012856.888	
5	HONGKONG	875873.1264	7680.841981	97485.1.8878	-918709.5458	-676062.5118	
6	JEPANG	1317928.897	-835558.8855	-987189.8048	-2043978.131	-1545730.357	
7	KOREA SELATAN	637123.861	2354957.377	-368870.756	-318329.8413	4715910898	
8	REP. RAKYAT CINA	-22608.61574	32205.23495	165518.5074	-203554.0107	7340.274123	
9	JERMAN BARAT	-765858.4841	165808.1514	-127305.4777	-597042.4443	-197891.5822	
10	ITALIA	886079.0278	-1430418.688	348218.449	-225944.2768	377895.0188	
11	BELANDA	543882.8256	-201634.0038	455490.3583	-815733.5218	-57323.8778	
12	DENMARK	-58833.88388	34191.83885	27037.32732	78644.88272	-45859.38408	
13	SPANYOL	328880.7049	125623.805	818743.428	-1745053.615	-851611.0787	
14	SWISS	-3071.736793	44040.82217	-51365.08517	36305.77484	-38835.47887	
15	IRLANDIA	-21873.23331	12820.81705	14444.76881	-27360.98372	0	
16	INDONESIA	-172895.3841	-523487.8719	333873.288	-195790.7354	-887883.2022	
17	PERANCIS	-172124.9887	-90814.80521	300303.3378	-717511.2958	-280228.0036	
18	AMERIKA SERIKAT	-1272597.498	-513358.6697	1810882.408	-3747000.872	-247003.4453	
19	KANADA	-1884089.30	-1140589.040	640148.3184	-1112512.120	24324.78297	
20	AUSTRALIA	-814201.0038	-314854.8224	2703480.492	-8132801.851	1143887.174	
21	LAINNYA	-8078878.257	2580037.813	15447258.02	-27222845.15	-238873.0736	
TOTAL	TOTAL	10141255.5272	-1212424.53	34587433.57	-25448585.11	32251840.34	

SITC 656							
NO	NEGARA	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1	SINGAPURA	-35074.83577	550158.1188	-240834.847	-381438.0428	372258.4034	
2	MALAYSIA	-287291.1875	-34471.7884	508552.6108	-458805.6404	56832.1858	
3	FILIPINA	128758.5812	-379688.3725	318017.5048	-371381.2522	-17795.40852	
4	THAILAND	-1625948564	7882.538418	77883.04137	107770.6149	-284008.8018	
5	HONGKONG	145113.7394	74177.37134	-18387.8751	95331.46131	-162883.7814	
6	JEPANG	-38813.83725	869884.8201	1081708.079	-1748243.898	-228128.0898	
7	KOREA SELATAN	-538480.3835	-322481.5818	-211742.3407	-808781.2843	-173355.8056	
8	REP. RAKYAT CINA	0	4412.768365	84037.80873	-36071.09234	0	
9	JERMAN BARAT	-200817.318	-528838.0462	127837.2208	-352874.0287	1380857.001	
10	ITALIA	-417881.2593	2873587.817	875886.1056	-3239867.484	-386503.8885	
11	BELANDA	380418.8171	-278974.4777	317590.5588	-1432783.883	-185487.488	
12	DENMARK	24753.2389	29202.08339	13511.10283	179874.8491	-303308.872	
13	SPANYOL	188172.1089	148181.5804	516277.2111	-181443.8039	-131756.3238	
14	SWISS	3005.805832	-2030.805814	23072.36433	-21971.1013	-3587.318181	
15	IRLANDIA	12331.2684	7840.222743	-24701.15048	31184.07848	103371.5497	
16	INDONESIA	372753.2125	1933790.788	-103008.5121	1077789.8	1080682.824	
17	PERANCIS	1376584.242	978871.7138	412891.4875	-1884927.461	-808589.7828	
18	AMERIKA SERIKAT	3857388.835	-4342719.073	3546134.402	-12308171.83	2896182.841	
19	KANADA	813793.2315	37504.0584	-381882.5218	-428947.3319	1788830.818	
20	AUSTRALIA	957808.0085	-858572.1391	856082.8563	-1128708.788	800621.7497	
21	LAINNYA	-1451544.039	-370090.8432	938235.8017	-1775067.973	-7422.883882	
TOTAL	TOTAL	4802780.888	10180961.84	1208045.36	-2763481.128	1085976.582	

SITC 695

NO	DAFTAR NEGARA	2007 (USD)	2008 (USD)	2009 (USD)	2010 (USD)	2011 (USD)
1	SINGAPURA	274980.9894	277972.6689	-15567.14	-55890.224	49677.82.522
2	MALAYSIA	16686.20504	104052.1.534	-1149015.994	1573878.462	-1809858.481
3	FILIPINA	-48753.18408	37068.37114	-20203.0843	862080.6214	-711504.3205
4	THAILAND	84051.82884	-88105	34105.78187	-72348.53788	143812.7888
5	HONGKONG	77903.08929	144402.4417	-172416.014	-79364.30417	196038.8543
6	JEPANG	71547.38848	-81672.75186	274537.7789	49082.5648	1967800.455
7	KOREA SELATAN	21671.41639	276259.8758	-375644.2491	0	0
8	REP. RAKYAT CINA	0	0	0	0	0
9	JERMAN BARAT	52171.81818	-273892.1904	-138757.7947	-21744.02226	-50249.70874
10	ITALIA	41051.07840	-31385.51889	-42814.85148	9888.07836	51458.41146
11	BELANDA	3887.687481	-34145.72708	-38510.57288	11505.37677	-22281.37858
12	DENMARK	0	3821.767942	7379.36676	41547.77302	-81088.85077
13	SPANYOL	-55479.05548	-1631.23028	6477.165031	-2489.78849	6580.47747
14	SWISS	2+5837.121	3845.23881	-4914.57061	0	14590.98538
15	IRLANDIA	95869.38081	-39450.89082	0	0	0
16	INGGRIS	28868.19006	-41809.07291	76042.77297	-123831.9775	3880.783074
17	PERANCIS	7843.883238	-3687.923485	49004.07088	-27738.51881	-16427.3884
18	AMERIKA SERIKAT	81981.14439	132877.8000	-849891.8055	688500.9889	-715834.8672
19	KANADA	12151.24755	-31848.24032	2704.308488	-10755.49388	70478.40388
20	AUSTRALIA	43554.84118	328570.4188	-843778.8784	-64203.88538	98830.61187
21	LAINNYA	-387838.9228	38857.38485	137301.2348	-24007.48001	652853.5185
TOTAL	TOTAL	2777777.2211	170588.389	-23888.628	1777777.2211	1777777.2211

SITC 695

NO	DAFTAR NEGARA	2007 (USD)	2008 (USD)	2009 (USD)	2010 (USD)	2011 (USD)
1	SINGAPURA	33895.05178	-32150.8181	781478.2313	51158.50494	754551.7827
2	MALAYSIA	-126001.9638	11488.8221	176337.8143	-313260.8088	188474.5363
3	FILIPINA	-435337.2542	-425617.8478	-2438.327087	740178.8088	-531242.0843
4	THAILAND	-31894.00235	-489785.4843	-320541.3208	-85977.19888	-45810.24088
5	HONGKONG	47877.84239	-78040.13885	-22325.47879	737.4751846	17835.18185
6	JEPANG	0	23343.61935	3048.742258	210830.6524	87880.48732
7	KOREA SELATAN	0	121462.6576	-127133.0234	233488.0718	277580.35
8	REP. RAKYAT CINA	-108532.8052	0	0	0	118754.7877
9	JERMAN BARAT	873685.1703	-903779.0434	-6023010.584	-383830.0548	8227144.59
10	ITALIA	-190289.2764	760141.0883	751809.0228	-1114891.641	416882.0478
11	BELANDA	-185768.887	854768.1218	1840832.335	-1872050.723	984740.887
12	DENMARK	0	60012.34417	-17447.89848	-7838.52872	-8824.354513
13	SPANYOL	-88120.5724	771.8940711	80272.18052	-88050.03418	-80.87184388
14	SWISS	-15480.57302	20183.88398	845708.1348	-214114.1592	800750.6861
15	IRLANDIA	-14367.32746	248748.8148	-351008.1342	-480.0379834	577083.0884
16	INGGRIS	542414.0187	2921640.477	-1758072.177	-702481.4878	-537374.4738
17	PERANCIS	37528.77227	62060.58524	202890.5222	-314815.6908	5388.531136
18	AMERIKA SERIKAT	-1327091.061	1843917.508	2581845.83	13894.53422	802891.5287
19	KANADA	801131.448	-382848.8788	48808.5043	-388808.5008	1820887.418
20	AUSTRALIA	183928.1044	9200.465481	72815.28538	-123384.834	388338.7048
21	LAINNYA	-781814.632	-320897.8029	4283521.078	-3280544.122	1808077.502
TOTAL	TOTAL	2777777.2211	170588.389	-23888.628	1777777.2211	1777777.2211

SITC 697

NO	DAFTAR NEGARA	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	-100140.4242	186420.7176	-337277.249	-182790.453	-86469.9673
2	MALAYSIA	-78813.74747	-13260.20794	-208155.4981	-1214687.05	-618271.9049
3	FILIPINA	87889.84189	+187356.3204	280987.8540	-585362.1728	+131401.4107
4	THAILAND	-31836.6183	-132531.3832	-74846.28320	173888.1966	-583200.0584
5	HONGKONG	-38783.4747	226591.9123	-562273.7082	-268347.4284	+146879.8094
6	JEPANG	-73406387.84	159937.664	-7427928.487	+1888325.83	-2440192.439
7	KOREA SELATAN	-26691.8183	128520.7254	-59600.47304	-286323.5847	17883.48764
8	REP. RAKYAT CHINA	+36343.5522	-189141.8381	-49053.3344	-16615.2171	283280.884
9	JERMAN BARAT	-24589.5848	59478.0915	619222.7401	-1171136.827	2968571.808
10	ITALIA	138857.81	-1645380.825	-108755.7540	85878.88247	-121779.7432
11	SELANDIA	-45833.8108	184317.914	1361811.404	-387588.716	+103778.134
12	DENMARK	-36375.2972	-76330.61889	-54109.24894	-20384.137	-100883.0181
13	SPANYOL	40882.88102	-208978.3849	6716.807088	-122602.2753	-44712.58924
14	SWISS	63824.98277	-70682.47258	-12557.29301	137448.5894	+117381.7895
15	IRLANDIA	-18848.01177	-25622.49408	6894.56008	-88404.77312	-3728.007789
16	INGGRIS	-1013108.114	292001.0702	-117330.8373	-330768.0483	1364776.372
17	PERANCIS	676822.0587	-224960.2748	781388.5408	-1288789.538	1338738.138
18	AMERIKA SERIKAT	-540087.248	-6219818.788	3837434.818	-73822816.81	22378834.35
19	KANADA	-186002.8158	-313077.7241	2598701.803	-8249538.014	+18484.722
20	AUSTRALIA	-1145845.133	-836606.3080	1108847.458	-840718.2254	-608853.4445
21	LAINNYA	337448.1342	835062.418	-3077413.403	-10650466.79	486568.59
TOTAL		-3022203.188	-1241147.571	-186418220	-48892178.43	2888871.841

SITC 81

NO	DAFTAR NEGARA	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	-3218154.584	-507381.988	-3870448.678	28120020.72	1440100.682
2	MALAYSIA	101818.6373	-422213.1081	182846.0418	-252671.3883	-868931.2835
3	FILIPINA	248111.9288	-58430.24514	-450855.4234	+1287409.629	264778.8747
4	THAILAND	554084.824	-232192.5017	1781584.318	-387454.882	-620884.7071
5	HONGKONG	1178247.921	-688256.8737	148085.508	-1774651.837	-1384516.489
6	JEPANG	-1349972.789	-1377809.115	-2381720.8	-813978.7704	1242365.807
7	KOREA SELATAN	74375.99289	-76103.2785	104247.0487	1672170.641	-1354889.867
8	REP. RAKYAT CHINA	200406.4997	456382.7943	-92287.50854	-62874.38085	1537008.08
9	JERMAN BARAT	-48302.13573	-130047.7481	110750.7139	527483.7018	233758.8714
10	ITALIA	-97387.0508	184839.087	-2578180.407	128587.2136	788706.8880
11	SELANDIA	-58890.21577	20127.6948	-88241.17502	52000.84099	56578.18821
12	DENMARK	0	7275161802	-778.3523373	-114.1752344	0
13	SPANYOL	36872.84256	-24435.58178	14138.86339	35438.70172	-76985.25832
14	SWISS	2685.98834	4108.371005	9892.728814	-16881.74388	93831.11917
15	IRLANDIA	171.1420186	-188.8131728	5888.584381	-7089.148957	+140.3338277
16	INGGRIS	58168.58788	-49958.08835	-52832.42823	-5136.75735	485811.2884
17	PERANCIS	-54587.12627	108384.4638	-84587.13912	-126638.9889	81088.28704
18	AMERIKA SERIKAT	-1080295.32	1275384.142	-1303482.471	-2008624.627	3078918.888
19	KANADA	-15782.00885	4012.80503	-1088.308014	-2801.024192	10806.85855
20	AUSTRALIA	188890.61	-73193.42182	-15737.3744	-44892.442	-353085.2478
21	LAINNYA	275620.0806	-1718878.988	581001.073	-3274584.954	-508835.382
TOTAL		-388224343	-72428042.985	-171888468	-150730753.88	-154127767384

BINC 82							
RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT
1	SINGAPURA		-369262.639	-709223.415	-308788.02	1097769.79	-10928259.90
2	MALAYSIA		3622341.879	-154383.8782	-5402428.545	1860847.82	-3249043.069
3	FILIPINA		118887.3552	-103403.4072	67056.72342	-1402618.285	-1108190.817
4	THAILAND		-342209.8088	1678465.777	-71626.81043	-2081348.012	-883088.1342
5	HONGKONG		-2177687.872	-2484079.441	1822880.817	-2549003.748	-2185189.081
6	JEPANG		-36956257.88	-72103770.72	-23497261.87	-120883917.5	-58133694.63
7	KOREA SELATAN		-8422145.784	-7074614.449	-6013665.416	-92202536.73	-8406334.061
8	REP. RAKYAT CHINA		878738.1238	81236.5404	848044.1805	-1125522.481	123378.0080
9	JERMAN BARAT		-7347824.777	-3549742.83	-3746184	-16842189.6	-18710879.82
10	ITALIA		-6180471.403	882100.1794	450265.4058	18812595	-38611526.33
11	BELANDA		3087522.44	6317808.375	11128412.01	-3388879.294	-4389419.44
12	DENMARK		643727.884	-32263.15283	3297169.807	-6208527.607	-8624033.271
13	SPANYOL		20181.72039	2822887.068	1568607.008	-3051283.716	-588685.082
14	SWISS		-478444.5052	114108.4388	375631.0083	-202845.1789	-843352.4987
15	IRLANDIA		-20158.2139	30704.41022	32870.38330	-742800.2132	-538581.479
16	INGGRIS		-560481.1833	-455393.558	11761893.68	-5459883.504	-33057364.71
17	PERANCIS		847232.8237	1487851.021	8347091.1	-12815594.4	-12208412.07
18	AMERIKA SERIKAT		1220046.592	-14448456.74	-2982900.182	-71690863.74	-88141483.27
19	KANADA		-1756078.82	84485.64187	-1580255.887	-3658039.158	-208141.40
20	AUSTRALIA		6687108.709	-2780684.011	1118069.128	24102831.55	-6800890.44
21	LAINNYA		-3380988.223	-4275172.814	-2544200.878	-31422194.89	-22094589.06
TOTAL	TOTAL		2228781.079188	1228278039.81	132440071.108	-21522918899.8	-277832862.87

BINC 82							
RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT	RT
1	SINGAPURA		-1745804.362	18894.83108	-3738588.608	2251632.788	-1800004.742
2	MALAYSIA		-86553.33765	364785.2797	164436.8843	-197288.3244	-287233.8888
3	FILIPINA		12581.88945	-23372.50004	-197196.8803	5558.180572	-3482485727
4	THAILAND		-4910.348718	-1268.347843	-8953.10853	29778.11178	-58111.42374
5	HONGKONG		30401.58825	48481.76482	-51842.08978	-612385.8758	289485.7050
6	JEPANG		-1475825.052	3345387.364	4876482.701	-9722565.417	-3566382.422
7	KOREA SELATAN		77132.17308	8068.514804	-20843.3085	-603483.9270	106406.3804
8	REP. RAKYAT CHINA		-5208.182994	-2326.854992	24008.86771	116643.0306	-110182.3873
9	JERMAN BARAT		-1725632.526	1005841.472	-448942.1348	-2825805.704	7920.625286
10	ITALIA		-2980532.108	-354892.4876	-773189.5253	-1092182.671	-384482.7288
11	BELANDA		65622.55006	-2220437.386	-718401.6183	1654388.648	-2839375.584
12	DENMARK		-117362.7877	189373.5322	-194721.5824	-18821.85688	-18384.85323
13	SPANYOL		-266602.025	47360.42743	-44019.6131	158445.8831	-233839.7286
14	SWISS		241858.7728	-250999.1678	-388151.6382	-234859.8540	260777.1384
15	IRLANDIA		-20165.53811	23456.38785	42862.81785	-5674.134888	-3481.921414
16	INGGRIS		-328693.8888	12502.70307	-949802.2429	686203.4248	-642921.2386
17	PERANCIS		-819171.8807	-1284709.002	-1114598.722	352785.2527	-103580.0182
18	AMERIKA SERIKAT		-1238365.448	2708787.085	-180630.1452	6084763.687	25450483.83
19	KANADA		30000.18187	-132311.6158	7187.88828	-18189.48828	28774.3902
20	AUSTRALIA		-104006.6208	-12902.7430	508021.9818	798632.5925	8388316.286
21	LAINNYA		-7276183.751	3481452.287	-1108843.128	-7940274.586	-3381088.124
TOTAL	TOTAL		2228781.079188	1228278039.81	132440071.108	-21522918899.8	-277832862.87

SITC 84							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	-85233598.71	-182786223	16530307.90	-23880445.88	-37300688.03	
2	MALAYSIA	-10018581.30	8110614.606	-29276802.688	-5885710.073	-7898789.880	
3	FILIPINA	-2025696.067	-818886.1235	540037.7804	-1460804.38	-3038471.116	
4	THAILAND	885217.4186	1465628.602	-693331.7818	-1797370.172	-295936.8674	
5	HONGKONG	-5778159.759	1359178.144	1811993.08	1269630.389	-1982802.248	
6	JEPANG	-71426403.48	-17146281.27	-53167849.53	-70711001.02	-53032503.06	
7	KOREA SELATAN	-7700290.001	-775043.2378	-5078672.448	-2541748.021	-1894043.383	
8	REP. RAKYAT CINA	873710.0609	-45750.6279	-18298.30623	402639.4804	1562371.360	
9	GERMANY BARAT	-6542581.857	-30481423.19	15788772.11	-84783983.28	5840545.318	
10	ITALIA	-9890678.716	338430.5231	-1049762.241	-678886.746	355938.984	
11	BELANDA	-8251756.18	3870177.679	-448541.215	-11411804.13	3550893.815	
12	DENMARK	-5518628.638	-3422163.071	3970647.74	-14878891.74	-5488183.179	
13	SPANYOL	-15584208.72	-3537503.978	1359288.015	-3821688.18	-11832089.12	
14	SWISS	1713212.211	1807381.297	6593555.484	-11487732.84	-5040200.811	
15	IRLANDIA	-2548236.487	-1748460.757	-1248470.628	-275992.1328	-1128123.449	
16	INGGRIS	-59087892.01	-5107288.968	-2348350.78	-79823411.33	-27033862.2	
17	PERANCIS	-37277803.88	-12931024.48	-11586067.38	-8808660.15	-93894870.48	
18	AMERIKA BERSATU	-85795304.49	-45783470.08	55880642.28	-306528872.8	6302189.383	
19	KANADA	-3678215.180	-7788233.361	3473187.011	-21548184.82	-5314311.825	
20	AUSTRALIA	-5432487.858	1084562.781	2025674.412	10716786.31	-26221293.37	
21	LAINNYA	-18265308.6	28889789.08	-14889248.84	-151180195.8	-72887428.27	
TOTAL		-723834887.1	-17384482.7	-5594893.81	-42887807.18	-25528182.3	

SITC 83							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	223295.4821	-2214821.481	6213408.338	-14571469.17	-884181.5881	
2	MALAYSIA	1181884.983	-493433.3742	121130.4708	-2784467.828	447571.9553	
3	FILIPINA	9720.609617	9537519.430	-26912.57002	-1804228.887	-1894243.157	
4	THAILAND	534857.0213	1474873.813	730603.4382	-16283317.482	1087075.693	
5	HONGKONG	-7525630.002	2235539.871	-493111.8714	-5648915.383	-4128156.816	
6	JEPANG	-258115.1615	-13330172.49	22102148.83	-34563238.83	5277527.711	
7	KOREA SELATAN	-297197.3618	1374382.788	-80040.08431	-1048947.907	-2074309.447	
8	REP. RAKYAT CINA	240521.3453	3182789.6308	-89082.78881	186282.8888	711737.3205	
9	GERMANY BARAT	1013782.665	14173867.03	-13880478.4	-22768858.8	8389832.878	
10	ITALIA	9044050.180	-6224912.675	-45008874.08	-31427378.04	2193884.547	
11	BELANDA	4890184.620	5067811.356	-12105883.84	-14880750.33	1077527.322	
12	DENMARK	2778861.899	-2204548.847	1878475.528	-2732054.875	1093106.84	
13	SPANYOL	8340318.958	-3450421.38	-16108667.55	-24058841.43	-6284060.442	
14	SWISS	2018729.672	-1310663.414	-83377.5888	-2010450.887	-241805.8885	
15	IRLANDIA	-260057.3502	-201563.2002	-2028588.45	-851825.1435	-238488.5521	
16	INGGRIS	-8831136.188	-3786313.01	-19336418.46	-86088288.57	-41834360.46	
17	PERANCIS	-89472.3378	8878383.584	-21584457.52	-27394485.8	-8101117.882	
18	AMERIKA BERSATU	3538822.700	1450020.089	21418778.48	-346630014.6	-116203788.3	
19	KANADA	6241789.023	-3529754.481	-2114883.844	-17682263.78	-7827750.881	
20	AUSTRALIA	2087125.463	-2440880.772	-1648540.08	-14218018.41	-1487155.148	
21	LAINNYA	41881803.44	10152483.63	37387497.83	-149894557.4	-7233482.788	
TOTAL		741874838.4	-18548735.3	-20784804.08	-255773513.73	-18195223.3	

SITC 09							
NO	KELOMPOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA		319771198.5	615258920.1	155832872	100138812.5	118938777
2	MALAYSIA		795177.8301	5331859.365	7750412.637	-13050798.74	2006898.802
3	FILIPINA		-878902.4881	1288878.733	-1488676.339	-1814131.058	-228015388.1
4	THAILAND		-27801.70188	220871.8118	284818.7854	1888088.133	-4845241.938
5	HONGKONG		87614502.27	-24540517.20	8845340.584	20870248.27	107088173.8
6	JEPANG		-12707721.64	36170465.15	27758837.13	-73157778.22	-21885882.88
7	KOREA SELATAN		1070021.68	-5884883.282	-3198318.108	-12040021.81	831047.8555
8	REP. RAKYAT CINA		-938884.8699	270012.904	68086.47507	1213040.228	-841388.0017
9	JEPUNAN BARAT		-7937063.082	58869456.84	-72367737.45	-43481388.15	-1138187.474
10	ITALIA		-4128581.858	-8020873.888	6910068.487	-829526.548	-1481809.198
11	BELANDA		-1674408.705	8088388.892	-8478228.008	-11550438.24	-5811412.072
12	DENMARK		44013.92488	817183.0608	888782.2165	-360832.238	-1875388.703
13	SPANYOL		1501887.083	2801828.51	-1271884.036	-2884887.831	-338882.8488
14	SWISS		-1188588.488	830534.7888	-53843.278	-123842.1345	-187478.7548
15	IRLANDIA		500854.8885	800877.9675	-358806.1225	-57488.9878	-183247.0327
16	UKORIS		12281518.24	25746156.7	17434289.37	-7488754.06	-2988273.451
17	PERANCIS		368878.2118	-1008438.888	18202728.37	-21342388.34	-685218.218
18	AMERIKA BARAT		-28188881.99	2248884.08	-12738880.6	-107817729	-8571814.806
19	KANADA		-3488372.988	841274.8888	335885.8745	-782776.488	88888.1
20	AUSTRALIA		-156752.388	588878.574	8873888.587	-28880885.77	88788881.7
21	LAINNYA		-18884488.87	881388.5288	1881558.85	-3388888.45	12847234.8
TOTAL			33888888.4	33888888.4	18888888.4	33888888.4	18888888.4

1	54		3758019.80	-1151285.505	-888892.418	-3081471.518	18872152.8
2	83		-5481488.488	5418848.888	-5218888.83	-17058882.84	84748221.02
3	85		-3748878.78.5	-11188826.8	78847373.84	-521437884.4	877683872.8
4	884		-8121337.826	18147732.78	4582488.98	-14470888.82	-1945225.888
5	885		-14884127.72	-12124218.53	24557439.7	-48473888.18	-12730488.28
6	888		4252788.485	8018088.84	8385888.536	-27834061.78	8288814.882
7	888		180172.013	8873588.388	-2538888.828	2781888.387	9037488.208
8	886		-274844.888	4882888.094	4387880.017	-7880588.717	18881888.04
9	887		-30232081.65	1248121.521	1884118.237	-88877170.18	28858575.04
10	81		-1188224.543	-878821.088	-8218888.844	17207883.88	417787.084
11	82		-57811074.65	-3878888.88	-5400497.122	-728160488.9	-39884888.7
12	83		-20278888.7	8548881.328	-1184880.758	-11454337.24	18308588.52
13	84		-688888177	-17384277	-3381088.51	-828870371.8	-255208882.3
14	85		71318718.08	10586735.2	-8788884.33	-775844373.7	-18424320.2
15	88		338848788.8	-388810288.8	18888888.3	-335440754.8	138872873



**LAMPIRAN PERHITUNGAN
REVEALED COMPARATIVE
ADVANTAGE (RCA)**

RCA MANUFAKTUR PADAT KARYA INDONESIA

NO.1	NO.2	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	0.0301	0.0373	0.0361	0.0409	0.0432	0.0409
2	55	0.3628	0.3682	0.4079	0.3913	0.4801	0.4451
3	65	1.6429	1.4643	1.5212	1.3258	1.8032	1.3748
4	81	0.1621	0.1580	0.1505	0.1198	0.2436	0.1450
5	82	1.9372	1.4158	1.4828	1.4398	1.4481	0.4657
6	83	0.3842	0.3151	0.3798	0.3529	0.4108	0.3686
7	84	1.5313	1.3948	1.4197	1.3832	1.4063	0.9182
8	85	2.9000	2.9132	3.1208	2.9825	2.6485	1.6688
9	89	0.3400	0.5179	0.4467	0.0178	0.5268	0.6713
10	664	0.3047	0.3238	0.4632	0.4700	0.4886	0.3238
11	665	0.8917	0.6226	0.5664	0.7742	0.5892	0.2837
12	666	0.5442	0.6465	0.6095	0.8894	0.7512	0.6269
13	695	0.0146	0.0167	0.0256	0.0148	0.0322	0.0384
14	696	0.8892	0.8929	0.8025	0.8334	0.8354	0.9702
15	697	1.1023	0.8838	1.0733	1.0485	0.8010	0.7957

RCA INDONESIA UNTUK KOMODITAS TERTENTU KE NEGARA TERTENTU

SITC 54		1993	1994	1995	1996	1997	1998
NO	COUNTRY						
1	FILIPINA	18,485	25,157	17,378	18,635	17,517	11,130
2	MALAYSIA	16,811	20,802	17,458	19,108	13,368	6,672
3	THAILAND	8,978	7,985	8,845	8,418	10,154	8,888
4	SINGAPURA	7,948	6,803	6,762	6,607	3,772	18,038
5	HONGKONG	5,122	4,283	7,368	3,763	4,778	3,840
6	REPUBLIK CINA	0,982	0,720	8,534	8,378	0,554	1,200
7	JERMAN BARAT	0,713	0,373	0,122	8,101	0,341	0,103
8	ITALIA	0,895	0,271	0,000	0,008	0,080	0,021
9	DENMARK	0,583	0,359	0,072	8,004	0,080	0,025
10	AUSTRALIA	0,438	0,882	0,203	8,183	0,085	0,749
11	BELANDA	0,348	0,390	0,358	8,588	1,582	1,031
12	KOREA SELATAN	0,244	0,477	0,104	0,151	8,078	11,411
13	JEPANG	0,178	1,122	1,119	8,434	0,423	3,423
14	IRLANDIA	0,134	1,773	0,824	1,678	0,473	0,871
15	SPANYOL	0,128	0,027	0,000	8,000	0,080	0,018
16	KANADA	0,053	0,111	0,050	0,050	0,000	0,000
17	SWISS	0,043	0,080	0,818	0,005	0,002	0,000
18	AMERIKA SENGAT	0,007	0,082	0,251	0,575	8,487	0,379
19	NGORUS	0,000	0,080	0,860	0,024	0,017	0,017
20	PERANCIS	0,000	0,011	0,880	0,038	0,025	0,022
21	LAINNYA	1,420	1,178	1,402	1,184	1,324	1,283

SITC 55		1993	1994	1995	1996	1997	1998
NO	COUNTRY						
1	SINGAPURA	11,907	12,611	10,706	11,158	9,717	11,688
2	MALAYSIA	5,676	3,686	3,944	3,006	2,841	7,637
3	FILIPINA	2,738	2,504	2,667	2,892	2,762	2,271
4	THAILAND	1,863	2,838	2,353	0,891	3,926	1,538
5	HONGKONG	1,608	2,668	7,115	6,451	5,785	4,188
6	JEPANG	1,583	2,108	2,520	2,743	4,024	4,068
7	KOREA SELATAN	1,458	1,788	2,225	1,741	0,685	0,801
8	REPUBLIK CINA	1,063	1,203	0,995	0,794	1,030	0,844
9	JERMAN BARAT	0,788	0,970	0,583	0,688	1,345	0,838
10	ITALIA	0,683	0,308	0,408	0,202	0,171	1,154
11	BELANDA	0,488	0,487	0,328	0,283	0,402	0,421
12	DENMARK	0,351	0,214	0,244	0,288	0,339	0,318
13	SPANYOL	0,345	0,331	0,219	0,272	0,083	0,253
14	SWISS	0,335	0,488	0,233	0,215	0,725	1,284
15	IRLANDIA	0,326	0,257	0,533	0,319	0,276	0,128
16	INGGRIS	0,270	0,284	0,126	0,168	0,318	0,161
17	PERANCIS	0,031	0,021	0,012	0,017	0,804	0,028
18	AMERIKA SENGAT	0,013	0,088	0,032	0,028	0,083	0,023
19	KANADA	0,003	0,012	0,842	0,600	0,088	0,000
20	AUSTRALIA	0,800	0,086	0,878	0,164	0,048	0,063
21	LAINNYA	1,114	1,003	1,166	1,277	1,045	1,178

SITC 65							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	13.323	5.937	3.883	4.201	4.410	5.272
2	MALAYSIA	2.287	2.504	2.584	2.968	3.131	3.418
3	AUSTRALIA	2.131	2.488	2.600	2.384	1.824	1.108
4	FILIPINA	1.402	2.132	1.938	1.709	1.874	1.138
5	KOREA SELATAN	1.148	1.348	0.908	0.982	0.848	2.467
6	INGGRIS	1.092	1.064	1.178	0.848	0.788	0.701
7	THAILAND	0.997	1.282	1.785	1.808	2.758	1.723
8	JEPANG	0.918	1.488	1.724	2.013	2.227	2.408
9	SPANYOL	0.711	0.938	1.038	0.801	0.783	0.870
10	ITALIA	0.667	0.768	0.709	0.833	0.731	0.830
11	BELANDA	0.642	0.778	0.810	0.871	0.822	0.875
12	AMERIKA SERIKAT	0.560	0.881	0.588	0.587	0.687	0.398
13	INDONESIA	0.545	0.210	0.187	0.208	0.858	0.220
14	HONGKONG	0.506	0.868	1.067	0.883	0.773	0.888
15	KANADA	0.414	0.354	0.408	0.398	0.415	0.301
16	JERMAN BARAT	0.382	0.383	0.377	0.325	0.277	0.270
17	FRANSIS	0.189	0.186	0.224	0.191	0.180	0.170
18	DENMARK	0.128	0.107	0.134	0.118	0.131	0.152
19	REP. RAKYAT CINA	0.101	0.131	0.153	0.138	0.185	0.180
20	SWISS	0.061	0.061	0.068	0.048	0.030	0.081
21	LAINNYA	1.358	1.054	1.732	1.888	2.044	2.488

SITC 664							
NO	DAFTAR NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.585	0.458	0.520	3.035	2.788	0.888
2	FILIPINA	8.608	6.588	8.540	13.827	10.430	4.125
3	THAILAND	6.282	8.978	8.725	12.038	8.888	3.077
4	HONGKONG	4.588	2.337	1.707	1.167	0.807	0.382
5	MALAYSIA	1.684	1.432	1.658	1.888	18.188	1.018
6	AUSTRALIA	1.673	0.782	6.800	5.508	5.548	2.854
7	AMERIKA SERIKAT	1.282	1.483	1.328	0.925	0.670	1.238
8	JEPANG	1.888	1.210	0.748	0.854	0.831	0.220
9	KOREA SELATAN	0.988	0.807	3.401	0.887	1.378	1.845
10	REP. RAKYAT CINA	0.344	0.688	1.033	1.288	1.339	1.810
11	ITALIA	0.138	0.217	0.183	0.270	0.310	0.482
12	INGGRIS	0.888	0.842	0.042	0.068	0.040	0.000
13	FRANSIS	0.885	0.017	0.018	0.084	0.088	0.005
14	SPANYOL	0.013	0.013	0.048	0.280	2.833	0.805
15	KANADA	0.838	0.020	0.085	0.087	0.058	0.048
16	BELANDA	0.818	0.014	0.052	0.028	0.058	0.000
17	BELANDA	0.808	0.008	0.010	0.003	0.832	0.182
18	SWISS	0.801	0.000	0.000	0.004	0.007	0.002
19	JERMAN BARAT	0.801	0.008	0.020	0.024	0.044	0.093
20	DENMARK	0.800	0.000	0.000	0.007	0.000	0.000
21	LAINNYA	1.324	1.383	1.082	1.188	0.880	1.888

SITC 665							
NO.	CONTINEN	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	FILIPINA	17.109	18.137	14.240	9.888	18.294	8.185
2	MALAYSIA	4.887	8.110	8.018	9.323	7.438	0.782
3	SINGAPURA	3.484	2.280	1.170	0.715	1.787	1.309
4	THAILAND	3.259	0.187	2.608	1.735	1.802	8.278
6	AUSTRALIA	2.821	2.235	2.243	3.384	1.816	0.881
8	JEPANG	2.080	1.000	1.853	1.287	1.331	0.827
7	KANADA	1.352	0.978	0.614	0.805	0.578	0.830
9	KOREA SELATAN	1.164	1.735	8.402	0.145	0.020	0.106
9	HONGKONG	0.479	0.315	0.388	0.507	0.608	0.258
10	AMERIKA SERRAT	0.088	0.351	0.852	0.367	0.287	0.347
11	INDONESIA	0.239	0.238	0.090	0.188	0.208	0.381
12	JERMAN BARAT	0.211	0.147	0.181	0.129	0.110	0.008
13	SELANDA	0.172	0.434	0.877	0.412	0.222	0.782
14	DENMARK	0.140	0.082	0.127	0.120	0.351	0.382
16	ITALIA	0.117	0.401	0.044	0.887	0.864	0.283
18	PERANCIS	0.110	0.108	0.187	0.104	0.186	0.074
17	SPANYOL	0.080	0.254	0.839	0.782	0.670	0.578
18	IRLANDIA	0.037	0.003	0.627	0.039	0.000	0.000
19	REP. RAKYAT CINA	0.828	0.800	0.650	0.204	0.075	0.084
20	SARISO	0.084	0.083	0.021	0.001	0.021	0.080
21	LAINNYA	1.829	1.818	2.204	2.185	2.181	3.092

SITC 666							
NO.	CONTINEN	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	KOREA SELATAN	7.182	4.092	3.097	2.349	0.834	0.080
2	MALAYSIA	5.324	2.588	1.960	4.740	3.402	3.984
3	AUSTRALIA	2.189	3.002	1.870	2.304	2.281	2.544
4	AMERIKA SERRAT	1.852	1.857	1.802	1.787	1.898	1.809
6	FILIPINA	1.739	4.888	0.830	2.821	0.672	0.384
8	SINGAPURA	1.719	1.436	7.081	1.550	1.630	2.212
7	SELANDA	1.147	1.257	0.831	0.984	0.480	0.104
9	KANADA	1.124	1.546	1.013	1.022	1.252	2.095
8	THAILAND	0.418	0.378	0.012	2.722	8.432	0.080
10	JEPANG	0.363	0.812	0.623	0.721	0.503	0.357
11	INDONESIA	0.355	0.481	0.994	0.872	0.627	1.128
12	ITALIA	0.328	0.457	1.381	1.889	0.625	0.388
13	PERANCIS	0.258	0.731	0.803	0.987	0.620	0.284
14	JERMAN BARAT	0.177	0.113	0.182	0.193	0.210	0.476
15	DENMARK	0.020	0.879	0.120	0.129	0.554	0.000
18	HONGKONG	0.015	0.048	0.092	0.044	0.088	0.037
17	SPANYOL	0.008	0.110	0.185	0.488	0.333	0.198
18	SWISS	0.802	0.003	0.002	0.020	0.004	0.000
19	REP. RAKYAT CINA	0.000	0.000	0.043	0.759	0.000	0.800
20	IRLANDIA	0.000	0.044	0.057	0.001	0.888	0.412
21	LAINNYA	0.924	0.848	0.518	0.343	0.817	0.593

SITC 695							
NO	NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	PIRMA	11.050	1.022	5.408	9.734	70.251	11.442
2	THAILAND	5.025	4.906	2.691	5.290	3.000	2.402
3	MALAYSIA	5.057	5.865	14.188	5.477	22.110	0.401
4	AUSTRALIA	3.677	4.147	8.010	2.242	0.890	1.003
5	SINGAPURA	3.871	5.205	6.314	10.543	2.042	24.120
6	AMERIKA SERIKAT	1.185	1.183	1.018	0.508	0.551	0.135
7	JERMAN BARAT	1.083	1.202	0.389	0.338	0.102	0.890
8	SPANYOL	0.798	0.026	0.000	0.000	0.019	0.000
9	BELANDA	0.701	0.830	0.235	0.179	0.148	0.842
10	JEPANG	0.692	1.428	0.505	3.290	4.515	9.542
11	HONGKONG	0.479	1.385	2.108	1.373	0.108	1.175
12	UNGGERA	0.331	0.483	0.193	0.720	0.084	0.048
13	KOREA SELATAN	0.298	0.000	2.168	0.000	0.000	0.000
14	KANADA	0.115	0.177	0.020	0.040	0.001	0.104
15	ITALIA	0.113	0.491	0.154	0.000	0.350	0.328
16	SWISS	0.002	0.046	0.000	0.000	0.000	0.000
17	REP. RAKYAT CINA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
18	DENMARK	0.000	0.000	0.000	0.292	0.750	0.000
19	IRLANDIA	0.000	1.960	0.000	0.000	0.000	0.000
20	PERANCIS	0.000	0.042	0.001	0.251	0.052	0.000
21	LAINNYA	0.801	0.375	0.280	0.639	0.368	0.488

SITC 696							
NO	NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	PIRMA	12.834	0.540	0.480	0.430	7.772	2.000
2	JERMAN BARAT	3.105	2.093	3.520	2.425	2.770	3.322
3	BELANDA	3.127	2.330	2.937	3.062	3.072	3.102
4	AUSTRALIA	2.872	3.370	3.101	2.960	2.750	1.800
5	AMERIKA SERIKAT	1.190	1.034	1.181	1.361	1.430	1.210
6	MALAYSIA	0.707	0.026	0.003	0.792	0.100	0.340
7	UNGGERA	0.610	0.910	1.545	1.025	0.980	0.581
8	KANADA	0.511	0.824	0.374	0.588	0.450	0.883
9	REP. RAKYAT CINA	0.501	0.000	0.000	0.000	0.800	0.220
10	SINGAPURA	0.486	0.402	0.230	1.137	1.385	1.441
11	IRLANDIA	0.330	0.304	1.200	0.000	0.002	1.134
12	THAILAND	0.248	0.051	2.250	0.635	0.270	0.000
13	ITALIA	0.182	0.004	0.453	0.710	0.382	0.370
14	SPANYOL	0.042	0.000	0.000	0.047	0.000	0.000
15	PERANCIS	0.021	0.037	0.005	0.105	0.022	0.010
16	SWISS	0.021	0.000	0.024	0.000	0.770	1.300
17	HONGKONG	0.019	0.036	0.012	0.008	0.007	0.000
18	JEPANG	0.000	0.000	0.010	0.018	0.137	0.135
19	KOREA SELATAN	0.000	0.000	0.317	0.052	0.530	0.374
20	DENMARK	0.000	0.000	0.082	0.023	0.015	0.000
21	LAINNYA	0.970	0.424	0.956	0.713	0.621	0.500

SITC 697							
URUTAN	NEGARA/DAERAH	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	JEPANG	5.584	2.321	2.081	2.688	1.898	0.930
2	MALAYSIA	3.104	3.506	3.525	3.214	2.603	0.412
3	SINGAPURA	2.749	3.169	3.201	2.024	2.108	1.043
4	AMERIKA SERIKAT	1.974	2.961	1.851	1.987	2.226	2.332
5	FILIPINA	1.831	2.783	1.906	2.834	1.880	0.934
6	THAILAND	1.773	2.018	1.518	1.387	3.030	0.378
7	AUSTRALIA	1.507	1.122	0.875	1.151	1.425	0.745
8	KANADA	0.738	0.775	0.855	1.240	0.746	0.881
9	REP. RAKYAT CINA	0.578	0.288	0.073	0.021	0.000	0.401
10	DENMARK	0.371	0.412	0.341	0.208	0.268	0.103
11	INGGRIS	0.285	0.189	0.210	0.194	0.261	0.380
12	BELANDA	0.280	0.220	0.463	0.781	0.678	0.387
13	KOREA SELATAN	0.265	0.267	0.346	0.314	0.278	0.225
14	HONGKONG	0.185	0.140	0.165	0.109	0.137	0.082
15	ITALIA	0.140	0.858	0.109	0.070	0.172	0.048
16	SPANYOL	0.111	0.147	0.028	0.080	0.100	0.081
17	JERMAN BARAT	0.080	0.088	0.122	0.103	0.140	0.391
18	PERANCIS	0.088	0.182	0.148	0.238	0.175	0.301
19	IRLANDIA	0.092	0.049	0.018	0.073	0.005	0.000
20	SWISS	0.035	0.027	0.008	0.018	0.080	0.027
21	LAINNYA	0.740	0.004	1.005	0.007	0.804	0.801
	TOTAL	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

SITC 81							
URUTAN	NEGARA/DAERAH	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	27.245	23.035	15.095	9.741	40.538	31.719
2	MALAYSIA	8.829	10.492	9.022	12.281	6.788	2.130
3	JEPANG	5.893	4.587	3.983	2.984	1.487	2.775
4	FILIPINA	4.882	8.032	9.101	19.822	2.474	4.806
5	ITALIA	2.481	1.805	3.724	1.572	1.112	2.638
6	AUSTRALIA	1.115	1.701	1.688	2.025	1.224	0.719
7	HONGKONG	0.847	1.005	1.484	1.894	0.652	0.229
8	KOREA SELATAN	0.871	1.301	1.173	1.813	4.830	0.450
9	AMERIKA SERIKAT	0.543	0.378	0.881	0.548	0.105	0.532
10	THAILAND	0.520	5.004	4.485	24.871	4.570	0.985
11	PERANCIS	0.096	0.040	0.142	0.140	0.048	0.091
12	BELANDA	0.083	0.065	0.078	0.020	0.044	0.080
13	JERMAN BARAT	0.038	0.034	0.011	0.042	0.101	0.183
14	INGGRIS	0.025	0.085	0.041	0.014	0.007	0.207
15	REP. RAKYAT CINA	0.022	0.439	1.582	1.023	0.918	7.122
16	KANADA	0.011	0.002	0.005	0.002	0.000	0.097
17	SPANYOL	0.002	0.045	0.023	0.048	0.057	0.040
18	DENMARK	0.009	0.008	0.082	0.000	0.000	0.088
19	SWISS	0.000	0.004	0.008	0.022	0.001	0.033
20	IRLANDIA	0.000	0.001	0.000	0.009	0.000	0.000
21	LAINNYA	0.824	0.845	0.858	0.074	0.383	0.414

MTC 82							
NO	NEGARA/DAERAH	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	KOREA SELATAN	0.552	4.804	5.530	4.080	3.761	2.698
2	JEPANG	5.012	6.330	4.390	3.813	2.841	3.880
3	SINGAPURA	4.221	3.738	2.818	2.773	6.048	6.278
4	AUSTRALIA	3.213	4.161	3.813	4.017	8.785	1.420
5	FILIPINA	1.807	2.117	1.520	1.600	0.853	0.280
6	ITALIA	1.596	1.040	1.155	1.192	3.374	0.791
7	DENMARK	1.574	1.830	1.758	2.106	1.820	1.519
8	MALAYSIA	1.509	4.414	4.488	1.897	8.119	15.348
9	INDONESIA	1.320	1.375	1.813	1.898	2.384	1.878
10	AMERIKA SEDIKIT	0.903	0.928	0.680	0.858	0.714	1.100
11	THAILAND	0.857	0.208	2.655	2.391	0.981	0.355
12	INGGRIS	0.790	0.787	0.804	1.874	1.269	1.076
13	HONGKONG	0.558	0.452	0.348	0.390	0.378	0.643
14	JERMAN BARAT	0.485	0.429	0.410	0.398	0.357	0.383
15	SPANYOL	0.440	0.449	0.744	0.575	0.892	0.634
16	PERANCIS	0.411	0.433	0.474	0.897	0.532	0.818
17	IRLANDIA	0.380	0.350	0.379	0.305	8.271	0.090
18	KANADA	0.241	0.189	0.209	0.167	0.102	0.197
19	REPUBLIKAT CINA	0.134	0.537	0.098	1.193	0.619	1.571
20	SWISS	0.043	0.021	0.023	0.835	0.039	0.812
21	LAINNYA	0.583	0.549	0.881	0.542	0.505	0.718

MTC 83							
NO	NEGARA/DAERAH	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	INDONESIA	3.607	4.932	2.788	2.431	3.953	1.728
2	MALAYSIA	3.435	3.376	5.607	8.902	8.332	2.840
3	SINGAPURA	3.128	2.801	3.731	1.858	3.400	1.274
4	ITALIA	2.720	1.857	1.887	0.981	0.800	0.887
5	JERMAN BARAT	1.304	1.285	1.303	1.292	0.818	0.735
6	INGGRIS	1.080	1.346	1.201	1.018	1.329	0.997
7	DENMARK	1.053	1.023	0.414	0.059	0.097	0.000
8	AMERIKA SEDIKIT	0.908	1.112	1.133	1.175	1.871	2.418
9	PERANCIS	0.882	1.054	0.629	0.404	0.550	0.281
10	AUSTRALIA	0.765	0.844	0.783	1.218	2.033	5.063
11	JEPANG	0.708	0.872	0.865	1.311	0.751	0.217
12	SPANYOL	0.605	0.455	0.464	0.448	0.848	0.346
13	KOREA SELATAN	0.422	1.035	0.970	0.848	0.280	0.364
14	KANADA	0.398	0.564	0.907	0.430	0.478	0.397
15	SWISS	0.313	0.580	0.308	0.225	0.878	0.237
16	IRLANDIA	0.298	0.242	0.345	0.045	0.022	0.000
17	THAILAND	0.275	0.282	0.236	0.182	0.491	0.085
18	HONGKONG	0.080	0.111	0.085	0.897	0.066	0.081
19	REPUBLIKAT CINA	0.058	0.067	0.042	0.182	1.352	0.078
20	FILIPINA	0.008	0.485	0.020	0.002	0.003	0.103
21	LAINNYA	2.548	2.008	2.281	2.237	1.420	0.733

SITC 04							
NO	COUNTRY	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	MALAYSIA	10.403	9.028	12.158	11.338	12.445	9.359
2	SINGAPURA	8.282	7.070	2.492	3.030	3.049	1.776
3	FILIPINA	5.942	4.164	3.877	4.194	4.316	1.812
4	INGGRIS	1.483	1.387	1.404	1.276	1.147	1.111
5	BELANDA	1.328	1.389	1.542	1.549	0.905	1.877
6	AMERIKA SENGKAT	1.891	1.180	1.300	1.360	1.349	1.482
7	KOREA SELATAN	1.822	0.572	0.558	0.367	0.346	0.268
8	JEPANG	0.957	0.892	0.891	0.748	0.726	0.559
9	KANADA	1.842	1.045	0.905	1.020	0.832	0.761
10	DENMARK	0.857	0.829	0.772	0.873	0.898	0.532
11	AUSTRIALIA	0.848	0.780	0.848	0.820	1.080	0.882
12	SPANYOL	0.770	0.594	0.587	0.580	0.658	0.882
13	PERANGIS	0.739	0.678	0.649	0.594	0.454	0.430
14	IRLANDIA	0.678	0.634	0.602	0.455	0.427	0.613
15	ITALIA	0.612	0.584	0.540	0.509	0.682	0.798
16	JERMAN BARAT	0.611	0.748	0.815	0.870	0.697	0.783
17	THAILAND	0.294	0.787	1.621	0.884	0.338	0.298
18	SWISS	0.198	0.257	0.256	0.380	0.260	0.214
19	HONGKONG	0.043	0.028	0.006	0.043	0.061	0.057
20	REP. RAKYAT CINA	0.087	0.853	0.028	0.027	0.008	0.188
21	LAMBYA	1.511	1.381	1.574	1.448	1.557	1.481

SITC 05							
NO	COUNTRY	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SPANYOL	2.530	2.874	2.788	1.884	1.484	1.281
2	INGGRIS	1.751	1.805	1.578	1.424	1.485	1.178
3	SINGAPURA	1.710	1.662	1.484	1.878	1.850	1.547
4	AMERIKA SENGKAT	1.578	1.520	1.524	1.587	1.525	1.422
5	AUSTRIALIA	1.440	1.508	1.377	1.318	0.885	0.857
6	ITALIA	1.384	1.488	1.414	0.885	0.885	0.795
7	MALAYSIA	1.181	1.848	2.203	2.291	1.876	2.502
8	BELANDA	1.055	1.117	1.228	1.002	1.044	1.228
9	KANADA	1.000	1.233	1.108	1.068	0.981	0.776
10	JEPANG	0.924	0.895	0.779	0.848	1.008	1.228
11	KOREA SELATAN	0.808	0.740	0.848	0.858	1.188	1.087
12	DENMARK	0.778	0.920	0.800	0.819	1.154	1.844
13	PERANGIS	0.878	0.840	0.732	0.660	0.558	0.511
14	JERMAN BARAT	0.537	0.521	0.507	0.524	0.826	0.833
15	IRLANDIA	0.318	0.288	0.268	0.098	0.082	0.034
16	THAILAND	0.287	0.528	1.002	1.304	0.833	1.538
17	FILIPINA	0.241	0.234	1.235	1.243	0.817	1.034
18	SWISS	0.132	0.188	0.155	0.143	0.122	0.098
19	HONGKONG	0.080	0.048	0.068	0.058	0.081	0.041
20	REP. RAKYAT CINA	0.002	0.015	0.038	0.032	0.088	0.198
21	LAMBYA	0.881	1.119	1.158	1.301	1.270	1.481

SITC 23							
NO.	KELOMPOK NEGARA	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	15.888	24.438	10.064	12.464	18.383	35.400
2	FIJIAN	1.778	0.982	1.743	1.080	0.882	0.480
3	KOREA SELATAN	1.717	1.468	1.481	1.082	0.887	0.404
4	JEPANG	1.884	1.018	1.788	1.780	1.928	0.874
5	AUSTRALIA	1.481	0.850	1.335	1.074	0.790	1.828
6	JERMAN BERSATU	1.227	0.771	1.054	0.841	0.688	0.388
7	MALAYSIA	1.861	0.655	1.483	2.017	1.017	0.737
8	BELANDA	0.821	0.541	0.887	0.588	0.488	0.158
9	ITALIA	0.684	0.544	0.847	0.818	0.542	0.285
10	JERMAN BARAT	0.571	0.329	1.005	0.588	0.348	0.182
11	INGGRIS	0.535	0.502	0.924	0.938	0.388	0.205
12	HONGKONG	0.458	1.066	1.047	0.784	1.258	1.840
13	DENMARK	0.438	0.314	0.473	0.465	0.282	0.052
14	KANADA	0.383	0.183	0.254	0.218	0.128	0.080
15	PERANCIS	0.249	0.177	0.205	0.371	0.174	0.045
16	THAILAND	0.238	0.182	0.251	0.227	0.438	0.042
17	FINLANDIA	0.206	0.198	0.140	0.891	0.070	0.032
18	SPANYOL	0.155	0.185	0.324	0.228	0.168	0.089
19	REP. RAKYAT CINA	0.122	0.025	0.050	0.037	0.124	0.040
20	SWISS	0.081	0.050	0.059	0.009	0.839	0.020
21	LAINNYA	0.513	0.288	0.378	0.384	0.255	0.178



LAMPIRAN PERHITUNGAN TSR

EKSPOR MANUFAKTUR PADAT KARYA INDONESIA

TOTAL EKSPOR KOMODITAS TERTENTU INDONESIA

NO.	KODE SITOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	28215000	35278000	41283000	49131000	41357000	64080007
2	55	132088000	152398000	167888000	138198000	188898000	222058163
3	65	2638802000	2488089000	2713401000	2834645000	2254747000	2389150836
4	664	49855236	55255325	87378547	98720729	78994220	66201875
5	665	81024848	78438838	78403292	109815287	60034480	38872141
6	666	44085488	53082413	68108519	74252054	49285878	53681021
7	695	2865804	3532028	8158825	3732742	8804827	8988888
8	696	37128563	38521375	45587018	64892844	47717313	65247282
9	897	136181474	125873589	14386787	152323540	90520048	118181583
10	81	33481784	38542408	33535342	32298870	5083516	4022888
11	82	678806510	78332848	854388287	951831369	788712881	355065286
12	83	81574788	88703544	91109374	92130853	80088027	94848423
13	84	380188467	320830467	3378376015	3591487802	2903827440	2830280332
14	85	166128837	138838218	2055234586	2188073874	1581009160	1208080880
15	89	684825777	135254803	1223304377	1548724343	1247075841	2108400882
TOTAL		145188887	1873881887	2821881887	18881881887	1888188887	1888188887

TOTAL IMPOR KOMODITAS TERTENTU INDONESIA

NO.	KODE SITOK	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	187941883	180805750	248830491	265232801	282638134	174038188
2	55	188488228	220871243	242765958	258128345	283255381	200131038
3	65	1124487573	1168980101	1307877060	128884552	1152185335	1021014758
4	664	40888818	47892488	58844882	8888842	77883088	50138782
5	665	18811287	21083848	28385772	3884872	32088880	12174038
6	666	3088372	4220874	6144138	8191215	8801898	1775037
7	695	87380688	105302884	98831194	143277705	141885482	112888888
8	696	3281440	10871488	7818883	8208824	7881108	3384280
9	897	21738780	20081504	25818888	22121827	27748883	10808888
10	81	28314833	48070417	7887282	84076724	78888519	54344882
11	82	9455799	28788877	45488884	35288730	33884286	16038807
12	83	1202109	538548	3883887	1484794	1537811	688887
13	84	23283880	20214842	27854137	27879751	35401778	23088880
14	85	10888888	121888818	122002340	125781271	120488208	77888341
15	89	351880799	323188228	42838888	42848185	428148828	34882884
TOTAL		22088888	28088888	2821888887	2821888887	2821888887	2821888887

EKSPOR - IMPOR

NO	KODE BIC	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	-18172689	-15330780	-208067491	-216101601	-221261134	-119959179
2	55	-33800229	-68473243	-54672858	-80950345	-94559391	21927127
3	65	1512434427	1328048899	1409523990	1469050438	1402561658	1336135878
4	664	5096517	7282857	27433985	28029881	-1888848	16088083
5	665	61213581	56386282	52067520	73020425	28085133	26698103
6	666	40385066	48841839	61962383	68060836	40483676	51855684
7	695	-84514761	-101770656	-91871369	-138541863	-135430863	-102873240
8	696	30847123	27849908	40847323	46684420	40126207	81683632
9	697	114459714	108612065	117850188	130201713	82773163	107604854
10	81	5167281	-13528009	-43061840	-31780854	-29355003	-14116547
11	82	68850811	764334972	818945273	915674839	725128895	339028458
12	83	80372889	64308086	87425877	90668059	78830416	94212438
13	84	3478710937	3165419575	3348521878	3583587751	2868126665	2807258242
14	85	1553263602	1769469902	1939232258	2069313803	1410626962	1128687639
15	89	915084978	1021346577	798658509	1120778158	620925812	1784520148
		7884889221	8984183272	8299497488	9224890188	8096071868	5129489413

EKSPOR + IMPOR

NO	KODE BIC	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	214158889	225807750	290833491	314380601	303865104	228118153
2	55	299132228	973289243	490858958	457297345	471951391	422189199
3	65	3761369573	3087889101	4021278050	4100238562	3405992395	3380165394
4	664	88821858	103247743	147323308	185411585	153857268	116335887
5	665	100036115	97405384	104799084	148210189	62103853	51048178
6	666	47745842	51283287	74250655	62443269	56067774	55406056
7	695	80246568	108834712	104191019	147010447	146440119	122568824
8	696	40410009	48192844	58188709	63101486	65308418	68611832
9	697	157827234	146935073	158883368	174445387	116288909	128698512
10	81	61786327	84812825	118132824	86972584	130562005	84570417
11	82	684932409	812122028	900826781	985188099	792297287	971102073
12	83	82778877	75088002	94782771	86585647	81905638	95488410
13	84	3925277897	3229645109	3403890152	3616047253	2938929219	2683789422
14	85	1768893792	2010288594	2177238936	2320835145	165148366	1289644021
15	89	1216188576	1675745029	1852940245	1976870528	1673226470	2434786016
		15884889221	18984183272	18299497488	19224890188	16096071868	15129489413

TRADE SPECIALIZATION RATIO (TSR)

NO	KODE SITC	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	54	-0.78	-0.69	-0.72	-0.69	-0.73	-0.63
2	55	-0.11	-0.18	-0.13	-0.13	-0.20	0.05
3	65	0.40	0.36	0.35	0.38	0.32	0.43
4	664	0.06	0.07	0.19	0.17	-0.01	0.14
5	665	0.61	0.57	0.50	0.56	0.30	0.52
6	666	0.65	0.85	0.83	0.82	0.70	0.94
7	695	-0.64	-0.94	-0.88	-0.95	-0.91	-0.64
8	696	0.84	0.57	0.73	0.74	0.73	0.93
9	697	0.72	0.73	0.70	0.75	0.53	0.81
10	81	0.08	-0.16	-0.37	-0.33	-0.22	-0.15
11	82	0.97	0.93	0.93	0.93	0.92	0.91
12	83	0.97	0.88	0.92	0.97	0.96	0.99
13	84	0.99	0.99	0.98	0.98	0.98	0.98
14	85	0.88	0.88	0.89	0.89	0.85	0.88
15	89	0.42	0.61	0.48	0.57	0.46	0.72



LAMPIRAN PERHITUNGAN KONSENTRASI PASAR (KP)

KONSENTRASI PASAR (KP)
EKSPOR MANUFAKTUR PADAT KARYA INDONESIA

SITC 14							
NO. NEGARA	CONTINENT	1990-1993	1994-1997	1998-2001	2002-2005	2006-2009	2010-2013
1	SINAPURA	0.0043264	0.0033777	0.0034953	0.0032444	0.0010997	0.0121747
2	MALAYSIA	0.0050392	0.0051901	0.0054521	0.0081598	0.0033285	0.0044221
3	FILIPINA	0.0062733	0.0121871	0.0046190	0.0061045	0.0050523	0.0024080
4	THAILAND	0.0031212	0.0074818	0.0017124	0.0027469	0.0037042	0.0021622
5	HONGKONG	0.0070741	0.0051084	0.0122715	0.0034571	0.0041208	0.0022254
6	JEPANG	0.0031739	0.0069549	0.0034339	0.0021418	0.0045456	0.0021847
7	KOREA SELATAN	0.0000489	0.0000025	0.0000008	0.0010586	0.0059349	0.0059373
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000605	0.0000223	0.0000083	0.0013185	0.0000045	0.0000545
9	JERMAN BARAT	0.0033523	0.0010579	0.0011165	0.0005403	0.0008194	0.0000215
10	ITALIA	0.0010710	0.0021511	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
11	BELANDA	0.0061874	0.0033170	0.0000007	0.0006218	0.0017042	0.0016772
12	DENMARK	0.0003488	0.0000180	0.0000007	0.0000000	0.0000000	0.0000001
13	SPANYOL	0.0003134	0.0000007	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000004
14	Swiss	0.0000030	0.0000000	0.0000005	0.0000000	0.0000000	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000013	0.0002870	0.0000254	0.0002347	0.0000039	0.0001045
16	INGGRIS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000010	0.0000012
17	PERANCIS	0.0000000	0.0000006	0.0000000	0.0000073	0.0000030	0.0000033
18	AMERIKA SERIKAT	0.0000000	0.0000205	0.0000488	0.0015022	0.0025280	0.0023338
19	KANADA	0.0000022	0.0000085	0.0000021	0.0000021	0.0000000	0.0000000
20	AUSTRALIA	0.0000077	0.0000027	0.0000114	0.0000141	0.0000027	0.0000080
21	LAINNYA	0.2418984	0.1984248	0.2152808	0.1835439	0.2139851	0.1305747
	TOTAL	0.222	0.210	0.291	0.214	0.245	0.183

SITC 55							
NO. NEGARA	CONTINENT	1990-1993	1994-1997	1998-2001	2002-2005	2006-2009	2010-2013
1	SINAPURA	0.0189249	0.0073387	0.0066339	0.0051255	0.0047524	0.0023869
2	MALAYSIA	0.0144325	0.0181143	0.0133236	0.0144388	0.0114455	0.0103250
3	FILIPINA	0.0000732	0.0001583	0.0011870	0.0009849	0.0013197	0.0019021
4	THAILAND	0.0001339	0.0007644	0.0004941	0.0003768	0.0014059	0.0003130
5	HONGKONG	0.0054098	0.0066989	0.0074658	0.0052226	0.0060481	0.0053761
6	JEPANG	0.0030581	0.0018729	0.0008957	0.0054218	0.0018818	0.0007753
7	KOREA SELATAN	0.0001018	0.0000239	0.0000453	0.0000181	0.0001102	0.0001512
8	REP. RAKYAT CINA	0.0001443	0.0002448	0.0002489	0.0003210	0.0008986	0.0011347
9	JERMAN BARAT	0.0009905	0.0006227	0.0002094	0.0002062	0.0005988	0.0001985
10	ITALIA	0.0000005	0.0000173	0.0000026	0.0000018	0.0000000	0.0000018
11	BELANDA	0.0002943	0.0000906	0.0001272	0.0001387	0.0001305	0.0002197
12	DENMARK	0.0000000	0.0000000	0.0000010	0.0000014	0.0000004	0.0000010
13	SPANYOL	0.0001091	0.0001687	0.0000629	0.0000489	0.0002623	0.0002146
14	Swiss	0.0005494	0.0008672	0.0003068	0.0002513	0.0008735	0.0004418
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0000000	0.0000003	0.0000000	0.0000000	0.0000000
16	INGGRIS	0.0005773	0.0004654	0.0002138	0.0003237	0.0006548	0.0004481
17	PERANCIS	0.0013140	0.0014332	0.0008182	0.0003328	0.0008443	0.0012428
18	AMERIKA SERIKAT	0.0077108	0.0084681	0.0055185	0.0037996	0.0087881	0.0073743
19	KANADA	0.0000015	0.0000008	0.0000002	0.0000004	0.0000001	0.0000018
20	AUSTRALIA	0.0000280	0.0000147	0.0000143	0.0000206	0.0000154	0.0000048
21	LAINNYA	0.408542	0.0923115	0.1262811	0.1857672	0.1212825	0.0917888
	TOTAL	0.183	0.147	0.174	0.208	0.182	0.148

SITC 65							
NO	DAERAH ASAL	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.0726322	0.0120411	0.0039421	0.0041119	0.0099600	0.0024320
2	MALAYSIA	0.0007363	0.0010185	0.0008828	0.0010405	0.0009341	0.0007983
3	FILIPINA	0.0001182	0.0002579	0.0002188	0.0002923	0.0002136	0.0001178
4	THAILAND	0.0001814	0.0002381	0.0004873	0.0003277	0.0007520	0.0003630
5	HONGKONG	0.0044937	0.0148184	0.0208217	0.0136029	0.0100088	0.0158188
6	JEPANG	0.0013958	0.0049812	0.0088218	0.0094879	0.0108144	0.0097748
7	KOREA SELATAN	0.0013019	0.0017030	0.0008388	0.0000029	0.0007187	0.0018887
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000842	0.0001679	0.0002112	0.0001682	0.0005117	0.0002201
9	JERMAN BARAT	0.0014089	0.0015853	0.0014426	0.0009700	0.0005838	0.0006880
10	ITALIA	0.0009047	0.0015812	0.0013320	0.0008618	0.0013982	0.0013738
11	BELANDA	0.0003633	0.0004893	0.0005239	0.0003378	0.0005498	0.0005133
12	DENMARK	0.0000010	0.0000007	0.0000013	0.0000008	0.0000013	0.0000027
13	SPANYOL	0.0001339	0.0003687	0.0005181	0.0009513	0.0000630	0.0008840
14	SWISS	0.0000017	0.0000018	0.0000018	0.0000004	0.0000004	0.0000013
15	IRLANDIA	0.0000078	0.0000011	0.0000008	0.0000011	0.0000126	0.0000019
16	INGGRIS	0.0040786	0.0044012	0.0051251	0.0037015	0.0027284	0.0025821
17	PERANCIS	0.0001427	0.0001244	0.0001822	0.0001152	0.0000793	0.0001283
18	AMERIKA SERIKAT	0.0026286	0.0039311	0.0022881	0.0025089	0.0048524	0.0051878
19	KANADA	0.0001318	0.0000949	0.0001102	0.0001106	0.0001832	0.0001170
20	AUSTRALIA	0.0010834	0.0016773	0.0014884	0.0012029	0.0005743	0.0003290
21	LAINNYA	0.0642076	0.0724831	0.0867383	0.1161074	0.1240182	0.1410870
	TOTAL	0.168	0.122	0.134	0.157	0.162	0.178

SITC 654							
NO	DAERAH ASAL	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.0063418	0.0174186	0.0163229	0.0085100	0.0146678	0.0033530
2	MALAYSIA	0.0011593	0.0008968	0.0013330	0.0068387	0.0138318	0.0008806
3	FILIPINA	0.0000801	0.0007308	0.0003394	0.0014022	0.0009382	0.0002479
4	THAILAND	0.0048956	0.0133421	0.0065784	0.0247138	0.0036588	0.0008314
5	HONGKONG	0.0181748	0.0051281	0.0022720	0.0011745	0.0007635	0.0001792
6	JEPANG	0.0018402	0.0025118	0.0013204	0.0018458	0.0009528	0.0001080
7	KOREA SELATAN	0.0007832	0.0004476	0.0047701	0.0007000	0.0074389	0.0016838
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000713	0.0007898	0.0008700	0.0019885	0.0018513	0.0017288
9	JERMAN BARAT	0.0000000	0.0000003	0.0000041	0.0000050	0.0000189	0.0000781
10	ITALIA	0.0000568	0.0001287	0.0007988	0.0001898	0.0002180	0.0005712
11	IRLANDIA	0.0000001	0.0000000	0.0000008	0.0000000	0.0000008	0.0000010
12	DENMARK	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
13	SPANYOL	0.0000006	0.0000012	0.0000011	0.0000024	0.0045789	0.0000002
14	SWISS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0000000	0.0000001	0.0000000	0.0000001	0.0000000
16	INGGRIS	0.0000182	0.0000058	0.0000028	0.0000129	0.0000039	0.0000000
17	PERANCIS	0.0000284	0.0000018	0.0000016	0.0000001	0.0000001	0.0000002
18	AMERIKA SERIKAT	0.0223650	0.0372873	0.0284117	0.0133588	0.0077423	0.0288756
19	KANADA	0.0000078	0.0000021	0.0000040	0.0000010	0.0000125	0.0000111
20	AUSTRALIA	0.0002347	0.0012096	0.0024780	0.0019383	0.0018151	0.0004387
21	LAINNYA	0.6637044	0.6828438	0.6591053	0.6862040	0.6856238	0.6880882
	TOTAL	0.178	0.182	0.138	0.150	0.138	0.235

SITC 665

1	SINGAPURA	0.0072346	0.0035312	0.0006346	0.0002368	0.0004420	0.0001564
2	MALAYSIA	0.0015565	0.0042803	0.0046473	0.0051118	0.0032344	0.0001008
3	FILIPINA	0.0013786	0.0026548	0.0032748	0.0028411	0.0124189	0.0051240
4	THAILAND	0.0002884	0.0038487	0.0005282	0.0002503	0.0002789	0.0000122
5	HONGKONG	0.0003057	0.0001040	0.0001848	0.0000892	0.0003954	0.0000694
6	JEPANG	0.0048289	0.0068483	0.0051480	0.0022693	0.0029673	0.0012134
7	KOREA SELATAN	0.0000990	0.0011419	0.0000757	0.0000114	0.0000004	0.0000021
8	REP. RAKYAT CHINA	0.0000001	0.0000000	0.0000002	0.0000036	0.0000011	0.0000018
9	JERMAN BARAT	0.0004837	0.0002149	0.0003817	0.0001239	0.0000709	0.0000624
10	ITALIA	0.0000901	0.0003929	0.0000413	0.0000143	0.0000063	0.0000111
11	BELANDA	0.0000288	0.0002485	0.0001483	0.0001841	0.0000067	0.0000598
12	DENMARK	0.0000019	0.0000008	0.0000018	0.0000012	0.0000010	0.0000140
13	SPANYOL	0.0000047	0.0000860	0.0007485	0.0007703	0.0005419	0.0009638
14	SWISS	0.0000000	0.0000000	0.0000005	0.0000000	0.0000004	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000001	0.0000000	0.0000000	0.0000001	0.0000000	0.0000000
16	INGGRIS	0.0001119	0.0001396	0.0000174	0.0000718	0.0001084	0.0000115
17	PERANCIS	0.0001055	0.0000914	0.0001044	0.0001380	0.0000807	0.0000483
18	AMERIKA SERIKAT	0.0008364	0.0029375	0.0008089	0.0001172	0.0021688	0.0046128
19	KANADA	0.0025142	0.0011275	0.0003803	0.0003765	0.0004017	0.0011813
20	AUSTRALIA	0.0012951	0.0011849	0.0000952	0.0000527	0.0005861	0.0004389
21	LAINNYA	0.2457804	0.2027704	0.2288878	0.3152629	0.3071138	0.3772286
	TOTAL	0.275	0.229	0.320	0.335	0.331	0.396

SITC 666

1	SINGAPURA	0.0005036	0.0002283	0.0004734	0.0002878	0.0003358	0.0001282
2	MALAYSIA	0.0001765	0.0000487	0.0000167	0.0001438	0.0000859	0.0000184
3	FILIPINA	0.0000017	0.0000087	0.0000025	0.0000301	0.0000014	0.0000018
4	THAILAND	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000011	0.0000268	0.0000000
5	HONGKONG	0.0000019	0.0000165	0.0000202	0.0000134	0.0000450	0.0000059
6	JEPANG	0.0000078	0.0000272	0.0000029	0.0001953	0.0000453	0.0000282
7	KOREA SELATAN	0.0000001	0.0000000	0.0000000	0.0000079	0.0000268	0.0000000
8	REP. RAKYAT CHINA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000003	0.0000000	0.0000000
9	JERMAN BARAT	0.0000397	0.0000905	0.0000681	0.0000880	0.0000140	0.0000081
10	ITALIA	0.0000395	0.0000741	0.0000644	0.0000259	0.0000922	0.0000280
11	BELANDA	0.0000036	0.0000528	0.0000750	0.0000265	0.0000186	0.0000080
12	DENMARK	0.0000000	0.0000004	0.0000011	0.0000014	0.0000080	0.0000000
13	SPANYOL	0.0000000	0.0000087	0.0000183	0.0001248	0.0000752	0.0000286
14	SWISS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000001	0.0000000	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0000001	0.0000001	0.0000000	0.0000007	0.0000000
16	INGGRIS	0.0000186	0.0000145	0.0000178	0.0000045	0.0000737	0.0000282
17	PERANCIS	0.0000154	0.0000789	0.0000045	0.0000253	0.0000231	0.0000154
18	AMERIKA SERIKAT	0.3420312	0.3451473	0.3108809	0.2745449	0.3478822	0.3740880
19	KANADA	0.0012308	0.0021113	0.0013821	0.0001415	0.0018998	0.0048870
20	AUSTRALIA	0.0015287	0.0031428	0.0012500	0.0018017	0.0017470	0.0028961
21	LAINNYA	0.0197268	0.0088886	0.0084318	0.0085072	0.0107285	0.0038449
	TOTAL	0.373	0.366	0.331	0.300	0.388	0.346

SITC 695

TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	
1	SINGAPURA	0.0029023	0.0246025	0.0252008	0.0716620	0.0055088	0.1928895
2	MALAYSIA	0.0002723	0.0058306	0.0588990	0.0054480	0.0786077	0.0000181
3	FILIPINA	0.0004701	0.0001021	0.0001615	0.0000884	0.0182301	0.0007295
4	THAILAND	0.0154573	0.0056220	0.0050184	0.0144780	0.0038152	0.0097137
5	HONGKONG	0.0001561	0.0011207	0.0020486	0.0008077	0.0000124	0.0004111
6	JEPANG	0.0000624	0.0015865	0.0002437	0.0102380	0.0180060	0.0007327
7	KOREA SELATAN	0.0000492	0.0000000	0.0023042	0.0000000	0.0000000	0.0000000
8	REP.RAKYAT CHINA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
9	JERMAN BARAT	0.0114181	0.0174654	0.0010534	0.0011400	0.0002278	0.0000275
10	ITALIA	0.0000233	0.0000064	0.0000477	0.0000002	0.0002280	0.0002488
11	BELANDA	0.0007448	0.0008820	0.0007224	0.0007148	0.0000405	0.0000038
12	DENMARK	0.0000000	0.0000000	0.0000605	0.0000102	0.0000626	0.0000000
13	SPANYOL	0.0002914	0.0000004	0.0000000	0.0000000	0.0000001	0.0000000
14	SWISS	0.0000000	0.0000014	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000023
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0001188	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
16	INDONESIA	0.0002993	0.0006588	0.0001705	0.0004043	0.0000240	0.0000088
17	PERANCIS	0.0000000	0.0000004	0.0000000	0.0001697	0.0000005	0.0000000
18	AMERIKA BIRUKAT	0.0342780	0.0022703	0.0224831	0.0008538	0.0000990	0.0008183
19	KANADA	0.0000473	0.0001002	0.0000040	0.0000057	0.0000000	0.0000662
20	AUSTRALIA	0.0049991	0.0063032	0.0128773	0.0008413	0.0002456	0.0004391
21	LAINNYA	0.0498497	0.0085121	0.0051852	0.0296355	0.0007017	0.0108707
	TOTAL	0.130	0.112	0.135	0.147	0.158	0.278
	REP						

SITC 695

TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	TRANKOR	
1	SINGAPURA	0.0000461	0.0000397	0.0000118	0.0000843	0.0000998	0.0007432
2	MALAYSIA	0.0000105	0.0000000	0.0000001	0.0000457	0.0000042	0.0000015
3	FILIPINA	0.0000492	0.0000305	0.0000007	0.0000006	0.0000728	0.0000041
4	THAILAND	0.0000009	0.0000000	0.0000001	0.0000008	0.0000009	0.0000000
5	HONGKONG	0.0000021	0.0000079	0.0000009	0.0000002	0.0000002	0.0000009
6	JEPANG	0.0000000	0.0000000	0.0000005	0.0000005	0.0000000	0.0000073
7	KOREA SELATAN	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
8	REP.RAKYAT CHINA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
9	JERMAN BARAT	0.1638081	0.2017235	0.1566329	0.0846330	0.0629871	0.0000781
10	ITALIA	0.0000037	0.0000002	0.0000014	0.0000000	0.0000000	0.0000000
11	BELANDA	0.0107343	0.0045418	0.0000000	0.0118820	0.0007400	0.0000000
12	DENMARK	0.0000000	0.0000000	0.0000019	0.0000001	0.0000000	0.0000000
13	SPANYOL	0.0000018	0.0000000	0.0000000	0.0000002	0.0000000	0.0000000
14	SWISS	0.0000002	0.0000000	0.0000002	0.0000000	0.0000000	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
16	INDONESIA	0.0013112	0.0008478	0.0000118	0.0000000	0.0000000	0.0000000
17	PERANCIS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
18	AMERIKA BIRUKAT	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
19	KANADA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
20	AUSTRALIA	0.0049991	0.0063032	0.0053303	0.0045852	0.0000000	0.0000000
21	LAINNYA	0.0094851	0.0074873	0.0053454	0.0241805	0.0103945	0.0000000
	TOTAL	0.241	0.264	0.228	0.188	0.185	0.179

SITC 897

NO	CONTRIBUTOR	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.0010140	0.0010124	0.0010500	0.0007008	0.0007688	0.0000004
2	MALAYSIA	0.0003085	0.0003292	0.0002524	0.0002411	0.0001316	0.0000010
3	FILIPINA	0.0000053	0.0000146	0.0000132	0.0000064	0.0000185	0.0000070
4	THAILAND	0.0000128	0.0000180	0.0000100	0.0000089	0.0000465	0.0000010
5	HONGKONG	0.0000030	0.0000000	0.0001180	0.0000452	0.0000784	0.0000021
6	JEPANG	0.0044908	0.0228000	0.0000001	0.0000000	0.0000000	0.0014908
7	KOREA SELATAN	0.0000057	0.0000071	0.0000185	0.0000138	0.0000000	0.0000007
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000048	0.0000040	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000049
9	JERMAN BARAT	0.0000056	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
10	ITALIA	0.0000120	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
11	BELANDA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
12	DENMARK	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
13	SPANYOL	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
14	SWISS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
16	INGGRIS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
17	PERANCIS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
18	AMERIKA SERIKAT	0.158117	0.200000	0.167500	0.170000	0.200000	0.200000
19	KANADA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
20	AUSTRALIA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
21	LAINNYA	0.0302719	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
	TOTAL	0.209	0.278	0.265	0.265	0.338	0.447

SITC 81

NO	CONTRIBUTOR	1993	1994	1995	1996	1997	1998
1	SINGAPURA	0.1445001	0.1000000	0.0422000	0.0212000	0.0000000	0.2700000
2	MALAYSIA	0.0014200	0.0018100	0.0018500	0.0017000	0.0000000	0.0000000
3	FILIPINA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
4	THAILAND	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
5	HONGKONG	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
6	JEPANG	0.0100000	0.0100000	0.0100000	0.0100000	0.0100000	0.0100000
7	KOREA SELATAN	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
9	JERMAN BARAT	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
10	ITALIA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
11	BELANDA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
12	DENMARK	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
13	SPANYOL	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
14	SWISS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
15	IRLANDIA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
16	INGGRIS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
17	PERANCIS	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
18	AMERIKA SERIKAT	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
19	KANADA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
20	AUSTRALIA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
21	LAINNYA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000
	TOTAL	0.215	0.185	0.144	0.133	0.412	0.308

SYC 84							
NO	DAFTAR NEGARA	1980-1984	1985-1989	1990-1994	1995-1999	2000-2004	2005-2009
1	SINGAPURA	0.0065605	0.0065707	0.0006134	0.0006933	0.0009758	0.0001889
2	MALAYSIA	0.0000926	0.0000916	0.0001289	0.0001098	0.0001079	0.0003307
3	FILIPINA	0.0000019	0.0000006	0.0000024	0.0000081	0.0000026	0.0000008
4	THAILAND	0.0000000	0.0000001	0.0000006	0.0000003	0.0000001	0.0000001
5	HONGKONG	0.0000136	0.0000059	0.0000075	0.0000108	0.0000048	0.0000201
6	JEPANG	0.0078473	0.0063597	0.0102170	0.0070443	0.0043413	0.0000972
7	KOREA SELATAN	0.0000071	0.0000021	0.0000132	0.0000089	0.0000077	0.0000006
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000000	0.0000001	0.0000009
9	JERMAN BARAT	0.0008718	0.0118389	0.0000341	0.0000017	0.0074773	0.0002034
10	ITALIA	0.0000530	0.0000586	0.0000244	0.0000146	0.0000000	0.0000413
11	BELANDA	0.0022019	0.0022280	0.0023993	0.0023082	0.0014029	0.0008811
12	DENMARK	0.0000665	0.0000681	0.0000712	0.0000833	0.0000664	0.0000458
13	SPANYOL	0.0001507	0.0000917	0.0000771	0.0000806	0.0001177	0.0000636
14	SWISS	0.0000228	0.0000358	0.0000468	0.0000853	0.0000087	0.0000174
15	IRLANDIA	0.0000122	0.0000111	0.0000082	0.0000083	0.0000138	0.0000148
16	INGGRIS	0.0056274	0.0049424	0.0043480	0.0038770	0.0048742	0.0062041
17	PERANCIS	0.0021418	0.0017225	0.0016288	0.0013582	0.0007871	0.0007523
18	AMERIKA SERIKAT	0.0704601	0.0858720	0.1058944	0.1152820	0.1356968	0.2066835
19	KANADA	0.0009944	0.0008145	0.0007408	0.0002180	0.0001831	0.0002008
20	AUSTRALIA	0.0000360	0.0000337	0.0000418	0.0000548	0.0001874	0.0000400
21	LAINNYA	0.0380900	0.0380415	0.0442895	0.0452232	0.0478402	0.0330087
	TOTAL	0.154	0.161	0.170	0.164	0.204	0.287

SYC 85							
NO	DAFTAR NEGARA	1980-1984	1985-1989	1990-1994	1995-1999	2000-2004	2005-2009
1	SINGAPURA	0.0001006	0.0001106	0.0000429	0.0001001	0.0000511	0.0000080
2	MALAYSIA	0.0000006	0.0000031	0.0000036	0.0000028	0.0000058	0.0000023
3	FILIPINA	0.0000000	0.0000000	0.0000008	0.0000027	0.0000017	0.0000043
4	THAILAND	0.0000001	0.0000003	0.0000022	0.0000015	0.0000011	0.0000082
5	HONGKONG	0.0001285	0.0000486	0.0000689	0.0000741	0.0000782	0.0000769
6	JEPANG	0.0024068	0.0024981	0.0075525	0.0040800	0.0033845	0.0011894
7	KOREA SELATAN	0.0000002	0.0000184	0.0000422	0.0000688	0.0001003	0.0000144
8	REP. RAKYAT CINA	0.0000000	0.0000000	0.0000001	0.0000001	0.0000002	0.0000010
9	JERMAN BARAT	0.0042522	0.0038946	0.0038876	0.0079038	0.0033492	0.0038266
10	ITALIA	0.0018007	0.0028872	0.0028881	0.0018971	0.0007174	0.0014069
11	BELANDA	0.0007381	0.0007558	0.0006006	0.0009708	0.0004841	0.0007970
12	DENMARK	0.0000426	0.0000656	0.0000489	0.0000554	0.0001083	0.0002963
13	SPANYOL	0.0004034	0.0008385	0.0008318	0.0008042	0.0002960	0.0008230
14	SWISS	0.0000058	0.0000111	0.0000072	0.0000050	0.0000028	0.0000022
15	IRLANDIA	0.0000061	0.0000038	0.0000072	0.0000003	0.0000001	0.0000000
16	INGGRIS	0.0068023	0.0063368	0.0067289	0.0061252	0.0060887	0.0083084
17	PERANCIS	0.0014545	0.0012882	0.0018058	0.0008112	0.0008082	0.0008700
18	AMERIKA SERIKAT	0.7900907	0.1976385	0.1787548	0.1804904	0.1880673	0.1970629
19	KANADA	0.0003827	0.0005238	0.0004891	0.0003141	0.0003184	0.0002556
20	AUSTRALIA	0.0001719	0.0000145	0.0001003	0.0001590	0.0000833	0.0001287
21	LAINNYA	0.0167217	0.0210525	0.0256318	0.0386183	0.0357181	0.0284078
	TOTAL	0.263	0.238	0.224	0.236	0.240	0.284
	Kumulatif	0.316	0.468	0.474	0.468	0.490	0.494